BPOM
DI KENDARI

LAPORAN KINERJA 2024

DISUSUN OLEH :
TIM SAKIP
BPOM DI KENDARI

kendari.pom.go.id

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KENDARI

Pembina

Kepala Balai POM di Kendari

Ketua

Nurhadia, S.Si

Sekretaris

Apriyani Cahyaning, S.Ak

Anggota

Dra. Fausiah Idrus, Apt.
Dra. Hasnah Nur, Apt. MPH
Dra. Mirnawati Purba, Apt.
Wahyuddin Muis, S.Si, Apt., M.Sc.
Abdul Hamid, S.Si, Apt.
Sienny, S.Si, Apt.
Jalidun, S.Si, Apt., MPPM
Asmin Alwi, S.Si., Apt.
Ratna Palupi Fajarini, S.Farm., Apt
Dewi Amni Idrus, S.Si, Apt
Enny Undari Umbasniajati, SH
Suharni, S.Si., Apt
Rizky Afdaliah, S.Farm, Apt.
Anni Andriayani, S.Sos
Syaiful Bachri, S.Farm
Yens Roberto Stefanus Welley, S.T
Galen Rahardian, S.Si
Moh. Yamin Anggriyaman, S.Si
Sitti Minarni, SE

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI POM DI KENDAI

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari (BPOM di Kendari) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahunan merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian kinerja Tahun 2024 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2024.

Laporan Kinerja Tahunan disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi, melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2020-2024, Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2024, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2024, melakukan evaluasi akhir periode renstra, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Pengukuran kinerja Tahun 2024merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada triwulan selanjutnya.

Kendari, 2 Juli 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Riyanto, S.Farm, Apt., M.Sc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Kendari kepada publik sebagai pemberi mandat mengenai keberhasilan Balai POM di Kendari dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya selama periode Tahun 2024.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai selama periode 2020-2024 adalah:

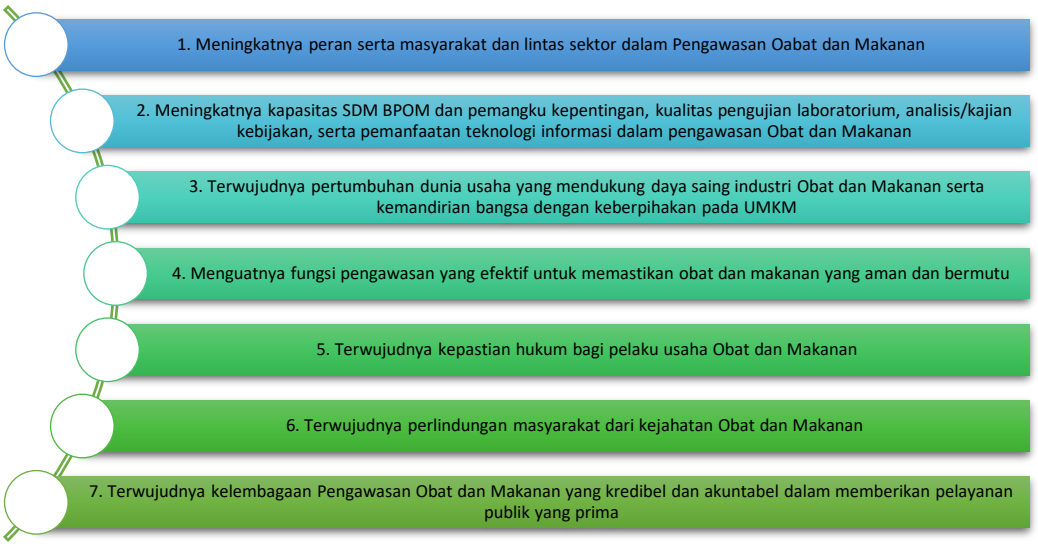

Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Balai POM di Kendari dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2024 dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2024, telah ditetapkan sebanyak 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 34 Indikator Kinerja Utama yang harus dicapai oleh Balai POM di Kendari.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Capaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Tahun 2024 menunjukkan, dari 11 sasaran strategis terdapat 6 (enam) sasaran strategis dengan predikat "**Sangat Baik"**; 5 (lima) sasaran strategis dengan predikat **"Cukup"**. Satu sasaran strategis dengan kriteria Cukup *diexcludkan* dari pengukuran Tahun 2024 yaitu sasaran Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- Capaian pada sasaran strategis pertama "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari" sebesar 98,57% dengan kriteria CUKUP;
- Capaian pada sasaran strategis kedua "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari" sebesar 99,68% dengan kriteria CUKUP;
- Capaian pada sasaran strategis ketiga "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari sebesar 100,76% dengan kriteria SANGAT BAIK;

- Capaian pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 101,10% dengan kriteria SANGAT BAIK.
- Capaian pada sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” dengan 100,50% dengan kriteria SANGAT BAIK;
- Capaian pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 120% dengan kriteria SANGAT BAIK;
- Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 77,50% dengan kriteria CUKUP;
- Capaian pada sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal” sebesar 97,21% dengan kriteria CUKUP;
- Capaian pada sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal” sebesar 95,28% dengan kriteria CUKUP.
- Capaian pada sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar sebesar 100,28% dengan kriteria SANGAT BAIK;
- Capaian pada sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel” sebesar 120% dengan kriteria SANGAT BAIK.

Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 (Pagu Revisi) sebesar Rp.26.863.219.000,00. Terdapat *Automatic Adjustment* (AA) sebesar Rp.123.930.000,00 dimana anggaran penyisihan untuk AA tersebut terdiri dari:

a) Belanja Barang Akun 3165.BMB.001. sebesar Rp.30.000.000,00
b) Belanja Modal Akun 3165.RAB.001.051.B sebesar Rp.70.000.000,00
c) Belanja Barang Akun 6384.EBA.994 sebesar Rp.23.930.000,00

Pagu setelah *automatic adjustment* sebesar Rp.26.739.289.000,00 dengan realisasi anggaran pada Tahun 2024 sebesar Rp. 26.159.515.808,00 atau 97,38% (https://spanint.kemenkeu.go.id/).

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 100%-246,19% dengan

input anggaran berkisar antara 96,34%-100%, hal ini menunjukan BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Tahun 2024 secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) terbatas, BPOM di Kendari mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Pada Rincian Output (RO) BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan); realisasi output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BPOM di Kendari mencapai 549 keputusan; melampaui targetnya sebesar 223 keputusan (246,19%).

Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2024 diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 34 indikator kinerja. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,22 sampai 0,20. Ketidakefisienan penggunaan anggaran sebesar -0,22 terjadi pada sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal yang ditunjukkan belum tercapainya target indikator RB dan AKIP BPOM di Kendari. Penggunaan anggaran yang diporsikan pada peningkatan kompetensi SDM dan perbaikan sarana prasarana layanan publik belum cukup mendukung capaian indikator secara optimal.

Nilai Predikat Organisasi Balai POM di Kendari pada Tahun 2024 sebesar 100,09% dengan predikat **“Istimewa”.** Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif *Learning and Growth,* BPOM di Kendari memperoleh capaian kinerja tertinggi sebesar 105,83%. Selanjutnya adalah Perspektif *Stakeholder* sebesar 99,67% dan Perspektif *Internal Process* sebesar 94,77%.

Balai POM di Kendari perlu melakukan perbaikan terhadap keempat sasaran strategis dengan predikat “Cukup”. Sasaran strategis yang masih belum memenuhi target tersebut adalah (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat; (2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan; (3) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan; (4) Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal; dan (5) Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal. Sasaran strategis yang capaiannya cukup dengan Nilai predikat sasaran paling rendah sebesar 77,50% adalah sasaran Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan dengan indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan belum tercapai target dikarenakan adanya perbedaan persepsi antara Jaksa Peneliti dan Penyidik tentang unsur-unsur Pasal 435 dalam UU Kesehatan No.

17 tahun 2023, sehingga terdapat dua perkara belum selesai samapai dengan Tahap II. Upaya yang telah dilakukan penyidik adalah telah dilakukan koordinasi kepada aspidum terhadap penyelesaian perkara tersebut. Selain itu kendala yang dihadapi adalah kurang kooperatifnya tersangka karena penyidik tidak punya kewenangan untuk melakukan penahanan.

Pada periode mendatang, terhadap sasaran kegiatan yang belum memenuhi target agar menjadi bahan evaluasi untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja di periode mendatang. Hal tersebut melalui perencanaan kinerja yang lebih baik, konsisten terhadap pelaksanaan perencanaan, serta monitoring dan evaluasi.

ASPEK POSITIF

Pada Tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari meraih beberapa penghargaan eksternal berupa:

Balai POM di Kendari meraih Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan RB

Balai POM di Kendari meraih penghargaan Penggunaan KKP Terbaik I Semester II Tahun 2024 dari Kanwil KPPN Kendari

Balai POM di Kendari meraih penghargaan Implementasi Nominal Transaksi KKP Terbaik I Semester I Tahun 2024 dari Kanwil DJPb Prov Sultra

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

SERT-047/WPB.285/2024

DIBERIKAN KEPADA:

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI (432932)

sebagai peraih penghargaan

SATUAN KERJA DENGAN IMPLEMENTASI JUMLAH TRANSAKSI KKP TERBAIK I PADA PERIODE SEMESTER I TAHUN 2024

Mari terus tingkatkan transaksi CMS - KKP - Digipay guna mendukung transformasi digitalisasi pembayaran.

Kendari, 2 Agustus 2024
Kepala Kantor Wilayah,

SYARWAN

Balai POM di Kendari meraih penghargaan Implementasi Jumlah Transaksi KKP Terbaik I Semester I dari Kanwil DJPb Prov Sultra

Balai POM di Kendari meraih penghargaan Implementasi Penggunaan KKP Terbaik I Semester I Tahun 2024 dari Kanwil KPPN Kendari

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KPPN KENDARI

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Nomor : KEP-57/KPN.2801/2024

Diberikan Kepada :

432932 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI

Sebagai Satker Dengan Kategori Transaksi Kartu Kredit Pemerintah (KKP)
Terbaik I, Periode Semester I TA 2024

Kepala KPPN Kendari

Agung Mulyono

BADAN POM

PIAGAM

PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Dra. Hasnah Nur, Apt, MPH

Sebagai

Favorit

"Pegawai Berprestasi Nasional"

Tahun 2023

Jakarta, 30 Januari 2023
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed, Ph.D

Pegwai BPOM di Kendari mendapatkan penghargaan sebagai favorit Pegawai Berprestasi Nasional 2024

Daftar Isi

TIM PENYUSUN ..... **I**

KATA PENGANTAR ..... **X**

IKHTISAR EKSEKUTIF ..... **XII**

ASPEK POSITIF ..... **XVII**

DAFTAR ISI ..... **XIX**

DAFTAR GAMBAR ..... **XX**

DAFTAR TABEL ..... **XXIV**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 5
1.4 ISU STRATEGIS 8

BAB II **16**

PERENCANAAN KINERJA **16**

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 16
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 18
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 20
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 22
2.5 METODE PENGUKURAN 24

BAB III **28**

AKUNTABILITAS KINERJA **28**

1) CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 28
2) EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5) 198
3) EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS 207
4) TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 214
5) PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 222
6) REALISASI ANGGARAN 233

BAB IV **247**

PENUTUP **247**

4.1 KESIMPULAN 247
4.2 SARAN 250

LAMPIRAN **252**

Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari 6
Gambar 2 Penduduk Sulawesi Tenggara 2023 11
Gambar 3 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara 2023 11
Gambar 4 Visi dan Misi Badan POM RI 16
Gambar 5 Aspek Obat dan Makanan Berkualitas 17
Gambar 6 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari 18
Gambar 7 Kriteria Berdasarkan Nilai Indikator Kinerja 26
Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi 26
Gambar 9 Penetapan predikat capaian kinerja organisasi 27
Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Tahun 2024 pada Aplikasi e-performance 29
Gambar 11 Hasil Kinerja Organisasi BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 31
Gambar 12 Sasaran Strategis 1 35
Gambar 13 Sebaran Hasil Pengujian Sampel Obat Acak Tahun 2024 36
Gambar 14 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 2020-2024 37
Gambar 15 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan Balai Setara 37
Gambar 16 Trend Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan skala Nasional Tahun 2020-2024 38
Gambar 17 Capaian Persentase Sampel yang Memenuhi Syarat 2020-2024 42
Gambar 18 Perbandingan Persentase Sampel yang Memenuhi Syarat dengan Balai Setara 42
Gambar 19 Sebaran Hasil Pengujian Sampel Obat Targeted Tahun 2024 45
Gambar 20 Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 dengan periode sebelumnya 46
Gambar 21 Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai Setara 46
Gambar 22 Perbandingan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 dengan periode sebelumnya 50
Gambar 23 Perbandingan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai Setara 51
Gambar 24 Hasil Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi BPOM di Kendari 2024 54
Gambar 25 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 54
Gambar 26 Perbandingan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan Balai Setara 55

Gambar 27 Sasaran Strategis 2 57
Gambar 28 Indeks kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 61
Gambar 29 Perbandingan Indeks kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan Balai Setara 62
Gambar 30 Sasaran Strategis 3 69
Gambar 31 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 71
Gambar 32 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai setara 72
Gambar 33 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 77
Gambar 34 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai setara 78
Gambar 35 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 85
Gambar 36 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik dengan Balai Setara 86
Gambar 37 Sasaran Strategis 4 89
Gambar 38 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 92
Gambar 39 Perbandingan Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan dengan Balai setara 92
Gambar 40 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 95
Gambar 41 Perbandingan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai Setara 96
Gambar 42 Hasil Sertifikasi BPOM di Kendari Tahun 2024 99
Gambar 43 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BPOM di Kendari Tahun 2024 99
Gambar 44 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai setara 100
Gambar 45 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi BPOM di Kendari Tahun 2024 103
Gambar 46 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BPOM di Kendari 2020-2024 103
Gambar 47 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai setara 104
Gambar 48 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Sultra 107
Gambar 49 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang

memenuhi ketentuan BPOM di Kendari 2020-2024 108
Gambar 50 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai setara 108
Gambar 51 Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari 2020-2024 111
Gambar 52 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai setara 112
Gambar 53 Hasil Pendampingan UMKM BPOM di Kendari Tahun 2024 117
Gambar 54 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 117
Gambar 55 Perbandingan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi dengan Balai setara 118
Gambar 56 Perbandingan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kotadengan Balai setara 122
Gambar 57 Sasaran Strategis 5 125
Gambar 58 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 127
Gambar 59 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai setara 128
Gambar 60 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 133
Gambar 61 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan Balai setara 134
Gambar 62 Jumlah Desa Pangan Aman BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 136
Gambar 63 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai setara 137
Gambar 64 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 139
Gambar 65 Perbandingan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan Balai setara 140
Gambar 66 Sasaran Strategis 6 141
Gambar 67 Hasil Pengujian Sampel Obat BPOM di Kendari Tahun 2024 143
Gambar 68 Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024 143
Gambar 69 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Setara 144
Gambar 70 Hasil Pengujian Sampel Makanan BPOM di Kendari Tahun 2024 146
Gambar 71 Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 147
Gambar 72 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai setara 147
Gambar 73 Sasaran Strategis 7 149
Gambar 74 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BPOM di Kendari 2020-2024 151
Gambar 75 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan

kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai Setara 152
Gambar 76 Sasaran Strategis 8 154
Gambar 77 Indeks RB Balai POM di Kendari 2020-2024 156
Gambar 78 Perbandingan Indeks RB dengan Balai setara 157
Gambar 79 Nilai AKIP Balai POM di Kendari 2020-2024 162
Gambar 80 Perbandingan Nilai AKIP dengan Balai setara 163
Gambar 81 Nilai Pengelolaan Kearsipan BPOM di Kendari 2020-2024 169
Gambar 82 Perbandingan Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan Balai setara 170
Gambar 83 Sasaran Strategis 9 172
Gambar 84 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari 2020-2024 172
Gambar 85 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN dengan Balai setara 173
Gambar 86 Sasaran Strategis 10 175
Gambar 87 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BPOM di Kendari 2020-2024 177
Gambar 88 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai setara 177
Gambar 89 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal 2020-2024 181
Gambar 90 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi dengan Balai setara 182
Gambar 91 Sasaran Strategis 11 184
Gambar 92 Nilai IKPA BPOM di Kendari Tahun 2024 186
Gambar 93 Nilai EKA BPOM di Kendari Tahun 2024 186
Gambar 94 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 187
Gambar 95 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran dengan Balai setara 187
Gambar 96 Bobot Nilai Komponen IKPA BPOM di Kendari Tahun 2024 188
Gambar 97 Bobot Nilai Komponen EKA BPOM di Kendari Tahun 2024 189
Gambar 98 Perbandingan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan Balai setara 191
Gambar 99 Perbandingan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan Balai setara 194
Gambar 100 Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dengan Balai setara 196
Gambar 101 Notifikasi Kriteria Kinerja Pembangunan 203
Gambar 102 Capaian Indikator Kinerja BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 208
Gambar 103 Revisi DIPA Tahun 2024 234
Gambar 104 Realisasi Anggaran Tahun 2024 234

Daftar Tabel

Tabel 1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan 9
Tabel 2 Luas Gedung Balai POM di Kendari 10
Tabel 3 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2024 19
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 20
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BPOM di Kendari 23
Tabel 6 Tabel Kategori Nilai Pencapaian Sasaran dan Perspektif 26
Tabel 7 Pencapaian Sasaran BPOM di Kendari Tahun 2024 28
Tabel 8 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024 33
Tabel 9 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 35
Tabel 10 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja 39
Tabel 11 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 40
Tabel 12 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024 43
Tabel 13 Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 44
Tabel 14 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 48
Tabel 15 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024 49
Tabel 16 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 52
Tabel 17 Realisasi Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 53
Tabel 18 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2024 56
Tabel 19 Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2024 58
Tabel 19 Nilai Indeks Pembentuk Kesadaran Masyarakat Tahun 2024 60
Tabel 19 Indeks kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 61
Tabel 20 Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Nasional dan Komoditi 63
Tabel 21 Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat BPOM di Kendari Tahun 2024 per Komoditi 63
Tabel 22 Analisis Efisiensi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2024 68
Tabel 23 Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 70
Tabel 24 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Nasional Tahun 2024 72

Tabel 25 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 74
Tabel 26 Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024..... 75
Tabel 27 Hasil Penilaian Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM di Kendari 79
Tabel 28 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024..... 81
Tabel 29 Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari Tahun 2024 83
Tabel 30 Kategori Mutu Pelayanan..... 84
Tabel 31 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Kendari Tahun 2020-2024..... 85
Tabel 32 Evaluasi Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Publik BPOM di Kendari 87
Tabel 33 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024 88
Tabel 34 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024..... 90
Tabel 35 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 93
Tabel 36 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024..... 94
Tabel 37 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 97
Tabel 38 Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 2024..... 97
Tabel 39 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024 101
Tabel 40 Realisasi Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024..... 102
Tabel 41 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan..... 105
Tabel 42 Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024..... 106
Tabel 43 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 109
Tabel 44 Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024 110
Tabel 45 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik 111
Tabel 46 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik..... 114
Tabel 47 Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Tahun 2024..... 115

Tabel 48 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja 119
Tabel 49 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024 120
Tabel 50 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja 124
Tabel 51 Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 126
Tabel 52 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 126
Tabel 53 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 131
Tabel 54 Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024 132
Tabel 55 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Sekolah dengan PJAS Aman 135
Tabel 56 Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024 135
Tabel 57 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman 138
Tabel 58 Realisasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024 138
Tabel 59 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas TAhun 2024 141
Tabel 60 Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 142
Tabel 61 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 145
Tabel 62 Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard Tahun 2024 145
Tabel 63 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 148
Tabel 64 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Tahun 2024 149
Tabel 65 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja 153
Tabel 66 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks RB BPOM di Kendari 2024 155
Tabel 67 Hasil Indeks RB BPOM di Kendari 2022-2024 156
Tabel 68 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai RB Balai POM di Kendari 158
Tabel 69 Realisasi Indeks AKIP Tahun 2024 161
Tabel 70 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja UPT 161
Tabel 71 Tabel Rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2022-2024 162
Tabel 72 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai AKIP 165
Tabel 73 Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024 169
Tabel 74 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan 171
Tabel 75 Realisasi Indeks Profesional ASN Tahun 2024 172
Tabel 76 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Profesional

ASN 174
Tabel 77 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2024 176
Tabel 78 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 179
Tabel 79 Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2024 180
Tabel 80 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Kendari 183
Tabel 81 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 185
Tabel 82 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran 189
Tabel 83 Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 191
Tabel 84 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 192
Tabel 85 Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 193
Tabel 86 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Pengelolaan BMN 2024 195
Tabel 87 Realisasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024 195
Tabel 88 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024 197
Tabel 89 Hasil Trend Analisis Evaluasi Akhir Periode Renstra BPOM di Kendari 2020-2024 199
Tabel 90 Hasil Analisis GAP Evaluasi Akhir Periode Renstra BPOM di Kendari 2020-2024 204
Tabel 91 Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra Tahun 2020-2024 210
Tabel 92 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024 215
Tabel 93 Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2024 236
Tabel 94 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan 237
Tabel 95 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan 2024 237

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengawasan Obat dan pada 2020- 2024 menghadapi 2 (dua) isu pokok yaitu 1] kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta 2] peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu Kesehatan terkait dengan Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN); termasuk dalam perkembangan selama pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 lalu terkait pengawalan keamanan dan mutu vaksin Covid-19 pada tahun 2021–2022.

Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Pada aspek Sosial, BPOM menghadapi tantangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar serta penjaminan mutu vaksin Covid 19 pada tahun 2021–2022. Pada sisi ekonomi, BPOM diharapkan dapat mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan kemudahan perizinan dan sertifikasi Obat dan Makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan Obat dan Makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan Obat dan Makanan. Tantangan yang dihadapi pada aspek keamanan adalah penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan. BPOM juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran Obat dan Makanan

daring di era Revolusi Industri 4.0.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, BPOM di Kendari menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket, postmarket*, dan penguatan penindakan terhadap pelanggaran dan kejahatan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Agar ke depan Pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, maka BPOM di Kendari perlu menyusun langkah strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional. Dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas pemerintah, BPOM di Kendari sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya menyusun Rencana Strategis 2020-2024, yang pelaporannya dituangkan yang secara interim (triwulan) dan tahunan melalui Pelaporan Kinerja.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP dan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311/2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja agar mampu meningkatkan peran serta fungsi BPOM di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, bersih dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Tahun 2024 Balai POM di Kendari dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dalam rangka mendukung daya saing nasional serta meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun

2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. UPT terdiri atas:

- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1.2.1. PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari, merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Loka POM dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.2.2. KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.2.3. TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1.2.4. FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, Intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diperbarui dengan Surat Keputusan kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

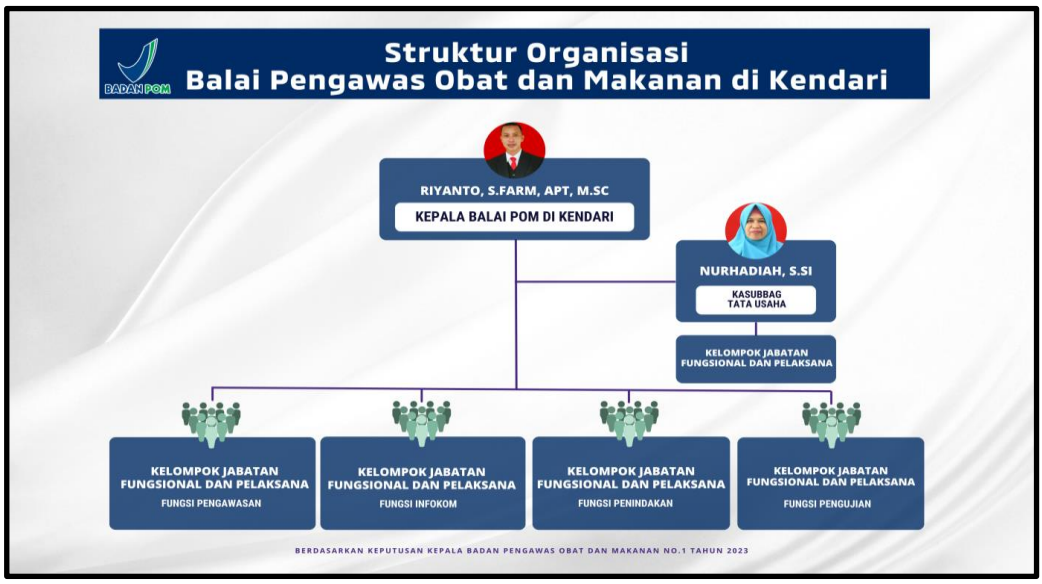

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

1) Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun tugas nya adalah;

1. Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
3. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.

4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Fungsi Pemeriksaan

Fungsi Pemeriksaan yang terdiri dari bagian Pemeriksaan dan bagian Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Tugas Fungsi Pemeriksaan adalah;

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.

3) Fungsi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Fungsi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan;

a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.
b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan

masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Fungsi Penindakan

Fungsi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Fungsi Penindakan melaksanakan;

a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
b. Pelaksanaan cegah tangkal, inteligen, dan penyidikan terhadap pelanggaran, ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
c. Pelaksanaan pemantauan, peredaran Obat dan Makanan

5) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan SDM, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai;

a. Penyusunan Rencana, program dan anggaran.
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu.
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.4 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk

Obat dan Makanan Merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa aspek strategis organisasi antara lain:

1. Aspek Internal

b) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2024 sebanyak 81 orang, terdiri atas 79 PNS dan 2 PPNPN. Berikut sebaran jumlah pegawai Balai POM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan

No	Bidang/Bagian	S2	Apoteker /Profesi	S1	Non Sarjana	Total
1	Kepala Balai	1	0	0	0	**1**
2	Sub BagianTata Usaha	0	0	8	8	**16**
3	Fungsi Pemeriksaan	1	8	4	4	**17**
4	Fungsi Penindakan	1	2	3	0	**6**
5	Fungsi Infokom	1	4	4	0	**9**
6	Fungsi Pengujian	1	9	19	1	**30**
7	PPNPN	0	0	1	1	**2**
TOTAL		**5**	**23**	**39**	**14**	**81**

Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih membutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK dalam menunjang pengawasan obat dan makanan. Dalam era globalisasi industri 4.0 diperlukan kompetensi SDM Balai POM di Kendari yang menguasai teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara online.

c) Sarana Gedung

Tabel 2 Luas Gedung Balai POM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m²
2	Kantor Baru	17.200 m²

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari Tahun 2024 mencapai 87,27% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan Perka Badan POM Nomor 15 tahun 2022 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari berkomitmen dan sedang berproses untuk mendapat Wilayah Bebas Korupsi Balai POM di Kendari Tahun 2024.

e) Keunggulan Balai POM di Kendari

- Sulawesi Tenggara merupakan wilayah penghasil kacang mete. Petugas BPOM di Kendari telah melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD.
- Pada Tahun 2023 BPOM di Kendari telah melakukan pengujian sampel tertentu berupa produk beresiko tinggi dan sedang viral digunakan oleh masyarakat, seperti produk kosmetik.
- Pada Tahun 2023 BPOM di Kendari memperoleh peringkat lima dalam pengelolaan arsip tingkat BPOM.
- Pada Tahun 2023 BPOM di Kendari memperoleh predikat A sebagai Unit Penyelenggara Publik dengan kriteria Pelayanan Prima dari Badan POM.
- Balai POM di Kendari berhasil memperoleh Sertifikat ISO 37001:2016 pada tahun 2023 sebagai bentuk implementasi sistem manajemen anti penyuapan.
- Balai POM di Kendari berhasil memperoleh Sertifikat ISO

9001:2015 pada tahun 2023 sebagai bentuk implementasi system manajemen mutu.

2. Aspek Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibukota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 Kota dan 15 Kabupaten dengan total 222 kecamatan dan 2.309 desa. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2023, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.749.010 jiwa yang terdiri dari 1.392.540 jiwa laki-laki dan 1.356.470 jiwa perempuan (BPS, 2024).

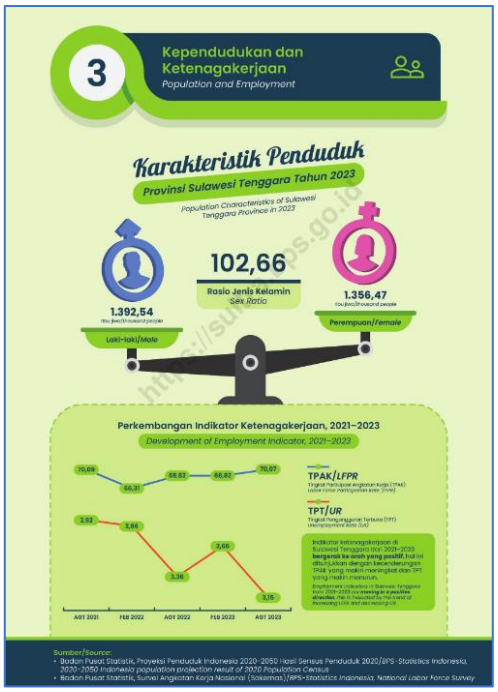

Gambar 2 Penduduk Sulawesi Tenggara 2023

b. Pola Transportasi

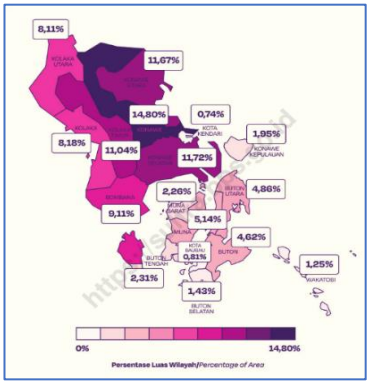

Gambar 3 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara 2023

Sulawesi Tenggara terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dengan luas wilayah daratan mencapai 36.159,71 km^2. Topografi Sulawesi Tenggara terdiri dari daratan berbukit dan bergunung dan memiliki beberapa pulau. Jarak terjauh dari Ibukota (Kota Kendari) adalah Kabupaten Kolaka Utara dengan jarak 188 km.

✓ Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30–

45 menit.

- ✓ Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.
- ✓ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Sarana yang Diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari sejumlah 1002, namun target pengawasan pada tahun 2024 sebanyak 61 sarana produksi. Sedangkan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerja BPOM di Kendari sejumlah 5302 sarana, dengan target pengawasan sebanyak 767 sarana distribusi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM dan jangkauan jarak tempuh, namun tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

PERMASALAHAN

1) Penguatan Regulasi

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Selain itu juga diperkuat dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM; dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM. Namun demikian, masih diperlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan obat dan makanan secara holistik.

2) **Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaran Obat dan Makanan**

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan.

3) **Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat.Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.Mutu obat JKN merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Peran BPOM dalam penjaminan mutu obat JKN telah danakanterus dilakukan dengan ikut serta dalam kriteria lelang e-katalog berupa penambahan parameter mutu untuk penentuan pemenang e-katalog mencakup histori pemenuhan CPOB fasilitas produksi, serta faktor mutu dan keamanan produk.

Balai POM di Kendari merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Kendari.

4) **Globalisasi dan Perdagangan Bebas**

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan massif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsive.

5) **Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat**

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan.Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology)*, seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2016 menunjukkan bahwa penjualan online Obat dan Kosmetik berada di posisi ke-4 dengan jumlah persentase sebesar 18,9 persen. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

6) **Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BPOM**

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM Kendari, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga

masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh Balai POM di Kendari baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LC MS-MS, GC-MS, dan ICP-MS.

7) Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mumpuni;
2. Sistem Basis Data dan Informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan;
3. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang handal.

8) Jejaring Kerja

Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah, dan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan.

9) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Nomor HK.02.02.115.05.20.1079 tanggal 28 Mei 2020. Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah kebijakan. Pada paruh waktu pertama pelaksanaan renstra dilakukan Review Renstra Nomor HK.02.02.27A.27A5.12.21.125 tanggal 13 Desember 2021. Selanjutnya pada periode pertengahan renstra dilakukan Evaluasi Paruh Waktu Renstra tanggal 14 Juli 2023.

Gambar 4 Visi dan Misi Badan POM RI

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek sebagai berikut:

Gambar 5 Aspek Obat dan Makanan Berkualitas

1) Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi Pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku Usaha Obat dan Makanan.

6. Terwujudnya perlindungan Masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya Lembaga Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2) Sasaran Strategis

Berdasarkan prinsip dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth, Internal Process, Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Kendari berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:

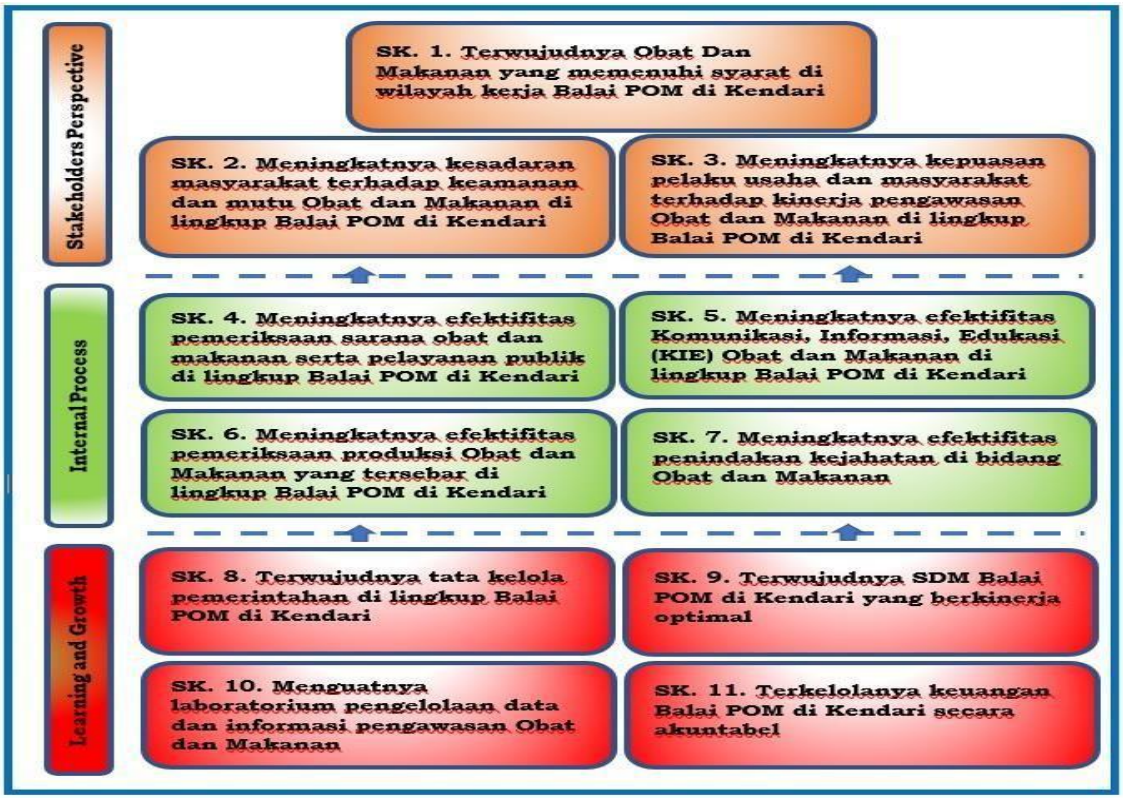

Gambar 6 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 11 sasaran Kegiatan dan 34 Indikator Kinerja Utama yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2024.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra; dan akan dilaksanakan oleh satker/UPT melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT Balai POM di Kendari Tahun 2024 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor

29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian Lembaga Tahun 2020-2024; dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. RKT Tahun 2023 disusun sebagai pedoman dalam penyusunan Perencanaan Kinerja, selanjutnya sebagai pedoman pengendalian serta pengawasan pencapaian sasaran dan target indikator kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2024. RKT Balai POM di Kendari Tahun 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2024

SK	SASARAN	INDIKATOR	TARGET RKT 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	98,00
		Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	92,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	97,50
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	88,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	99,00
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	84,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83,40
		Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01
		Indeks kepuasaan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase keputusan Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,62
		Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari pemangku kepentingan	80,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00
		Indeks Pelayanan Publik	4,55

		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di kendari	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,80
		Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS)	106
		Jumlah Desa Pangan Aman	32
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di Lingkup Balai POM di Kendari	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penyidikan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks RB Balai POM di Kendari	86,00
		Nilai AKIP Balai POM di Kendari	79,50
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari	84,50
10	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,00
		Indeks pengelolaan data Informasi Balai POM di Kendari	3,00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	Nilai Kinerja Balai POM di Kendari	90,50

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/ tanggungjawab/ kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI). Pada Tahun 2024 Balai POM di Kendari menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 34 (tiga puluh empat) indikator. Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	Target PK 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	**99,10**
		2	Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	**93,20**
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	**98,90**

		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	**90,00**
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	**80,00**
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	**84,00**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	**96,40**
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	**80,70**
		9	Indeks kepuasaan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	**95,75**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	**98,40**
		11	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari pemangku kepentingan	**80,00**
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	**99,80**
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**70,00**
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**68,70**
		15	Indeks Pelayanan Publik	**4,60**
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	**100,00**
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	**95,00**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di lingkup Balai POM diKendari	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	**99,50**
		19	Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS)	**106**
		20	Jumlah Desa Pangan Aman	**32**
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	**15**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di Lingkup Balai POM di Kendari	22	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**100,00**
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**100,00**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	**100,00**
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	25	Indeks RB Balai POM di Kendari	**91,82**
		26	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	**82,26**
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	**95,26**
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari	**90,74**
10	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	**86,00**
		30	Indeks pengelolaan data Informasi Balai POM di Kendari	**3,00**

11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	31	Nilai Kinerja Balai POM di Kendari	**94,00**
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	**76,62**
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	**61,00**
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	**60,00**

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja Tahun 2024 pada tanggal 22 Desember 2023. Perjanjian Kinerja tahun 2024 baik target, indikator, dan sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target review renstra periode 2020-2024. Selain itu penyusunan PK Tahun 2024 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya. Dasar pemantauan dan evaluasi pada Triwulan I Tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja perbulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BPOM di Kendari

IKSK	Sasaran Strategis	IKU	Indikator	Target Tahun 2024	Target Bulanan												Anggaran
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Rp26.593.219.000
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	99,10	Rp 196.000.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	93,20	Rp 87.902.500
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	98,90	Rp 196.000.000
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	Rp 87.902.500
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	Rp 44.705.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	84,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,00	Rp 132.465.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96,40	96,40	96,40	Rp 47.408.500
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,70	Rp 106.282.000
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,75	Rp 134.115.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	98,40	Rp 82.943.500
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	Rp 82.943.500
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	Rp 61.588.500
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	Rp 71.049.000
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,70	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00	68,70	Rp 783.310.000
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,60	-	-	-	-	-	-	4,60	4,60	4,60	4,60	4,60	4,60	Rp 138.405.000
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	3,00	5,00	8,00	15,00	20,00	50,00	57,50	65,00	75,00	85	92,5	100,00	Rp 52.593.000
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	3,00	5,00	8,00	15,00	20,00	50,00	58,00	65,00	75,00	83,00	90,00	95,00	Rp 26.080.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,50	-	-	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	99,50	Rp 305.108.000
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106 (100%)	6,67	6,67	6,67	20,00	45,00	55,00	62,50	70,00	73,00	80,00	90,00	106 (100%)	Rp 954.903.000
		20	Jumlah desa pangan aman	32 (100%)	9,17	9,17	9,17	23,33	35,00	40,00	51,67	63,33	75,00	85,00	95,00	32 (100%)	Rp 1.221.596.000

IKSK	Sasaran Strategis	IKU	Indikator	Target Tahun 2024	Target Bulanan												Anggaran
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Rp26.593.219.000
	wilayah kerja UPT	21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15 (100%)	6,67	6,67	6,67	25,00	35,00	40,00	61,67	68,33	75,00	85,00	95,00	15 (100%)	Rp 280.037.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	8,00	16,00	24,00	32,00	41,00	50,00	59,00	68,00	77,00	86	95	100	Rp 521.664.000
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	8,00	17,00	26,00	35,00	44,00	53,00	62,00	71,00	80,00	89	98	100	Rp 477.153.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	2,50	11,67	25,83	33,33	35,83	45,00	61,67	78,33	92,50	92,50	100,00	100,00	Rp 881.945.000
8	Terwujudnya tatakelolapemeri ntahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	91,82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,82	Rp 92.510.000
		26	Nilai AKIP UPT	82,26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,26	Rp 180.240.000
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95,26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,26	Rp 14.860.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,74	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90,74	Rp 424.734.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,00	Rp 2.709.148.000
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	-	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	Rp 127.850.000
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,00	-	5,00	15,00	30,00	40,00	50,00	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	94,00	Rp 13.625.538.000
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,62	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,62	Rp 558.265.000
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61,00	Rp 15.765.000
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	Rp 1.870.210.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi *e–performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Scorecard* (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;
2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, Monev Bappenas, serta bit.ly capaian UPT tahun 2024;
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

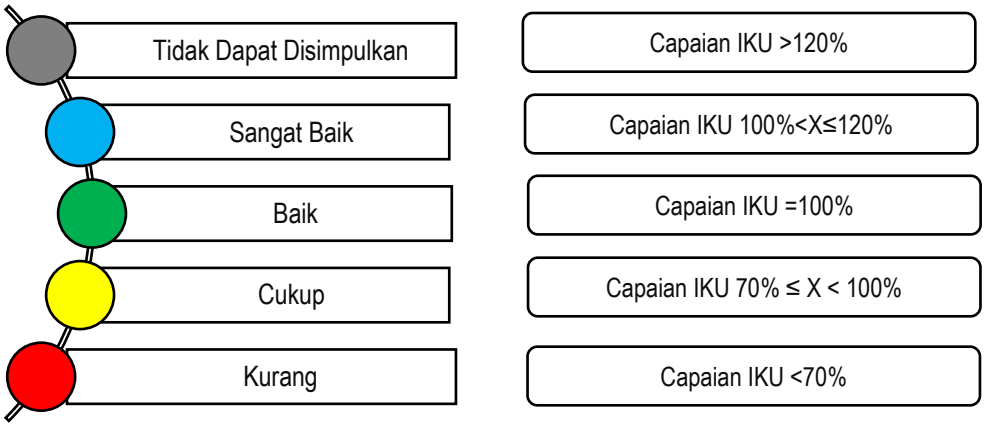

Gambar 7 Kriteria Berdasarkan Nilai Indikator Kinerja

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. Nilai Pencapaian Sasaran dan Nilai Perspektif ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 6 Tabel Kategori Nilai Pencapaian Sasaran dan Perspektif

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Penetapan predikat kinerja organisasi (NPSS Total) berdasarkan pada capaian kinerja organisasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

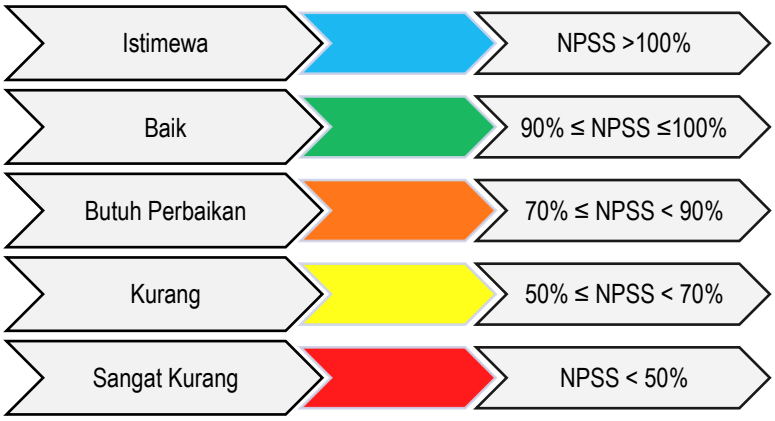

Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2024. Penetapan predikat capaian kinerja organisasi dinyatakan sebagai berikut.

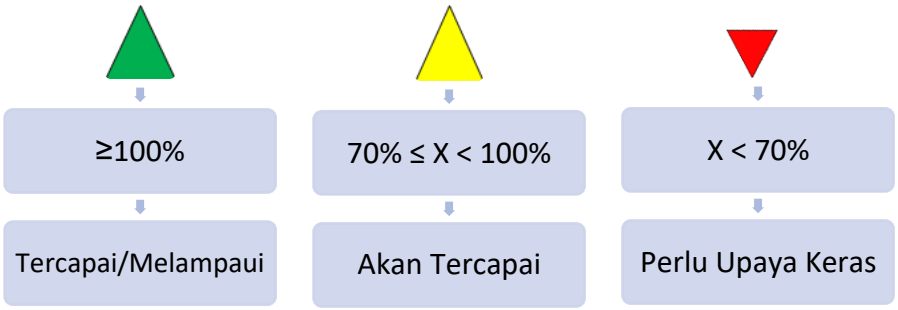

Gambar 9 Penetapan predikat capaian kinerja organisasi

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

1) CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2024. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi Tahun 2024 terhadap target Tahun 2024 yang telah ditetapkan pada awal tahun 2024 (PK 2024); membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya; membandingkan realisasi kinerja unit dengan balai lain yang setara; melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; dan dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Tahun 2024, sasaran kegiatan dievaluasi dan diukur pencapaiannya dengan hasil terdapat 6 (enam) sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik; 5 (lima) sasaran kegiatan dengan kriteria Cukup. Satu sasaran dengan kriteria Cukup yaitu Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal *diexcludkan* dari pengukuran Tahun 2024. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Pencapaian Sasaran BPOM di Kendari Tahun 2024

N0	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	98,57%	Cukup
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	99,68%	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	100,76%	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BPOM di Kendari	101,10%	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	100,50%	Sangat Baik

N0	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
	edukasi Obat dan Makanan di Lingkup BPOM di Kendari		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	120%	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	77,50%	Cukup
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal	97,21%	Cukup
9	*Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	95,28%*	Cukup
10	Menguatnya Laboratorium pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	110,28%	Sangat Baik
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	110,59%	Sangat Baik

Keterangan: * Sasaran kegiatan Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal pada Tahun 2024 diexcludkan dari penilaian.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Kendari pada Tahun 2024 sebesar 101,83% dengan predikat **"Istimewa".** Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif *Learning and Growth,* BPOM di Kendari memperoleh capaian kinerja tertinggi sebesar 106,11%. Selanjutnya Perspektif *Internal Process* sebesar 99,77% dan Perspektif *Stakeholder* sebesar 99,67%. Nilai Predikat tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

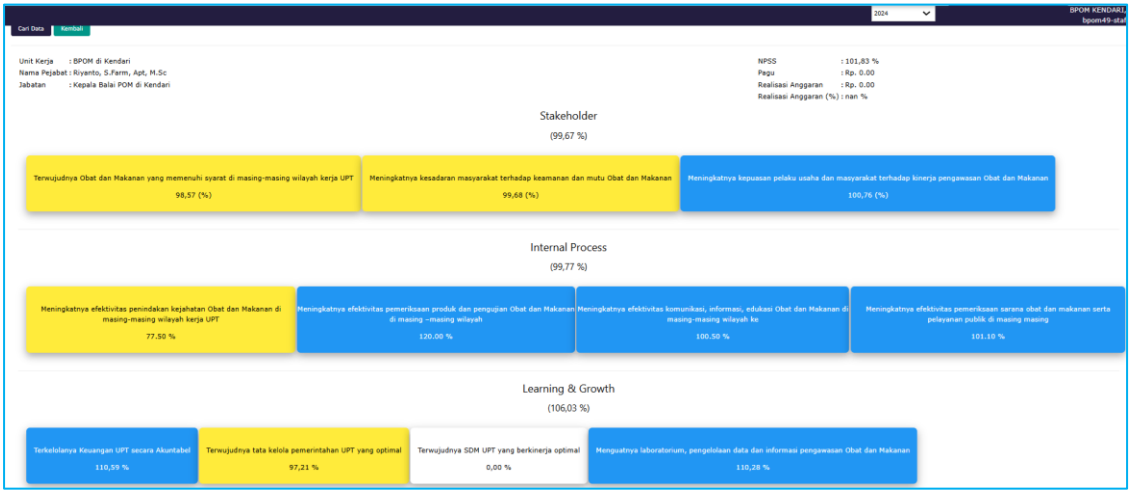

Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Tahun 2024 pada Aplikasi e-performance

Berdasarkan perspektif *Learning & Growth* BPOM di Kendari menunjukkan nilai

perspektif tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa BPOM di Kendari mampu meningkatkan kapabilitasnya. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan BPOM Kendari berfokus pada tata kelola internal organisasi, yang merupakan modal dan motor penggerak organisasi; yang terdiri atas aspek (1) tata kelola pemerintahan; (2) kinerja SDM; (3) penguatan laboratorium dan data informasi; dan (4) pengelolaan keuangan pada BPOM di Kendari. Kinerja sasaran kegiatan yang menunjukkan capaian tertinggi adalah pengelolaan keuangan yang akuntabel melalui peningkatan tiga indikatornya yang melampaui target.

Kinerja BPOM di Kendari berdasarkan perspektif *Internal Process* bahwa BPOM di Kendari telah cukup dalam meningkatkan kualitas layanan dan produktivitas kinerjanya sesuai *business process* yang diemban secara efektif dan efisien dengan nilai predikat 99,77%. *Internal process* BPOM di Kendari berfokus pada: (1) peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana; (2) peningkatan efektivitas KIE; (3) peningkatan efektivitas pemeriksaan produk; dan (4) peningkatan efektivitas penindakan. Pada keempat sasaran kegiatan yang menjadi indikator aspek *internal process* masih terdapat sasaran kegiatan yang tingkat keberhasilan cukup dengan nilai predikat 77,50% sehingga diperlukan upaya perbaikan yaitu peningkatan efektivitas penindakan kejahatan di wilayah kerja BPOM di Kendari.

Berdasarkan perspektif *Stakeholder* BPOM di Kendari memperoleh capaian kinerja cukup dengan nilai perspektif 99,67%. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Kendari mampu memenuhi ekspektasi Masyarakat wilayah Sulawesi Tenggara. Perspektif *stakeholder* BPOM di Kendari berfokus pada (1) pemenuhan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat; (2) peningkatan kesadaran masyarakat terhadap mutu Obat dan Makanan; dan (3) peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Kinerja sasaran kegiatan peningkatan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan menunjukkan capaian tertinggi.

Hasil pengukuran sasaran strategis pada *e-performance* menunjukkan bahwa nilai sasaran Terwujudnya SDM yang bekerja optimal adalah 0. Indikator pembentuk sasaran tersebut *diexcludkan* dari penilan Tahun 2024, sehingga nilai sasaran dikecualikan dari perhitungan NSS.

Nilai Kinerja Organisasi BPOM di Kendari mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya meskipun masih dalam kategori Istimewa; dapat dilihat sebagai berikut.

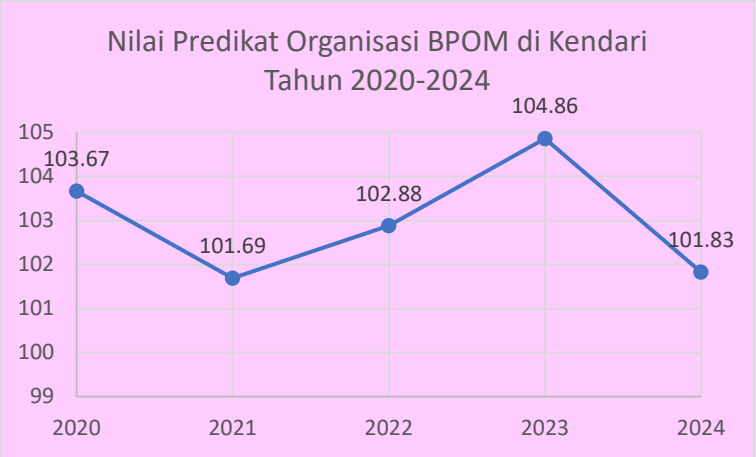

Gambar 11 Hasil Kinerja Organisasi BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Nilai Kinerja Organisasi tersebut jika diperbandingkan dengan balai setara sesuai dengan klister yang ditetapkan melalui Nota Dinas Sestama Nomor PR.09.03.2.01.25.58 Tanggal 21 Januari 2024, adalah sebagai berikut.

SK	PERSPEKTIF/ SASARAN KEGIATAN	BPOM DI KENDARI	BPOM DI KUPANG	BPOM DI PALU	BPOM DI JAMBI	BPOM DI PANGKALPINANG
NILAI KINERJA ORGANISASI		**101,83%**	**107,03%**	**105,97%**	**105,21%**	**107,47**
Perspektif Stakeholder		**99,67%**	**100,80%**	**101,83%**	**102,59%**	**102,65%**
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat	98,57%	98,58%	101,46%	102,61%	102,43%
SK2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	99,68%	100,83	99,44%	103,15%	102,72%
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	100,76%	103,00%	104,58%	101,99%	102,80%
Perspektif Internal Process		**99,77%**	**111,16%**	**108,69%**	**107,44%**	**111,82%**
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	101,10%	108,63%	107,39%	108,63%	107,26%

SK	PERSPEKTIF/ SASARAN KEGIATAN	BPOM DI KENDARI	BPOM DI KUPANG	BPOM DI PALU	BPOM DI JAMBI	BPOM DI PANGKALPINANG
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	100,50%	104,92%	100,30%	100,00%	101,01%
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	120%	120%	120%	120%	120%
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	77,50%	111,11%	107,06%	101,11%	120%
Perspektif Learning & Growth		**106,09%**	**109,11%**	**107,41%**	**105,61%%**	**107,95%**
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	97,21%	102,02%	101,12%	98,71%	100,07%
SK9	Terwujudnya SDM yang bekerja optimal	95,28%	100,05%	96,14%	95,97%	96,01%
SK10	Menguatnya Laboratorium pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	110,28%	110,48%	111,03%	111,74%	111,81%
SK11	Terkelolanya keuangan secara akuntabel	110,59%	114,83%	110,07%	106,37%	111,97%

Hasil perhitungan menggunakan Balanced Scorecard (BSC) pada table diatas diketahui bahwa Nilai Kinerja Organisasi (NKO) tertinggi adalah BPOM di Pangkalpinang mencapai 107,47%, sedangkan terendah adalah BPOM di Kendari sebesar 101,83%. Pada kelima balai yang diperbandingkan memeperoleh predikat NKO Istimewa dengan capaian >100%.

Berdasarkan perspektif *stakeholder* dan perspektif *Internal Process,* BPOM di Pangkalpinang memperoleh capaian kinerja perspektif tertinggi diantara balai yang diperbandingkan. Balai POM di Kupang menperoleh capaian kinerja tertinggi diantara kelima balai pada perspektif *Learning & Growth;* mencapai 106,09%.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Tahun 2024 merupakan tahun ke-lima atau periode akhir Renstra 2020-2024, Sasaran Kegiatan Renstra 2020-2024 sama dengan tahun sebelumnya tetapi terdapat reviu target melalui Surat Sekretariat Utama Nomor: B-PR.07.01.2.21.12.23.920 tanggal 5 Desember 2024 tentang Permintaan

Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024; dimana berdasarkan hasil evaluasi SAKIP agar menambahkan empat direktif penugasan menjadi indikator kinerja yaitu: 1] Nilai Pengelolaan Kearsipan; 2] Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa; 3] Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara; dan Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah diperjanjikan 11 sasaran strategis dan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024

SK	SASARAN STRATEGIS	IKK	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.10	97.05	97.93%	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.20	87.27	93.64%	Cukup
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.90	96.53	97.60%	Cukup
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	90.48	100.53%	Sangat Baik
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80.00	82.50	103.13%	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	84.00	83.73	99.68%	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.40	96.92	100.54%	Sangat Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.70	80.83	100.16%	Sangat Baik
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95.75	97.27	101.59%	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	98.40	99.74	101.36%	Sangat Baik
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00	88.33	110.41%	Sangat Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	100.00	100.20%	Sangat Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	71.88	102.69%	Cukup
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.70	71.70	104.37%	Sangat Baik
		15	Indeks pelayanan publik	4.60	4.76	103.48%	Sangat Baik
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00%	Baik

SK	SASARAN STRATEGIS	IKK	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN (%)	KRITERIA
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	82.00	86.32%	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	99.50	99.60	100.10%	Sangat Baik
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106.00	108.00	101.89%	Sangat Baik
		20	Jumlah desa pangan aman	32.00	32.00	100.00%	Baik
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15.00	15.00	100.00%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	Baik
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	77.50	77.50%	Cukup
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari yang optimal	25	Indeks RB Balai POM di Kendari	91.82	86.33	94.02%	Cukup
		26	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	82.26	80.27	97.58%	Cukup
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95.26	95.30	100.04%	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	90.74	86.46	95.28%	Cukup
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00	86.49	100.57%	Sangat Baik
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	3.00	3.00	100.00%	Baik
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	31	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari	94.00	91.16	96.98%	Cukup
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76.62	100.00	130.51%	Tidak Dapat Disimpulkan
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61.00	98.09	160.80%	Tidak Dapat Disimpulkan
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	63.24	105.40%	Sangat Baik

Dari 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU), sebanyak 16 indikator dengan kategori “Sangat Baik”; sebanyak 6 indikator dengan kategori “Baik”; sebanyak 10 indikator dengan kategori “Cukup”; dan 2 indikator “Tidak Dapat Disimpulkan”.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BPOM di kendari sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1

"Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari"

- **Pada Tahun 2024, BPOM di Kendari belum mencapai persentase Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat dengan NPS sebesar 98,57% (Cukup)**

Gambar 12 Sasaran Strategis 1

Pencapaian Sasaran Strategis 1 didukung oleh lima IKU sebagai berikut:

1] Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 9 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,10%	97,05%	97,93%	Cukup

*Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\%\ Obat\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ MS}{Sampel\ Acak\ Obat\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} x100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)

serta obat kuasi (UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Sampel Obat meliputi sampel yang di sampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), baik yang diuji oleh laboratorium UPT penyampling maupun yang diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Tahun 2024 realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 1084 sampel acak Obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 1051 sampel MS (memenuhi syarat) pengujian di laboratorium dan 33 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Dari hasil pemeriksaan 33 sampel yang TMS, sebanyak satu sampel merupakan TMK TIE/Ilegal/Palsu dan 32 sampel TMS mutu pengujian.

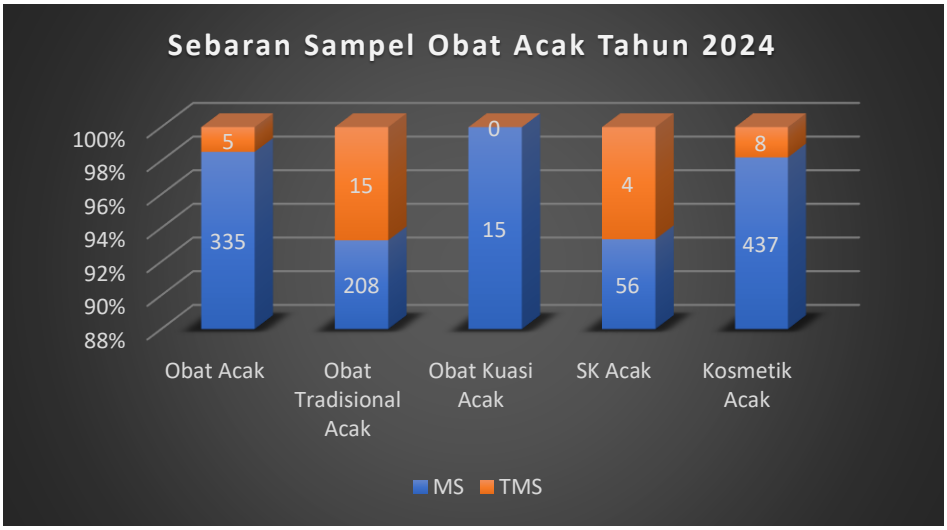

Gambar 13 Sebaran Hasil Pengujian Sampel Obat Acak Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Gambar 14 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 2020-2024

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat BPOM di Kendari terus meningkat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Peningkatan realisasi dari 2021-2023 relatif sebanding dengan kenaikan target. Tahun 2024, capaian mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah sampel yang penandaannya tidak memenuhi ketentuan yang merupakan salah satu kriteria kesimpulan akhir sampel menjadi tidak memenuhi syarat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

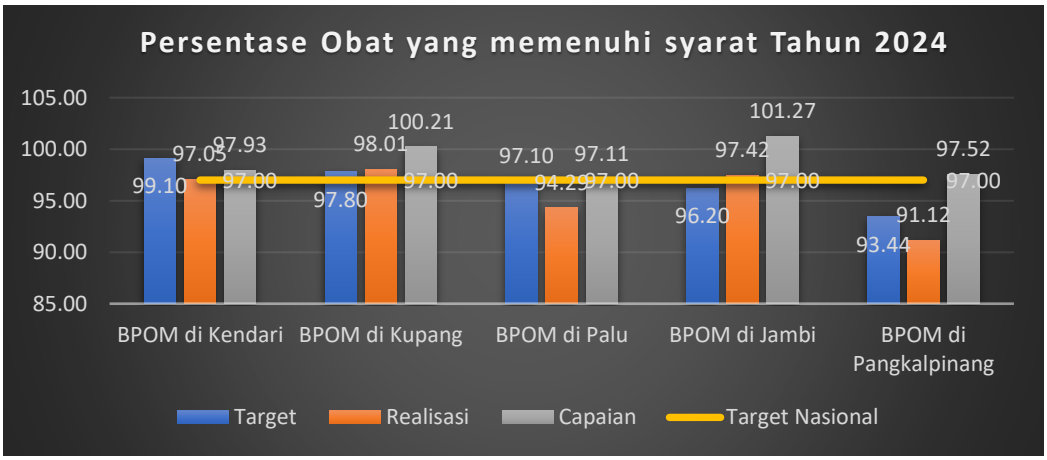

Gambar 15 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan Balai Setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi tertinggi adalah BPOM di Kupang mencapai 98,01%, sedangkan capaian terencah BPOM di Pangkalpinang sebesar 91,12%. Hanya tiga balai yang realisasi

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat telah melampaui target nasional (BPOM) yaitu BPOM di Kendari, BPOM di Kupang dan BPOM di Jambi.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat BPOM di Kendari pada Tahun 2024 belum berhasil mencapai target. Hal yang menjadi penyebab belum tercapaianya target, yaitu dari 1084 sampel acak Obat yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar; menunjukkan hasil sebanyak 33 sampel TMS. Selanjutnya, dari 33 sampel yang TMS, satu sampel merupakan TIE/Ilegal/Palsu dan sebanyak 7 sampel menunjukkan hasil pengujian MS, dan 25 sampel TMK Penandaaan.

Hal yang mempengaruhi kegagalan pencaian indikator tersebut adalah kurangnya komitmen terhadap produk yang telah diterbitkan izin edarnya, terutama dalam hal penandaan produk. Hasil Indeks kepatuhan pelaku usaha pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa secara nasional telah baik. Namun terdapat penurunan indeks untuk beberapa kelompok pelaku usaha/sarana jika dibandingkan dengan indeks tahun 2023 yaitu pada sarana produksi obat, distribusi obat, pelayanan obat, iklan obat, penandaan obat, produksi obat tradisional, distribusi obat tradisional, produksi suplemen kesehatan, iklan suplemen kesehatan, penandaan suplemen kesehatan, dan iklan pangan olahan.

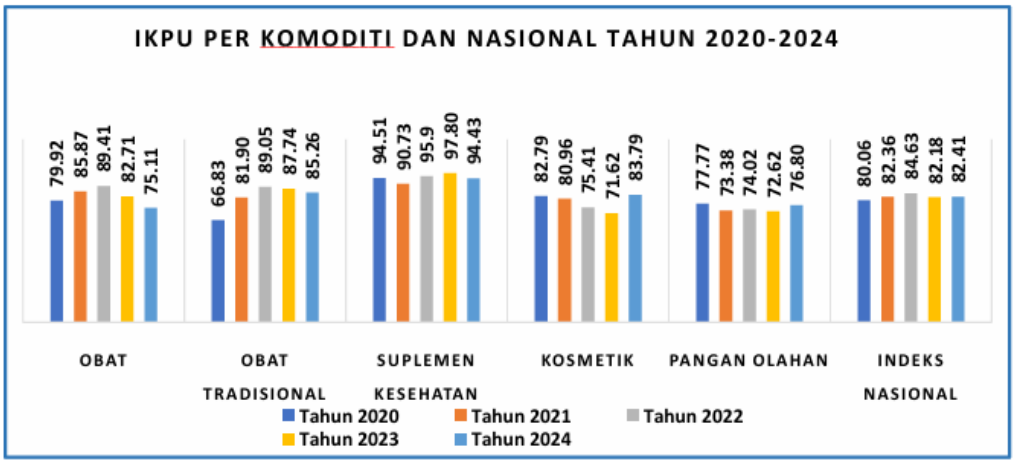

Gambar 16 Trend Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan skala Nasional Tahun 2020-2024

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari belum berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat pada Tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh pelaku usaha Obat kurang dalam pemenuhan komitmen terhadap produk yang telah diterbitkan izin edarnya. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan indikator adalah:

1. Bimbingan dan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan terhadap sarana pelaku usaha Obat;
2. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara intensif terhadap pelaku usaha Obat yang berisiko.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 10 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Persentase Obat yang memenuhi syarat	191.484.500	191.484.256	100%	97,93%	-0,02

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Obat yang memenuhi syarat di BPOM Kendari tidak efisien. Penyerapan anggaran yang telah maksimal (100%) tidak didukung dengan pencapaian indikator. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, maka pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target, output dan outcome.

Tangging anggaran indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat berasal dari 50% anggaran KRO 3165.QIA.005.053.A (Pengadaan Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan). Sehingga realisasi anggaran telah sesuai dengan output (Jumlah Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar). Kendali terhadap persentase Obat yang MS berada pada pihak luar. Namun, hasil pengujian yang menunjukkan sampel TMS

menunjukkan kinerja pengujian BPOM di Kendari yang mampu melakukan pengawasan secara menyeluruh dan komprehensif.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Balai POM di Kendari terus berupaya melakukan untuk melakukan perbaikan terhadap capaian kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat yang belum mencapai target. Beberapa kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja kedepan antar lain:

1) Koordinasi secara rutin setiap bulan antara Substansi Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling; penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling;
2) Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik;
3) Melakukan sampling sesuai kategori dan kriteria komoditi yang tertera dalam Pedoman Prioritas Sampling;
4) Menjaga peralatan laboratorium yang digunakan agar tetap dalam kondisi
5) baik dengan memperhatikan jadwal kalibrasi yang telah ditetapkan;
6) Melihat ketersediaan reagen, baku pembanding, suku cadang dan glassware yang akan digunakan dalam kondisi baik

2] Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 11 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,20%	87,27%	93,64%	Cukup

*Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\%\ Makanan\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ MS}{Sampel\ Acak\ Makanan\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} x100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian,

perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
2. Produk kedaluwarsa;
3. Produk rusak;
4. Tidak memenuhi ketentuan label;
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada Tahun 2024 realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pengujian 495 sampel acak Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 432 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 63 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 belum memenuhi target dengan kriteria “Cukup”. Hasil temuan pengujian TMS terhadap sampel Makanan yang diuji menunjukkan kinerja pengujian BPOM di Kendari yang mampu melakukan pengawasan secara menyeluruh dan komprehensif.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat BPOM di Kendari meningkat dari tahun 2020 sampai dengan 2022, namun terus mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan indikator pada tahun 2023 disebabkan banyak produk Makanan berupa produk saus dan madu yang menunjukkan hasil uji TMS. Pada tahun 2024 ketidaktercapaiannya indikator disebabkan oleh banyaknya produk makanan berupa Air Minum

Dalam Kemasan, Madu, serta saus yang menunjukkan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat. Persentase Makanan yang memenuhi syarat BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 17 Capaian Persentase Sampel yang Memenuhi Syarat 2020-2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

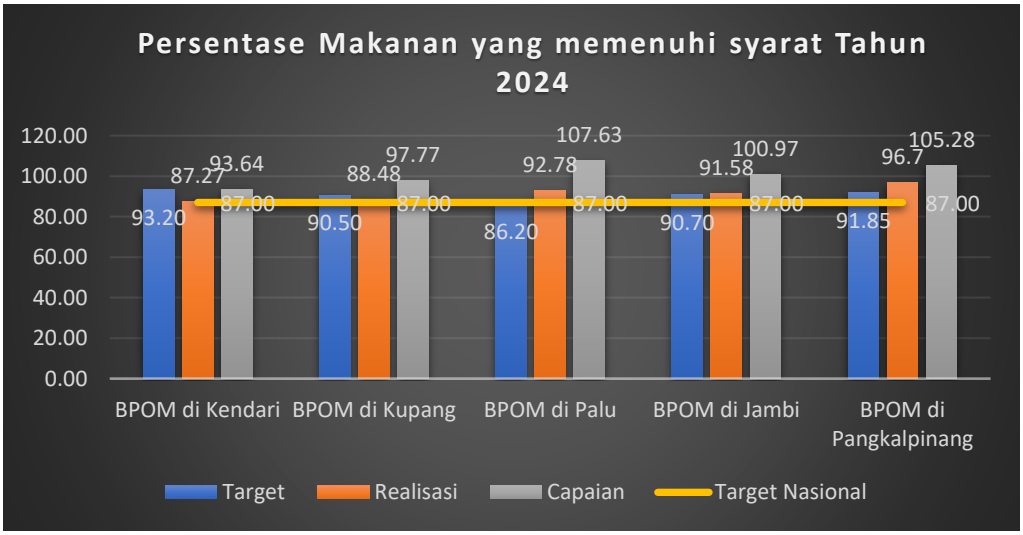

Gambar 18 Perbandingan Persentase Sampel yang Memenuhi Syarat dengan Balai Setara

Grafik diatas menunjukkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 jika dibandingkan terhadap balai setara, capaian tertinggi pada Balai POM di Pangkalpinang mencapai 96,7%, dan terendah Balai POM di Kendari sebesar 87,27%. Grafik juga menunjukkan bahwa realisasi pada kelima balai telah melampaui target nasional (BPOM).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Pencapaian BPOM di Kendari dalam indikator persentase makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 belum mencapai target. Penyebab belum tercapaianya target indikator ini adalah sebanyak 63 yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar disimpulkan TMS. Sebanyak 63 sampel Makanan acak yang disimpulkan TMS; selain TMS pada hasil mutu pengujian (TMS Pengawet, TMS uji Mikrobiologi, TMS Siklamat, TMS Pewarna, TMS Enzim Diastase, PK HMF); sebanyak tujuh sampel merupakan TMK Penandaan. Tingginya jumlah sampel yang TMS mutu pengujian menunjukkan masih rendahnya kesadaran produsen untuk menghasilkan produk Makanan yang bermutu yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari belum mencapai persentase Makanan yang memenuhi syarat memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi kegagalan pencaian indikator tersebut adalah:

1. Produsen Makanan kurang dalam pemenuhan komitmen terhadap mutu produk yang telah diterbitkan izin edarnya;
2. Ditemukan pada beberapa sarana distribusi yang belum memenuhi standar penyimpanan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 12 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	103.211.500	102.363.265	99,18%	93,64%	-0,06

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase makanan yang memenuhi syarat di BPOM Kendari tidak efisien. Penyerapan anggaran sebesar 99,18 tidak

didukung dengan pencapaian indikator. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, maka pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target, output dan outcome. Tagging anggaran indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat berasal dari 50% anggaran KRO 3165.QIA.001.055.A (Pengadaan Sampel Makanan). Sehingga realisasi anggaran telah sesuai dengan output (Jumlah Sampel Makanan yang Diperiksa).

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya perbaikan kinerja yang akan dilakukan BPOM di Kendari dalam memperbaiki capaian kinerja yang belum memenuhi target indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

1) Meningkatkan frekuensi pendampingan dan bimbingan terhadap pemilik sarana distribusi produk makanan;
2) Melakukan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) dan desk registrasi pangan olahan secara berkesinambungan;
3) Koordinasi dan evaluasi secara rutin antara Substansi Pemeriksaan dan substansi pengujian terkait masalah sampling produk Makanan setiap bulannya, target sampling dan juga kesesuaian antara sampling dan kemampuan laboratorium dengan mengacu pada prioritas sampling;
4) Meningkatkan kualitas pengujian dengan pemeliharaan peralatan secara berkala agar pengujian berjalan lancar dan juga terus meningkatkan kompetensi penguji.

3] Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 13 Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu	98,90	96,53	97,60%	Cukup

*Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\%\ Obat\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Targeted\ MS}{Sampel\ Targeted\ Obat\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} x100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
2. Produk kedaluwarsa;
3. Produk rusak;
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

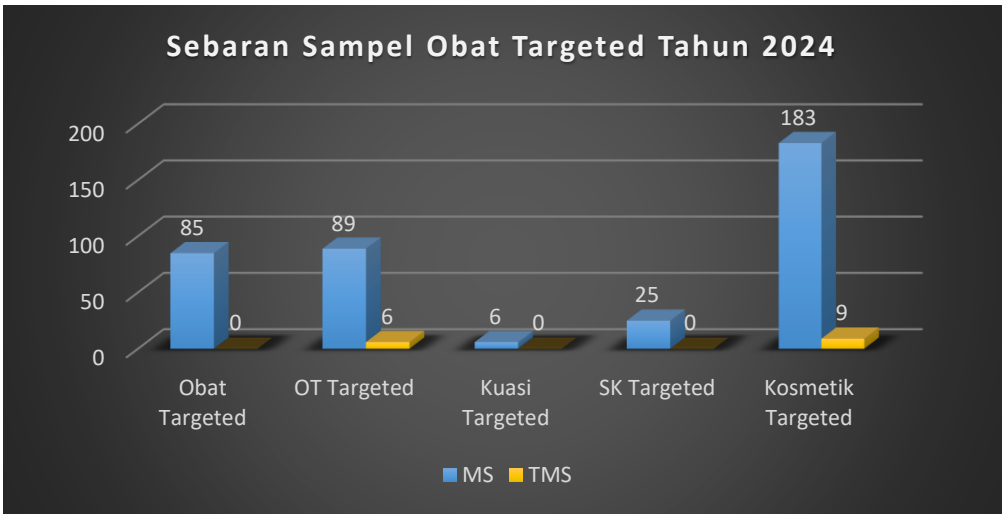

Gambar 19 Sebaran Hasil Pengujian Sampel Obat Targeted Tahun 2024

Pada Tahun 2024 realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 403 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil sebanyak 388 sampel MS, dan 15 sampel TMS. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa sampel yang TMS merupakan produk obat tradisional dan kosmetik.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Gambar 20 Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 dengan periode sebelumnya

Realisasi persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Keberhasilan pemenuhan sampel Obat Targeted yang Memenuhi Syarat cenderung mengalami penurunan dari tahun 2020-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

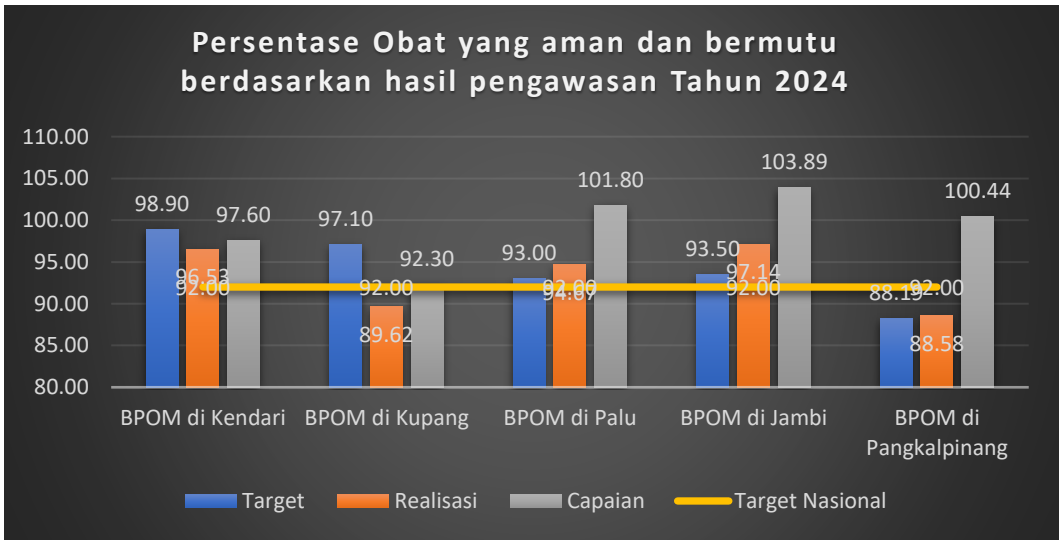

Gambar 21 Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai Setara

Pada grafik menunjukkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Jambi tertinggi mencapai 97,14% dibanding balai setaranya. Dibandingkan target

nasional, BPOM di Kendari, BPOM di Palu dan BPOM di Jambi telah melampaui target nasional (BPOM).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 belum mencapai target. Penyebab belum tercapainya indikator tersebut adalah adanya sampel yang TMK Penandaan (mayor) sehingga walaupun hasil pengujian memenuhi syarat, namun kesimpulan terhadap sampel adalah TMS. Sebanyak 9 sampel dari 15 sampel yang TMS merupakan sampel yang penandaannya tidak memnuhi ketentuan, dan enam sampel merupakan TMS mutu pengujian berupa produk kosmetik. Banyaknya jumlah sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat mutu pengujian karena tingginya minat masyarakat untuk menggunakan kosmetik yang menjanjikan untuk menjadi cantik dan putih secara instan yang menyebabkan beberapa produsen kosmetik memproduksi produk yang tidak sesuai dengan ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

1. Peningkatan pengawasan terhadap sarana distribusi dan pelayanan Obat;
2. Peningkatan program edukasi ke masyarakat mengenai obat yang aman;
3. Peningkatan kompetensi personil penguji, pemenuhan sarana dan prasarana secara berkala guna menunjang kelancaran pengujian sesuai dengan SKL (Standar Kemampuan Laboratorium);
4. Konsistensi penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 dalam penjaminan sistem mutu;
5. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji spesifik regional dalam rangka pengujian sampel regionalisasi.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 14 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	191.484.500	191.484.256	100%	97,60%	-0,02

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BPOM Kendari tidak efisien. Penyerapan anggaran yang maksimal (100%) tidak didukung dengan pencapaian indikator. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, maka pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target, output dan outcome.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Balai POM di Kendari terus berupaya melakukan untuk melakukan perbaikan terhadap capaian kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang belum mencapai target melalui:

1) Melakukan koordinasi yang baik antara substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait prioritas sampling agar terjadi keselarasan dan pemenuhan sesuai dengan target yang direncanakan;
2) Peningkatan kualitas bimbingan dan edukasi bagi pelaku usaha dan masyarakat terkait distribusi dan penggunaan Obat yang bermutu;
3) Meningkatkan frekuensi pendampingan dan bimbingan terhadap pemilik sarana distribusi produk Obat;
4) Meningkatkan kualitas pengujian dengan pemeliharaan peralatan secara berkala agar pengujian berjalan lancar dan juga terus meningkatkan kompetensi penguji.

4] Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 15 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	90,48	100,53%	Sangat Baik

*Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\%\ Makanan\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Targeted\ MS}{Sampel\ Targeted\ Makanan\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} x100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan hanya mencakup sampel Balai. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Tahun 2024 realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 126 sampel Pangan Targeted yang dilakukan oleh BPOM di Kendari

dengan hasil 124 sampel MS. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

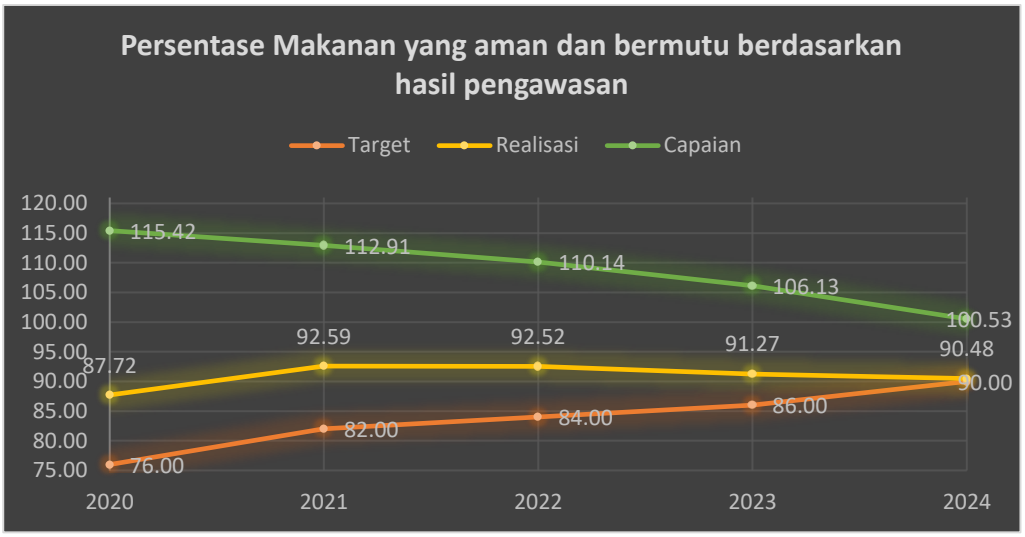

Gambar 22 Perbandingan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 dengan periode sebelumnya

Grafik diatas menggambarkan penurunan realisasi dan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2021-2024. Meskipun pada tahun 2024 realisasi masih mencapai target, namun menunjukkan penurunan persentase sampel makanan targeted yang memenuhi syarat. Sampel makanan targeted merupakan sampel yang terdiri dari kemasan pangan, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Pangan DNA Babi, Pemahit Formalin, Penanganan Kasus, UMKM dan PDAM/Minol.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 BPOM di Jambi tertinggi dibandingkan balai setaranya mencapai 95,05%. Jika dibBandingkan dengan target BPOM, hanya BPOM di Pangkalpinang yang realisasinya belum mencapai target nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

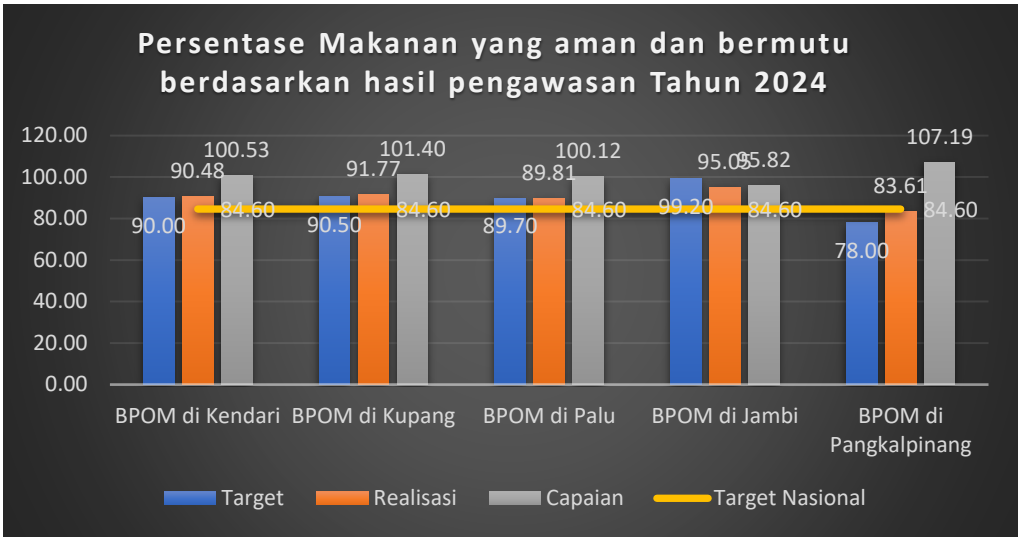

Gambar 23 Perbandingan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai Setara

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Balai POM di Kendari telah memenuhi target pencapaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024. Hasil pengujian di laboratorium menunjukkan sampel Makanan targeted yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut dinyatakan TMS terhadap hasil uji pewarna, Siklamat, Peptide Porcain, dan TMS uji Mikrobiologi.

Hasil Indeks kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan Provinsi Sualwesi Tenggara Tahun 2024 menunjukkan tingkat kepatuhan yang Baik dengan nilai indeks 82,67. Secara nasional, terjadi kenaikan Tingkat kepatuhan pelaku usaha Pangan Olahan. Hal ini berdampak pada peredaran produk Makanan yang memenuhi syarat.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

1. Pertemuan prioritas sampling dalam rangka regionalisasi laboratorium;
2. Pertemuan rutin berkala antara Substansi Pemeriksaan dan Pengujian terkait prioritas sampling produk makanan;
3. Peningkatan kompetensi personil penguji, pemenuhan sarana dan

prasarana secara berkala guna menunjang kelancaran pengujian sesuai dengan SKL (Standar Kemampuan Laboratorium);

4. Konsistensi penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 dalam penjaminan sistem mutu;
5. Peningkatan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan;
6. Peningkatan program edukasi ke masyarakat mengenai makanan yang aman.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 16 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103.211.500	102.363.265	99,18%	100,53%	0,01

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BPOM Kendari telah efisien terhadap capaian indikator. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Balai POM di Kendari terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan dalam pemenuhan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Upaya penyempurnaan dan peningkatan yang akan dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1) Melakukan koordinasi yang baik antara substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait prioritas sampling agar terjadi keselarasan dan pemenuhan sesuai dengan target yang direncanakan;
2) Meningkatkan komunikasi koordinasi dengan balai lain terkait pelaksanaan sampling regionalisasi agar sesuai target dan sesuai

dengan kemampuan balai pengujian;

3) Peningkatan kualitas bimbingan dan edukasi bagi pelaku usaha dan masyarakat terkait produksi dan distribusi makanan yang bermutu;
4) Meningkatkan frekuensi pendampingan dan bimbingan terhadap pemilik sarana produksi dan distribusi produk makanan;
5) Meningkatkan kualitas pengujian dengan pemeliharaan peralatan secara berkala agar pengujian berjalan lancar dan juga terus meningkatkan kompetensi penguji.

5] Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 17 Realisasi Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80,00	82,50	103,13%	Sangat Baik

*Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\%\ Pangan\ Fortifikasi\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Pangan\ Fortifikasi\ MS}{Sampel\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} x100\%$$

Pangan Fortifikasi adalah sebuah upaya yang sengaja dilakukan dengan menambahkan mikronutrien yang penting, yaitu vitamin dan mineral kedalam makanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas nutrisi dari pasokan makanan dan bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat dengan resiko yang minimal bagi Kesehatan. Pangan fortifikasi merupakan salah satu jenis pangan prioritas khusus yang meliputi garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Sampling pangan fortifikasi yang meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit, dengan total sampel nasional minimal sebanyak 2900 (dua ribu sembilan ratus) sampel, yang dibagi secara proporsional untuk masing-masing BB/BPOM, dengan proporsi sebagai berikut:

a. 65% garam konsumsi;
b. 15% tepung terigu sebagai bahan makanan; dan
c. 20% minyak goreng sawit.

Pangan fortifikasi yang aman dan bermutu adalah memenuhi syarat

berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Kriteria pangan fortifikasi yang tidak Memenuhi syarat adalah Pangan fortifikasi yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Gambar 24 Hasil Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi BPOM di Kendari 2024

Pada tahun 2024 Balai POM di Kendari telah melakukan pengawasan sampel pangan fortifikasi dengan menyampling sebanyak 70 sampel. Hasil pengujian terhadap 70 sampel pangan fortifikasi sebanyak 33 sampel MS, 7 sampel TMS dan 30 sampel disimpulkan HPST.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Gambar 25 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik diketahui bahwa terjadi peningkatan realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibandingkan dengan Tahun 2023. Pada Tahun 2023 realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum dikarenakan banyak sampel garam kasar local yang TMS. Pada Tahun 2023 telah dilakukan tindak lanjut (visitasid an edukasi) terhadap sarana produksi garam lokal yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara

(Kabupaten Muna). Hal ini yang juga menjadi salah satu faktor peningkatan hasil pangan fortifikasi yang MS di Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

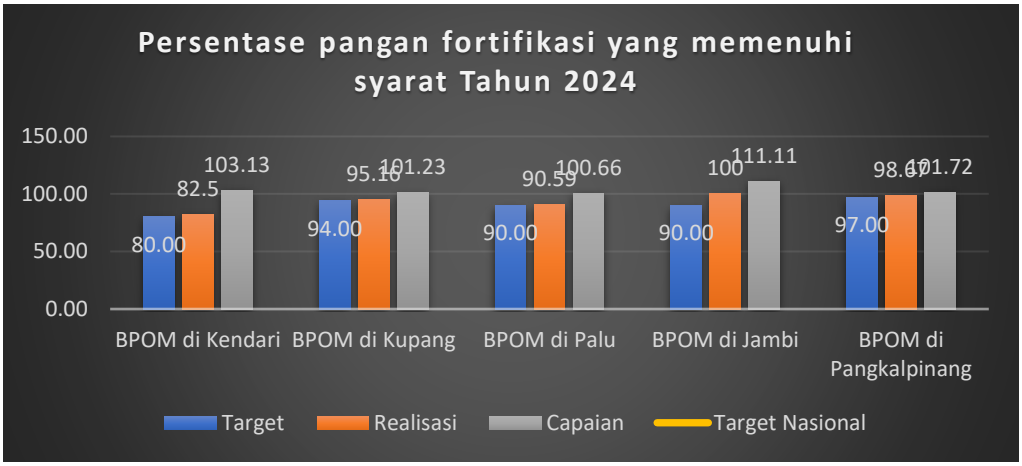

Gambar 26 Perbandingan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan Balai Setara

Berdasarkan diagram diketahui, bahwa realisasi persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibandingkan balai setara, BPOM di Jambi mencapai realisasi tertinggi dibandingkan dengan balai setaranya sebesar 100%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun telah memenuhi target. Pada Tahun 2023 realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum mencapai target dengan kriteria Cukup. Kegiatan yang menjadi penyebab belum tercapainya indikator tersebut pada Tahun 2023 adalah belum dilakukannya edukasi terhadap pemilik sarana distribusi dan masyarakat terkait pentingnya konsumsi garam beryodium. Selain itu diperlukan visitasi secara intensif kepada sarana produksi garam sekaligus memberikan teknik pemberian iodium yang baik pada garam. Pada Tahun 2023 telah dilakukan tindak lanjut terhadap sarana produksi garam lokal. Terhadap sarana produksi yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara (Kabupaten Muna) telah dilakukan visitasi dan edukasi. Terhadap sarana produksi yang berada di Sulawesi Selatan, BPOM di Kendari telah menindaklanjuti dengan menyampaikan hasil temuan

kepada Pusat; dan telah ditindaklanjuti oleh Pusat dengan adanya surat ke BBPOM di Makassar. Selain itu, telah dilakukan visitasi ke Kabupaten Konawe Kepulauan, lokasi target lokus sampling tahun 2023. Perbaikan yang telah dilakukan di tahun 2023 berdampak pada peningkatan jumlah sampel pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian target pada Tahun 2024 telah mencapai target. Upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan tersebut antara lain:

1) Pemberian edukasi kepada masyarakat untuk mengkonsumsi garam beriodium dan dampak bila kekurangan iodium
2) Peningkatan bimbingan dan edukasi kepada sarana produksi garam. Peningkatan kesadaran pelaku usaha garam sangat penting dalam meningkatkan capaian kinerja. Kesadaran akan mutu produk yang baik mulai dari sarana produksi, distribusi peredaran hingga dikomsumsi oleh Masyarakat. Pengujian internal selama proses produksi serta pengujian eksternal secara berkala ke laboratorium terakreditasi juga sangat penting.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 18 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	44.705.000	41.335.699	92,46%	103,13%	0,12

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di BPOM Kendari digambarkan telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya penyempurnaan kinerja untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat antara lain:

1) Pengawasan sarana produksi garam di Sulawesi Tenggara lebih diperketat;

   Peningkatan visitasi kepada sarana produksi garam sekaligus memberikan teknik pemberian iodium yang baik pada garam.

2) Peningkatan bimbingan dan penyuluhan kepada sarana produksi garam;

   Sarana produksi diberikan pengertian manfaat bagi masyarakat yang mengkonsumsi garam iodium yang baik dan dampak bagi masyarakat bila kekurangan garam beriodium.

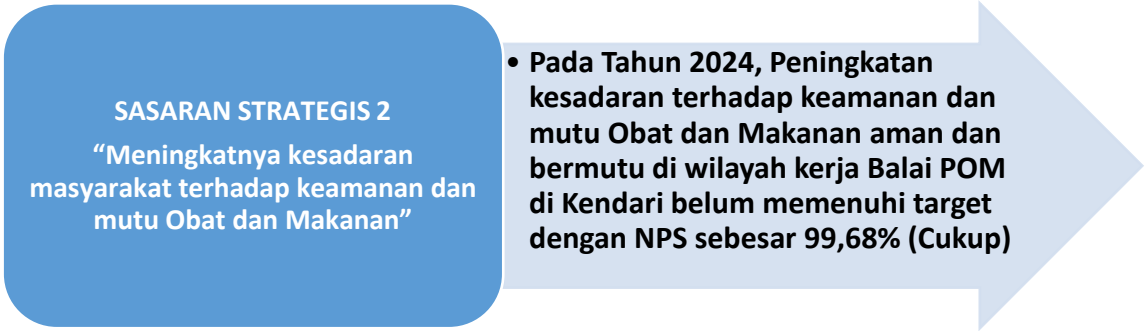

Gambar 27 Sasaran Strategis 2

Pencapaian Sasaran Strategis 2 didukung oleh satu IKU yaitu:

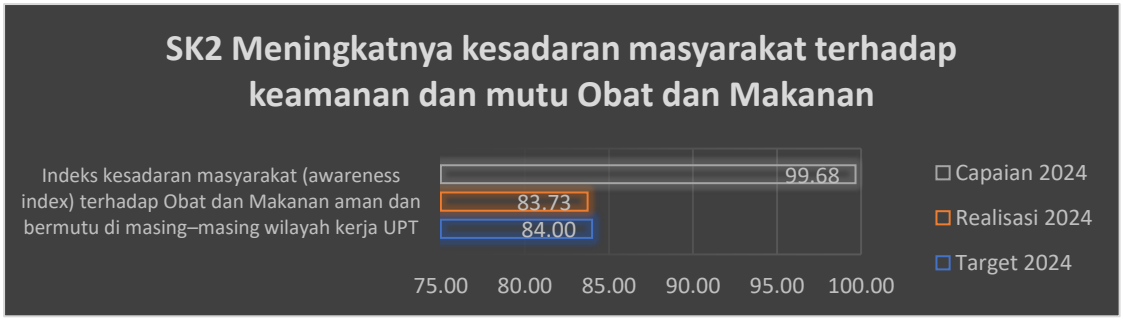

6] Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

BPOM melakukan berbagai upaya melalui program pemberdayaan

masyarakat dan KIE dan pengawasan Obat dan Makanan yang berdampaik terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam melindungi diri terhadap Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan. Keberhasilan program perlu diukur dampaknya melalui capaian indikator kinerja dan dievaluasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan melalui Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu yang dilakukan selama periode Renstra 2020-2024.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 19 Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84,00	83,73	99,68%	Cukup

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa. Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari untuk menggambarkan sejauh mana kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana informasi dan/atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Dalam indeks kesadaran masyarakat ini juga untuk melihat sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu.

Pengukuran Indikator tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu untuk dikonsumsi dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat kinerja BPOM dalam memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang beredar di masyarakat.

Hasil survei ini akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi Balai POM di kendari dalam rangka peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari tahun 2024 adalah 83,73 dengan capaian 99,68% dengan kriteria Cukup.

Survei Indeks kesadaran masyarakat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi. Kriteria inklusi adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Jumlah sampel sebanyak 16.340 rumah tangga (1.634 blok sensus terdiri 474 Kabupaten/Kota, 1.452 Kecamatan dan 1.628 Desa). Metode sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap berstrata (stratified two stage sampling) yaitu sampling dengan memilih blok sensus secara Probability Proportional to Size (PPS) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara sistematis sampling dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Stratifikasi daerah perkotaan (urban) dan pedesaan (rural) dilakukan agar sampel representative. Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Metodologi Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yang berbasis offline dan online yang dapat dimonitor secara real- time melalui dashboard survei.

Indeks Kesadaran masyaraka dibentuk melalui tiga komponen yaitu: **1] pengetahuan** (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan); **2] sikap** (sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan **3] perilaku** (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa.

Nilai Indeks Pembentuk Kesadaran Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20 Nilai Indeks Pembentuk Kesadaran Masyarakat Tahun 2024

No	Indeks Kesadaran Masarakat	Pengetahuan	Sikap	Perilaku	Nilai
1	Nasional	92,85	90,46	80,97	85,0
2	Sulawesi Tenggara	87,69	84,67	78,88	83,73

Interpretasi Indeks Kesadaran mengacu pada skala 0–100 dengan kategori:

Kategori	Interval Indeks	Lebar Interval	%
Tidak Baik	<45	45	0,3
Kurang Baik	45 – 60	15	12,82
Cukup Baik	60 – 75	15	64,4
Baik	75 – 90	15	21,69
Sangat Baik	≥ 90	10	0,79

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dinilai setahun satu kali pada Triwulan IV. Hasil menunjukkan capaian indeks kesadaran masyarakat BPOM di Kendari belum mencapai target dengan nilai 83,73 dibawah target 84,0 namun telah masuk kriteria baik. Nilai Indeks pembentuk kesadaran masyarakat yang tertinggi adalah pengetahuan dan terendah adalah sikap namun semuanya telah masuk kategori “baik”. Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat BPOM di Kendari secara keseluruhan masih di bawah dari capaian nasional yaitu 85,00.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

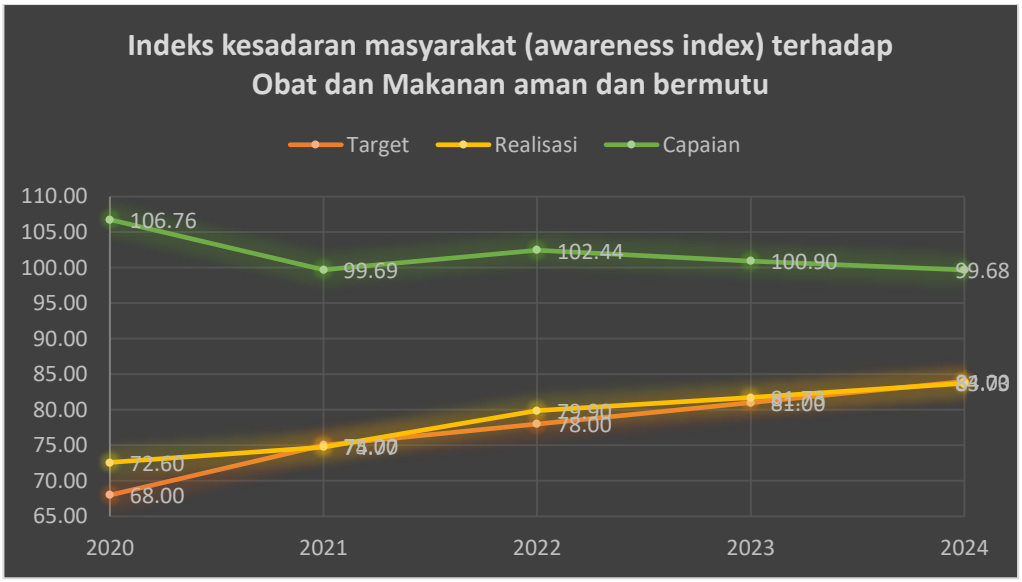

Gambar 28 Indeks kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Garfik menunjukkan indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dari tahun 2020–2024 terjadi kenaikan.

Tabel 21 Indeks kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Variable	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	**Pengetahuan**	69,54	76,20	79,17	88,66	87,69
	Sikap	75,65	78,20	80,48	84,18	84,67
	Perilaku	72,61	69,91	80,06	72,36	78,88
	Nilai	**72,60**	**74,77**	**79,90**	**81,73**	**83,73**

Indeks kesadaran Masyarakat terdiri dari tiga komponen pendukung yaitu nilai pengetahuan, sikap dan perilaku. Capaian untuk propinsi Sulawesi Tenggara untuk tiga nilai tersebut adalah: nilai pengetahuan meningkat dari tahun 2020 hingga 2023 dan menurun di tahun 2024, nilai sikap meningkat setiap tahunnya dan nilai perilaku menurun di tahun 2021, meningkat di tahun 2022 secara signifikan dan menurun lagi secara signifikan di tahun 2023 dan kembali meningkat di tahun 2024. Dari data tersebut nilai perilaku adalah yang paling rendah, artinya meskipun masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang keamanan dan mutu obat dan makanan namun belum tentu merubah perilakunya. Nilai Pengetahuan tahun 2020 merupakan nilai terendah diantara 3 unsur pembentuk indeks kesadaran yang secara berangsur mengalami kenaikan di tahun berikutnya hingga tahun 2024 mencapai nilai 87,69. Indeks

kesadaran masyarakat ini secara nasional diukur terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil sebagai berikut : obat 89,04 (Baik); Obat Tradisional 84,83 (Baik); Suplemen Kesehatan 79,09 (Baik); Kosmetik 80,13 (Baik); Pangan Olahan 81,77 (Baik).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

Data pada grafik berikut menunjukkan Balai POM di Kendari dan balai setara mencapai indeks dengan kategori Baik. Realisasi Balai POM di Kendari dan Balai POM di Palu berada dibawah target namun target nilai indeks lebih tinggi dari tiga balai lainnya yang setara yang capaiannya melampaui target.

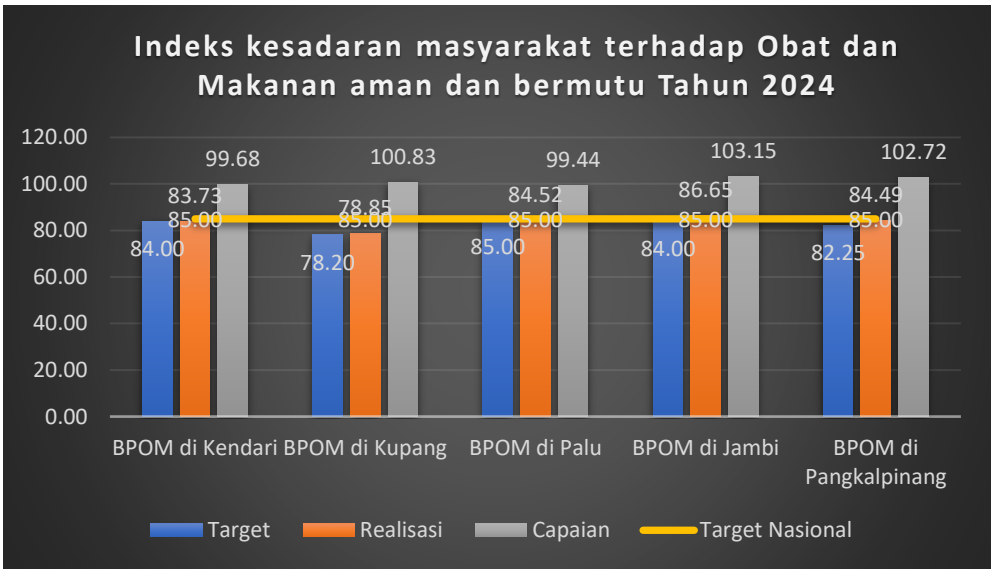

Gambar 29 Perbandingan Indeks kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan Balai Setara

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu secara nasional per komoditi meningkat dibandingkan dengan Tahun 2023. Kenaikan tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 22 Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Nasional dan Komoditi

No	Komoditi/Nasional	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2024	Persen Capaian 2024	Kenaikan dari Tahun 2023
1	Obat	87,12	90,44	87,5	103,35%	3,32
2	Obat Tradisional	83,19	86,80	84	103,33%	3,61
3	Suplemen Kesehatan	82,58	86,04	84	102,43%	3,46
4	Kosmetik	83,47	87,29	84	103,91%	3,82
5	Pangan Olahan	85,53	88,59	85	104,22%	3,06
Nasional		**84,67**	**88,09**	**85**	**103,64%**	**3,42**

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Tabel 23 Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat BPOM di Kendari Tahun 2024 per Komoditi

No	Indeks Kesadaran Masarakat	Obat	OT	SK	Kosmetik	Pangan Olahan	Nilai IKM
1	Pengetahuan	97,28	90,01	81,07	80,09	86,54	**87,69**
2	Sikap	86,79	85,48	81,75	82,93	85,05	**84,67**
3	Perilaku	83,03	79,98	74,45	77,51	78,48	**78,88**
4	Sulawesi Tenggara	89,04	84,83	79,09	80,13	81,77	**83,73**
5	Nasional	90,44	86,80	86,04	87,29	88,59	**88,09**

Hasil survey indeks kesadaran masyarakat BPOM di Kendari dan secara nasional menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya telah memilki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu. Indeks Kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu secara nasional Tahun 2024 per komoditi seluruhnya meningkat dibandingkan tahun 2023 dengan kenaikan 3,06 – 3,82 poin dan seluruhnya mencapai target tahun 2024. BPOM di Kendari komoditi obat merupakan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat tertinggi yang dicapai sebesar 89,04 (Kategori Baik) disusul dengan Obat Tradisional 84,83, sedang yang terendah adalah Suplemen kesehatan dengan nilai 79,09 (Kategori baik).

Dari hasil survey menunjukkan pengetahuan masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling tinggi yaitu 87,69 dan yang terendah adalah perilaku dengan nilai 78,88. Hal ini harus menjadi pertimbangan BPOM Kendari dalam melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan perubahan perilaku melalui upaya peningkatan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang lebih baik lagi.

Peningkatan pengetahuan tentang obat dan makanan menunjukkan masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap obat dan makanan, demikian juga dengan sikap namun tidak dibarengi dengan perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor secara internal dan eksternal. Berdasarkan data perkomoditi untuk suplemen kesehatan merupakan nilai terendah untuk indeks perilaku dinilai 74,45 kategori cukup baik, sedang untuk pengetahuan dan sikap di nilai 81,07 dan 81,75. Terdapat perbedaan nilai sebesar 7,3 antar perilaku dan pengetahuan. Berdasarkan survey tersebut masyarakat telah memilki pengetahuan tentang label produk misal petunjuk penyimpanan produk, mengetahui bahwa produk obat dan makanan dibeli memiliki izin edar, tanggal kedaluwarsa produk, selain itu pengetahuan tentang logo obat, cara membuang sampah, obat, Produk yang mengandung BB, OT mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Kosmetik mengandung Bahan Berbahaya (BB).

Pengetahuan masyarakat tentang BPOM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BPOM dalam menjalankan fungsi pengawasan obat dan makanan semakin diketahui oleh masyarakat. KIE yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan kegiatan Pro PN Desa Pangan Aman, PJAS Aman dan Pasar Aman barbasis Komunitas berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keamanan pangan olahan.

Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial sabagai sarana informasi juga menjadi salah satu pilihan pemberian informasi kepada masyarakat terutama ditengah perkembangan teknologi dan sekaligus juga mengimbangi maraknya iklan iklan di media sosial. Layanan informasi dan konsultasi juga dilakukan melalui telpon dan media social antara lain WhatsApp, email, google review, Instagram,facebook dll. Penggunaan media social atau secara online ternyata meskipun dirasa paling efektif

untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Sulawesi Tenggara yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama tetap mempunyai menfaat yang tidak dapat digantikan oleh media social.

Karena itu BPOM di Kendari tetap melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama sebagai juru tutur atau penyambung lidah BPOM Kendari dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu. Selain itu setiap kegitan KIE, Sosialisasi baik langsung maupun melalui media CekKLIK dan penggunaan BPOM Mobile selalu disertakan dalam penyampaian informasi. Peningktanan pengetahuan dan sikap terhadap komoditas obat didukung dengan pelaksanaan sosialisasi tentang obat kepada remaja remaja generasi muda, kepada komunitas, dan edukasi ke masyarakat bagaimana menggunakan obat dan membuang sampah obat bekerjasama dengan mahasiswa kesehatan profesi. Selain itu BPOM di kendari mengembangkan kegiatan KIE melalui Inovasi KIE KAPEM yang bertujuan untuk dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang terpapar. KIE KAPEM adalah kegiatan KIE yang dilakukan di atas kapal penyeberangan disaat petugas sedang melakukan perjalanan lewat laut dengan menggunakan kapal penyeberangan atau kapal very menuju tempat tugas. Materi dikemas lebih ringkas dan singkat seperti CekKLIK, penggunaan BPOM Mobile untuk cek Izin edar, tentang bahaya pada pangan, bahaya obat dan kosmetik illegal.

Indeks perilaku terhadap suplemen kesehatan dan kosmetik yang terendah diantara komoditi dan indeks perilaku juga termasuk yang paling rendah diantara 3 penilaian. Hal ini dapat disebabkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu dan proses. Oleh karena itu hal ini harus menjadi perhatian upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Masih terdapatnya masyarakat yang kurang peduli, keinginan masyarakat tertentu dan mudahnya terpengaruh dengan iklan dan informasi yang menyesatkan dan keinginan untuk memperoleh

hasil dengan cara cepat misal penggunaan kosmetik yang tanpa izin edar. Upaya telah dilakukan oleh BPOM Kendari memanfaatkan komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Pada tahun 2024 BPOM Kendari telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya Pramuka, PKK, Salimah, Ipemi, Asprindo, Ismafarsi, Media dll. Semua komunitas tersebut merupakan agent of Change dan mitra BPOM Kendari mempunyai ikatan yang erat dengan BPOM Kendari. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM Kendari menjadi menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat mempunyai pilihan alternative untuk hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BPOM Kendari. Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik di sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan Konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat pengetahuan dan kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Peningkatan pemberdayaan masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Dari hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Sebagian masyarakat telah menunjukkan pengetahuan dan sikap yang yang baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu yang ditunjukkan dengan, melihat kondisi kemasan, mengetahui efek samping produk, obat tradisioal, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan;
2) Sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan yang tidak memiliki izin edar;
3) Sebagian besar masyarakat mengetahui tanggal kedaluwarsa yang harus dilihat pada kemasan Obat dan Makanan;
4) Masyarakat mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan

berbahaya yang beredar;

5) Masyarakat mengetahui tentang label tetapi masih kurang memanfaatkan dan kurang memperhatikan.

Kehadiran BPOM Kendari sangat diharapkan oleh masyarakat yang jarang bersentuhan dengan teknologi komunikasi termasuk pemerintahan/ stakeholder dan pelaku usaha yang cukup memahami menggunakan teknologi komunikasi namun ketersediaan atau kondisi jaringan masih sulit. Karena itu BPOM Kendari harus menggunakan berbagai media secara efektif agar seluruh kelompok dan lapisan masyarakat merasakan kehadiran BPOM Kendari.

Media sosial yang merupakan sarana edukasi yang relative murah namun efektif tetap akan menjadi prioritas bagi BPOM Kendari untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan, kesadaran dan perilaku masyarakat. Pemanfaatan media digital/media sosial oleh masyarakat dalam mencari berbagai informasi harus dimanfaatkan oleh BPOM Kendari agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan informasi yang benar dan valid yang bersumber dari BPOM Kendari. Dari hasil survey kesadaran masyarakat, BPOM Kendari juga dapat memilih komoditi apa yang akan lebih diprioritaskan untuk diperbanyak dan dilakukan lebih intensif. Komoditi Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dan dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kelompok milenial misalnya akan lebih tertarik dengan topik kosmetik dan suplemen Kesehatan sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan topik obat tradisional dan pangan. Pengemasan informasi yang menarik dan mudah dipahami harus menjadi bahan pertimbangan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM di Kendari Tahun 2024 belum memenuhi target. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi dalam pencapaian target indikator dimasa mendatang antara lain:

a) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskankan informasi keamanan Obat dan Makanan;
b) Penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan;
c) Meningkatkan jumlah keterlibatan dan peran aktif dari perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan influencer;
d) Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi peer educator dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll;
e) Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen seperti dengan pemasangan banner, poster, dan pamflet edukasi;
f) Pemanfaatan layanan informasi secara intens melalui media sosial (Website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dll);
g) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk hanya mengkonsumsi produk yang aman dan terjaga mutunya. Sehingga produsen akan lebih meningkatkan keamanan dan kualitas produknya.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 24 Analisis Efisiensi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73.637.000	71.120.702	96,58%	99,68%	0,03

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BPOM Kendari digambarkan telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mencapai Indeks kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sesuai target diantaranya:

1) Peningkatan KIE terkait bahaya penggunaan kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya;
2) Penegakan hukum terhadap distribusi dan produksi kosmetik illegal;
3) Peningkatan kepedulian masyarakat untuk menggunakan produk Obat dan Makanan dengan mengedepankan aspek keamanan dan mutu produk yang akan dikonsumsi;
4) Mengaktifkan peran mahasiswa dan peran SAKA POM dalam KIE dan Pemberdayaan masyarakat.

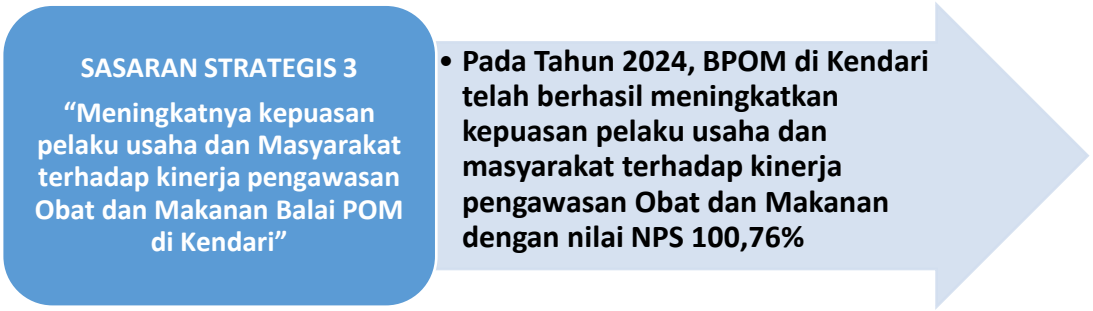

Gambar 30 Sasaran Strategis 3

Pencapaian Sasaran Strategis 3 didukung oleh tiga IKU sebagai berikut:

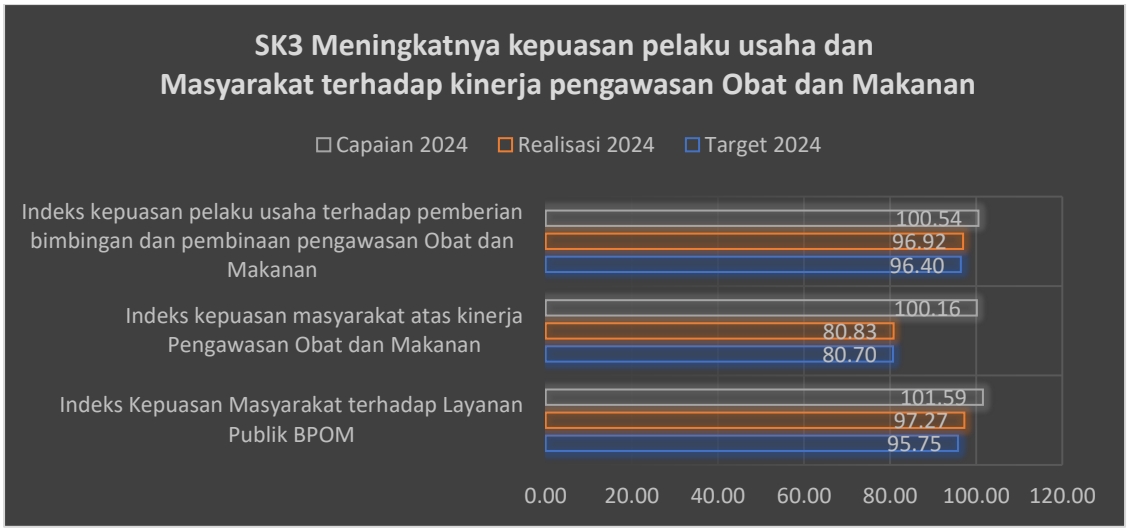

7] Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 25 Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,40	96,92	100,54%	Sangat Baik

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 telah memenuhi target mencapai100,54%, diukur dari kegiatan pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha. Pada tahun 2024, jumlah unit kerja yang melakukan Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) bagi pelaku usaha sebanyak 57 Unit kerja terdiri dari 15 Unit kerja Pusat dan 42 Balai Besar/Balai POM. Setiap unit kerja mendaftarkan KBP pada aplikasi survei dan memberikan link survei kepada pelaku usaha. Sebanyak 724 KBP telah dilakukan dan berhasil memperoleh data dari 18.332 responden selama periode survei dari 2 Januari hingga 30 November 2024. Proporsi jumlah KBP untuk setiap jenis kegiatan yaitu 33% desk, 26% bimtek, 21% sosialisasi, dan 20% pendampingan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

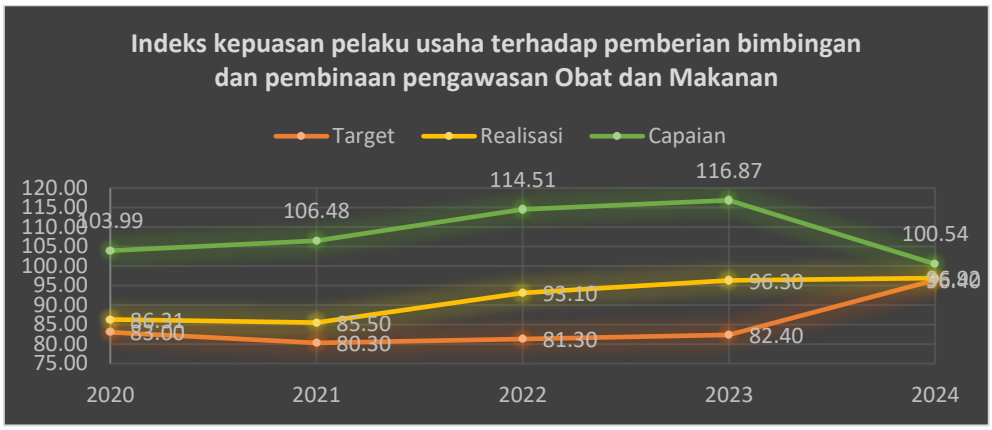

Gambar 31 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM di Kendari, mengalami peningkatan selama periode renstra 2020-2024. Hal ini menunjukkan BPOM di Kendari mampu meningkatkan kinerja pendampingan terhadap pelaku usaha yang ditunjukkan melalui kenaikan indeks tersebut. BPOM di Kendari terus berupaya meningkatkan kompetensi petugas yang memberikan bimbingan teknis kepada pelaku usaha dan monitoring penginputan data survey kepuasan pelaku usaha melalui website https://surveiprkom.pom.go.id.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

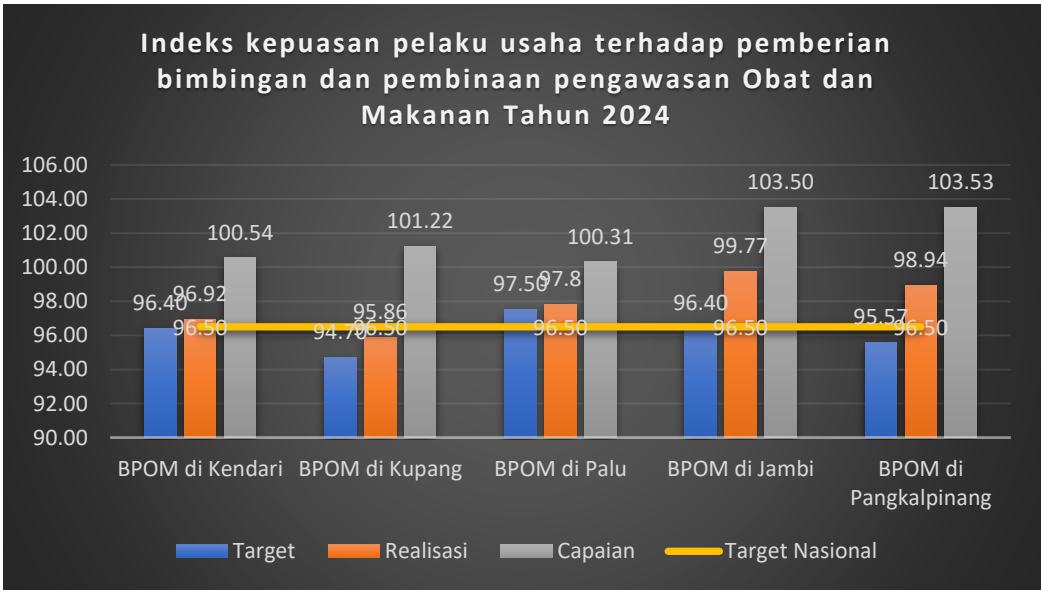

Gambar 32 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi terhadap Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 paling tinggi adalah BPOM di Jambi mencapai 99,7; dan paling rendah BPOM di Kupang sebesar 95,86. Kelima balai yang diperbandingkan mencapai keberhasilan sangat baik (capaian >100%). Dari kelima balai dalam cluster 1 hanya BPOM di Kendari dan BPOM di Palu yang targetnya melampaui target nasional (BPOM).

Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan secara nasional paling tinggi adalah pelaku usaha Pangan Olahan; yang dapay dilihat pada table berikut.

Tabel 26 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Nasional Tahun 2024

Komoditi/Nasional	Target	Capaian	Persen Capaian
Obat	96,5	97,09	100,61%
Obat Tradisional	94,8	97,36	102,70%
Suplemen Kesehatan	94,8	97,41	102,75%
Kosmetik	94,8	97,40	102,74%
Pangan Olahan	96,5	97,69	101,23%
Nasional	96,5	97,48	101,02%

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Pada tahun 2024 realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari telah memenuhi target. Aspek yang menjadi variabel capaian indeks tersebut antara lain:

(1) kemanfaatan materi;
(2) keramahan petugas penyelenggara;
(3) penguasaan materi oleh narasumber;
(4) respon narasumber;
(5) kemudahan materi untuk dipahami;

(6) kemudahan memperoleh informasi;
(7) mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan;
(8) kemudahan jangkauan lokasi bimbingan;
(9) fasilitas bimtek dan
(10) kecukupan waktu.

Pencapaian keberhasilan indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan oleh BPOM di Kendari didukung oleh upaya sebagai berikut:

- Pemberian bimbingan dan pendampingan secara aktif kepada pelaku usaha.
- Pemberian pendampingan dalam rangka percepatan penerbitan registrasi SPP-IRT bagi pelaku usaha IRTP.
- Pengujian KIT Pangan olahan yang dibawa pelaku UMKM dalam layanan MPP.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan oleh BPOM di Kendari didukung oleh kegiatan antara lain:

- Pemberian Bimbingan, Desk dan Sosialisasi kepada pelaku usaha terkait IP CPPOB dan pendaftaran produk pangan olahan
- Pemberian pendampingan dalam rangka percepatan penerbitan registrasi SPP-IRT bagi pelaku usaha IRTP
- Pengujian KIT Pangan olahan yang dibawa pelaku UMKM dalam kegiatan Fasilitasi UMKM Program Desa Pangan Aman.
- Pemberian Bimtek dan Sosialisasi CDOB kepada pelaku usaha distribusi Obat.
- Pemberian Bimbingan dan Sosialisasi CPKB dan CPOTB Tahap I kepada pelaku usaha Kosmetik dan Obat Tradisional

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 27 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	27.685.500	23.012.560	83,12%	96,92%	0,12

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BPOM Kendari Tahun 2024 telah efisien. Penyerapan anggaran sebesar 83,12% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha Tahun 2024 telah melampaui targetnya. Profil kepuasan pelaku usaha jika dilihat dari jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) memberikan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara intensif, *one on one* atau personal seperti pendampingan dan desk menunjukkan nilai kepuasan yang lebih tinggi dibanding kegiatan dengan peserta yang banyak seperti bimtek dan sosialisasi. Pemilihan media pelaksanaan bimbingan dan pembinaan secara daring/hibrid dapat menjadi solusi agar cakupan pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan lebih luas. Pelaku usaha juga berharap acara dapat ditayangkan melalui youtube agar dapat disaksikan kembali oleh pelaku usaha yang belum bisa menyimak secara realtime. Meskipun demikian, seringkali terdapat kendala jaringan internet dan pelayanan daring memiliki keterbatasan dibanding pelayanan tatap muka langsung sehingga pelaku usaha tetap menyarankan agar panitia selalu meningkatkan kualitas teknis penyelenggaraan kegiatan sehingga tidak terjadi kendala teknis. Materi bimbingan dan pembinaan yang kebanyakan

bersifat teknis dan mendetail juga menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM dalam penyampaian secara daring.

Beberapa upaya dalam penyempurnaan kinerja yang diperlukan untuk kinerja lebih baik di tahun mendatang diantaranya:

1. Peningkatan kompetensi dan *soft-skill* petugas dalam pemberian bimbingan pada pelaku usaha;
2. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam pemberian pendampingan kepada pelaku usaha;
3. Peningkatan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks;
4. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM di Kendari.

8] Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 28 Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,70	80,83	100,16%	Sangat Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan.

Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Tingkat Kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997).

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi;

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, seperti pengawasan terpadu jelang Hari besar, pengecekan produk kedaluwarsa;
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan;
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, seperti pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran;
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 adalah 80,70. Realisasi capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 oleh BPOM di Kendari telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80,83 dengan persentase capaian 100,16%, dengan kriteria sangat baik. Indeks realisasi berdasarkan interpretasi pengukuran dengan skala 0-100 hasil BPOM di Kendari menunjukkan kriteria “Puas” yaitu 80,83.

Perhitungan indeks diukur dengan mempertimbangkan bobot berikut:

a = bobot penduduk (BPS)

b = bobot pertanyaan

c = bobot komoditi

Interpretasi Indeks Kepuasan mengacu pada skala 0 -100 dengan kategori sebagai berikut:

Skor	Interpretasi
≤ 45,00	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60,01 – 75,00	Cukup Puas

75,00 – 90,00	Puas
≥ 90,01	Sangat Puas

Indikator pembentuk terdiri dari 5 indikator yaitu *tangibles, realibility, responsiveness, assurance* dan *emphaty.*

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 pengukuran indeks:

- ✓ Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles);
- ✓ Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di Masyarakat.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

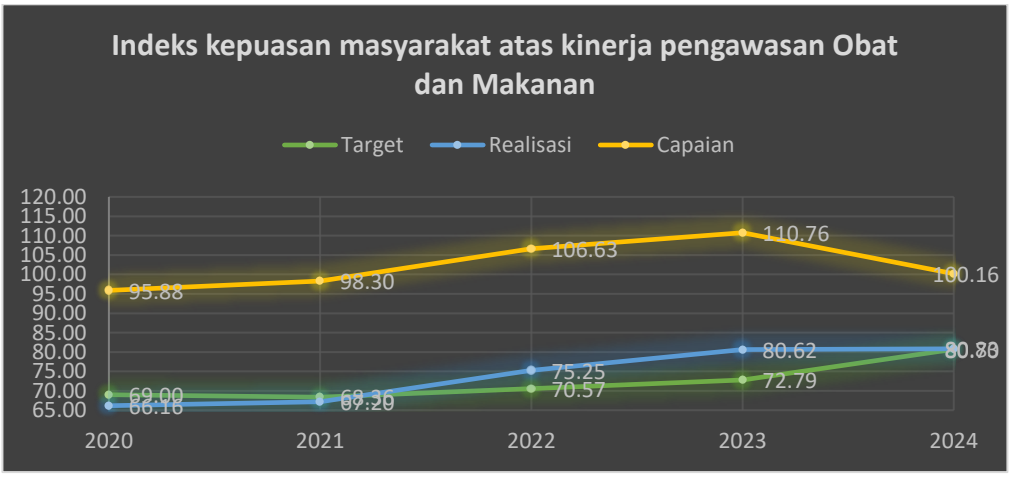

Gambar 33 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan selama periode renstra 2020-2024. Dalam kurun waktu 5 tahun capaian tertinggi pada tahun 2023 sebesar 110,76 menurun di tahun 2024 menjadi 100,16 namun capaian tersebut tetap memenuhi target.

Indeks Kepuasan Masyarakat tersebut diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung

yaitu dilihat sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*). Untuk pengukuran secara tidak langsung adalah sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness)*, memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja BPOM di kendari adalah pemberian layanan informasi konsultasi yang lebih baik dengan membuat inovasi layanan KIE KAPEM (KIE di atas Kapal Penyeberangan), Inovasi SiPINTAR (Sistem Penerbitan Izin Edar PIRT seHari) memfasilitasi pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi, BPOM di Kendari juga telah mengembangkan inovasi SiPINTAR menjadi Inovasi Pintar Plus dengan melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM naik kelas menuju MD melalui coaching baik secara langsung maupun secara online.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

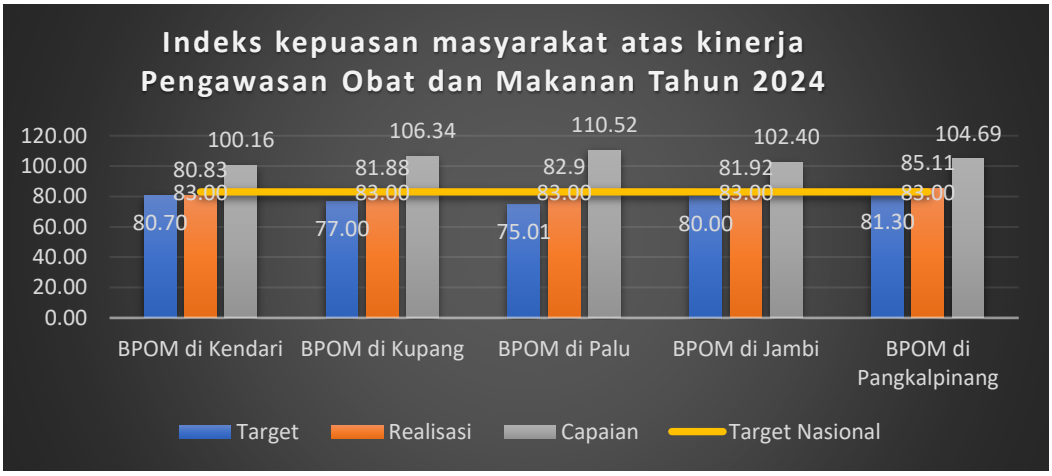

Gambar 34 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai setara

Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 pada kelima balai telah melampaui target. Balai POM di Pangkalpinang mampu mencapai realisasi indeks tertinggi mencapai 85,11 dibandingkan

dengan balai setaranya sekaligus melampaui target nasional (BPOM) yaitu 83,0. Untuk Balai POM di Kendari dan balai setara lainnya masih di bawah target Nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 telah mencapai target Renstra 2024. Dalam survey indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja BPOM diukur dalam 4 variabel yaitu Kinerja pengawasan, Kinerja Penindakan, Kinerja Pemberian Informasi dan Kinerja jaminan keamanan produk. Tahun 2024 Jaminan keamanan merupakan variabel dengan indeks yang terendah yaitu 79,88 menurun dibandingkan tahun 2023 dengan nilai 80,81 dan merupakan variabel nilai tertinggi. Untuk variabel pemberian informasi tahun 2023 yaitu 80,27 menurun di tahun 2024 sebesar 0,27. Balai POM di Kendari harus terus melakukan upaya agar masyarakat tetap puas dengan kinerja pengawasan obat dan makanan untuk kinerja pengawasan di tahun selanjutnya. Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari pada periode sebelumnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 29 Hasil Penilaian Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM di Kendari

Kategori Penilaian IKM	2022	2023	2024
Kinerja Penindakan	75,53	80,69	81,94
Kinerja Pengawasan	74,82	80,71	81,48
Kinerja Pemberian Informasi	75,17	80,27	80,00
Kinerja Jaminan Keamanan	75,46	80,81	79,88
Nilai Indeks	**75,25**	**80,62**	**80,83**

Hal-hal yang mendorong keberhasilan capaian tingkat kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari adalah

1. Upaya penindakan yang dilakukan dalam mengamankan dan menarik produk-produk kosmetik ilegal dan obat ilegal dari peredaran di tengah masyarakat. Hasil upaya penindakan dalam mengamankan dan dan

mnarik produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan selalnjutnya dipublis melalui kegiatan pemusnahan dengan mengundang stakeholder dan media sebagai informasi kepada masyarakat umum produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan sekaligus informasi atas kinerja BPOM di Kendari dalam memberi perlindungan kepada masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan;

2. Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dalam memperoleh izin edar produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan Olahan. Pendampingan terhadap UMKM pangan melalui Inovasi ‘SiPINTAR” dengan memfasilitasi PIRT untuk memperoleh sertifikasi sesuai dengan ketentuan. Inovasi ini di kembangkan menjadi Inovasi Pintar Plus dengan melakukan pendampingan UMKM Pangan Olahan untuk naik kelas dari PIRT menjadi produk Pangan dengan registrasi MD;
3. Optimalisasi penggunaan sosial media dan website yang dimiliki BPOM di Kendari untuk menyampaikan hasil capaian kinerja BPOM di Kendari;
4. Kegiatan KIE yang dilakukan melalui tatap muka langsung dan juga melalui media Sosial dan pemberian informasi secara online. Selain tatap muka langsung kegiatan KIE dikembangkan melalui program pemberian informasi untuk menjangkau masyarakat yang lebih luashingga ke pelosok melalui Inovasi “KIE KAPEM” yang pelaksanaannya dilakukan di atas kapal penyeberangan pada saat melakukan perjalanan menggunakan transportasi Kapal penyeberangan atau kapal feri;
5. Adanya inovasi Si Jempol yang merupakan pemberian layanan pengambilan sampel dan pengantaran hasil uji laboratorium kepada pihak ketiga secara langsung; hal ini merupakan kepuasan tersendiri bagi pihak ketiga;
6. Kecepatan BPOM di kendari dalam memberi respon atas permintaan informasi oleh media cetak, media elektronik dan media online tentang produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan seperti produk Roti OKKO dan AOKA, peraturan tentang penggunaan Galon

yang mengandung BPA, Kosmetik Ilegal dan Hasil pengawasan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari;

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 30 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	126.724.500	122.911.482	96,99%	100,16%	0,03

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,03. Penyerapan anggaran sebesar 96,99% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan tercapainya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan makanan BPOM di kendari antara lain:

1. Peningkatan dan penyempurnaan penggunaan media sosial sebagai wadah sosialisasi KIE sekaligus penyampaian hasil capaian kinerja kepada Masyarakat;
2. Optimalisasi dan penyempurnaan inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari;
3. Launching inovasi *One Day Service* (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak Kepolisian hanya dengan timeline 1 hari kerja;
4. Peningkatan pemanfaatan media sosial, subsite dan dan teknologi informasi sebagai wadah komunikasi dan konsultasi terkait obat dan makanan;
5. Melakukan komunikasi yang baik dengan pemilik sarana terutama dalam melaksanakan pemeriksaan secara langsung.

Dalam pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja BPOM di Kendari juga terdapat beberapa kendala atau tantangan yang harus di atasi seperti:

1) Oleh masyarakat belum seluruhnya dapat menggunakan Aplikasi berbasis teknologi, BPOM di Kendari harus lebih meningkatkan upaya dalam proses pemberian informasi dengan melakukan berbagai metode, menyempurnakan dan membuat design informasi obat dan makanan atau materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami;
2) Masyarakat belum semuanya menyukai layanan yang diberikan dalam bentuk digital dan adanya kelemahan atau keterbatasan ketersediaan jaringan dalam menggunakan aplikasi atau memnfaatkan digital;
3) Kondisi kultur sosial dan budaya Sulawesi Tenggara yang beragam memerlukan upaya yang lebih bervariasi dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Pada Tahun 2024 hasil menunjukkan bahwa masyarakat Sulawesi Tenggara telah puas dengan kinerja pengawasan yang dilakukan BPOM di Kendari. Sebagai UPT Badan POM dan organisasi pelayanan publik yang telah menerapkan Reformasi Birokrasi dan Quality Management System berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan membangun dan memanfaatkan aplikasi berbasis teknolongi dalam sistem informasi yang terintegrasi sehingga layanan yang diberikan secara transparan, akuntabel, menghindarkan dari KKN, meningkatkan kecepatan, efektifitas dan efisiensi serta dapat dijangkau oleh seluruh pengguna layanan. Namun tidak semua masyarakat menyukai layanan berbasis digital atau teknologi. Ada sebagaian masyarakat terutama yang literacy digitalnya tidak dan atau kurang memadai lebih menyukai layanan tatap muka dengan membawa berbagai dokumen. Kelemahan aplikasi digital juga sangat tergantung pada jaringan internet. Hal ini banyak dikeluhkan oleh penerima layanan publik BPOM dan menurunkan kepuasan pelanggan. Salah satu alternatif solusi jika dimungkinkan BPOM di Kendari membuka layanan pendampingan kepada penerima layanan dengan jaringan internet yang aman dan memadai yang dapat dilakukan

dan difasilitasi oleh BPOM di Kendari seperti saat melakukan pendampingan penyiapan dokumen yang harus diupload pada aplikasi, dilakukan coaching dan mentoring oleh petugas BPOM di Kendari.

Selain upaya yang perlu dilakukan untuk terus meningkatkan kinerja sehingga menghasilkan kepuasan bagi masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, diantaranya:

1) Peningkatan kegiatan publik yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti razia obat dan makanan TIE, pangan kedaluwarsa dengan dengan pesan bahwa BPOM hadir melindungi masyarakat.
2) Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk berbahaya dan ilegal.
3) Peningkatan penguatan teknologi informasi dalam sosialisasi hasil pengawasan kepada masyarakat.

9] Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintah yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Berdasarkan amanat tersebut penyelenggara pelayanan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan akuntabel. Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 31 Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria

	2024	2024	2024	
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	95,75	97,27	101,59%	Sangat Baik

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat seusai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang- undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Kendari terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan sertifikasi/pendampingan CPPOB, CPOTB, Notifikasi Kosmetik dan Sertifikasi CDOB serta penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor). Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi SAPA APIP dan hasil pengukururan indeks kepuasan masyarakat BPOM di Kendari tahun 2024 adalah 97,27 diatas dari target yang ditetapkan 95,75. Realisasi ini telah berhasil mencapai target dengan kriteria Sangat Baik. Penilaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM dilakukan setahun sekali dengan kriteria mutu pelayanan sebagai berikut:

Tabel 32 Kategori Mutu Pelayanan

No	Interval SKM	Mutu Pelayanan	Kriteria Mutu Pelayanan
1	25-43,75	D	Tidak Memuaskan
2	43,76-62,50	C	Kurang Memuaskan
3	62,51-81,25	B	Memuaskan
4	81,26-100	A	Sangat Memuaskan

Berdasarkan kriteria tersebut, Balai POM di Kendari telah memenuhi target

dalam hal pemberian layanan publik dengan kriteria Sangat Memuaskan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

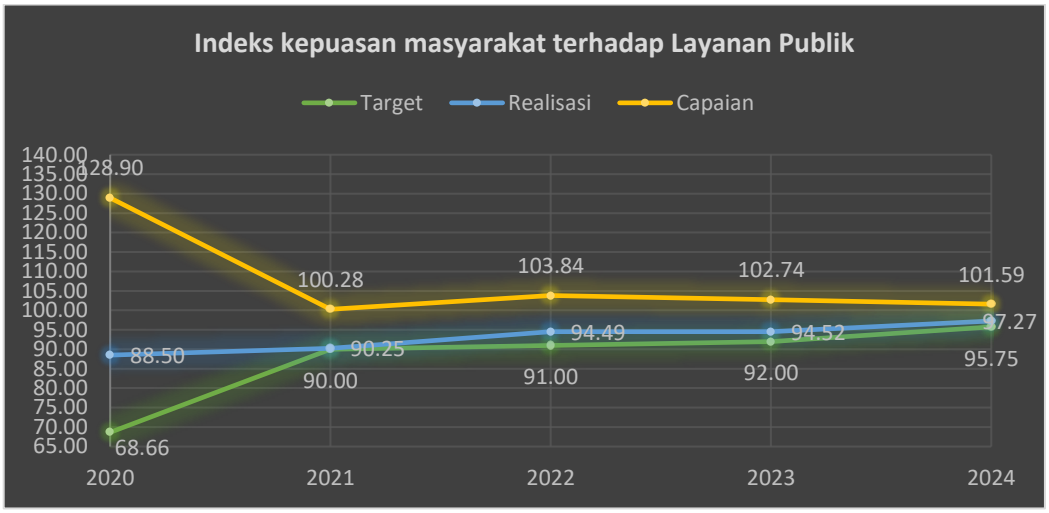

Gambar 35 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Dari grafik di atas menunjukkan pada tahun 2020 Nilai IKM terhadap Layanan Publik Balai POM di Kendari 88,50; tahun 2021 Nilai IKM 90,25; tahun 2022 nilai IKM 94,49; tahun 2023 nilai IKM 95,36 dan tahun 2024 nilai IKM 97,27 dengan target 95,75 atau capaian 101,59%

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kendari terus mengalami peningkatan selama periode renstra 2020-2024. Sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 33 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Unsur Pelayanan		2020	2021	2022	2023	2024
U1	Persyaratan	85.54	89.18	94.82	96,18	97,62
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	87.25	89.69	94.82	94,98	96,63
U3	Waktu Penyelesaian	87.58	88.72	93.47	94,78	97,22
U4	Biaya/Tarif	89.22	89.00	93.69	94,98	97,82
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	88.24	90.03	92.79	94,38	95,83
U6	Kompetensi Pelaksana	89.71	92.61	96.40	95,98	98,21
U7	Perilaku Pelaksana	93.38	94.16	95.95	97,19	98,41
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	89,71	91.41	94.37	95,38	96,83
U9	Sarana dan Prasarana	86.27	87.46	94.14	94,38	96,83
Nilai SKM Unit Layanan		**88.54**	**90.25**	**94,49**	**95,36**	**97,27**

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

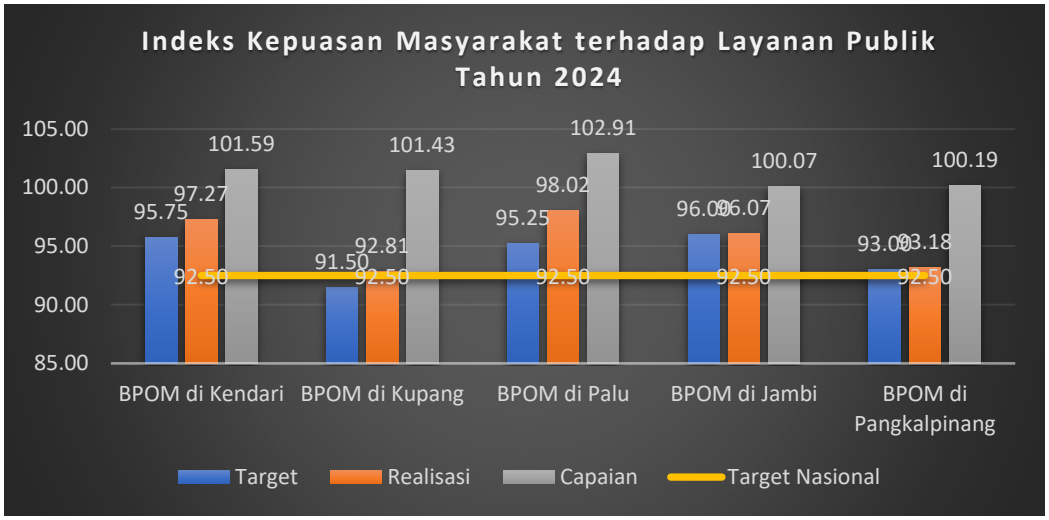

Gambar 36 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik dengan Balai Setara

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa realisasi tertinggi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2024 adalah BPOM di Palu mencapai 98,02; dan terendah adalah BPOM di Pangkalpinang sebesar 93,18. Namun realisasi pada kelima balai telah melampaui target masing-masing maupun target nasional (BPOM).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari Tahun 2024 telah mencapai target dengan kriteria Sangat Baik. Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM sangat memuaskan, antara lain:

1. Pemberian layanan publik sesuai SOP;
2. Pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan;
3. Memperhatikan masukan dan saran dari pelanggan/pengguna layanan melalui SKM dan melalui kegiatan Komunikasi Publik yang diselenggaran oleh BPOM di Kendari;
4. Peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pelayanan publik;

5. Balai POM di Kendari tiap tahun melaksanakan kegiatan konsultasi dan komunikasi publik dengan melibatkan unsur masyarakat dengan perwakilan masing-masing komunitas seperti organisasi masyarakat, UMKM, Akademisi, Tokoh Masyarakat, Mahasiswa, OPD terkait pengguna layanan dan media untuk mendapatkan masukan dan feedback dari konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh balai POM di Kendari secara langsung;
6. Balai POM di Kendari juga melaksanakan survey IKM secara mandiri dan melakukan evaluasi atas masukan dan nilai terendah dari setiap unsur yang dinilai untuk dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil riwayat penilaian tiap unsur pelayanan publik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 34 Evaluasi Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Publik BPOM di Kendari

Unsur Pelayanan		2022	2023	2024
U1	Persyaratan	94.82	96,18	97,62
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	94.82	94,98	96,63
U3	Waktu Penyelesaian	93.47	94,78	97,22
U4	Biaya/Tarif	93.69	94,98	97,82
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	92.79	94,38	95,83
U6	Kompetensi Pelaksana	96.40	95,98	98,21
U7	Perilaku Pelaksana	95.95	97,19	98,41
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	94.37	95,38	96,83
U9	Sarana dan Prasarana	94.14	94,38	96,83
Nilai SKM Unit Layanan		**94,49**	**95,36**	**97,27**

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa:

a) Unsur Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan mendapatkan nilai terendah yaitu 95,83. Selanjutnya sistem, mekanisme dan prosedur yang mendapatkan nilai 96,63 adalah nilai terendah kedua. Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan dan Sarana prasarana menjadi urutan ke tiga terendah dengan nilai 96,83. Nilai nilai tersebut sesuai dengan interperetasi nilai mutu pelayanan sudah termasuk

sangat baik, namun tetap dilakukan pemantauan sebagai tindak lanjut perbaikan atas nilai terendah diantara setiap unsur;

b) Sedangkan tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu Perilaku Pelaksana mendapatkan nilai tertinggi 98,41 dari unsur layanan, dan Kompetensi Pelaksana kedua tertinggi dengan nilai 98,21 serta Biaya/Tarif mendapatkan nilai tertinggi berikutnya yaitu 97,82. Hal ini tidak terlepas dari upaya BPOM di kendari untuk terus melakukan perbaikan kualitas pelayanan melalui beberpa kegiatan.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Kendari antara lain:

1. Implementasi pelaksanaan Standar pelayanan publik yang telah disusun dan dilakukan review atas Standar pelayanan untu menyesuaikan kebutuhan masyarakat berdasarkan peraturan dan perundang-undangan;
2. Pemenuhan sarana dan prasarana ruang pelayanan publik dengan fasilitas yang dapat diakses oleh pengguna layanan;
3. Pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan;
4. Optimalisasi inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari dan inovasi Si Pintar dalam memberi pendapingan pelaku usaha dalam menerbitkan Sertifikasi PIRT;
5. Adanya inovasi *One Day Service* (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak Kepolisian hanya dengan timeline 1 hari kerja.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 35 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	137.603.000	137.092.061	99,63%	101,59%	0,02

Tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumberdaya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2024 telah efisien. Penyerapan anggaran sebesar 99,63% telah mendukung pencapaian indikator.

g. Upaya Penyempurnaan Kinerja

BPOM di Kendari terus berkomitmen meningkatkan layanan publik demi melindungi masyarakat dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan kepuasan masyarakat atas layanan publik yang diberikan oleh Balai POM di Kendari diantaranya:

1. Review terhadap standar pelayanan dan penyusunan standar pelayanan dengan melibatkan masyarakat pengguna layanan serta penyesuaian kebutuhan Masyarakat;
2. Konsistensi pemberian layanan publik sesuai dengan SOP dan penerapan budaya 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi);
3. Peningkatan pelatihan layanan publik terutama kepada petugas *frontliner;*
4. Peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana dalam ruang layanan publik;
5. Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* kepada petugas layanan publik; dan pemberian kompensasi kepada konsumen apabila ada ketidaksesuaian dengan Standar Pelayanan;
6. Perbaikan secara berkelanjutan atas kinerja pelayanan publik.

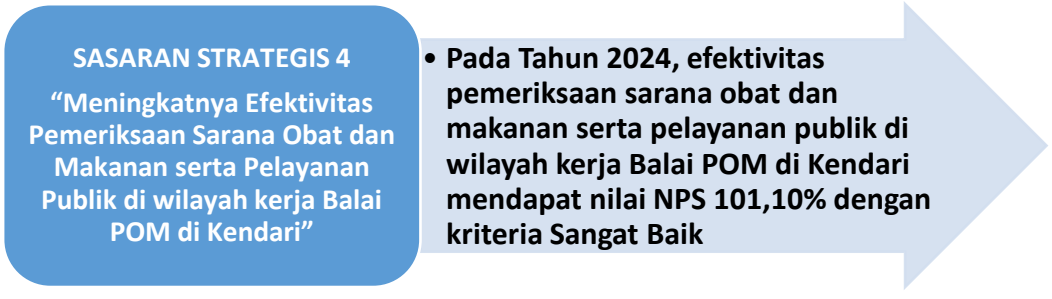

Gambar 37 Sasaran Strategis 4

Pencapaian sasaran strategis keempat didukung oleh 8 IKU sebagai berikut:

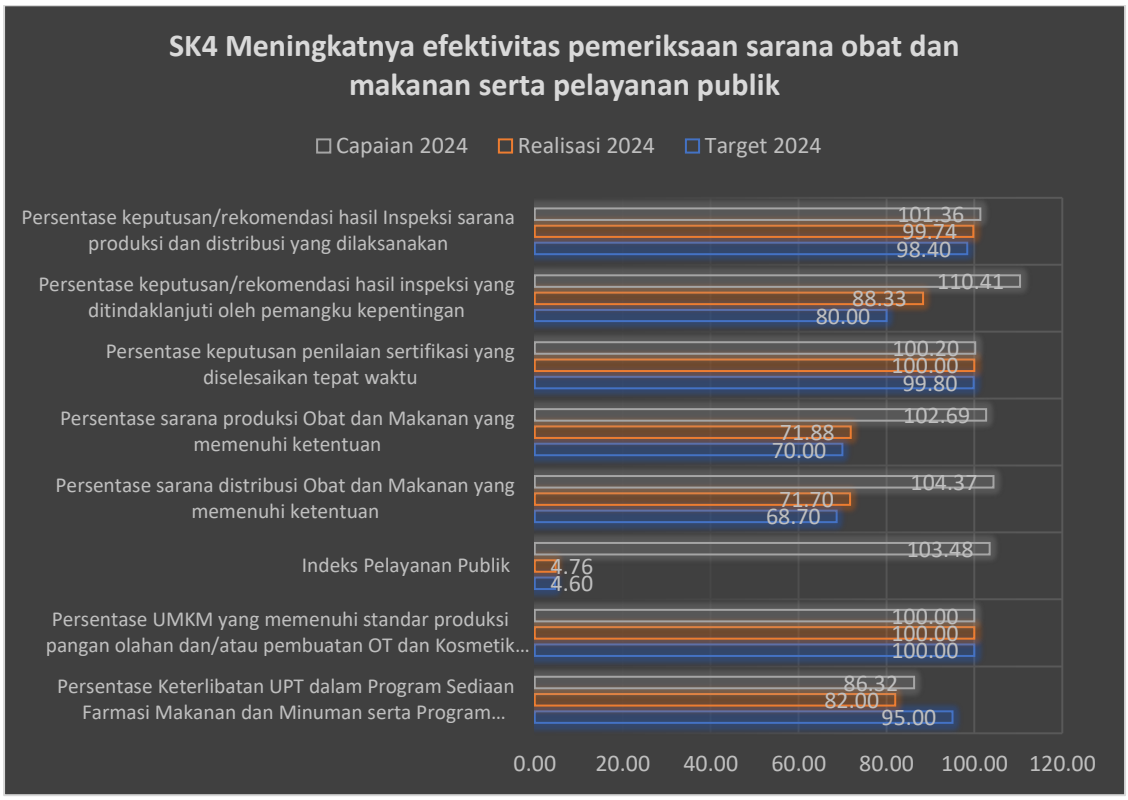

10] Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 36 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,40	99,74	101,36%	Sangat Baik

*Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan= (A+B+C+D)/4

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%
B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti dilaksanakan oleh UPT= (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x100%

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT lain yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pada Tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 494 keputusan yang diterbitkan, sebanyak 492 telah ditindaklanjuti tepat waktu; sehingga menghasilkan realisasi 99,74%.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

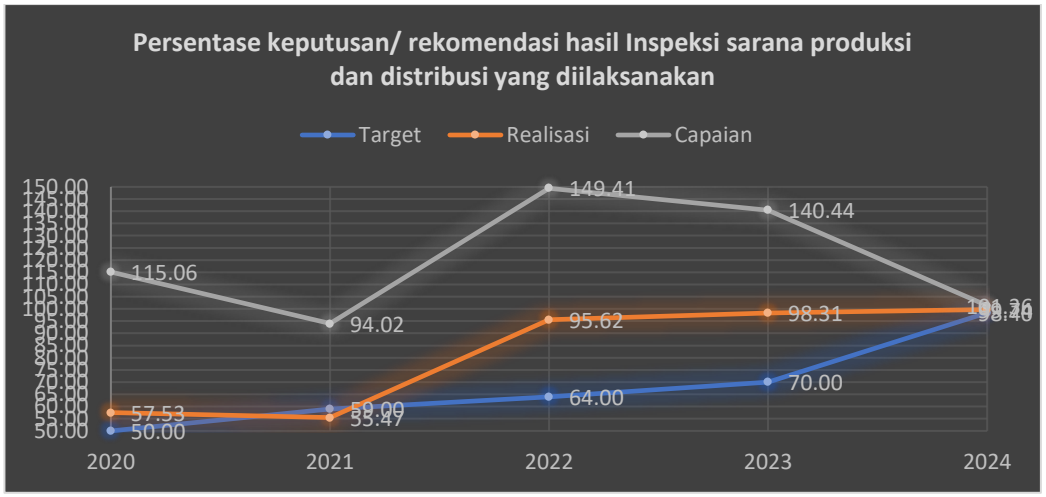

Gambar 38 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari mengalami kenaikan jika dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2022-2023 capaian keberhasilan tersebut tidak dapat disimpulkan jika dikomparasikan dengan target yang rendah. Pada penetapan target Tahun 2024, target telah disesuaikan. Kenaikan target pada 2024 mampu dicapai BPOM di Kendari dengan predikat sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

Gambar 39 Perbandingan Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan dengan Balai setara

Grafik menunjukkan bahwa dengan target maksimal, realisasi indikator BPOM di Kupang dan BPOM di Palu telah memenuhi targetnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Pada Triwulan I tahun 2024, capaian belum memenuhi target dengan kriteria Cukup. Faktor penyebab capaian Cukup tersebut adalah adanya rekomendasi yang ditindaklanjuti melewati periode Triwulan I (di April) sehingga menurunkan tingkat keberhasilan. Balai POM di Kendari telah melakukan tindakan perbaikan pada Triwulan II tahun 2024 melalui peningkatan disiplin/komitmen petugas untuk memantau Tindak Lanjut yang dibuat agar dilaksanakan tepat waktu. Sehingga pada Triwulan III tahun 2024 Balai POM di Kendari mampu mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan disiplin/komitmen petugas menjadi factor keberhasilan dalam pencapaian indikator ini sampai dengan akhir tahun 2024.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menjadi penyebab capaian belum memenuhi target pada Triwulan I Tahun 2024 adalah adanya rekomendasi yang ditindaklanjuti melewati periode Triwulan I (di April). Pada Triwulan II telah dilakukan perbaikan, sehingga capaian pada Triwulan II mengalami peningkatan dan mendapatkan kriteria Sangat Baik sampai dengan akhir tahun 2024. BPOM di Kendari harus tetap berkomitmen dalam ketepatan (kedisiplinan) terkait pemantauan Tindak Lanjut yang telah dibuat.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 37 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	52.850.000	52.538.464	99,41%	101,36%	0,02

dilaksanakan					

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan BPOM di Kendari selama Tahun 2024 menunjukkan bahwa penyebab capaian belum memenuhi target pada Triwulan I adalah adanya rekomendasi yang ditindaklanjuti melewati periode Triwulan I (di April). BPOM di Kendari melakukan perbaikan melalui peningkatan disiplin/komitmen petugas untuk memantau Tindak Lanjut yang dibuat agar dilaksanakan tepat waktu. Balai POM di Kendari terus berkomitmen dalam ketepatan (kedisiplinan) terkait pemantauan Tindak Lanjut yang telah dibuat dan menjaga keberhasilan capaiannya sampai akhir tahun 2024.

11] Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 38 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	88,33	110,41%	Sangat Baik

*Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh

Pemangku Kepentingan = (A+B)/2
Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti lintas sektor = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 melampaui target dengan dengan kriteria Sangat Baik. Rekomendasi hasil pengawasan ini merupakan rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Kendari kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian; serta kepada pemilik sarana untuk melakukan perbaikan terhadap rekomendasi yang diberikan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

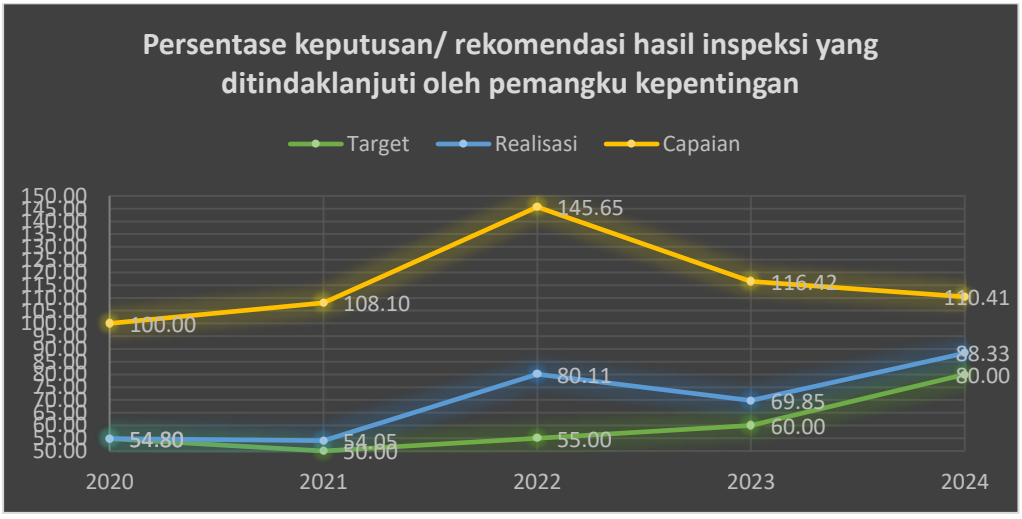

Gambar 40 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 telah malampaui

target dan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2023.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

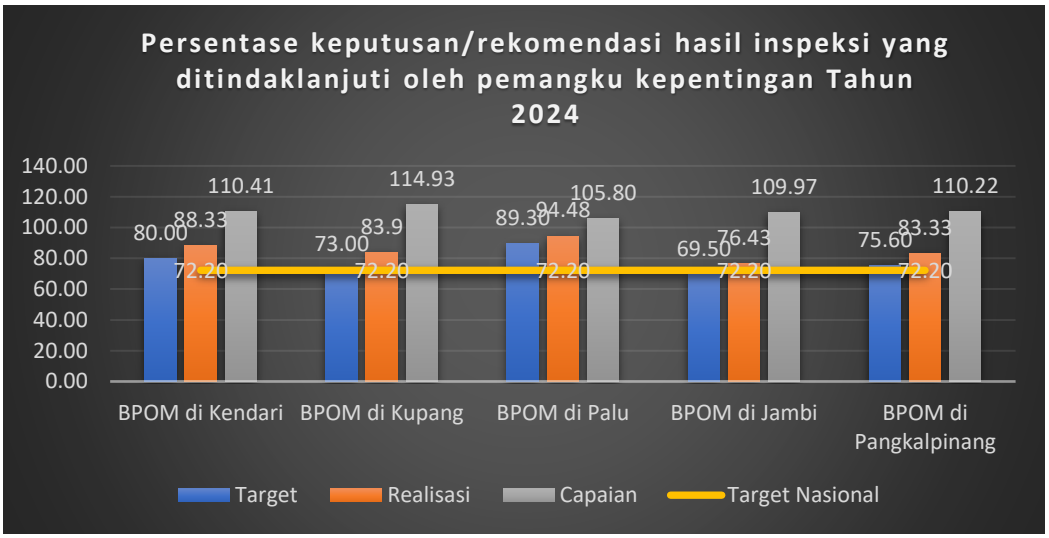

Gambar 41 Perbandingan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai Setara

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa realisasi indikator keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tertinggi adalah BPOM di Palu mencapai 94,48% dan terendah BPOM di Jambi sebesar 76,43%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Tahun 2024 realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah memenuhi target dengan kriteria Sangat Baik. Baik penetapan target maupun realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah melampaui target nasional. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian iindikator ini adalah komunikasi yang aktif kepada pemilik/ penanggung jawab sarana dan stakeholder.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Komunikasi yang aktif kepada pemilik/ penanggung jawab sarana dan

stakeholder merupakan program yang dapat mendorong pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 39 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.850.000	52.538.464	99,41%	110,41%	0,11

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 telah memenuhi target dengan kriteria Sangat Baik. BPOM di Kendari perlu mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja indikator melalui upaya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan.

12] Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 40 Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria

Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	99,80	100	100,20%	Sangat Baik

*Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{(\text{Jumlah Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu})}{(\text{Jumlah Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan})} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang; Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan); Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik; dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll. Pada Tahun 2024 realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 549 sertifikat/keputusan dengan rincian sebagai berikut.

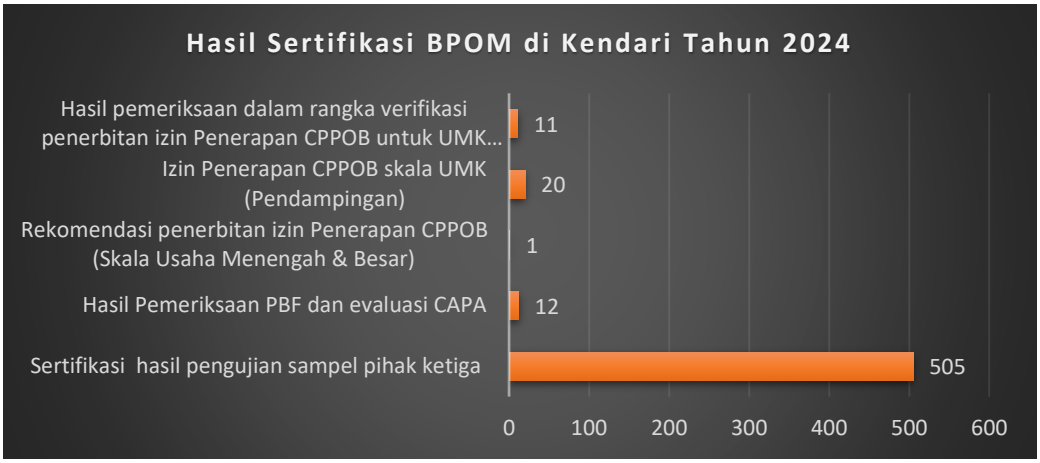

Gambar 42 Hasil Sertifikasi BPOM di Kendari Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Grafik berikut menunjukkan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu mengalami kenaikan positif selama periode 2020-2024.

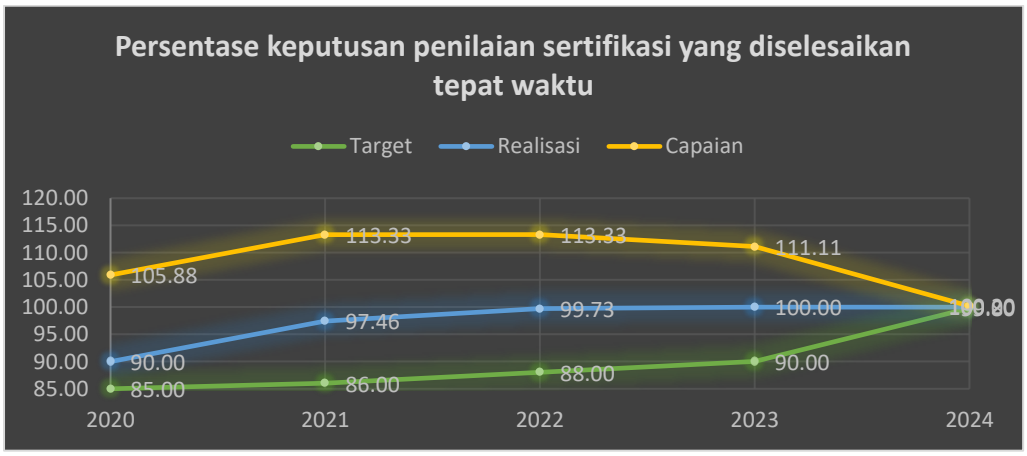

Gambar 43 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BPOM di Kendari Tahun 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

Gambar 44 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai setara

Pada kelima balai yang dibandingkan, hanya BPOM di Jambi yang realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum maksimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Pada Tahun 2024 menunjukkan BPOM di Kendari telah berhasil mendapatkan capaian keberhasilan dalam penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Hasil analisis pendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain:

1) Sejalan dengan implementasi Reformasi Birokrasi peningkatan pelayanan publik sudah sesuai SOP sehingga Penerbitan Sertifikasi (PSB), Laporan Hasil Uji (LHU) dari Pihak Ke-3 baik dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, UMKM dapat diselesaikan sebelum melewati timeline.
2) Kondisi peralatan laboratorium yang lebih baik dan ketersediaan reagen dan suku cadang yang cukup.
3) Implementasi aplikasi “SI JEMPOL” yang telah dirasakan manfaatnya oleh lintas sektor.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan selama Tahun 2024 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain;

1) Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
2) Optimalisasi inovasi Si Jempol dan inovasi ODS (*One Day Service*) sehingga meningkatkan keputusan sertifikasi yang diselesaikan secara tepat waktu dari aspek penerbitan laporan hasil uji.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 41 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	27.685.500	23.012.560	83,12%	100,20%	0,21

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah efisien.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

BPOM di Kendari terus berkomitmen meningkatkan layanan penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi secara tepat waktu untuk meningkatkan kepuasan baik kepada masyarakat maupun pelaku usaha. Upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan keberhasilan tersebut antara lain:

- ✓ Petugas Balai POM di Kendari secara proaktif melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penerbitan dan rekomendasi sertifikasi CDOB/CPPOB/CPOTB/CPKB;
- ✓ Sosialisasi ODS kepada kepolisian terkait pengujian sampel barang bukti sehingga kepolisian tertarik untuk melakukan pengujian di BPOM di Kendari.

13] Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 42 Realisasi Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70,00	71,88	102,69%	Sangat Baik

*Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ □□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□ □□} = \frac{\text{□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□}}{\text{□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□}} \text{ □ } 100\%$$

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM No.19 Tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 64 sarana produksi di wilayah Sulawesi Tenggara oleh petugas Balai POM di Kendari dengan hasil 46 sarana yang memenuhi ketentuan dan sebanyak 18 sarana tidak memenuhi ketentuan.

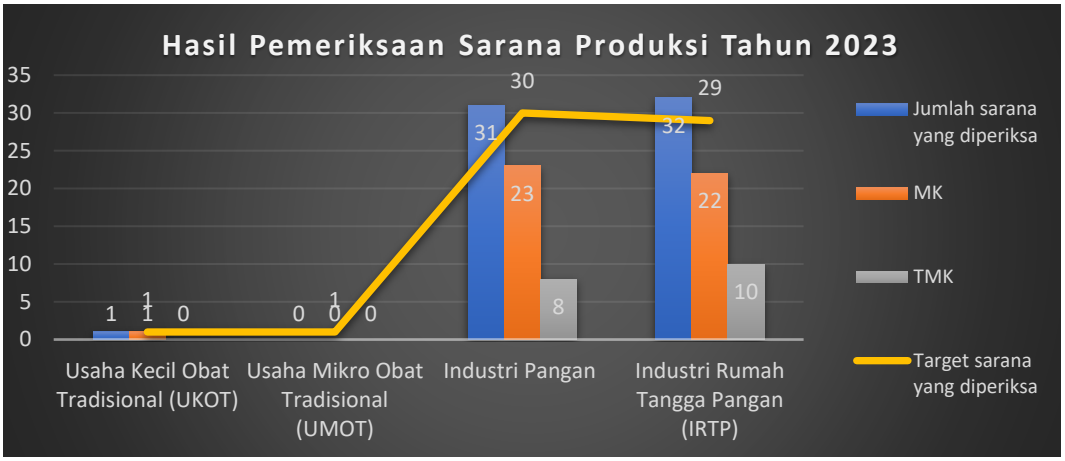

Gambar 45 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi BPOM di Kendari Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

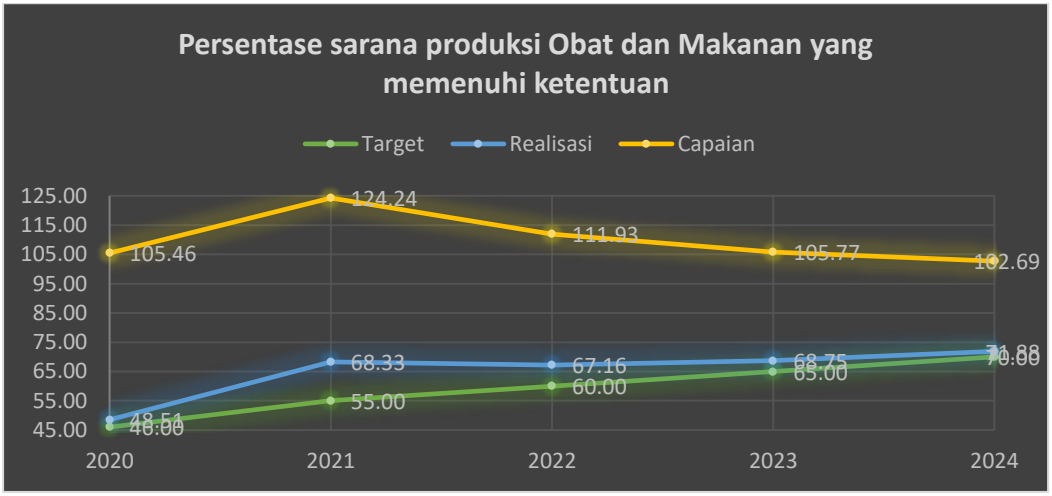

Gambar 46 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BPOM di Kendari 2020-2024

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BPOM di Kendari mengalami kenaikan positif selama periode 2020-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

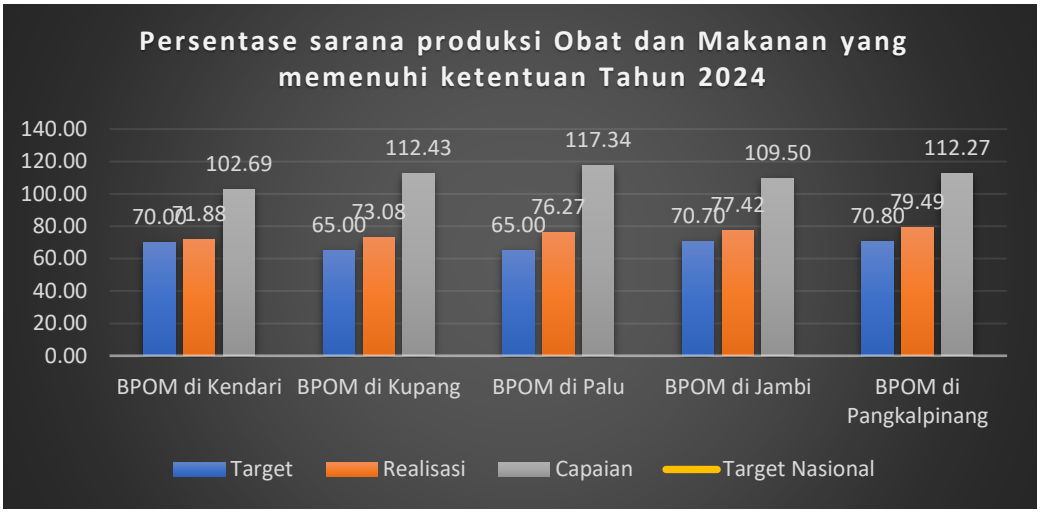

Gambar 47 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa BPOM di Pangkalpinang meraih keberhasilan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tertinggi; karena dengan penetapan target paling tinggi, realisasi juga paling maksimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

BPOM di Kendari telah berhasil memenuhi target indikatornya. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha semakin meningkat terkait penerapan CPOTB/CPKB/CPPOB sehingga berdampak pada sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

Berbagai kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian indikator tersebut antara lain:

1) Peningkatan visitasi pada sarana produksi dan secara intensif melakukan pembinaan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB);
2) Peningkatan kesadaran dan kepedulian pemilik sarana produksi melalui KIE tentang pentingnya keamanan pangan sehingga pemilik sarana produksi konsisten menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan-kegiatan yang mendorong keberhasilan pencapaian target

indikator tersebut diantaranya:

1) Kegiatan KIE secara intensif kepada pelaku usaha untuk meningkatan kesadaran dan kepedulian pemilik sarana produksi tentang pentingnya keamanan pangan sehingga meningkatkan kepatuhan pemilik sarana produksi dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik;
2) Monitoring dan evaluasi internal dalam substansi pemeriksaan perlu ditingkatkan;
3) Petugas pengawas melakukan pembaruan terhadap peraturan yang terbaru sehingga dapat mengurangi permasalahan di lapangan;
4) Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait pembinaan terhadap pemilik sarana produksi pangan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 43 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Eff
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.859.000	70.387.944	95,30%	102,69%	0,08

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan keberhasilan capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerjanya agar memenuhi ketentuan. Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk perbaikan kinerja di periode selanjutnya antara lain:

1) Meningkatkan bimbingan teknis/KIE cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana produksi pangan;
2) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan

pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM;

3) Peningkatan pembinaan dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha.

14] Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 44 Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68,70	71,70	104,37	Sangat Baik

*Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \square\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\ \square\square\square\ \square\square\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\ \square\square$$
$$= \frac{\square\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\ \square\square}{\square\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\ \square\square\square\square\square\square\square\square\square\square} \square\ 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala

Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPZA Nomor B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

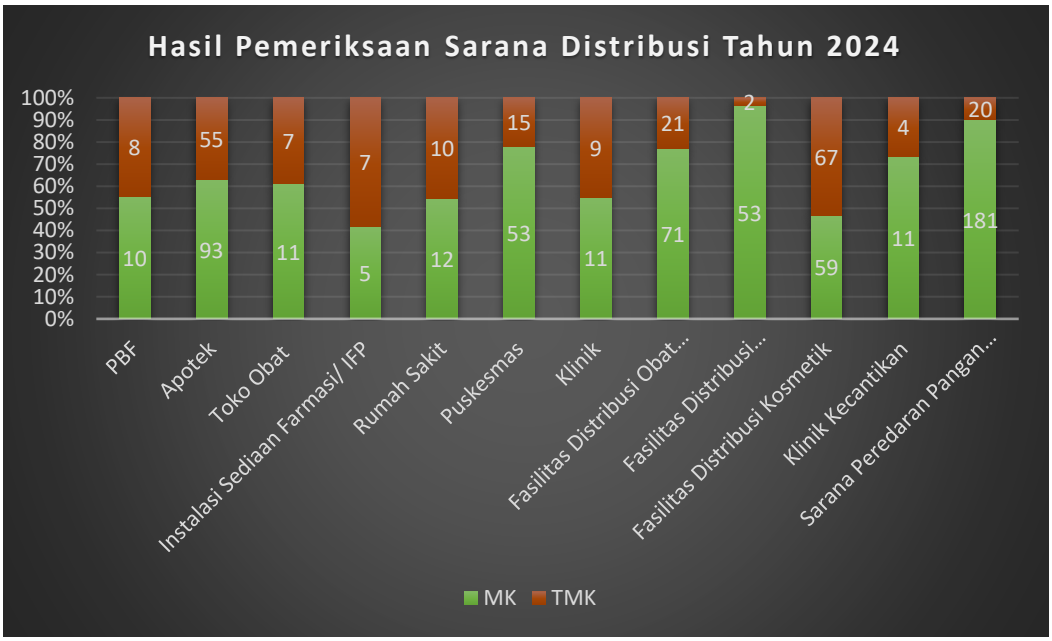

Gambar 48 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Sultra

Pada Tahun 2024 dilakukan pemeriksaan terhadap 795 sarana distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara oleh petugas Balai POM di Kendari dengan hasil 570 sarana yang memenuhi ketentuan dan 225 sarana distribusi tidak memenuhi ketentuan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan mengalami trend kenaikan seppanjang periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan kenaikan tingkat kepatuhan sarana distribusi di Sulawesi Tenggara dalam penerapan Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik. Realisasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

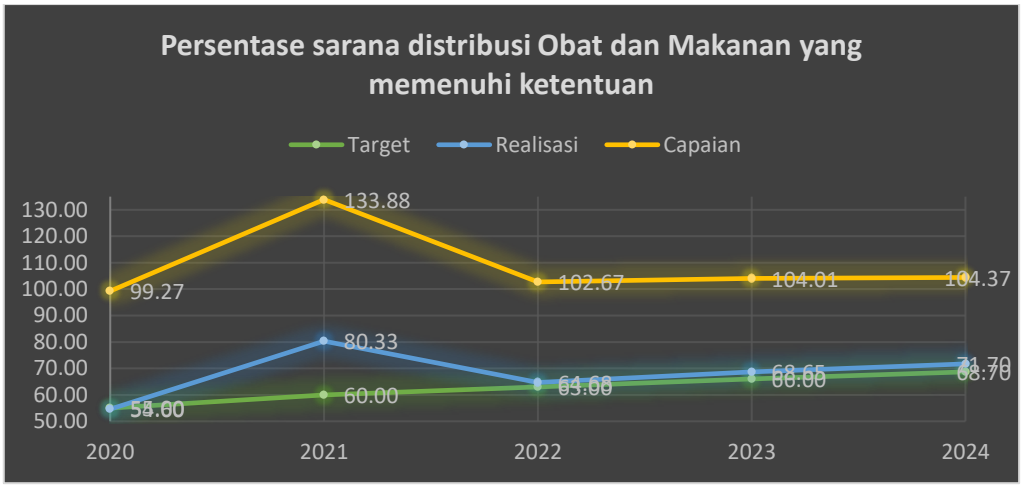

Gambar 49 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BPOM di Kendari 2020-2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

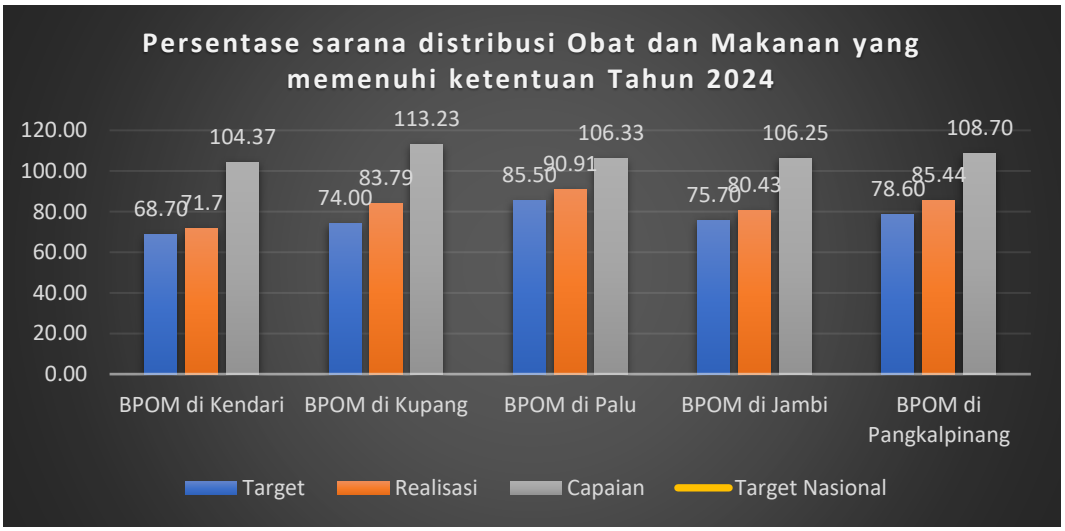

Gambar 50 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai setara

Realisasi BPOM di Pau terhadap pemenuhan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 tertinggi mencapai 90,91% dibandingkan dengan balai setaranya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pencapaian keberhasilan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari Tahun 2024 telah mencapai target. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku

usaha yang semakin menurun terkait penerapan cara distribusi obat dan makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator tersebut adalah:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan secara optimal;
2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat dan makanan yang baik.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 45 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	654.985.000	654.961.463	100%	104,37%	0,04

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk penyempurnaan target kinerja di periode selanjutnya antara lain:

1) Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik di daerah;
2) Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Obat dan Makanan dalam rangka pembinaan sarana distribusi;
3) Melakukan penyamaan persepsi/pemahaman antara petugas pemeriksa dalam hal pengawasan sarana distribusi dan penentuan MK/TMK.

15] Indeks Pelayanan Publik

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas–asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat.

Dalam rangka memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut, diperlukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik secara periodik.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 46 Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,60	4,76	103,48%	Sangat Baik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek

meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalisme SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

IPP Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM. Cara perhitungan indikator ini dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel 47 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Untuk tahun 2024 Hasil penilaian IPP Balai POM di Kendari oleh Tim Penilai UPP BPOM memperoleh nilai 4,76 melebihi target yang ditetapkan yaitu 4,6 atau sebesar 103,48% dengan kategori nilai IPP pelayanan Prima.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

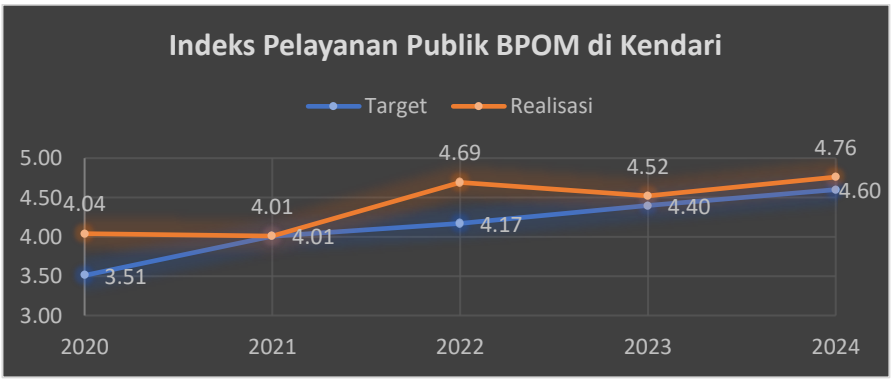

Gambar 51 Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari 2020-2024

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari mengalami tren

kenaikan yang positif selama periode 2020-2024.

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2024	4,6	4,76	103,48%
2023	4,4	4,52	102,73%
2022	4,17	4,69	112,47%
2021	4,01	4,01	100,00%
2020	3,51	4,04	115,01%

Dari data tabel di atas, indeks Pelayanan Publik capaian yang cukup tinggi di tahun 2020 sebesar 115.01% dengan kategori sangat baik, kemudian tahun 2022 IPP BPOM di kendari masuk meningkat dari kategori "Sangat Baik" menjadi "Pelayanan Prima". Tahun 2023 terjadi penurunan dari Nilai IPP 4,69 menjadi 4,52 namun masih dalam kategori "Pelayanan Prima". Tahun 2024 Realisasi IPP BPOM di Kendari 4,76 atau capaian 103,48% lebih tinggi dibanding tahun 2023.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

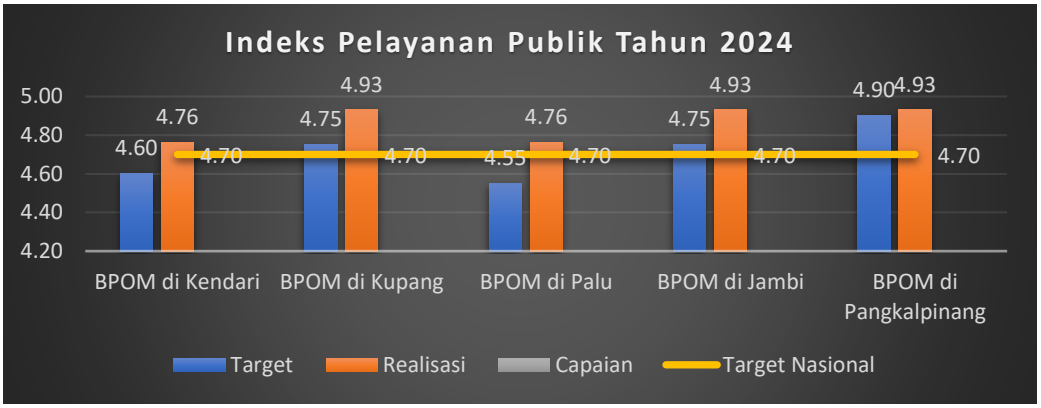

Gambar 52 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai setara

Balai POM di Kupang dan Balai POM di Pangkalpinang berhasil memperoleh realisasi Indeks Pelayanan Publik paling tinggi dibandingkan dengan balai setaranya. Realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik pada semua balai telah melampaui target nasional (4,70).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024 telah mencapai target. Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut adalah;

1) Penyusunan Standar Pelayanan Publik telah melibatkan pengguna layanan BPOM di Kendari, yaitu dari Stakeholder, Pelaku Usaha,

Tokoh Masyarakat, Mahasiswa, Masyarakat sebagai perwakilan konsumen, dan Organisasi Masyarakat dan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna layanan;

2) Pemberian layanan publik sesuai standar pelayanan;
3) Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui pelatihan termasuk peningkatan soft skill petugas pemberi layanan;
4) Penyempurnaan inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari;
5) Konsistensi penerapan budaya 5S (Sambut, Senyum, Sapa, Salam, dan Solusi)
6) Penyediaan Sarana dan Prasarana penunjang pelayanan public

Dalam pelaksanaan layanan publik Balai POM di Kendari terdapat kendala dalam pencapaian nilai indeks, antara lain:

a) Dukungan terhadap inovasi dan pengembangan Inovasi layanan publik seperti si Jempol telah dilaksanakan namun belum masuk dalam lomba inovasi dan bentuk dukungan lain dalam konsistensi pelaksanaannya;
b) Sarana dan prasarana untuk pelanggan berkebutuhan perlu perbaikan sesuai dengan ketentuan;
c) Penggunaan Sistem informasi dan konsultasi berbasis teknologi secara terintegrasi masih terbatas.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program yang diharapkan dapat mendukung tercapainya keberhasilan indeks pelayanan publik di BPOM Kendari antara lain:

1. Pemutakhiran Standar Pelayanan Publik sesuai dengan peraturan terbaru dan kebutuhan pelanggan, review dari hasil kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan dan masukan dari pelanggan.
2. Peningkatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalisme SDM dalam memberikan layanan.
3. Pemberian penghargaan terhadap petugas layanan publik terbaik

setiap triwulan untuk memotivasi pegawai yang bertugas untuk memberikan layanan publik yang optimal

4. Penyediaan sarana dan prasarana layanan publik secara berkesinambungan untuk memberi rasa aman dan kenyamanan pelanggan
5. Adanya layanan publik berupa inovasi *One Day Service* (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak kepolisian hanya dengan *timeline* 1 hari kerja pengujian.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 48 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Indeks Pelayanan Publik	141.328.500	140.817.228	99,64%	103,48%	0,04

Tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari Tahun 2024 telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,04. Penggunaan anggaran sebesar 99,64% telah mampu menghasilkan capaian memenuhi target.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Indeks pelayanan publik BPOM di Kendari telah berhasil melampaui targetnya. Namun tetap diperlukan upaya untuk mempertahankan keberhasilan tersebut melalui:

1. Pengembangan kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat
2. Perbaikan dan Peningkatan sistem informasi pelayanan publik pendukung operasional pelayanan, pemutakhiran data dan informasi pada kanal digital.
3. Melakukan komunikasi publik untuk perbaikan standar pelayanan dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelayanan publik.
4. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana ruang pelayanan publik termasuk penyediaan sarana prasarana yang

berkebutuhan.

5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut pengaduan dan konsultasi yang memuat analisis, hambatan atau kendala, rencana aksi tindak lanjut dan hasil dari tindak lanjut sebelumnya.
6. Implementasi inovasi Si Jempol secara berkelanjutan dan melakukan pengembangan dalam rangka penyempurnaan serta mengikutsertakan dalam lomba yang diselenggarakan oleh penyelenggara lomba inovasi termasuk penyediaan sumberdaya yang mendukung keberlanjutan inovasi pelayanan public;
7. Menciptakan inovasi Layanan Publik masyarakat yang memiliki dampak yang lebih besar dalam proses percepatan dan kemudahan.

16] Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 49 Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar	100%	100%	100%	Baik

*Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase\ UMKM\ yang\ memenuhi\ standar = \frac{(A+B+C)}{3} X\ 100\%$$

Indikator terdiri dari 3 komponen, yaitu:

$$A = \frac{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ yang\ Memenuhi\ standar}{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ yang\ didampingi\ tahun\ berjalan} X\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ UMKM\ OT\ yang\ Memenuhi\ standar}{Jumlah\ UMKM\ OT\ yang\ didampingi\ tahun\ berjalan} X\ 100\%$$

$$C = \frac{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ Memenuhi\ standar}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ tahun\ berjalan} X\ 100\%$$

Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM

pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik. Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT: 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi. Hasil pendampingan UMKM yang memenuhi standar oleh BPOM di Kendari Tahun 2024 ditunjukkan sebagai berikut.

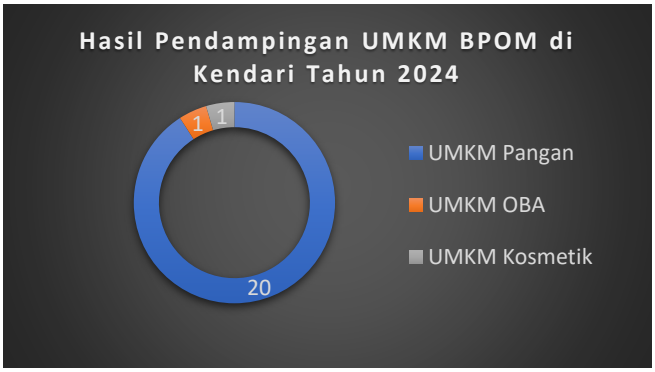

Gambar 53 Hasil Pendampingan UMKM BPOM di Kendari Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

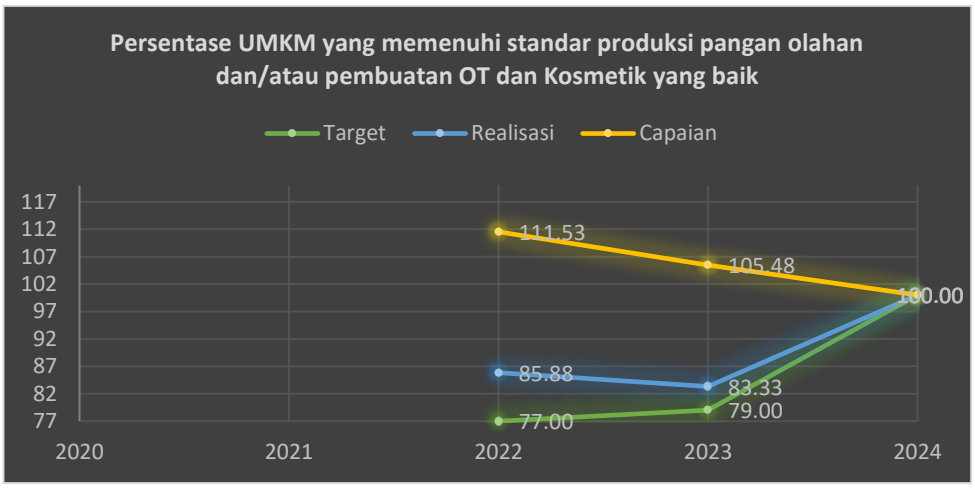

Gambar 54 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Pengukuran terhadap indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dilakukan sejak Tahun 2022. Hasil menunjukkan bahwa terjadi trend kenaikan realisasi sepanjang 2022-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024 selain BPOM di Jambi telah memenuhi target maksimalnya. Namun pada kelima balai yang diperbandingkan realisasinya telah melampaui target nasional (BPOM). Realisasu tersebut dapat dilihat apda grafik berikut.

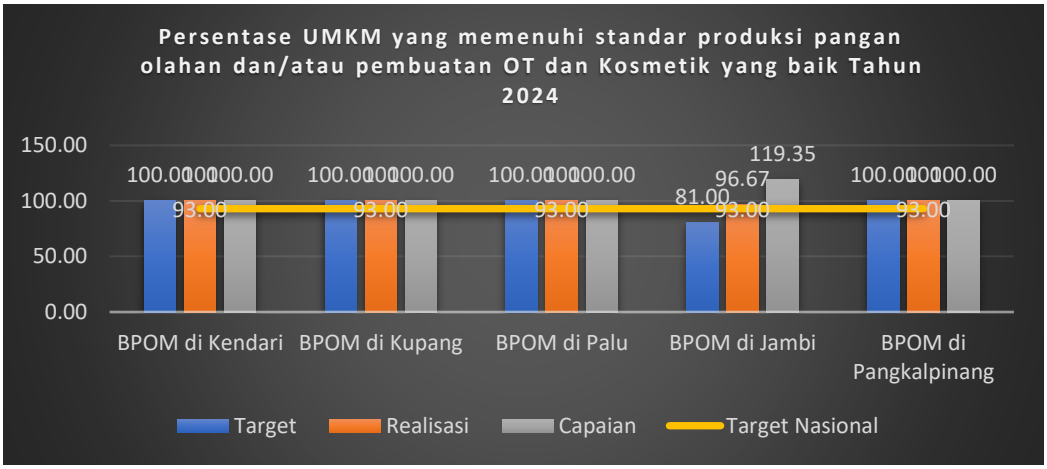

Gambar 55 Perbandingan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi dengan Balai setara

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Target pendampingan UMKM Balai POM di Kendari tahun 2024 sebanyak 14 UMKM yang terdiri dari 11 UMKM-Pangan, 2 UMKM-Kosmetik dan 1 UMKM-OT. Sampai dengan Triwulan III capaian persentase UMKM belum memenuhi sesuai target dikarenakan terdapat target UMKM Kosmetik yang tidak dapat memenuhi CPKB. Berdasarkan evaluasi kegiatan pendampingan s.d Triwulan III terhadap UMKM Kosmetik tersebut bahwa pelaku usaha belum mempunyai TTK dan belum ada rumah produksi. Pendampingan kepada pelaku usaha terakhir dilakukan tanggal 31 Oktober 2024 melalui zoom Konsultasi Denah Bangunan Kosmetik dengan pihak PMPU Kosmetik dan sampai awal November 2024 belum ada perbaikan dari pelaku usaha terhadap denah bangunan yang telah dikoreksi oleh pihak PMPU Kosmetik. Mempertimbangkankan hal tersebut BPOM di Kendari melakukan pengalihan sarana UMKM Kosmetik menjadi UMKM Pangan, sehingga target Tahun 2024 menjadi 14 UMKM yang terdiri dari 12 UMKM-Pangan, 1 UMKM-Kosmetik dan 1 UMKM-OT; dan realisasi telah melampaui target.

Program lain yang menunjang keberhasilan capaian UMKM yang memenuhi standar dalah peaksanaan inovasi Sipintar dan Pintar Plus. Inovasi Sipintar merupakan pendampingan UMKM Pangan sampai penerbitan sertifikasi PIRT secara terpadu dengan stakeholder terkait dengan waktu satu hari. Inovasi Pintar Plus merupakan pendampingan

terhadap UMKM Pangan dalam rangka penerbitan izin edar MD. Pelaksanaan inovasi tersebut meningkatkan capaian indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Agar BPOM di Kendari mampu memenuhi target mendatang, beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPPOB
2. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 50 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	52.593.000	50.669.234	96,34%	100%	0,04

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik telah efisien. Penyerapan anggaran sebesar Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari telah memenuhi target dalam hal persentase UMKM yang memenuhi standar produksi yang baik. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kinerja adalah:

1. Konsistensi petugas BPOM di Kendari dalam memenuhi jadwal

pelayanan yang dilakukan di Mall Pelayanan Publik (MPP) dengan ruang lingkup Informasi dan Pengaduan; serta Sertifikasi Obat dan Makanan.

2. Melakukan KIE kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar dari Badan POM;
3. Melakukan *follow up* dan monitoring secara berkala terhadap pelaku usaha baik yang berminat mendaftar izin edar maupun yang telah diseleksi;

17] Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 51 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95%	82%	86,32%	Cukup

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota mencakup keterlibatan pada:

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) Tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/ Kota;
   a) TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen Kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan;
   b) Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam

TKPPOM Provinsi dan Kabupaten/ Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/ Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM)

2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/ Kota;
   a) TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting;
   b) Berdasarkan peraturan BKKBN No. 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS kabupaten/ Kota sebagai anggota
3. Pengelolaan DAK Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota;
   a) Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah;
   b) Peran UPT antara lain:
      - ✓ Menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota;
      - ✓ Penelaahan/ reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
      - ✓ Pembinaan/ pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
      - ✓ Monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
      - ✓ Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak

lanjut perbaikan yang diperlukan;

Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK/ tidak terdapat DAK:

1. Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT
   = capaian aspek TKPPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%
2. Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT
   = capaian aspek TKPPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Pengukuran terhadap Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dilakukan pada Tahun 2024, sehingga nilainya tidak dapat diperbandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

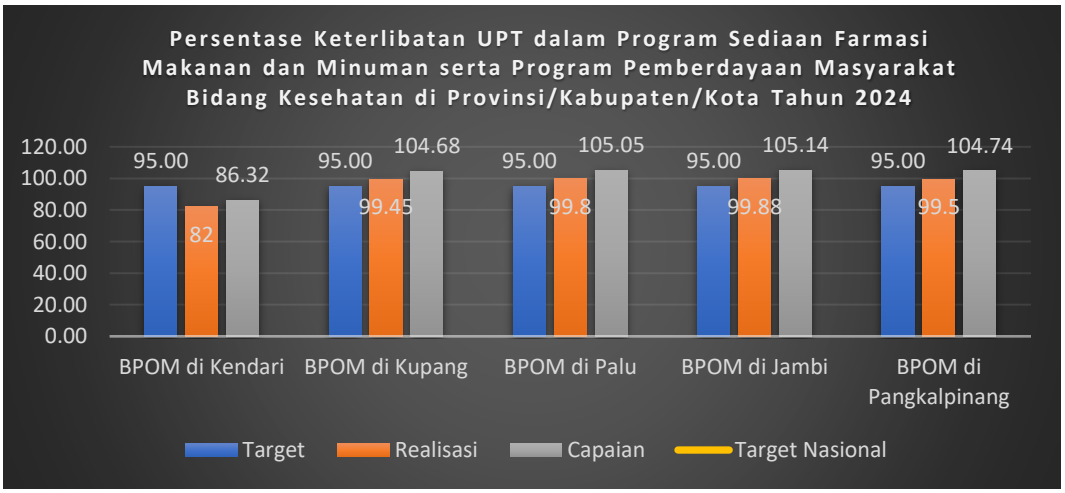

Gambar 56 Perbandingan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kotadengan Balai setara

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa dari kelima balai yang diperbandingkan, hanya BPOM di Kendari yang belum memenuhi targetnya. Pada kelima balai memiliki penetapan target yang sama sebesar 95% dengan realisasi tertinggi adalah Balai POM di Jambi.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Capaian persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota belum mencapai target. Penyebab belum tercapaianya target indikator tersebut dikarenakanada 3 (tiga) Kabupaten yang belum menandatangani SK TKPPOM dan SK TPPS yang melibatkan Balai POM di Kendari dalam SK tersebut, hal ini juga disebabkan pejabat definitif di kabupaten tersebut belum ditetapkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari belum berhasil mencapai target persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota yang memenuhi syarat. Beberapa kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian keberhasilan tersebut di masa mendatang antara lain:

1. Melakukan koordinasi yang baik antara UPT Balai POM di Kendari dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota di wilayah kerja Balai POM di Kendari terkait keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
2. Pengawasan bersama dengan OPD terkait pada hari raya keagamaan dan nataru
3. Pertemuan/FGD Pengawasan Obat dan Makanan dengan OPD terkait di Provinsi, Kab dan Kota di wilayah cakupan UPT secara luring/daring
    - Pembahasan rencana aksi pengawasan Obat dan Makanan
    - Penyelarasan rencana aksi pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan dengan dokumen perencanaan daerah
4. Koordinasi UPT ke OPD terkait dalam rangka TKPPOM (contoh dalam rangka pembahasan SK TKPPOM, dll)
5. Koordinasi UPT ke OPD terkait dalam rangka TPPS

6. Koordinasi UPT ke Dinkes dalam rangka DAK

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 52 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	56.486.000	55.663.716	98,54%	86,32%	-0,12

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tidak efisien. Capaian anggaran sebesar 98,54% belum mampu mendukung pencapaian indikator. Target Anggaran Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota yang diberikan belum cukup untuk melakukan kegiatan koordinasi tata hubungan kerja seperti advokasi, pertemuan, rapat, operasi terpadu, monev berkala, tindaklanjut dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan terpadu, kegiatan pro PN yang mendukung stunting ke 11 (sebelas) Kabupaten/ Kota.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Balai POM di Kendari terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin setiap bulan antara UPT dan OPD terkait di Propinsi, Kabupaten dan Kota;
2. Mengoordinasikan pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia kepada pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa terkait percepatan penurunan Stunting;

3. Mengoordinasikan peningkatan kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan percepatan penurunan Stunting di tingkat provinsi;
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

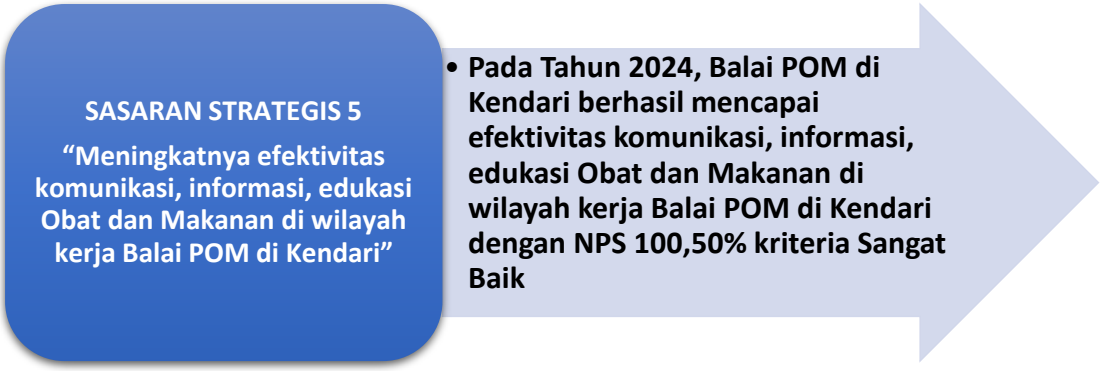

Gambar 57 Sasaran Strategis 5

Sasaran Strategis tersebut diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu:

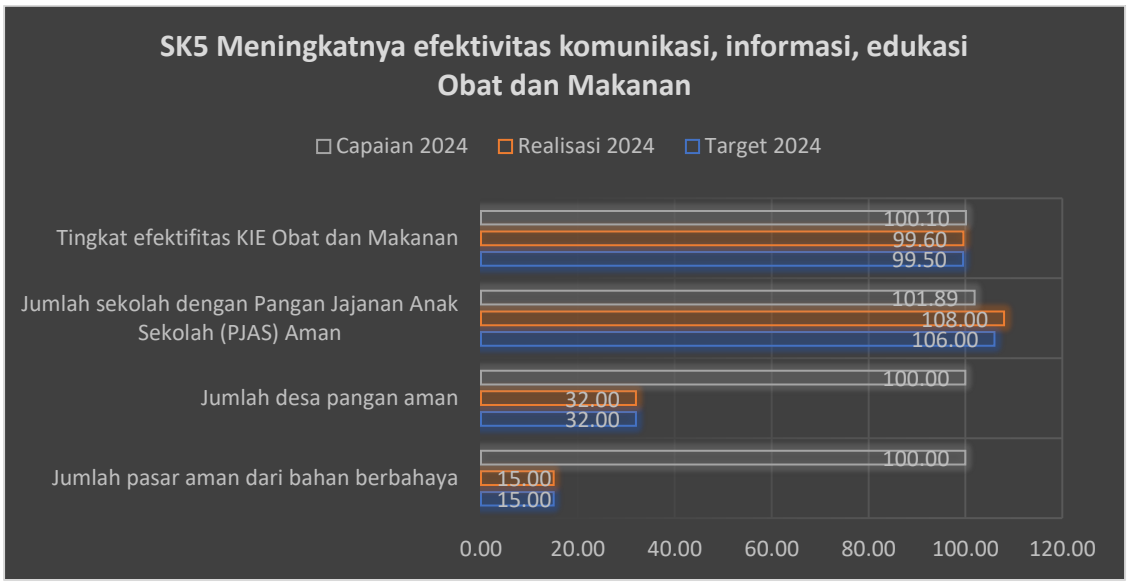

18] Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 53 Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,50	99,60	100,10%	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden yang menjadi target adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai metode pada tahun berjalan. Teknik survey yang dilakukan berupa pengisian survey secara online yang dilakukan secara mandiri dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

Kriteria dalam penilaian efektifitas KIE adalah sebagai berikut

Tabel 54 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Skor Indeks	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 – 100	Sangat Efektif Sekali

Pada tahun 2024 BPOM di Kendari melaksanakan survey Efektivitas KIE dengan jumlah responden 303 orang (responden minimal 75 orang/triwulan). Survey dilakukan terhadap responden yang telah menerima kegiatan/terpapar kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BPOM di Kendari dalam berbagai metode mulai dari kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi obat dan makanan atau KIE secara

tatap muka langsung, Seminar secara hybrid (offline dan online/Zoom meeting) Sosialisasi AMR, KIE kepada mahasiswa, ibu pkk, pelaku usaha dan kelompok masyarakat lainnya, serta KIE melalui media sosial. Dari hasil survey tahun 2024 Capaian tingkat efektivitas KIE BPOM di Kendari yaitu 99,6 di atas target yang ditetapkan yaitu 95,0 dengan capaiannya 100,10% menunjukkan hasil yang sangat baik dengan interpretasi sangat efektif sekali.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

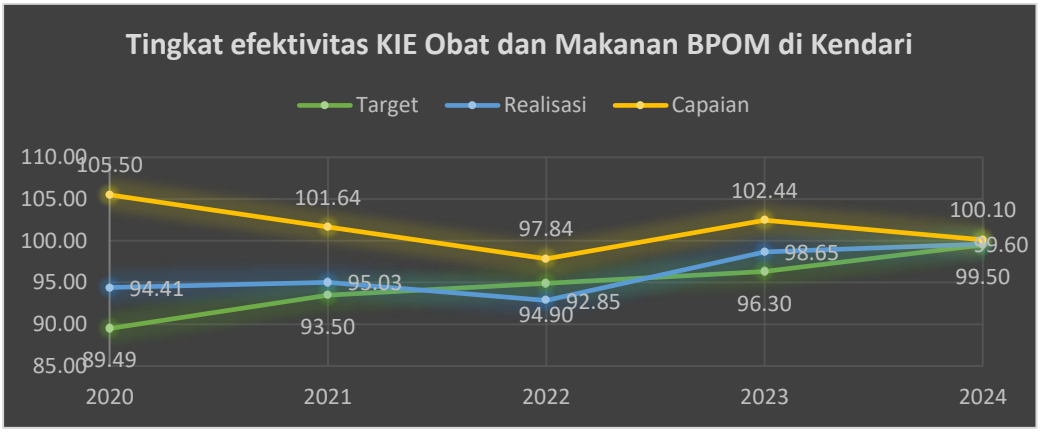

Gambar 58 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Survey terhadap tingkat efektifitas KIE dilakukan setiap tahun dan untuk tahun 2020 nilai efektivitas KIE 94,41 diatas target dari 89,49 dan tahun 2021 dengan nilai 95,03 memenuhi target dan ekpektasi. Dibandingkan dengan tahun 2020, tahun 2021 terjadi penurunan capaian dari 105,5% menjadi 101,64%. Untuk tahun 2022 realisasi nilai efektivitas KIE 92,85 tidak mencapai target dari 94,9 atau capaian 97,84% belum memenuhi ekspektasi. Terjadinya penurunan efektivitas KIE pada tahun 2022 disebabkan selama pandemi Covid-19 penyampaian KIE dilakukan melalui media sosial dan melalui Zoom meeting, selain tatap muka secara langsung yang dilakukan secara terbatas. Penggunaan metode Zoom meeting dan melalui media sosial masih terbatas penggunaannya di masyarakat dan belum efektif menyentuh masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai upaya tindak lanjut yang dilakukan tahun 2023 adalah upaya pemberdayaan dan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang massiv selain tatap muka langsung juga dengan menggunakan media-media KIE sesuai kebutuhan masyarakat dan

mengaktifkan penggunaan media seperti melalui Televisi, Radio dan media online lainnya dengan bekerjasama dengan media yang dimiliki daerah. Tahun 2023 terjadi peningkatan dari 97,84% ke 102,44%. Pada Tahun 2024 capaian 100,10% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya namun masih dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

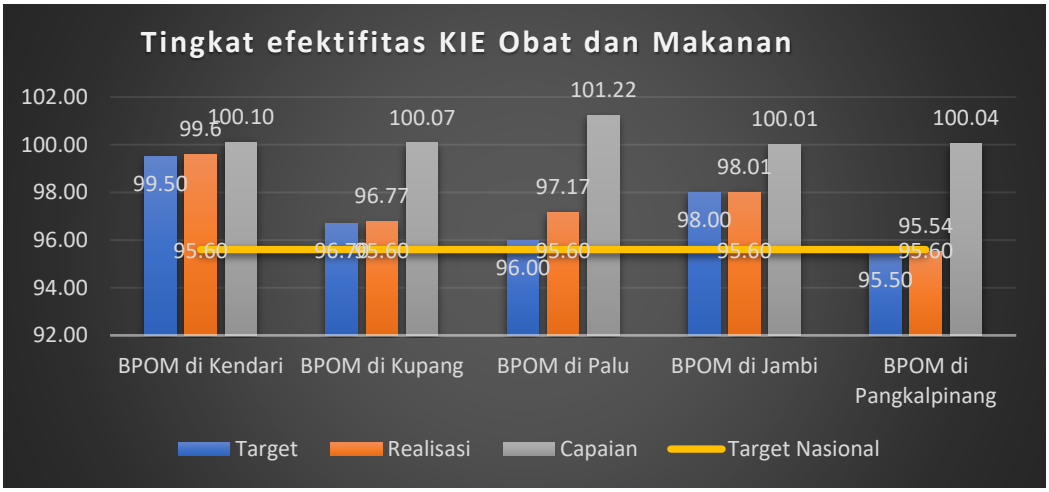

Gambar 59 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dengan penetapan target tertinggi dibanding balai setaranya BPOM di Kendari berhasil mencapai realisasi paling tinggi mencapai 99,60; dan terendah adalah BPOM di Pangkalpinang sebesar 95.54. Jika dibandingkan target BPOM, hanya BPOM di Pangkalpinang yang realisasinya belum melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, Balai POM di Kendari sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan Sosialisasi, KIE (Komunikasi, informasi dan Edukasi) kepada masyarakat tentang obat dan makanan aman. Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan KIE tersebut dievaluasi melalui survey Efektivitas KIE untuk melihat keberhasilan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai,

sebagaimana yang telah ditargetkan dalam rencana Strategi BPOM yaitu Indeks Efektivitas KIE.

KIE obat dan makanan melalui Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi BPOM dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan. Kegiatan KIE dalam rangka pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman. Masyarakat menjadi mitra BPOM dalam mewarning diri dan keluarga terhadap dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan.

Sistem pengawasan oleh masyarakat/konsumen sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya serta cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakat yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Konsumen dengan kesadaran dan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu suatu produk, di satu sisi dapat membentengi dirinya sendiri terhadap penggunaan produk-produk yang tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan, sedangkan di sisi lain akan mendorong produsen untuk ekstra hati-hati dalam menjaga kualitasnya.

Berdasarkan data hasil survey tahun 2024, tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yaitu sebesar 99,6 lebih tinggi dari tahun 2023 yaitu sebesar 98,65, dan juga lebih besar dari target yang ditetapkan yaitu 99,5. Capaian ini tidak terlepas dari kontribusi terbesar berasal dari indikator manfaat dan pemahaman yaitu penilaian masyarakat atas manfaat dan pemahaman yang diperoleh dari konten informasi atau materi setelah mengikuti kegiatan KIE. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan KIE TA 2024, BPOM di Kendari telah melaksanakan kegiatan KIE sebanyak 23 kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 1456 orang lebih besar dari target output sebanyak 1351 orang. Peserta berasal dari berbagai kalangan yaitu mulai dari siswa SMA, mahasiswa, pelaku usaha, organisasi masyarakat, organisasi profesi, Akademisi, stakeholder hingga ke ibu ibu rumah tangga. Selain KIE yang dilaksanakan secara offline dan online juga dilaksanakan

KIE melalui media social yang turut memberi kontribusi dalam penilaian efektifitas KIE. Dalam pelaksanaan KIE ini berdasarkan hasil evaluasi juga teridentifikasi masih terdapat beberapa kendala seperti pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dipelosok daerah dengan keterbatasan sarana dan komunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dan metode yang lebih memudahkan yang dapat diterima oleh masyarakat karena tingkat pendidikan dan penggunaan teknologi IT yang masih sangat terbatas. Hal ini juga memerlukan perbaikan, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan KIE.

BPOM di Kendari menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan KIE masih perlu tingkatkan dan melibatkan peran yang memilki pengaruh terhadap kelompok masyarakat, seperti peran serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya tentang obat dan makanan. Dengan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi lewat media sosial juga perlu ditingkatkan dan di design dengan menarik sehingga penyampaian KIE dapat diterima oleh berbagai kalangan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa capaian indikator tingkat Efektivitas KIE telah memenuhi target. Rekomendasi Tahun 2024 untuk meningkatkan capaian efektivitas KIE tahun 2025 melalui upaya perbaikan kualitas KIE dan upaya meningkatkan minat peserta untuk mengisi survey telah ditindaklanjuti dengan hasil capaian sangat baik.

Selain itu rekomendasi dalam perbaikan kualitas KIE melalui penyajian materi, informasi melalui media social dan alat bantu KIE berupa leafleat, poster dan informasi media online serta metode yang digunakan telah ditindaklanjuti dengan hasil yang sangat baik yang ditunjukkan oleh hasil survey pada indicator ragam kegiatan dengan nilai 97,46.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya

berupa anggaran dalam pemenuhan tingkat efektivitas KIE telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

Tabel 55 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	214.631.611	210.758.427	98,20%	100,10%	0,02

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Hasil pengukuran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan kedepannya akan semakin representatif, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE telah mencapai 99,6 di atas target 99,5 atau capaian sebesar 100,10%. sehingga BPOM di Kendari harus konsisten melaksanakan program KIE dengan intensitas pelaksanaan KIE dengan mempertahankan dan bahkan meningkatkan ketepatan waktu dan penggunaan alat bantu dalam pelaksanaan KIE. Berbagai upaya perbaikan KIE melalui media sosial harus terus dilakukan dan dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan minat peserta. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Kendari tetap terjalin.
2) Kegiatan KIE dan pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan secara langsung merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat Sulawesi tenggara tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, apalagi jika dihadiri oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama.

3) Pelayanan informasi melalui media massa lebih ditingkatkan, bukan hanya melalui infografis juga melakukan Ig *Live*, webinar dan pemanfaatan media *podcast*.

Selain itu beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan kualitas program KIE baik materi, metode maupun SDM serta dengan menggunakan berbagai media;
2. Meningkatkan kompetensi narasumber;
3. Melaksanakan kegiatan KIE secara sistematis, terstruktur dan memperluas area cakupan/ target populasi;
4. Meningkatkan minat audience/peserta melalui penyajian bahan/topik menarik, mudah dipahami dan issue yang terkini;
5. Pemberian penjelasan yang lebih detail terkait pengisian survey baik.

19] Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 56 Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target sd 2024	Realisasi sd 2024	Capaian 2024	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	106	108	101,89%	Sangat Baik

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024. Penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Oleh sebab itu dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

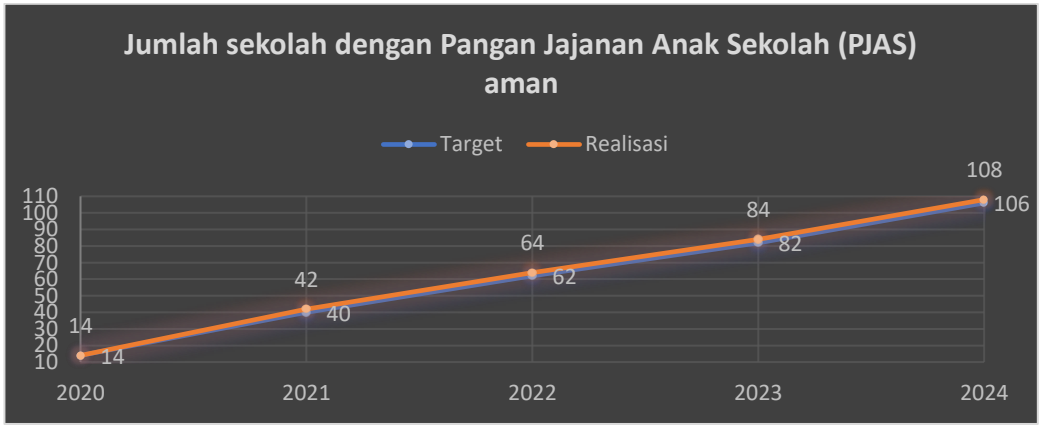

Gambar 60 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang diintervensi sampai dengan tahun 2024 telah memenuhi sesuai target yang ditetapkan. Capaian intervensi Sekolah melebihi target disebabkan realisasi pada Tahun 2021 terjadi penambahan intervensi sekolah, dalam hal ini perluasan intervensi sekolah.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

Pencapaian kinerja tertinggi adalah BPOM di Kupang. Selama periode

2020-2024 telah mengintervensi sebanyak 116 sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

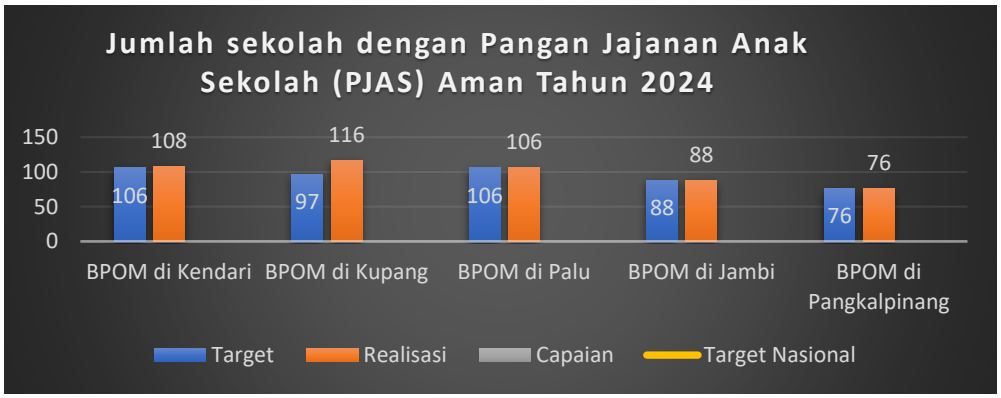

Gambar 61 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan Balai setara

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Dalam upaya pemenuhan target sekolah dengan PJAS aman tidak terdapat kendala yang berarti. Keberhasilan atas capaian tersebut disebabkan antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam penyempurnaan kinerja selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan keberlanjutan program sekolah dengan PJAS aman dan melakukan replikasi terhadap program tersebut;
2) Melakukan monitoring dan evaluasi pemberdayaan kader keamanan pangan;
3) Memastikan komitmen sekolah pada saat advokasi;
4) Memotivasi sekolah yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Sekolah dengan PJAS Aman.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 57 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Sekolah dengan PJAS Aman

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	866.745.013	845.492.084	97,55%	108,89%	0,04

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1) Mendorong keikutsertaan kader keamanan pangan sekolah untuk mengikuti sosialisasi/webinar yang dilaksanakan secara daring oleh Badan POM;
2) Mendorong keikutsertaan sekolah yang telah diintervensi dalam lomba sekolah dengan PJAS aman

20] Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 58 Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target sd 2024	Realisasi sd 2024	Capaian 2024	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	32	32	100%	Baik

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan

komunitas desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa yang diintervensi meliputi desa maju dan berkembang, desa yang menjadi bekas intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian, Desa Pembangunan daerah dan desa di daerah destinasi wisata, Desa maju adalah Desa dengan DM>0,707 dan <0,815, desa berkembang adalah desa dengan DM>0,599 dan <0,707. IDM adalah indeks desa yang merupakan komposisi dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi".

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

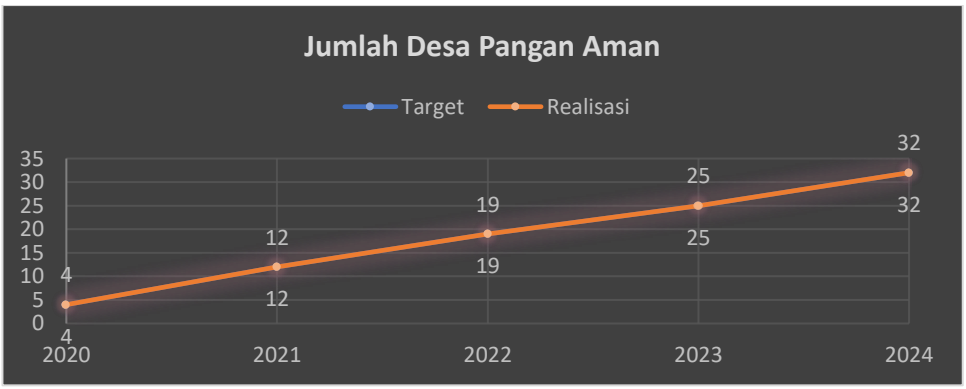

Gambar 62 Jumlah Desa Pangan Aman BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Jumlah desa pangan aman yang diintervensi sampai dengan tahun 2024 telah memenuhi sesuai target yang ditetapkan. Pada tahun 2024 Desa Liya Mawi, Kabupaten Wakatobi yang merupakan desa intevensi keamanan pangan tahun 2023 menjadi salah satu nominator Lomba Desa Pangan Aman Zona 3.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

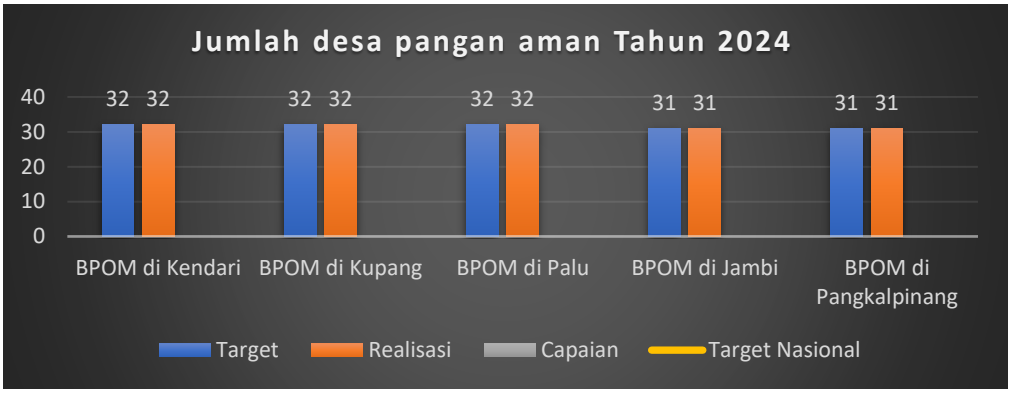

Gambar 63 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai setara

Pencapaian kinerja jumlah desa yang diintervensi tahun 2024pada kelima balai telah memenuhi target masing-masing. Pada BPOM di Kendari, BPOM di Kupang dan BPOM di Palu menunjukkkan realisasi intervensi desa pangan aman lebih tinggi dibandingkan BPOM di Jambi dan BPOM di Pangkalpinang.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Tahun 2024 realisasi desa pangan aman sudah memenuhi target. Dalam upaya pemenuhan target desa pangan aman tidak terdapat kendala yang berarti. Keberhasilan atas capaian tersebut disebabkan antara lain:

a) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
b) Sumber daya yang optimal
c) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan keberlanjutan program desa pangan aman dan melakukan replikasi terhadap program tersebut sehingga dapat berkontribusi mengatasi permasalahan *stunting*.
2) Melakukan monitoring dan evaluasi pemberdayaan kader keamanan pangan.
3) Memastikan komitmen keamanan pangan desa pada saat advokasi

4) Memotivasi desa-desa yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Desa Pangan Aman

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 59 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Jumlah Desa Pangan Aman	1.081.436.711	1.062.696.660	98.27%	100%	0,02

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Jumlah Desa Pangan Aman yang memenuhi syarat di BPOM Kendari telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Untuk peningkatan kinerja di masa mendatang, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Mendorong keikutsertaan kader keamanan pangan desa untuk mengikuti sosialisasi/webinar yang dilaksanakan secara daring oleh Badan POM
2. Mendorong keikutsertaan kader keamanan pangan desa yang telah diintervensi dalam lomba desa pangan aman

21] Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 60 Realisasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target sd 2024	Realisasi sd 2024	Capaian 2024	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	15	15	100%	Baik

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman/implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam

rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi, komitmen pemuda dan lintas sektor ,bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya serta pelatihan fasiltator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dari dukungan penuh komonitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang dilaksanakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawasan pada bahan berbahaya dan rencana program pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria pasar aman meliputi: (1) Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya; dan (2) Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

Gambar 64 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Capaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas tahun 2020-2024 telah mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

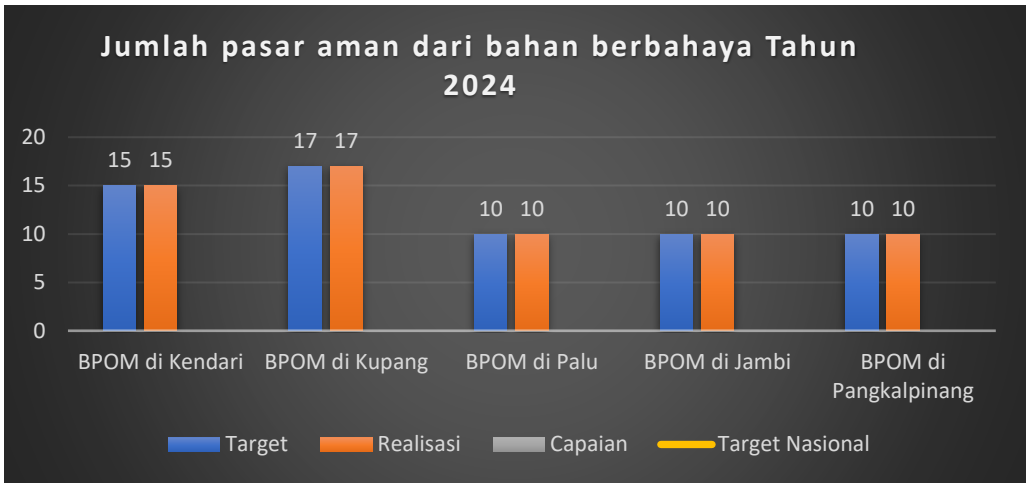

Gambar 65 Perbandingan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan Balai setara

Sampai dengan Tahun 2024 realisasi kelima balai telah mencapai target renstra.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sampai dengan Tahun 2024 telah berhasil 100%. Namun, dalam intervensi pasar masih terdapat beberapa kendala antara lain:

1) Pergantian petugas pasar yang telah diberikan Bimtek yang disebabkan adanya rotasi oleh pemerintah setempat;
2) Tingkat pendidikan sebagian pedagang masih rendah sehingga sulit memahami informasi yang diberikan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja untuk pasar pangan aman sudah terpenuhi didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas dan melakukan replikasi terhadap program tersebut.
2) Monitoring dan evaluasi pemberdayaan petugas pasar.
3) Memotivasi pasar yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 61 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas TAhun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	282.868.000	279.756.101	98,90%	100%	0,01

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam jumlah pasar aman dari bahan berbahaya yang memenuhi syarat di BPOM Kendari telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Melakukan koordinasi dengan dinas pengelola pasar sehingga dapat dilakukan pengkaderan oleh petugas pasar yang telah di bimtek kepada petugas baru.
2) Adanya komitmen petugas pasar dalam melakukan pengawasan pasar dari bahan berbahaya di masing-masing pasar yang diintervensi
3) Memastikan KIT yang telah diberikan dimanfaatkan secara maksimal.

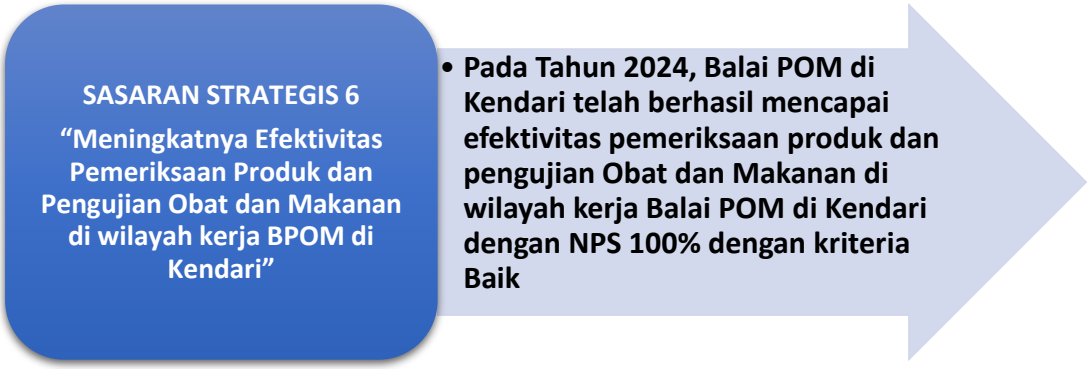

Gambar 66 Sasaran Strategis 6

Sasaran kegiatan tersebut diukur dengan dua indikator yaitu:

22] Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 62 Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100%	Baik

*Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ Diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ Obat}\ x\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ Diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ masuk\ laboratorium}\ x\ 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan Tahun 2024 dari total 1487 jumlah target sampel

Obat yang diperiksa (disampling), sebanyak 1486 sampel telah diuji sesuai standar, dan satu sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan karena TIE/Ilegal/Palsu. Hasil pengujian sampel Obat Tahun 2024 digambarkan sebagai berikut.

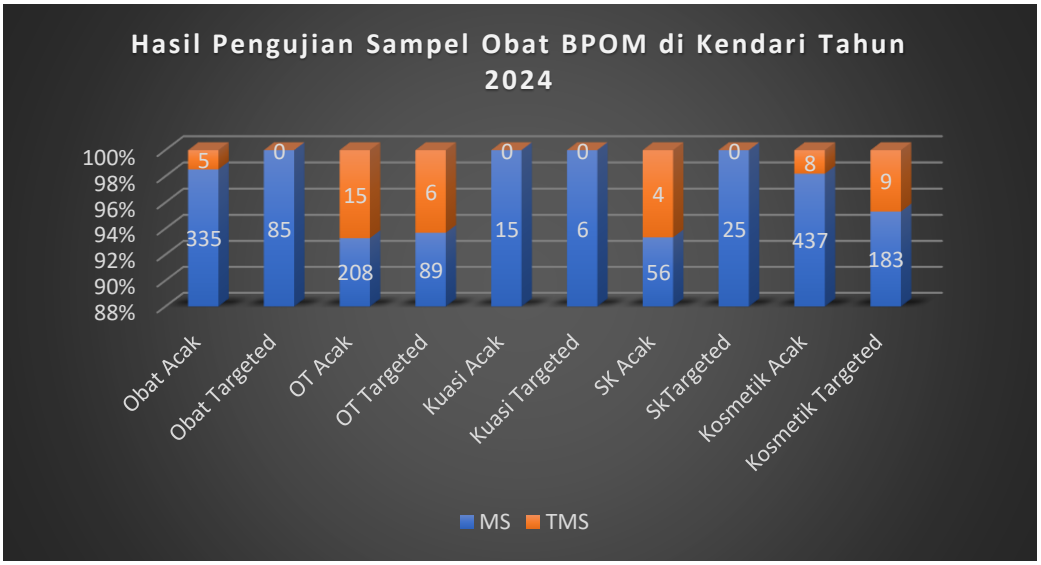

Gambar 67 Hasil Pengujian Sampel Obat BPOM di Kendari Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

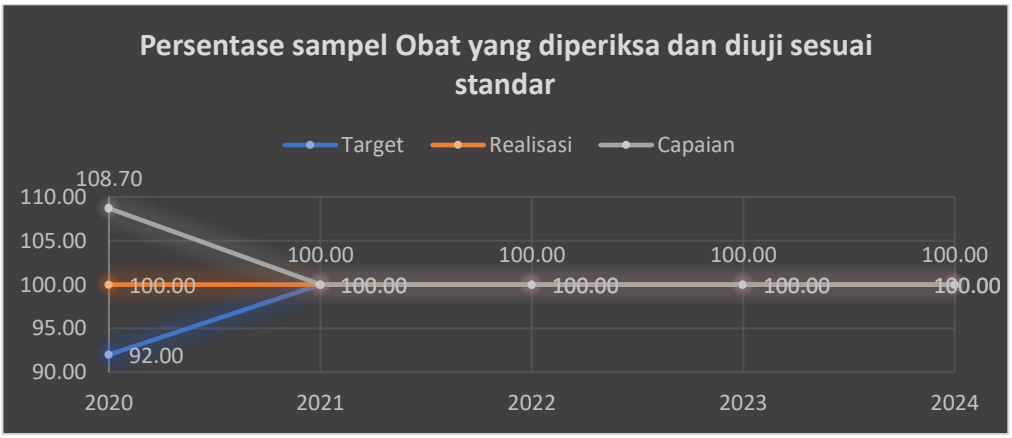

Gambar 68 Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020-2024

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target sejak tahun 2020-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

Pencapaian kinerja Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada kelima balai yang diperbandingkan menghasilkan tingkat

keberhasilan yang sama sebesar 100%. Realisasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

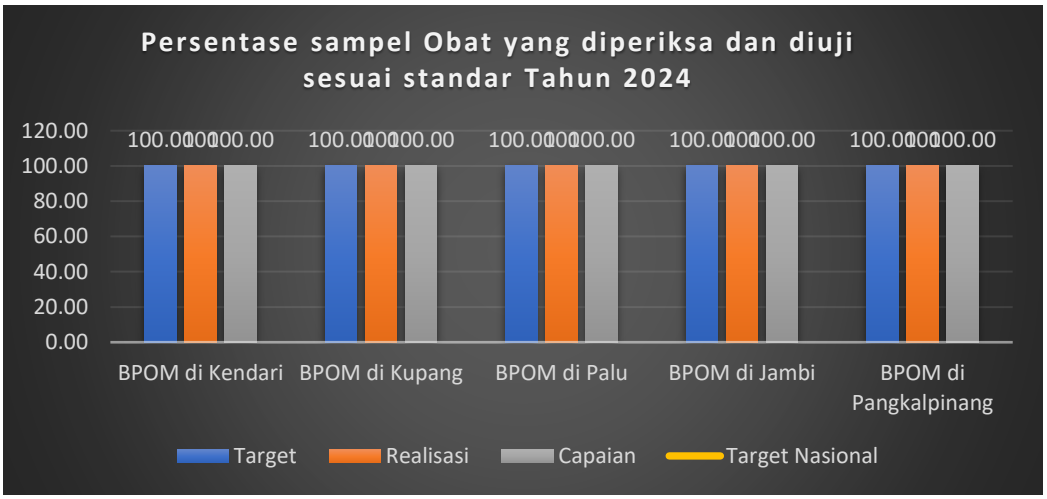

Gambar 69 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Setara

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 telah memenuhi targetnya. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa kegiatan antara lain:

1. Koordinasi yang baik antara substansi pemeriksaan dan pengujian untuk melakukan sampling dan memasukkan ke laboratorium tepat waktu sesuai kesepakatan; sehingga ketika pelaporan, sampel yang masuk laboratorium telah selesai diuji;
2. Melakukan pengujian sesuai standar/metode uji yang dipersyaratkan;
3. Peningkatan kompetensi personel laboratorium sehingga update dengan metode pengujian terbaru sesuai standar.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi maksimal terhadap sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan

pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 63 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	521.465.000	520.637.800	99,84%	100%	0,00

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar tahun 2024 BPOM di Kendari telah efisien. Penyerapan anggaran sebesar 99,84% tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Agar dapat mempertahankan keberhasilan ini, perlu dilakukan beberapa penyempurnaan sehingga BPOM di Kendari senantiasa mampu melakukan pengujian sampel tepat waktu sesuai standar melalui penetapan secara bersama timeline pelaksanaan sampling dan penyerahan sampel ke laboratorium antara substansi pemeriksaan, pengujian dan subbag TU (Tim Penerima Contoh) sehingga konsisten dalam memasukkan sampel uji ke laboratorium.

23] Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 64 Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	100	100	100%	Baik

*Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ Diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ Makanan} x\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ Diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ masuk\ laboratorium} x\ 100\%$$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian di laboratorium. Tahun 2024 realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan dari total 690 jumlah target sampel Makanan, sebanyak 691 telah diperiksa sesuai standar. Dari 691 sampel Makanan yang masuk laboratorium, semuanya telah diuji sesuai standar. Pada tahun 2024 tidak ada sampel Makanan TIE/Ilegal/Palsu, kedaluwarsa, dan rusak. Hasil pengujian sampel Makanan Tahun 2024 yang dilakukan BPOM di Kendari digambarkan sebagai berikut.

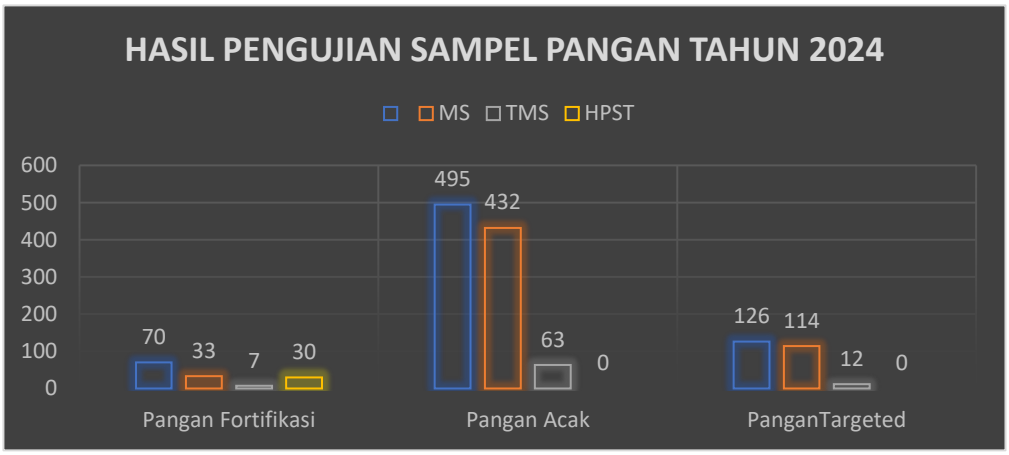

Gambar 70 Hasil Pengujian Sampel Makanan BPOM di Kendari Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode Sebelumnya

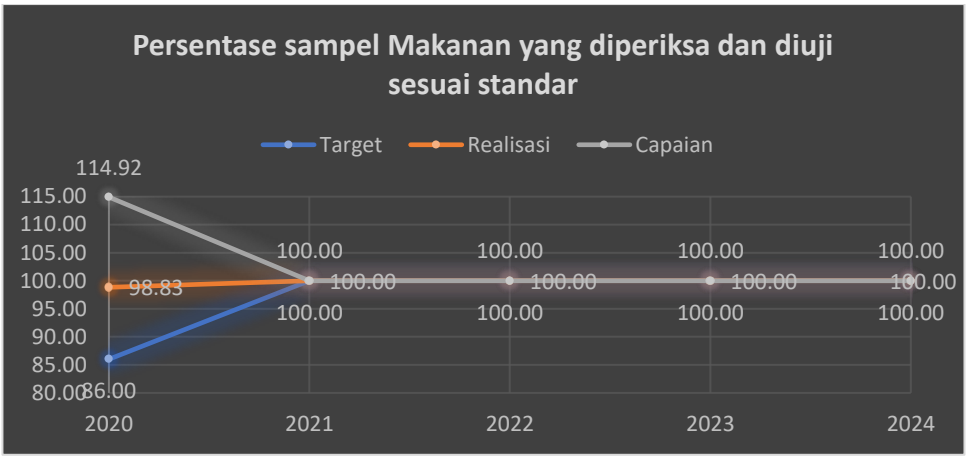

Gambar 71 Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

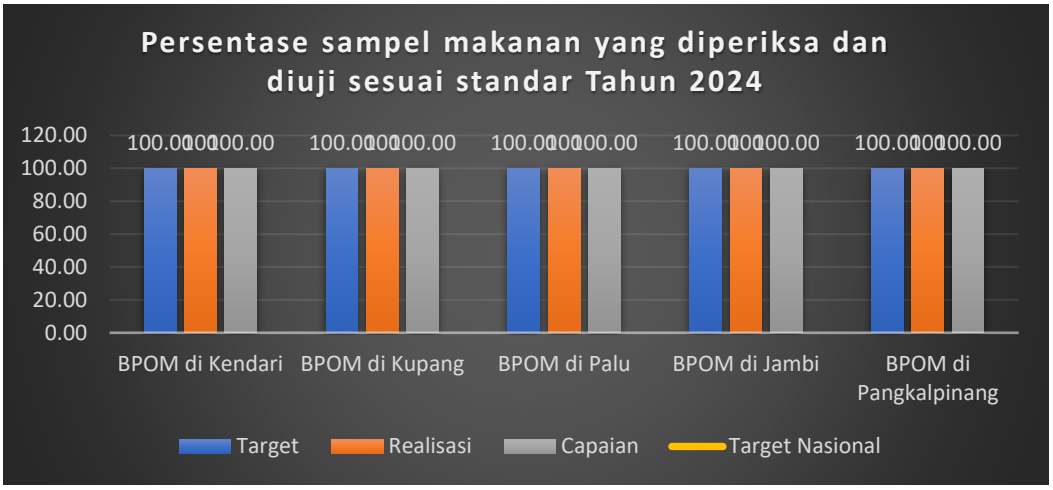

Gambar 72 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai setara

Pada kelima balai yang diperbandingkan dalam cluster 1, semua balai telah menetapkan target maksimal dengan realisasi maksimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 telah memenuhi targetnya. Keberhasilan ini diupayakan melalui koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan Subbag TU. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga

ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di laboratorium telah selesai diuji. Koordinasi secara aktif dengan *supporting system* bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga menjadi pendukung keberhasilan capaian.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi maksimal terhadap indikator sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati *timeline* yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP. Selain itu melalui upaya koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium, untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 65 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	446.535.000	433.013.063	96,97%	100%	0,03

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

BPOM di Kendari berkomitmen untuk dapat melaksanakan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai standar. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa perbaikan sehingga BPOM di Kendari senantiasa mampu melakukan

pengujian sampel Makanan tepat waktu sesuai standar, melalui penetapan secara bersama timeline pelaksanaan sampling dan penyerahan sampel ke laboratorium antara substansi pemeriksaan, pengujian dan subbag TU (Tim Penerima Contoh) dan dalam lingkup regionalisasi.

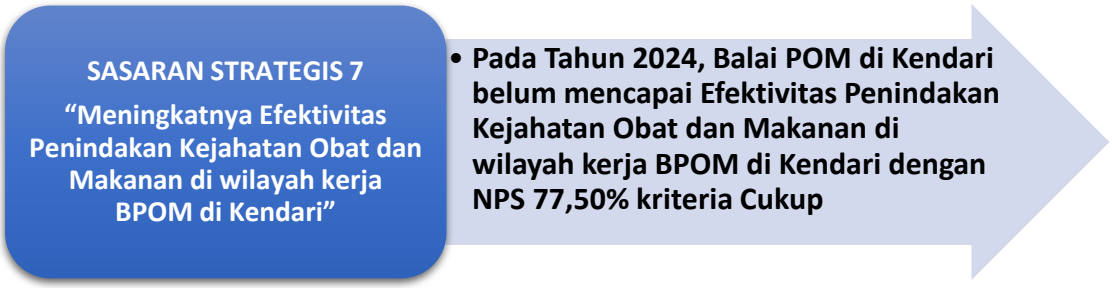

Gambar 73 Sasaran Strategis 7

Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari terdiri dari 1 (satu) indikator:

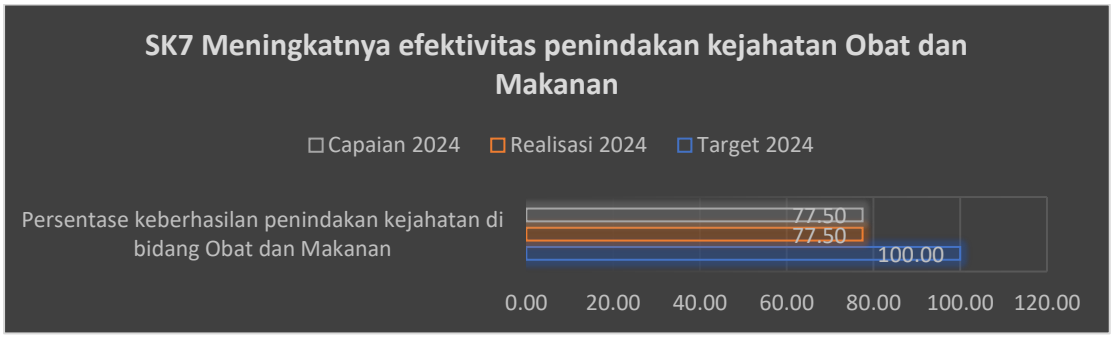

24] Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 66 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	100%	77,50%	77,50%	Cukup

*Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- SPDP sebesar 15%
- Tahap I sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1) SPDP/nilai A = [(a+b+c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]
2) Tahap 1/nilai B = [(b+c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]
3) P21/nilai C = [(c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]
4) Tahap 2/nilai D = (d/total jumlah perkara yang ditangani)

*(**a** adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP; **b** adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1"; **c** adalah jumlah perkara pada tahapan P21; **d** adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")*

Persentase Keberhasilan Penindakan = [(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)] x (jumlah capaian perkara/target perkara. Perkara meliputi perkara tahun berjalan dan perkara carryover.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- P16 PenunjukanJaksaPenelitiBerkasPerkara
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P18 PemberitahuanBerkas Belum Lengkap
- P19 Petunjuk kelengkapan berkas yg diberikan oleh Jaksa peneliti.
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum

- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Target perkara Balai POM di Kendari Tahun 2024 sebanyak 6 perkara. Jumlah perkara yang ditindaklanjuti ke proses penyidikan sebanyak 8 perkara, dengan progress sampai dengan akhir Tahun 2024 yaitu: 1] terdapat 4 perkara yang telah diselesaikan Tahap II; dan 2] terdapat 4 perkara yang tertunda dengan beberapa kendala.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

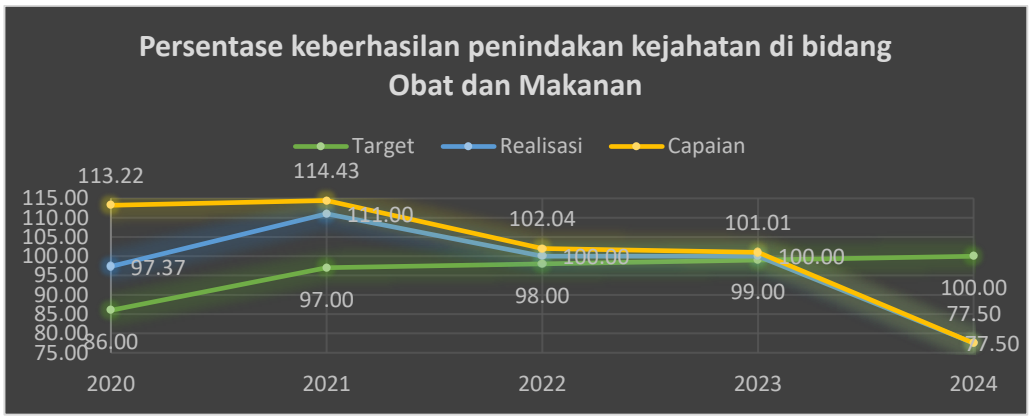

Gambar 74 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BPOM di Kendari 2020-2024

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BPOM di Kendari berfluktuatif selama periode 2020-2024. Selama Tahun 2022-2023 BPOM di Kendari berhasil secara maksimal atas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, pada Tahun 2024 mengalami penurunan capaian. Pada Tahun 2023 sebanyak 6 perkara yang ditindaklanjuti sampai dengan Tahap II dari target 6 perkara. Tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah realisasi perkara mencapai 8 perkara dari target 6 perkara. Namun, capaian sebanyak 6 perkara hanya empat perkara yang ditindaklanjuti sampai dengan Tahap II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

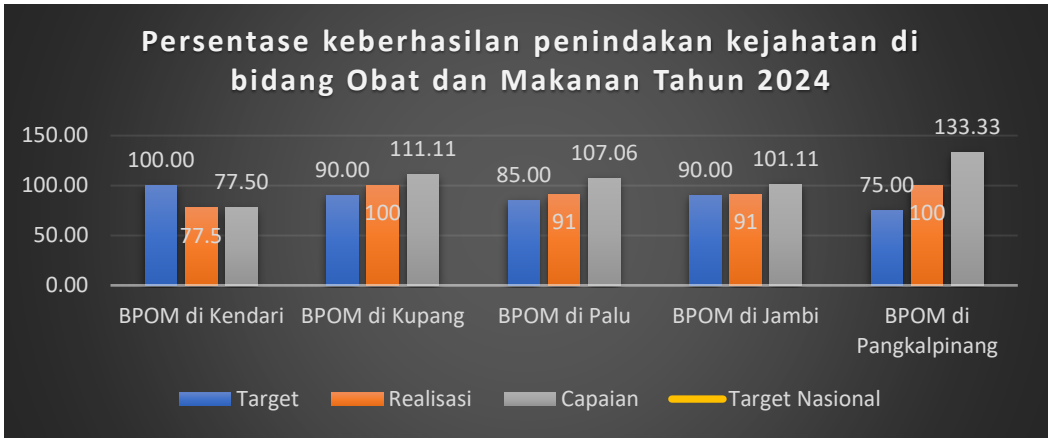

Gambar 75 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai Setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tertinggi adalah BPOM di Kupang dan BPOM di Pangkalpinang mencapai 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari Tahun 2024 belum memenuhi targetnya. Target perkara Balai POM di Kendari Tahun 2024 sebanyak 6 perkara. Jumlah perkara yang ditindaklanjuti ke proses penyidikan sebanyak 8 perkara, dengan rincian sebagai berikut:

1) Terdapat 4 perkara yang telah diselesaikan tahap 2; dan
2) Terdapat 4 perkara yang tertunda dengan beberapa kendala, yaitu:
   a) Terdapat 2 perkara yang ditangani dengan jaksa yang sama yang belum naik statusnya menjadi P21 akibat adanya perbedaan persepsi antara Jaksa Peneliti dan Penyidik tentang unsur-unsur Pasal 435 dalam UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, dimana jaksa berpendapat bahwa belum terjadi pelanggaran pidana atas kegiatan tangkap tangan yang dilakukan oleh penyidik terhadap seseorang yang menguasai barang bukti berupa obat keras penenang dan Obat Keras Tanpa izin edar.

      Upaya dilakukan penyidik adalah telah dilakukan koordinasi kepada aspidum terhadap penyelesaian perkara tersebut.
   b) Terdapat 2 perkara yang mana tersangka telah dilakukan

panggilan 1, 2 dan ke 3 (upaya paksa). Penyidik telah melakukan upaya persuasif kepada keluarga tersangka agar kooperatif, tetapi juga tidak diketahui keberadaannya. Penyidik telah mengajukan permohonan penerbitan DPO kepada 2 tersangka tersebut.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya maka beberapa hal yang akan direkomendasikan dalam upaya perbaikan capaian adalah dilakukan koordinasi dengan Asisten Bidang Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara untuk membahas penyelesaian berkas perkara tersebut. Selain itu BPOM di Kendari perlu mengoptimalkan pemberkasan sehingga bisa dilakukan penyerahan berkas perkara ke kejaksaan melalui korwas POLDA Sulawesi Tenggara tepat waktu.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 67 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari	815.071.000	805.726.726	98,85%	77,50%	-0,02

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari tidak efisien. Capaian anggaran sebesar 98,85% belum mampu mendukung pencapaian indikator. Target anggaran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Kendari terdiri dari RO AEA dan QCD.U46. Serapan anggaran terhadap kedua RO tersebut menghasilkan realisasi output sebanyak 8 perkara, sehingga RVRO telah melebihi target (6 perkara).

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari belum mencapai target yang ditetapkan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian

penyelesaian berkas perkara kejahatan di bidang Obat dan Makanan BPOM di Kendari kedepan antara lain:

1. Peningkatan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terhadap penyelesaian perkara;
2. Koordinasi aktif dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara;
3. Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
4. Koordinasi aktif dengan meminta bantuan direktur Cyber BPOM untuk melakukan akuisisi alat komunikasi berupa HP dalam penerapan pasal pidana.
5. Pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan.

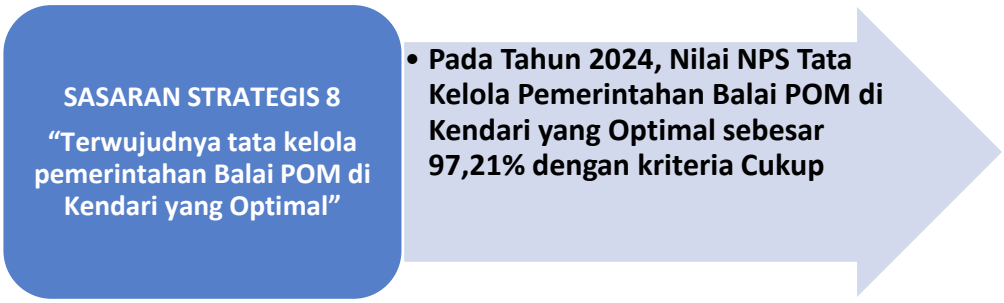

Gambar 76 Sasaran Strategis 8

Pencapaian Sasaran Strategis kedelapan didukung oleh 3 indikator:

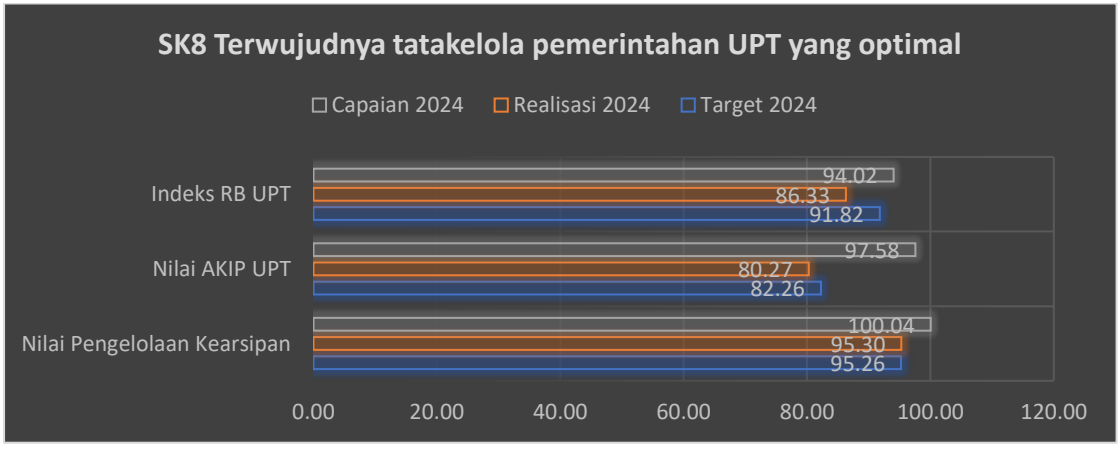

25] Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 68 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks RB BPOM di Kendari 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi	91,82	86,33	94,02%	Cukup

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan atas permenpan RB 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi. Zona Integritas adalah adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM yang terdiri dari Kelompok Kerja (Pokja). Yaitu manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Setelah mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), dilanjutkan dengan predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Penilaian ini dilakukan oleh Inspektorat Utama selaku TPI (Tim Penilai Internal), sebagai syarat untuk diajukan kepada KEMENPANRB.

Rincian bobot terdiri dari dua komponen yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Penilaian satker/unit kerja dan BBPOM/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM adalah:

A. Komponen Pengungkit **(bobot 60%):**
   1. Manajemen Perubahan (bobot 8%),
   2. Penataan Tatalaksana (bobot 7%),
   3. Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%),
   4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%),
   5. Penguatan Pengawasan (bobot 15%),
   6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%).

B. Komponen Hasil **(bobot 40%)**
   1. Birokrasi Bersih dan Akuntabel
      a. Nilai Survei Persepsi Korupsi (bobot 17,5%),
      b. Capaian Kinerja Lebih Baik (bobot 5%),

2. Pelayanan Publik yang Prima

   a. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (bobot 17,5%),

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

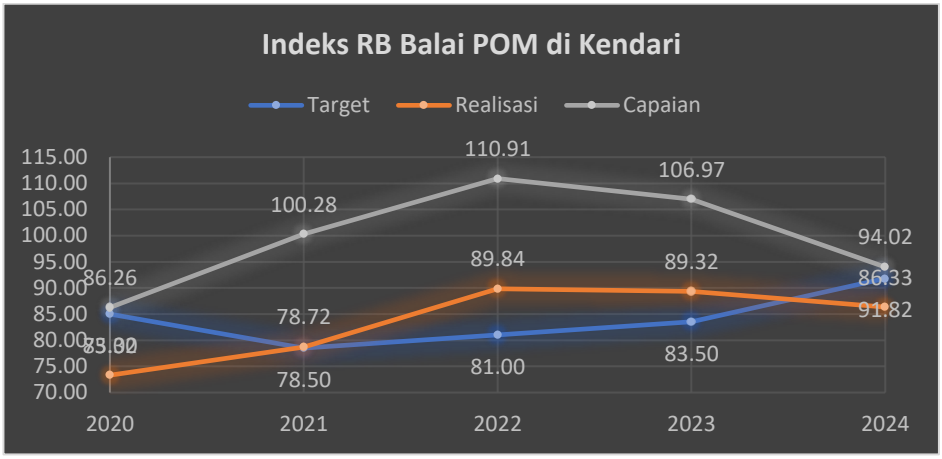

Gambar 77 Indeks RB Balai POM di Kendari 2020-2024

Pada grafik dapat dilihat bahwa terjadi penurunan Indeks RB BPOM di Kendari pada Tahun 2024. Nilai RB BPOM di Kendari paling tinggi diperoleh pada Tahun 2022 mencapai 89,84. Meskipun mengalami penurunan pada Tahun 2024, BPOM di Kendari berhasil memperoleh predikat WBK. Secara rinci, nilai RB BPOM di Kendari selama periode 2022-2024 ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 69 Hasil Indeks RB BPOM di Kendari 2022-2024

Penilaian		Bobot	2022	2023	2024
Komponen Pengungkit		**60**	**53,7**	**51,88**	**50,54**
1.	Manajemen Perubahan	8	7,5	7,52	7,06
2.	Penataan Tatalaksana	7	5,08	4,94	4,92
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10	9,88	9,70	8,39
4.	Penguatan Akuntabilitas	10	8,84	7,88	8,15
5.	Penguatan Pengawasan	15	12,91	13,26	13,38
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10	9,49	8,59	8,65
Komponen Hasil		**40**	**35,84**	**37,44**	**35,79**
1.	Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi	17,5	16,84	16,90	16,89
2.	Capaian Kinerja lebih baik	5	2,5	3,75	2,5
3.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,5	16,49	16,79	16,41
Nilai PMP ZI		**100**	**89,54**	**89,32**	**86,33**

Terjadi penurunan nilai indeks RB pada tahun 2024 disebabkan kurang

konsisten dalam pengisian monitoring dan evaluasi Triwulan IV Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

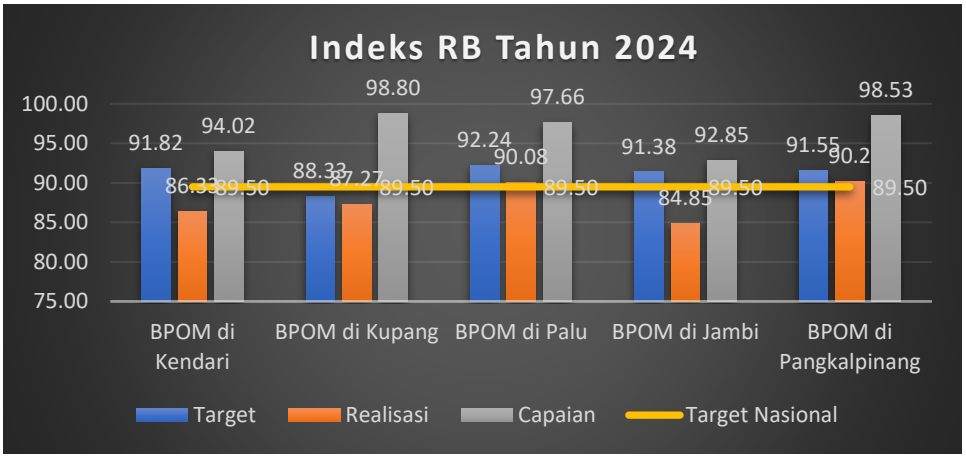

Gambar 78 Perbandingan Indeks RB dengan Balai setara

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa BPOM di Pangkalpinang meraih nilai Indeks RB tertinggi mencapai 90,2. Dari grafik juga digambarkan bahwa realisasi yang telah melebihi target nasional (BPOM) adalah BPOM di Pangkalpinang dan BPOM di Palu.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Hasil penilain RB pada Tahun 2024 berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor: B-PI.06.06.7.11.24.663 Tanggal 28 November 2024 menunjukkan bahwa hasil evaluasi RB Balai POM di Kendari:

1. Pimpinan dan pegawai pada Balai POM di Kendari telah berkomitmen dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
2. Telah menetapkan kebijakan pemilihan Tim Pembangunan ZI dengan kriteria kompetensi umum dan kompetensi khusus baik untuk ketua maupun anggota tim;
3. Balai POM di Kendari telah mengembangkan dan menerapkan berbagai inovasi untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang memudahkan akses Masyarakat untuk melakukan konsultasi dan mendapatkan berbagai informasi obat dan makanan, seperti WARAS, KIE KAPEM, SIPINTAR, SiJempol; ODS;

4. Telah berkolaborasi dengan unit/stakeholder lain dalam kegiatan klinik ekspor yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi untuk mendorong ekspor pangan olahan asli Sulawesi Tenggara;
5. Telah membangun pengendalian dalam rangka upaya penegakan integritas dan anti korupsi melalui ISO 37001:2016, Inovasi SINGA, Inovasi LAKO.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indeks RB BPOM di kendari belum memenuhi target. Upaya yang dapat dilakukan Balai POM di Kendari untuk mencapai target pada tahun mendatang antara lain:

- ✓ Pembentukan Tim Kerja Pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Kendari.
- ✓ Penerapan pengendalian kedisiplinan dengan memberikan “sanksi telatan of the week” bagi pegawai yang terlambat.
- ✓ Penerapan Inovasi pelayanan publik pada Balai POM di Kendari diantaranya: Inovasi KAPEM, Inovasi OHARA, Inovasi PASIPOLE, Inovasi Podcast OMKABA, Inovasi *Reward and Punishment,* Inovasi Si Emas Oma, Inovasi Si Jempol dan Inovasi Toga.
- ✓ Dalam pengendalian gratifikasi, Balai POM di Kendari telah menerapkan beberapa inovasi yaitu KONTUNAGA (kotak penyimpanan barang gratifikasi), MEASI (medali anti gratifikasi), dan SINGA (sistem informasi anti gratifikasi).

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 70 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai RB Balai POM di Kendari

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Nilai RB Balai POM di Kendari	682.441.665	682.219.216	99,97%	94,02%	-0,06

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai RB di BPOM Kendari tidak efisien.

Realisasi anggaran sebesar 99,97% sedangkan capaian indikator sebesar 94,02% sehingga terjadi tingkat efisien sebesar -0,06. Hal ini disebabkan karena:

1) Anggaran yang digunakan selain untuk reformasi birokrasi juga digunakan untuk kegiatan penunjang lainnya seperti sarana dan prasarana perkantoran;
2) Penetapan target indeks RB yang tinggi pada tahun 2024 yaitu sebesar 91,82% berdasarkan realisasi indeks RB tahun 2023 sebesar 89,32%. Balai POM di Kendari tidak mencapai target tersebut berdasarkan penilaian TPI disebabkan karena beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan pembangunan ZI, yaitu:
    a) Rencana aksi atas pembangunan ZI belum komprehensif dan sebatas pemenuhan atas penilaian pada LKE, sehingga belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI pada unit kerja;
    b) Hasil monitoring dan evaluasi rencana pembangunan ZI belum seluruhnya ditindaklanjuti dan belum terlihat tindak lanjut atas rencana aksi/saran yang disusun pada pelaporan periode berikutnya;
    c) Terdapat kesenjangan kompetensi pegawai dengan standar kompetensi yang ditetapkan sebesar 41,4% dan belum terdapat pemetaan kompetensi pegawai dan rencana diklat sampai level tiap pegawai;
    d) Penerapan pemberian kompensasi belum sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Kompensasi diberikan kepada pelanggan pertama setiap bulan, sedangkan pada Surat Keputusan Kepala Balai POM di Kendari, pemberian kompensasi diberikan apabila terdapat pelayanan petugas yang tidak sopan, tidak tepat waktu, dan layanan tidak sesuai SOP;
    e) Belum melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang disertai kendala dan tindak lanjutnya;
    f) Telah memiliki SOP untuk beberapa inovasi yang dibangun namun belum terdapat bukti implementasi bahwa SOP tersebut

telah dijalankan;

g) Belum seluruh survei terkait pelayanan yang dilakukan ditindaklanjuti secara memadai, hanya terdapat tindak lanjut atas survei kepuasan masyarakat;

h) Secara umum, masih terdapat kelemahan pada inovasi seperti:

1. Belum dilakukan analisis dampak manfaat dan kondisi *before-after* adanya inovasi yang dikaitkan peningkatan kinerja unit, serta inovasi yang dibangunbelum terintegrasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian;
2. Belum ada inovasi terkait sistem pengukuran kinerja dan terkait operasionalisasi manajemen SDM.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Beberapa hal yang diperlukan agar dapat meraih target Indeks RB Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana aksi pembangunan ZI secara komprehensif serta menetapkan indikator dan target keberhasilan yang akan dicapai;
2) Melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI secara berkala dan memastikan bahwa rencana aksi perbaikan atas kendala yang dihadapi pada periode pemantauan sebelumnya telah ditindaklanjuti;
3) Melakukan analisis/perhitungan kesenjangan kompetensi seluruh pegawai terhadap standar kompetensi serta memanfaatkan hasil pengelolaan kinerja sebagai dasar dalam penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai sampai ke level individu;
4) Menerapkan kebijakan pemberian kompensasi secara konsisten sesuai Surat Keputusan Kepala Balai POM di Kendari tentang Pemberiaan Kompensasi kepada Penerima Layanan yaitu pemberian kompensasi diberikan apabila terdapat pelayanan petugas yang tidak sopan, tidak tepat waktu, dan layanan tidak sesuai SOP;
5) Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang memuat kendala dan tindak lanjutnya;
6) Mengimplementasikan SOP mikro inovasi yang telah dijalankan dan mendokumentasikannya;

7) Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan;
8) Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

26] Indeks AKIP Balai POM di Kendari

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 71 Realisasi Indeks AKIP Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Nilai AKIP	82,26	80,27	97,58%	Cukup

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 72 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja UPT

No	Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2024 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP memperoleh nilai 80,27 (A) dengan predikat Memuaskan; menunjukkan BPOM di Kendari dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja. Namun capaian tersebut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan

karena berdasarkan penilaian oleh APIP masih terdapat kelemahan pada penyusunan perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi internal dan capaian kinerja.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

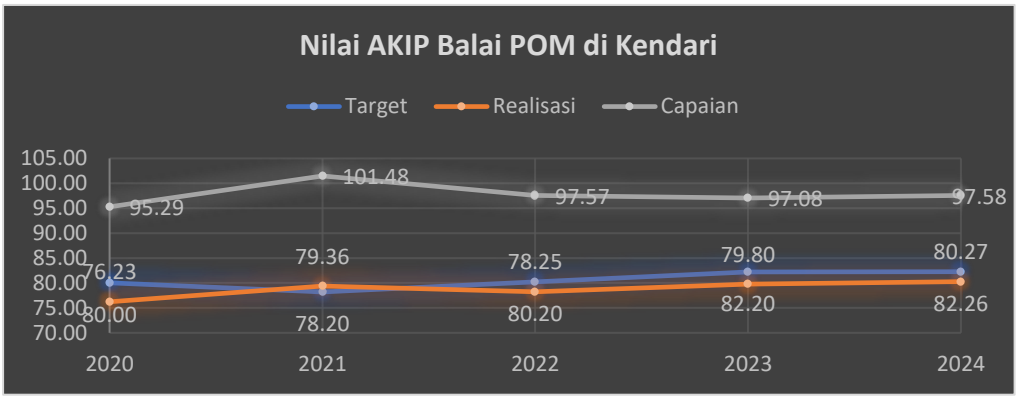

Gambar 79 Nilai AKIP Balai POM di Kendari 2020-2024

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2024 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP memperoleh nilai 80,27 (A) dengan predikat sangat baik. Meskipun demikian, realisasi sepanjang periode 2020-2024 belum mampu memnuhi target yang telah ditetapkan.

Tabel 73 Tabel Rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2022-2024

No.	Komponen	Bobot	Nilai				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	24,05 (30)	26,68 (30)	20,40	20,88	19,20
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,13 (25)	19,06 (25)	17,76	17,28	17,76
3.	Pelaporan Kinerja	12	13,11 (15)	13,56 (15)	9,24	9,24	9,48
4.	Evaluasi Kinerja	20	6,48 (10)	6,48 (10)	14,60	15,40	16,80
5.	Capaian Kinerja	20	14,47 (20)	13,58 (20)	16,25	17,00	17,03
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**76,23**	**79,36**	**78,25**	**79,80**	**80,27**
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			**BB**	**BB**	**BB**	**BB**	**A**

Berdasarkan table rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari, terdapat penurunan pada komponen Perencanaan Kinerja dan kondisi stagnan pada komponen Pengukuran Kinerja. Terhadap komponen Perencanaan Kinerja, BPOM di Kendari harus melakukan perbaikan dalam penetapan target kinerja dengan baik, target untuk setiap indikator sasaran kinerja disusun berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk belum mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta

pemanfaatan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

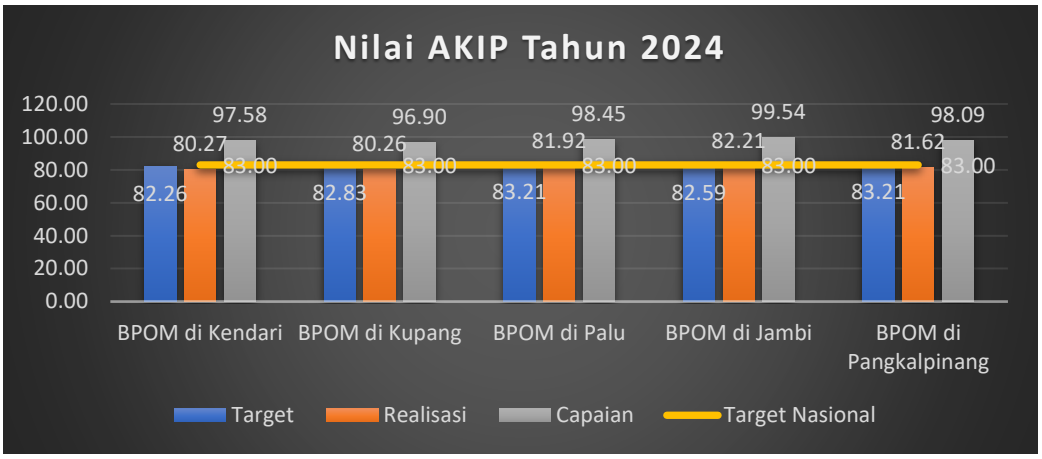

Gambar 80 Perbandingan Nilai AKIP dengan Balai setara

Realisasi nilai AKIP tertinggi diperoleh BPOM di Jambi mencapai 82,21. Meskipun realisasi pada kelima balai belum melampaui targetnya dan target nasional (BPOM), namun telah memperoleh predikat A (memuaskan).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat I terhadap implementasi atas SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2024 dikategorikan A (memuaskan); menunjukkan BPOM di Kendari dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Meskipun nilai AKIP pada tahun 2024 menunjukkan kategori A, namun realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan. Beberapa yang menjadi kelemahan adalah sebagai berikut:

1. BPOM di Kendari telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, namun masih terdapat perbedaan penyajian data penetapan target antara RKT, PK dan RAPK; serta data dukung yang memadai (analisis trend, data gap, dll) dalam penyajian kertas kerja sebagai dasar penetapan target.
2. MPH telah diuraikan/cascading sampai level anggota tim, namun belum terdokumentasi dengan baik (notulen dan nota dinas

penyusunan MPH).

3. SOP pengumpulan data kinerja telah disusun namun belum memenuhi kriteria dalam hal: terkait mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data yakni belum menyajikan tahapan persetujuan dari Biro Perencanaan;
4. Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan unit sebagai pengambil Keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja telah terdokumentasi dengan baik pada laporan evaluasi internal, namun masih berfokus pada capaian output dan realisasi anggaran. Belum terdapat upaya dan arahan yang secara jelas dapat berdampak pada upaya pencapaian sasaran yang belum tercapai;
5. Efisiensi penggunaan anggaran disajikan dalam Lapkin Interim dan Lapkin tahunan hanya membahas efisiensi per sasaran dan IKU, namun belum menjelaskan justifikasi terkait kesimpulan efisiensi atau tidaknya, termasuk upaya perbaikan di perencanaan anggaran berikutnya;
6. Pada laporan evaluasi Belum terdapat pembahasan realisasi anggaran dan hasil Analisa kendala/hambatan yang dihubungkan dengan rencana perubahan alokasi anggaran;
7. Pada pelaporan kinerja, terkait penyajian atas penggunaan sumber daya belum terdapat penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;
8. Pada Laporan Kinerja Tahunan 2023 telah disajikan pemanfaatan informasi kinerja dari Laporan Kinerja Interim Triwulan sebelumnya dalam mencapai target kinerja tahunan 2024. Namun demikian, pada IKU yang tidak tercapai pada akhir periode, tidak terdapat penjelasan upaya untuk tahun berikutnya yang dihubungkan dengan rencana pemenuhan capaian target di akhir tahun 2024;
9. Rekomendasi atas hasil evaluasi SAKIP Tahun 2023 belum seluruhnya ditindaklanjuti;
10. Belum seluruh rekomendasi/rencana aksi pada laporan kinerja disusun berdasarkan analisis ketercapaian dan ketidaktercapaian indikator kinerja, hambatan/kendala serta pencapaian target, dimana masih

terdapat target yang belum tercapai namun rencana aksi dinilai selesai ditindaklanjuti dan tidak menyusun opsi rencana aksi lain untuk pencapaian target yang optimal;

11. Belum menyajikan rencana aksi dan monitoring RTL secara memadai dan berkesinambungan terhadap beberapa IKU yang tidak tercapai;
12. Laporan Evaluasi Internal belum dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari belum dapat mencapai nilai AKIP sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun, BPOM di Kendari telah berupaya meningkatkan implementasi SAKIP menjadi lebih baik; yang ditunjukkan dengan keberhasilan peningkatan nilai AKIP menjadi predikat A sebelumnya BB. Beberapa hal yang mendorong peningkatan nilai AKIP tersebut antara lain:

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran SDM BPOM di Kendari terkait akuntabilitas kinerja;
2. Komitmen dalam implementasi *Reward and Punishment* dengan dari level Tim sd Individu;
3. Peningkatan komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal setiap bulan
4. Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/Workshop dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, rencana aksi dan pelaporan kinerja.
5. Mengupayakan kinerja tahun 2025 agar target tercapai dan capaiannya lebih baik dari tahun 2024.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 74 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai AKIP

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE

Nilai AKIP BPOM di Kendari	71.734.000	70.768.947	98,65%	97,58%	-0,01

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai AKIP di BPOM Kendari tidak efisien dengan tingkat efisiensi -0,01. Penyerapan anggaran sebesar 98,65% tersebut hanya mampu mendukung pencapaian indikator. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perbaikan agar penyerapan anggaran yang optimal mampu menghasilkan keberhasilan yang maksimal.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Balai POM di Kendari berkomitmen melaksanakan SAKIP dengan sangat baik, yang ditunjukkan dengan perolehan predikat A atas nilai AKIP pada Tahun 2024. Balai POM di Kendari terus melakukan upaya perbaikan sehingga dapat meningkatkan kinerja SAKIP. Kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja yaitu melalui perbaikan dan tindak lanjut terhadap rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan oleh Inspektorat I, serta komitmen dari seluruh pegawai untuk mengimplementasikan SAKIP secara optimal. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai AKIP periode mendatang diantaranya:

❖ **Perencanaan**

- ✓ Mengoptimalkan peran tim SAKIP untuk mendukung implementasi akuntabilitas kinerja;
- ✓ Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja;
- ✓ Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yg memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja;
- ✓ Melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja yang telah disusun dengan data yang memadai dan perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan

dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan;

- ✓ Melengkapi data dukung berupa dokumen bukti rapat penyusunan MPH.

❖ **Pengukuran**

- ✓ Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik seperti melengkapi tahapan persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan;
- ✓ Mereviu kembali mekanisme pengumpulan data kinerja yang telah disusun untuk memastikan tahapan pengendalian internal dalam proses pengukuran dan pelaporan data kinerja telah memadai;
- ✓ Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus pada upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai;
- ✓ Melengkapi data dukung seperti justifikasi/analisa hasil kesimpulan efisiensi/ inefisiensi termasuk upaya perbaikan di perencanaan anggaran berikutnya.

❖ **Pelaporan**

- ✓ Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja;
- ✓ Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja;
- ✓ Menyusun analisa kendala/hambatan, RTL dan Monitoring pada Laporan Evaluasi Internal agar selaras dan tiap triwulan dengan dokumen Laporan Kinerja dan Simetris;
- ✓ Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab

adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan/atau Tahunan. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan referensi oleh Satker lain untuk mengupayakan efisiensi anggaran, SDM, maupun aspek lainnya yang relevan secara lebih optimal;

- ✓ Menyusun upaya pemanfaatan informasi kinerja yang akan atau telah dilaksanakan untuk mendukung rencana pemenuhan capaian target di akhir tahun.

❖ **Evaluasi Internal**

- ✓ Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil Evaluasi SAKIP periode sebelumnya;
- ✓ Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan; yang dilengkapi dengan:
  - ➢ Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja disertai analisa/ penjelasan terkait masih relevan atau tidak atas upaya yang telah dilaksanakan;
  - ➢ Gambaran kondisi sebelum dan sesudah rencana aksi tersebut;
  - ➢ monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara memadai dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu
- ✓ Menyusun laporan evaluasi internal secara lengkap dan rinci sesuai kebijakan implementasi SAKIP di BPOM;

❖ **Capaian Kinerja**

- ✓ Meningkatkan pemantauan atas evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala;
- ✓ Mengupayakan kinerja tahun berjalan agar target tercapai dan agar

capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

27] Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Kendari

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 75 Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan BPOM di Kendari	95,26	95,30	100,04%	Sangat Baik

Realisasi kinerja BPOM di Kendari dalam pengelolaan kearsipan sangat baik dengan nilai mencapai 95,30.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan BPOM di Kendari Tahun 2024 mencapai 95,30 naik sebesar 0,04 dari realisasi Tahun 2023 sebesar 95,26. Kenaikan nilai ini diperoleh dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan arsip, memastikan arsip yang lebih tertata, mudah diakses serta menjaga hak akses untuk keamanan arsip baik fisik maupun informasinya. Realisasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

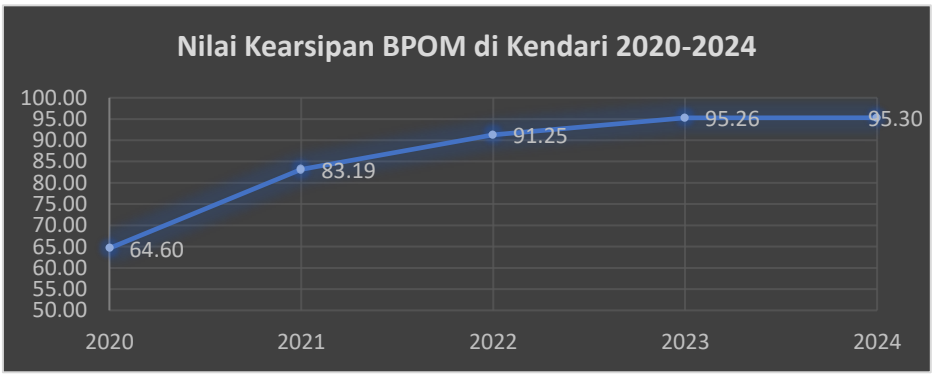

Gambar 81 Nilai Pengelolaan Kearsipan BPOM di Kendari 2020-2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

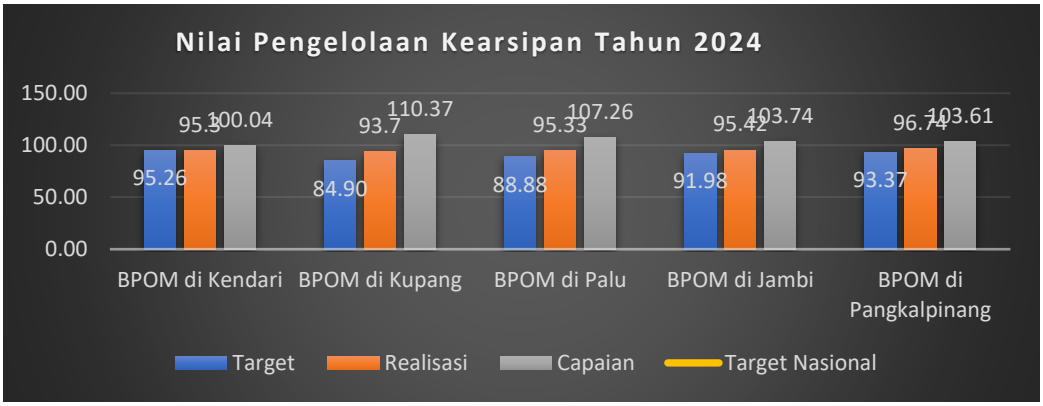

Gambar 82 Perbandingan Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan Balai setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi Nilai pengelolaan Kearsipan Tahun 2024 tertinggi adalah BPOM di Pangkalpinang mencapai 96,74. Berdasarkan grafik hasil penilaian Pengelolaan Kearsipan, terdapat perbedaan signifikan antara Balai POM di Kendari dan Balai POM Pangkalpinang dalam beberapa aspek utama, hal ini menunjukan Balai POM di Pangkalpinang lebih baik secara keseluruhan. Untuk itu Balai POM di Kendari perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kearsipannya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Tahun 2024 relisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan BPOM di Kendari telah mencapai target yang ditetapkan. Namun, kenaikan realisasi sangat kecil baik dibandingkan dengan target maupun capaian tahun sebelumnya. Beberapa kendala yang teridentifikasi sampai diantaranya:

- Terdapat keterbatasan Sumber Daya Kearsipan;
- Pengelola arsip yang ada sekarang hanya sebagai pekerjaan tambahan;
- Kurangnya pemahaman komprehensip terhadap arsip sehingga kerap dipandang sebagai hal yang tidak penting;
- Sarana dan prasarana masih ada yang belum terpenuhi baik di Unit Pengolah maupun di Unit Kearsipan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung pencapaian target

kinerja dalam Pengelolaan Kearsipan antara lain:

- ✓ Melakukan update ABK SDM Kearsipan
- ✓ Pimpinan mengintruksikan kepada Pengelola arsip untuk mengerjakan tugas kearsipan dengan baik dan sesuai ketentuan
- ✓ Dilakukan pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai terkait kearsipan agar memahami bidang kearsipan dan mengikut sertakan pengelola arsip yang ada untuk mengikuti pengembangan kompetensi yang diadakan oleh ANRI
- ✓ Mengajukan pengadaan sarana dan prasarana kearsipan untuk Anggaran 2025

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 76 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Nilai Pengelolaan Kearsipan	9.402.000	9.400.903	99,99%	100,04%	0,00

Berdasakan table diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Nilai Pengelolaan Kearsipan BPOM di Kendari telah efisien. Untuk mendukung pencapaian efisiensi, makan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan pengelolaan kearsipan secara baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai target Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- ✓ Membuat rencana pelaksanaan kegiatan pengelolaan kearsipan BPOM di Kendari;
- ✓ Mengikuti Diklat Teknis SDM kearsipan yang bertujuan untuk

meningkatkan kinerja sesuai dengan target yang ingin dicapai;

- ✓ Melakukan Study tiru ke Unit Kerja terbaik nilai kearsipannya;
- ✓ Pembinaan internal pengelola kearsipan di masing-masing unit pengelola

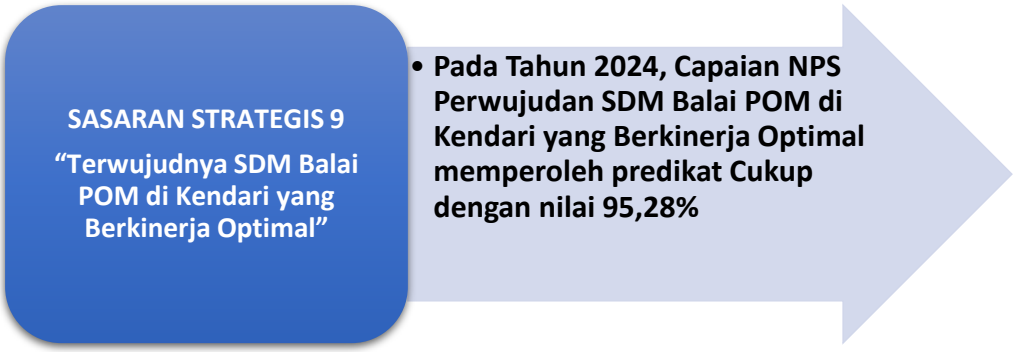

Gambar 83 Sasaran Strategis 9

Pencapaian Sasaran Strategis 9 didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

28] Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 77 Realisasi Indeks Profesional ASN Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Indeks Profesionalisme ASN	90,74	86,46	95,28%	Cukup

Hasil Indeks Profesionalisme ASN BPOM di Kendari Tahun 2024 menunjukkan realisasi belum memenuhi target.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

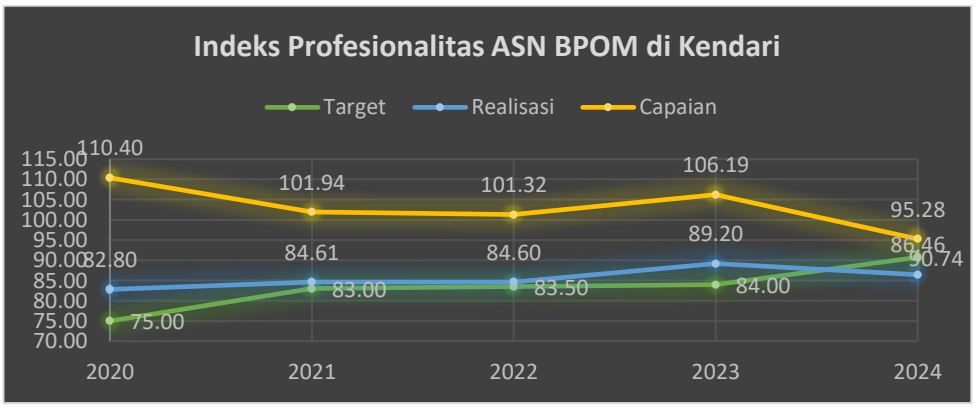

Gambar 84 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari 2020-2024

Realisasi indeks profesionalisme ASN BPOM di Kendari berfluktuatif sepanjang 2020-2024. Jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023, IP ASN BPOM di Kendari Tahun 2024 mengalami penurunan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

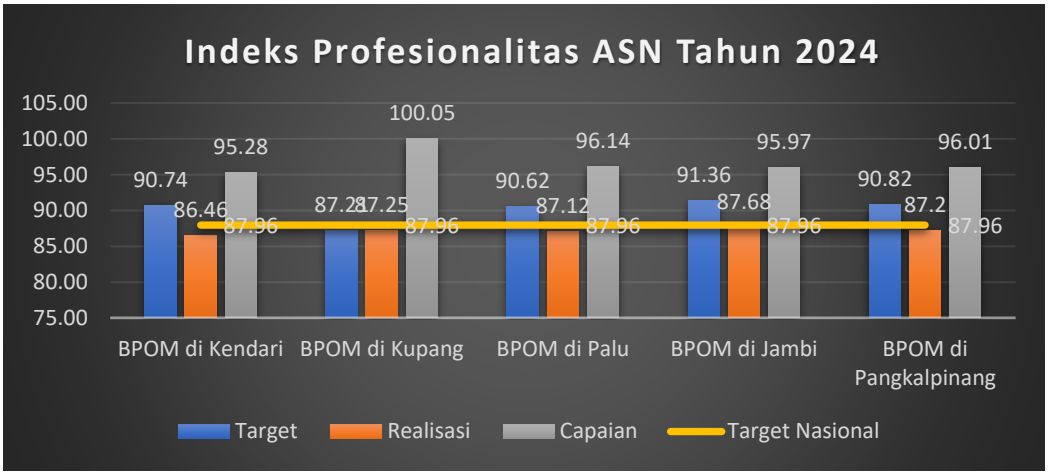

Gambar 85 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN dengan Balai setara

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks Profesional ASN tahun 2024 tertinggi adalah BPOM di Jambi mencapai 87,68. Pada kelima balai yang diperbandingkan belum mampu mencapai target nasional (BPOM).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada Tahun 2023, sebanyak dua pegawai BPOM di Kendari pada belum memenuhi nilai IP ASN individu, sehingga nilai komponen data kompetensi belum mendapatkan poin maksimal. Pada tahun 2024 dilakukan upaya salah satunya melalui peningkatan kesadaran pegawai dalam mengikuti pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan individu untuk peningkatan nilai IP ASN. Kendala yang dihadapi pada Tahun 2024 adalah adanya perubahan tools penilaian/pengukuran dari tahun sebelumnya, yg membuat Nilai jauh dibawah target. Format penilaian IP ASN ini perubahannya dari BKN pada pertengahan tahun 2024 (berdasarkan surat Plt. Kepala BKN tanggal 20 Juni 2024, nomor 4190/B-BM.02.01.SD/K/2024 tentang pengukuran indkes prof ASN tahun 2024.

Perubahan dimensi penilaian komponen:

1) Pegawai yg dinilai untuk IP ASN 2024 adalah PNS dan PPPK, rata2 PPPK belum melaksanakan diklat fungsional;
2) Nilai kinerja ditambahkan sebagai komponen pada bobot 25 dari nilai 40. Salah 1 penurunan nilai IP ASN BPOM tahun 2024 karena rata2 nilai kinerja pegawai BPOM adalah Baik (20), sehingga nilai maksimal pegawai pada dimensi kinerja adalah 35;
3) Perubahan dimensi kualifikasi per jenjang jabatan (tidak berpengaruh signifikan);
4) Perubahan Dimensi Kompetensi, dengan masuknya nilai kinerja sebagai bobot tambahan di dimensi kompetensi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Aspek dalam penilaian indeks profesional ASN terdiri dari aspek: (1) Kualifikasi (20%), (2) Pengembangan Kompetensi (40%), (3) Kinerja (25%), dan (4) Disiplin (5%). Kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian target indikator tersebut diantaranya:

✓ Mendorong pegawai untuk senantiasa mengikuti pengembangan kompetensi baik yang tersedia di IDEAS maupun yang diselenggarakan dari luar BPOM
✓ Mengupayakan agar tidak ada pegawai yang terkena hukuman disiplin dengan cara mengingatkan pegawai untuk mengikuti dan melakukan absensi kehadiran pada apel nasional Badan POM
✓ Pemberian *reward* melalui program Bintang BPOM bagi pegawai teladan dan *punishment* melalui program *Telatan of The Week* bagi pegawai yang sering terlambat sehingga memotivasi pegawai untuk disiplin kerja dan meningkatkan kinerjanya

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 78 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Profesional ASN

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Indeks Profesional ASN BPOM di Kendari	627.590.000	622.420.739	99,18%	95,28%	-0,04

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Profesional ASN BPOM di Kendari tidak efisien dengan tingkat efisiensi -0,04. Penyerapan anggaran sebesar 99,18% tersebut hanya mampu mendukung pencapaian indikator. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perbaikan agar penyerapan anggaran yang optimal mampu menghasilkan keberhasilan yang maksimal.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai IP ASN ke depan antara lain:

- ✓ Secara aktif menginformasikan terkait pelatihan yang dapat diikuti pegawai melalui aplikasi IDEAS PPSDM;
- ✓ Mereview capaian JP pegawai; sehingga pegawai yang belum tercapai JP minimal dalam setahun diarahkan untuk mengikuti pengembangan kompetensi sesuai bidangnya;
- ✓ Mendorong pegawai untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang pendidikan sebelumnya.

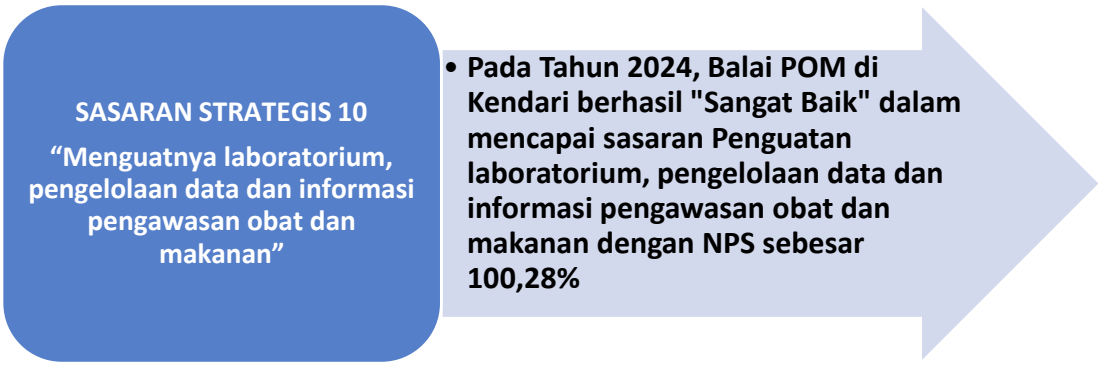

Gambar 86 Sasaran Strategis 10

Sasaran Strategis kesepuluh diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

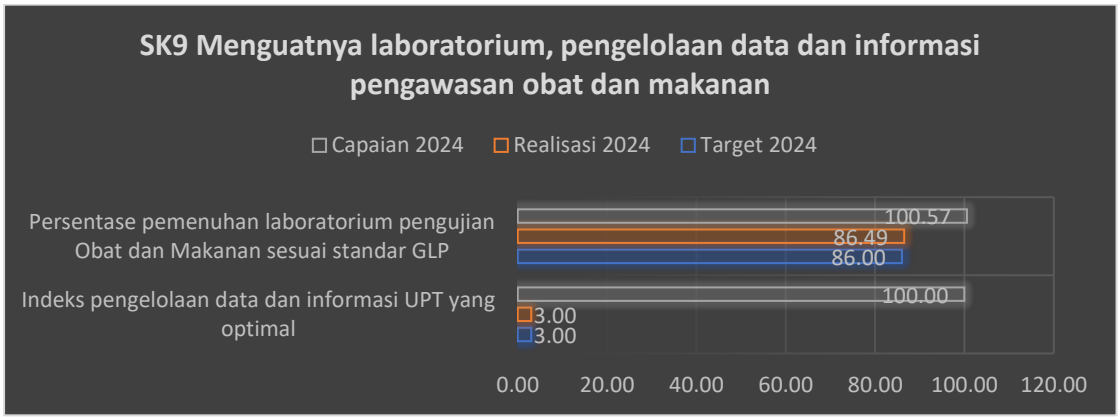

29] Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 79 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,00	86,49	100,57%	Sangat Baik

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian UPT untuk memenuhi Standar Laboratorium (GLP) yang meliputi parameter: Standar Alat Laboratorium, Standar Kompetensi personel Laboratorium dan standar Ruang Lingkup Laboratorium. Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada Tahun 2024 telah melampaui target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa realisasi Persentase pemenuhan laboratorium Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Kendari periode 2020-2024 mengalami tren kenaikan yang positif. Realisasi tertinggi pada akhir periode resntra mencapai 86,49% tingkat pemenuhannya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

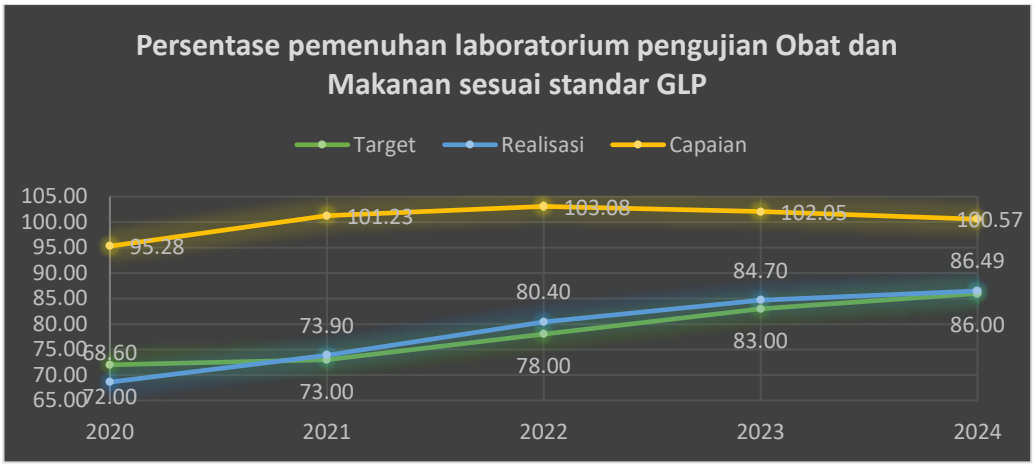

Gambar 87 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BPOM di Kendari 2020-2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

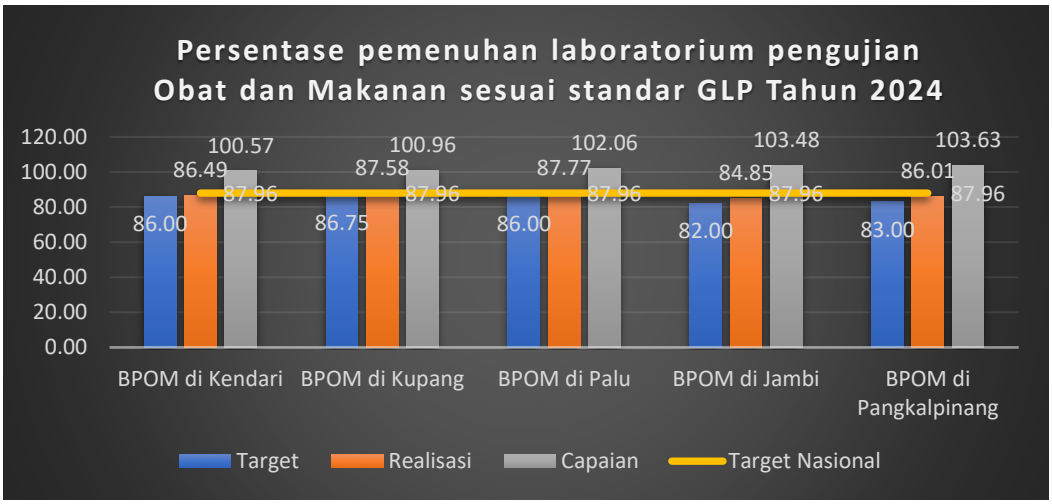

Gambar 88 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai setara

Berdsasarkan grafik dapat diketahui bahwa realisasi tertinggi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2024 dalah BPOM di Palu mencapai 87,77 dan terendah adalah BPOM di Jambi sebesar 84,85. Pada kelima balai yang diperbandingkan belum mampu mencapai target nasional (BPOM) sebesar 87,96.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai

standar GLP pada Tahun 2024 telah mencapai target. Dalam pencapaian keberhasilan ini, masih terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi yaitu:

1) Standar Ruang Lingkup
   - Keterbatasan variasi sampel obat utamanya Glipizide Tablet sesuai prioritas sampling yang seharusnya diuji
   - Adanya standar Ruang Lingkup untuk Regionalisasi Laboratorium yang baru
   - Bertumpuknya sampel pihak ke 3 terutama DAK, sehingga waktu untuk penambahan ruang lingkup terbatas
2) Standar Kompetensi
   - Adanya rotasi internal Balai, dimana personil pengujian dipindahkan ke bidang di luar pengujian.
   - Adanya standar kompetensi untuk Regionalisasi Laboratorium yang baru
3) Standar Alat Laboratorium
   - Terbatasnya anggaran pengadaan, pemeliharaan dan pengadaan suku cadang.
   - Adanya standar Peralatan untuk Regionalisasi Laboratorium yang baru

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Beberapa program kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan capaian kinerja pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada Tahun 2024 antara lain:

1) Penerapan integrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian
2) Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodik, terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara
3) Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala setiap tahun untuk memastikan hasil pengujian tetap valid dan akurat
4) Maintenance alat rutin dilakukan guna memastikan kondisi laboratorium dalam kondisi terbaik

5) Pengadaan suku cadang, baku pembanding, reagensia, dilakukan dengan perencanaan yang baik.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 80 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2.301.812.000	2.278.996.356	99,01%	100,57%	0,02

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BPOM Kendari telah efisien dengan Tingkat efisiensi 0,02. Penyerapan anggaran sebesar 99,01% telah mendukung pencapaian indikator. Dalam rangka pencapaian efisiensi ini, pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output. Pada tahun 2024 salah satu realisasi terhadap penyerapan anggaran adalah pengadaan alat laboratorium berupa GC-MS.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dimasa mendatang diantaranya:

1. Pengusulan anggaran Peningkatan kompetensi secara kontinyu baik eksternal maupun internal;
2. Pengusulan anggaran pengadaan, pemeliharaan dan suku cadang peralatan untuk memenuhi standar SKL sesuai GLP;
3. Peningkatan Kerjasama Substansi Pemeriksaan dan pengujian dalam pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL);
4. Melakukan koordinasi dengan Laboratorium sesama Region untuk pemenuhan sampel dalam rangka penambahan Ruang Lingkup

30] Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 81 Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3	100%	Baik

*Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal
1,51 – 2,25 : Cukup
0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu:

1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

   Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

   Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah

pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

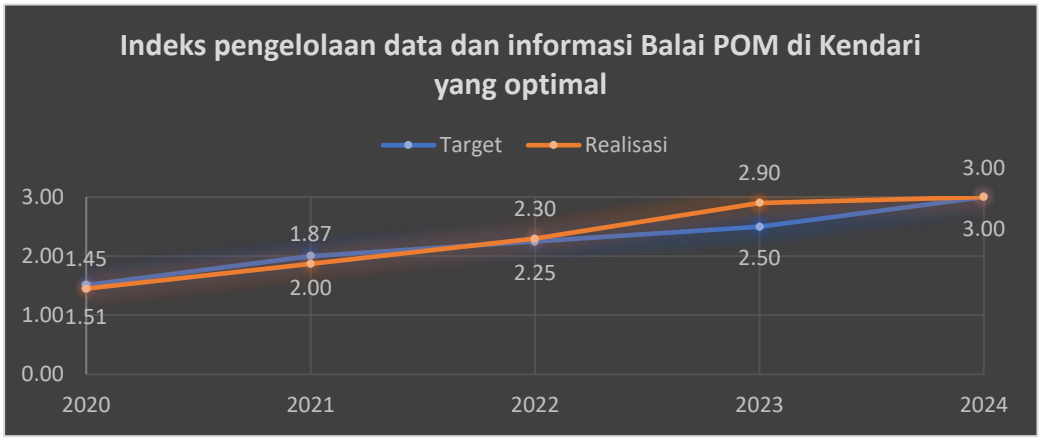

Gambar 89 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal 2020-2024

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT pada tahun 2024 telah mencapai target optimal dengan nilai indeks 3.00 dari 3.00. Capaian ini didukung oleh berbagai faktor, seperti penggunaan email corporate secara aktif oleh seluruh pegawai Balai POM di Kendari, pemanfaatan sharing folder, dashboard BCC, akses terhadap berita aktual, serta pemutakhiran data dalam Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), yang semakin meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan informasi.

Namun, pada awal tahun 2023, terdapat kendala dalam pelaporan keracunan dan verifikasi data pada aplikasi SPIMKER. Perubahan sistem kerja pelaporan dari yang sebelumnya dilakukan tiap akhir tahun menjadi laporan bulanan sempat menghambat kelancaran proses pelaporan dan verifikasi data. Kurangnya kesiapan dalam penyesuaian terhadap sistem baru ini menyebabkan keterlambatan pencatatan serta pelaporan yang kurang optimal.

Memasuki pertengahan tahun 2023, kendala tersebut mulai teratasi berkat komitmen yang kuat dari penanggung jawab dan seluruh pegawai Balai POM di Kendari. Beberapa langkah perbaikan yang diterapkan meliputi pemastian pelaporan keracunan tetap dilakukan setiap bulan, meskipun tidak ada kasus (nihil), serta peningkatan koordinasi dengan penanggung jawab aplikasi SPIMKER di Rumah Sakit dan Puskesmas. Selain itu, pemutakhiran data dalam SIPT juga menjadi faktor kunci dalam

meningkatkan akurasi, kelengkapan, dan validitas data yang dikelola. Upaya perbaikan ini terus berlanjut hingga akhir tahun 2024, menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan data dan informasi. Berkat sinergi dan konsistensi dalam pelaksanaan strategi perbaikan, Balai POM di Kendari berhasil mencapai nilai indeks tertinggi, yaitu 3.00 dari 3.00, yang mencerminkan keberhasilan dalam optimalisasi sistem pengelolaan data dan informasi UPT.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

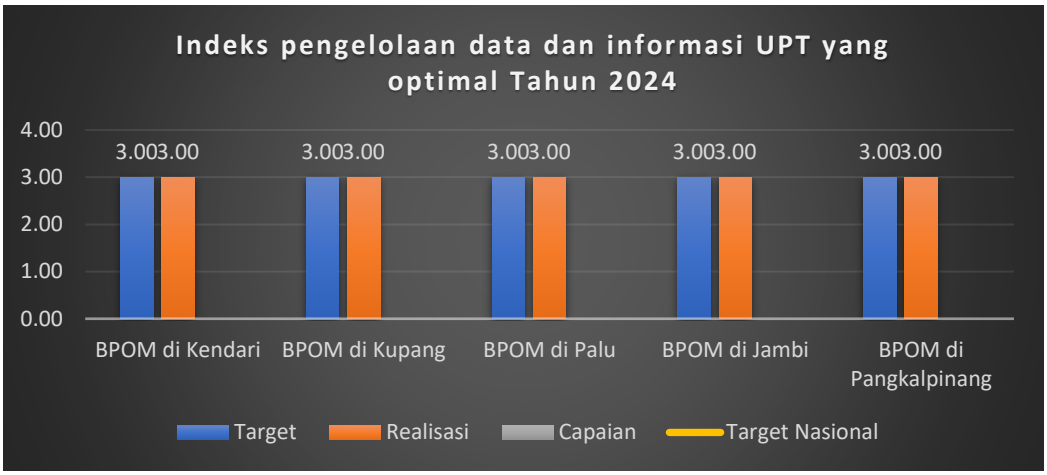

Gambar 90 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi dengan Balai setara

Berdasarkan diagram diketahui bahwa realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2024 pada kelima balai yang diperbandingkan telah mencapai target maksimal.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2024 telah memenuhi target. Beberapa hal yang mempengaruhi capaian nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT adalah penggunaan email corporate secara aktif oleh seluruh pegawai Balai POM di Kendari; sharing folder; dashboard BCC dan akses terhadap berita aktual. Pelaporan Aplikasi SPIMKER menjadi kendala pada tahun 2023, dikarenakan ada perubahan sistem kerja pelaporan yang sebelumnya dilaporkan tiap akhir tahun sekarang menjadi tiap bulan. Pada Tahun 2024

untuk dapat meningkatkan nilai kemanfaatan aplikasi SPIMKER, setiap bulan tetap dilakukan pelaporan keracunan walaupun tidak ada kasus/kejadian (nihil). Balai POM di Kendari harus aktif melakukan penyampaian informasi kepada penanggung jawab aplikasi SPIMKER di Rumah Sakit dan Puskesmas.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam rangka peningkatan kinerja indeks pengelolaan data dan informasi melalui:

1. Penyampaian informasi melalui email *corporate* seperti perubahan password SIPT dan Program Kegiatan AOC (PARABELA).
2. Menyampaikan laporan hasil monitoring Email Corporate pada Grup WhatsApp BPOM di Kendari, Agar bisa dimanfaatkan oleh pegawai yang tidak aktif email corporatenya.
3. Membagikan Berita Aktual di Grup WhatsApp BPOM di Kendari agar dapat dibagikan kembali pada keluarga dan masyarakat agar dapat dibaca oleh masyarakat luas.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 82 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Kendari

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Kendari	143.345.000	140.859.100	98,27%	100%	0,02

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di BPOM Kendari telah efisien; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Dalam rangka pencapaian efisiensi ini, pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka penyempurnaan capaian indikator kinerja kedepannya, langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- ✓ Menginstruksikan seluruh pegawai agar aktif menggunakan email corporate;
- ✓ Melakukan penginputan/pemutakhiran data SIPT baik pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian tepat sesuai timeline masing-masing;
- ✓ Melakukan posting berita aktual secara realtime;
- ✓ Menginstruksikan pegawai untuk turut serta membagikan berita aktual agar bisa dibaca oleh Masyarakat;
- ✓ Melanjutkan sistem kerja pelaporan dan verifikasi aplikasi SPIMKER secara aktif walaupun tidak terjadi kasus keracunan (nihil).

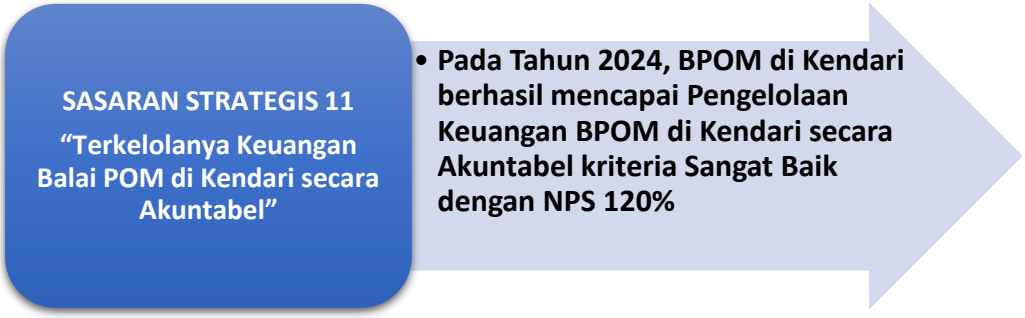

Gambar 91 Sasaran Strategis 11

Sasaran strategis kesebelas diukur dengan 4 (empat) indikator yaitu:

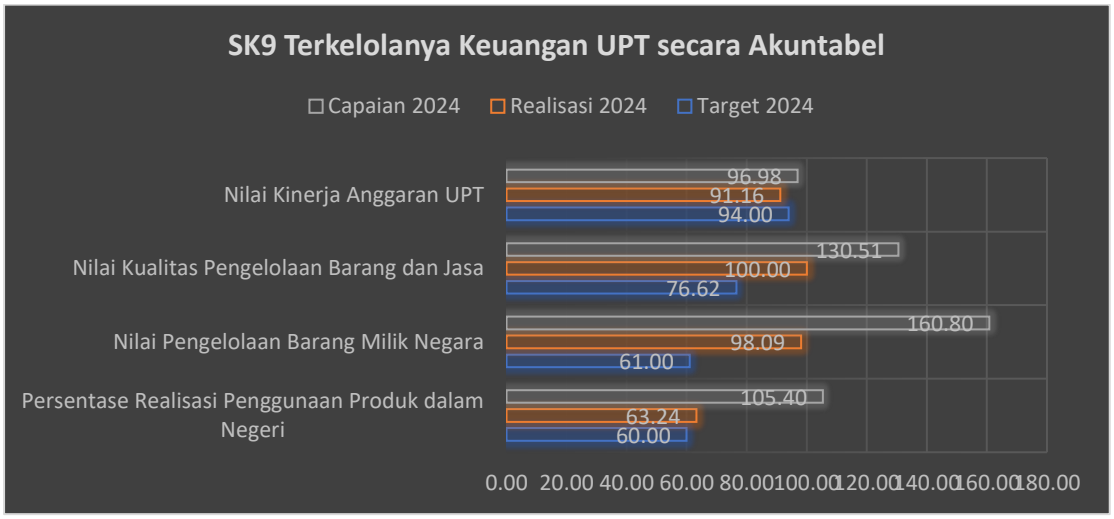

31] Nilai Kinerja Anggaran

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 83 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	94,00	91,16	96,98%	Cukup

* Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari Tahun 2024 diperoleh dengan rumus:

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Adapun indicator yang digunakan yaitu Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satuan Kerja dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA. Indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai aspek ini terdiri dari Indikator penyerapan anggaran, belanja kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, dan Dispensasi SPM. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satuan Kerja dalam pencapaian output sebagaimana yang telah ditetapkan pada DIPA. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai aspek ini yaitu dengan menggunakan capaian output.

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	060	063	432932	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	Nilai	100.00	86.74	96.53	100.00	100.00	100.00	100.00	97.32	100%	0.00	97.32
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.01	19.31	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	93.37		99.13				100.00				

Gambar 92 Nilai IKPA BPOM di Kendari Tahun 2024

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No.214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari Penyerapan Anggaran, Konsistensi, Capaian rincian output dan Efisiensi.

Pada Tahun 2024, realisasi NKA BPOM di Kendari belum mencapai target dengan nilai 91,16. Nilai Kinerja Anggaran tersebut terdiri dari Nilai IKPA mencapai 97,32 dan Nilai EKA sebesar 85,00 yang dapat dilihat sebagai berikut.

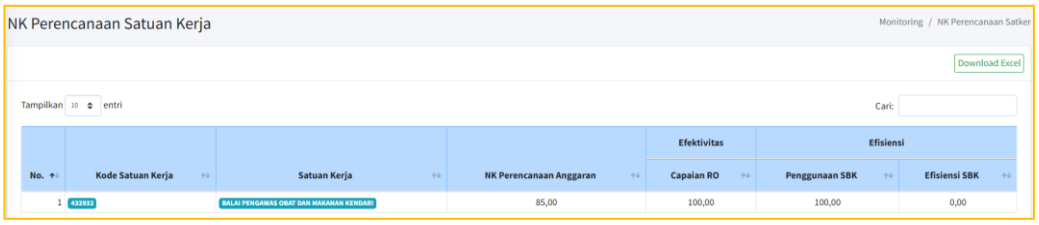

Gambar 93 Nilai EKA BPOM di Kendari Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari mengalami trend kenaikan positif dari Tahun 2021-2024. Namun, kenaikan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan target, sehingga capaiannya masih belum memenuhi target dengan kriteria Cukup. Capaian tersebut dapat dilihat pda grafik berikut.

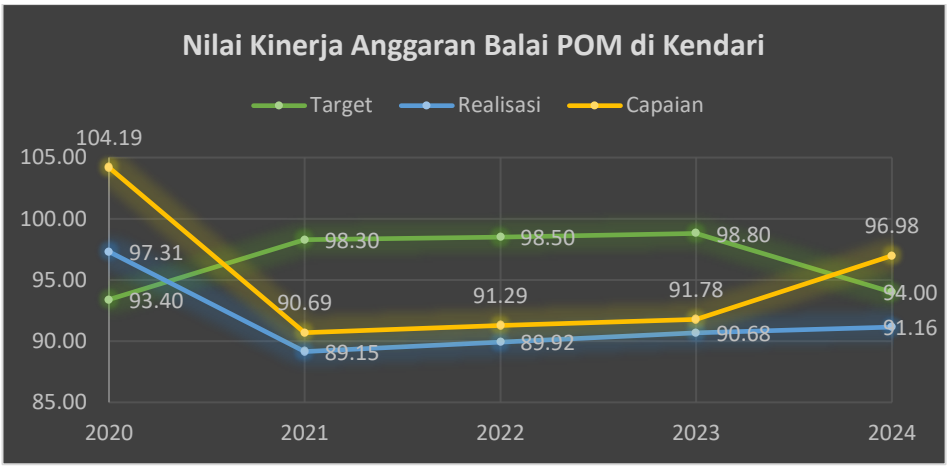

Gambar 94 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

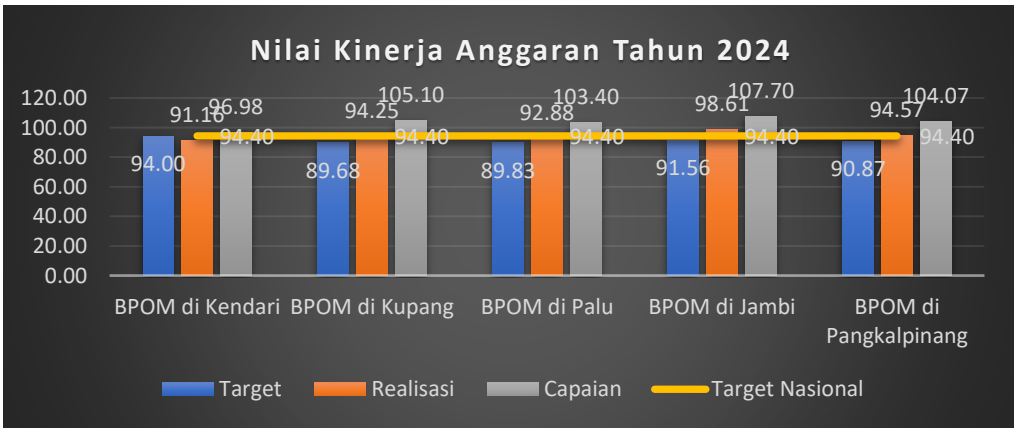

Gambar 95 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran dengan Balai setara

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran Tahun 2024 paling tinggi adalah BPOM di Jambi. Jika dibandingkan dengan target nasional, hanya BPOM di Jambi dan BPOM di Pangkalpinang yang realisasi NKA telah melampaui target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi nilai kinerja anggaran Tahun 2024 belum memenuhi target, dipengaruhi oleh belum optimalnya komponen Deviasi Halaman III DIPA dan komponen Penyerapan Anggaran. Pada komponen Deviasi Hal III DIPA mendapatkan bobot nilai 13,01 dari bobot maksimal 15. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga menimbulkan GAP yang cukup tinggi dan penyerapan anggaran

yang tidak sesuai dengan batas minimal realisasi tiap jenis belanja seperti belanja pegawai, belanja barang,dan belanja modal yang diatur dan ditetapkan batas minimal realisasi tiap belanja untuk setiap triwulan anggaran tahun berjalan. BPOM di Kendari perlu melakukan pemutakhiran RPD dan konsistensi dalam pelaksanaan RPD untuk meningkatakan nilai kualitas deviasi Hal III DIPA. Belum optimalnya Nilai Deviasi Hal III DIPA BPOM di Kendari Tahun 2024 disebabkan oleh:

- ✓ Kurang memperhatikan keakuratan realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana (RPD) yang telah disusun dan disetujui;
- ✓ Adanya kegiatan yang bersifat insedentil atau tidak dapat diprediksi seperti kegiatan Food Security kunjungan Presiden, adanya kasus KLB, pemeliharaan alat dan mesin yang tidak melalui perencanaan yang baik, dan kegiatan lainnya yang dikoodinasikan langsung oleh Badan POM pusat;
- ✓ Tidak adanya mekanisme reward dan punishment yang tegas sehingga deviasi yang terjadi setiap bulannya tidak menjadi perhatian yang serius oleh penanggung jawab kegiatan.

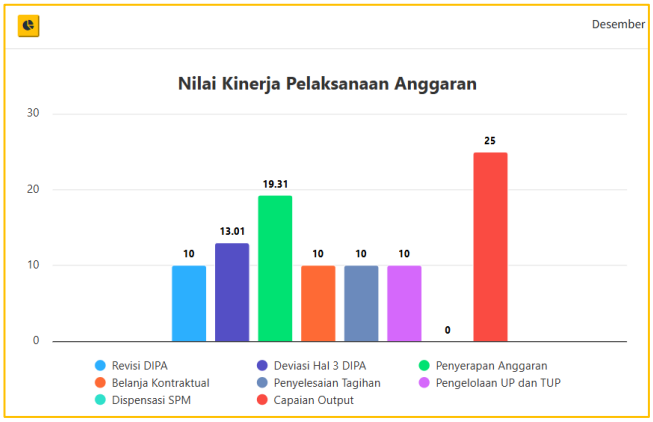

Gambar 96 Bobot Nilai Komponen IKPA BPOM di Kendari Tahun 2024

Sedangkan pada komponen penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) belum mencapai target dikarenakan tidak ada nilai efisiensi terhadap Standard Biaya Khusus (SBK). Balai POM di Kendari hanya memiliki satu RO yang mengandung SBK, yaitu pada RO QCD.U.46. Realisasi 8 perkara dari target 6 perkara melampaui efisiensi (>125%) sehingga menjadi tidak efisien.

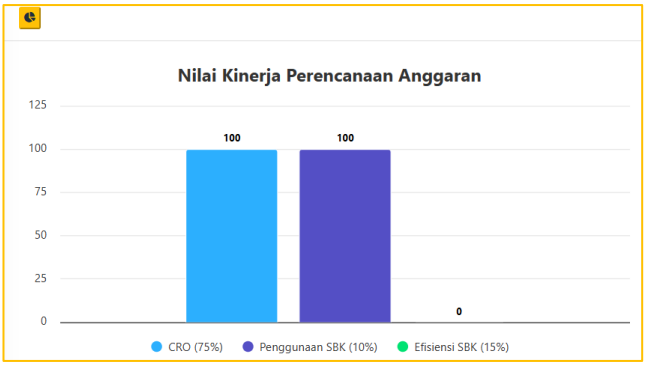

Gambar 97 Bobot Nilai Komponen EKA BPOM di Kendari Tahun 2024

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari Tahun 2024 belum mencapai target. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator antara lain:

1. Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal.

   Tindak lanjut yang akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setiap melakukan revisi DIPA dan dilakukan revisi RPD sebelum tanggal 10 bulan berikutnya setiap berakhirnya triwulan.
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi.

   Tidak lanjut yang dilakukan adalah monev capaian output dan anggaran setiap bulan
3. Melakukan penambahan capaian output (maksimal 125%) dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan pada beberapa RO.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 84 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Nilai Kinerja Anggaran	13.817.356.500	13.713.785.408	99,25%	96,98%	-0,02

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari tidak efisien dengan tingkat efisiensi -0,02. Penyerapan anggaran sebesar 99,25% tersebut hanya mampu mendukung pencapaian indikator. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perbaikan agar penyerapan anggaran yang optimal mampu menghasilkan keberhasilan yang maksimal.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Nilai kinerja Anggaran pada tahun 2024 diantaranya:

1) Rekomendasi Perbaikan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA):
   - ✓ Melakukan Revisi DIPA setiap triwulan
   - ✓ Melakukan penyesuaian terhadap RPD setelah dilakukan revisi DIPA, sehingga memperkecil deviasi Halaman III DIPA.
   - ✓ Melaksanakan realisasi jenis belanja sesuai dengan ketentuan minimal realisasi untuk tiap sejenis belanja untuk tiap triwulan
   - ✓ Melaksanakan pengisian GUP minimal sekali dalam sebulan dan tetap menyesuaikan dengan persentase nilai GU
   - ✓ Melakukan monitoring kontrak secara detail agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran kontrak
   - ✓ Melakukan monitoring dan kontrol terhadap Plant of Action (PoA) agar penyerapan anggaran sesuai dengan perencanaan
2) Rekomendasi Perbaikan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)
   - ✓ Melakukan identifikasi dan membuat agar Capaian Output pada beberapa RO bisa melebihi 100% dengan asumsi anggaran tetap tetani capaian output bertambah; dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan capaian. Yaitu pada RO Jumlah orang yang mendapatkan KIE, Sampel Obat, dan Sarana Distribusi.
   - ✓ Melakukan efisiensi anggaran setiap kegiatan yang dilakukan tanpa mengurangi kualitas output kegiatan.
   - ✓ Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi

32] Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 85 Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,62	100	130,51%	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 melampaui target sehingga capaian menjadi tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BPOM di Kendari Tahun 2024 mencapai 100. Realisasi nilai kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BPOM di Kendari tersebut menyamai nilai kualitas yang dicapai BPOM di Kendari Tahun 2023.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

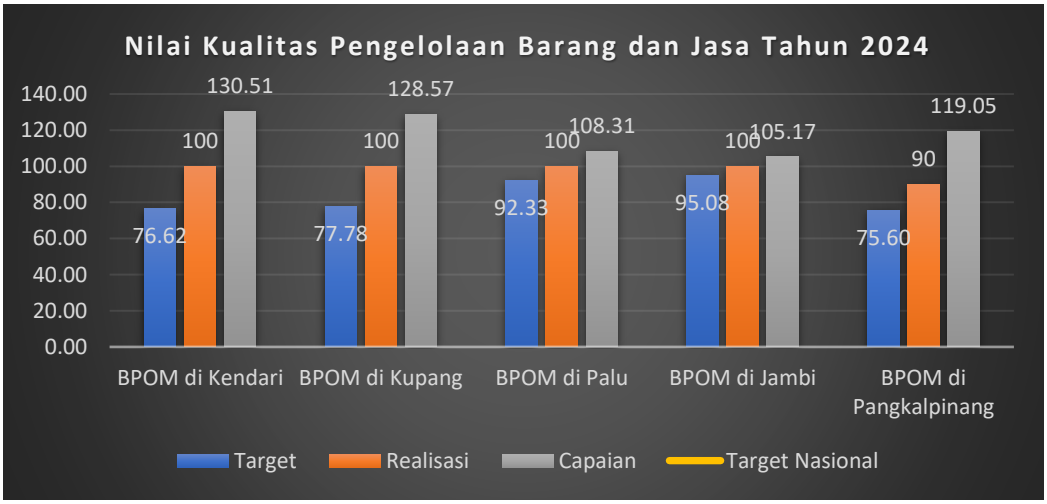

Gambar 98 Perbandingan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan Balai setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa BPOM di Kendari memperoleh realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 tertinggi Bersama BPOM di Kupang, BPOM di Palu dan BPOM di Jambi dengan nilai 100. Untuk nilai terendah diperoleh Balai POM di Pangkalpinang

dengan nilai 90.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 telah melampaui target. Penggunaan dan Pemanfaatan aplikasi SIRUP dan SPBE secara aktif dalam proses pengadaan barang/jasa merupakan komponen penilaian indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa. Sehingga keberhasilan capaian indikator ini berada dalam kendali penuh Balai POM di Kendari dalam pemanfaatan kedua aplikasi tersebut.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BPOM di Kendari Tahun 2024 telah melampaui target. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi dalam pencapaian target indikator antara lain:

1. Pemanfaatan aplikasi SIRUP secara optimal
2. Penggunaan aplikasi SPBE secara aktif

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 86 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	584.473.500	584.473.176	100%	130,51%	0,31

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa di BPOM Kendari telah efisien; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Dalam rangka pencapaian efisiensi ini, pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mencapai Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada periode mendatang diantaranya:

- ✓ Pemanfaatan aplikasi SIRUP secara maksimal dalam mengumumkan RUP Balai POM di Kendari
- ✓ Penerapan proses *e-tendering* pada pengadaan barang/jasa secara aktif
- ✓ Penyelesaian paket sampai selesai (100%) pada aplikasi katalog elektronik (e-purchasing)
- ✓ Penerapan proses Non *e-tendering* dan Non *e-purchasing*; dan penggunaan *e-kontrak* pada aplikasi SPSE secara aktif.

33] Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 87 Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61,00%	98,09%	160,80%	Tidak Dapat Disimpulkan

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara BPOM di Kendari Tahun 2024 tidak disimpulkan karena realisasi jauh melampaui target. Tahun 2023 realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 78,88. Realisasi Tahun 2024 meningkat signifikan dibandingkan tahun 2023, karena dipengaruhi oleh penatausahaan BMN meliputi ketepatan waktu mengirim laporan BMN, kualitas pelaporan, penyampaian RKBMN dan PSP tepat waktu serta proses penghapusan dan pemusnahan BMN dilakukan sesuai pedoman dan tepat waktu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

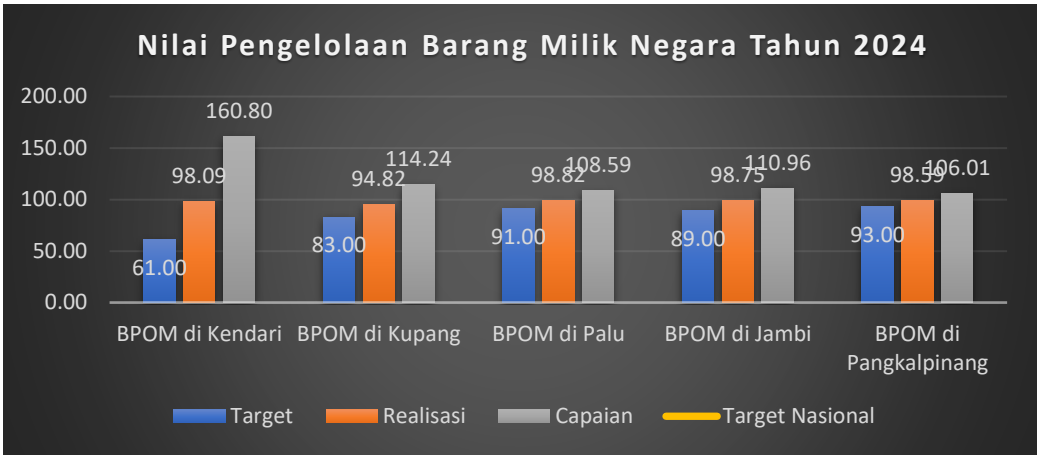

Gambar 99 Perbandingan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan Balai setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara yang tertinggi adalah BPOM di Palu mencapai 98,82; dan terendaha dalah BPOM di Kupang sebesar 94,82.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 tidak dapat disimpulkan. Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah (1) Penatausahaan, (2) Penggunaan, (3) Penghapusan dan (4) Pemusnahan. Optimalisasi dalam penatausahaan, ketepatan waktu penyampaian RKBMN, Penetapan status penggunaaan, penghapusan dan pemusnahan merupakan aspek yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara BPOM di Kendari Tahun 2024 melampaui target yang ditetapkan. Kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan dalam pencapaian target indikator adalah Pengelolaan BMN secara optimal sesuai dengan pedoman sesuai dengan pedoman dan tepat waktu meliputi Ketepatan waktu pengiriman laporan BMN, kualitas

dan penjelasan di laporan BMN, RKBMN, PSP, proses penghapusan dan proses pemusnahan BMN.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 88 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Nilai Pengelolaan BMN 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	14.625.000	14.624.710	100%	160,80%	0,61

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara di BPOM Kendari telah efisien; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Dalam rangka pencapaian efisiensi ini, pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mencapai Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sesuai target pada periode mendatang diantaranya:

1) Penatausahaan BMN secara optimal melalui kualitas pelaporan sesuai pedoman dan pelaporan secara tepat waktu
2) Penyampaian RKBMN secara tepat waktu
3) Penetapan Status Penggunaan terhadap BMN yang dikuasai oleh Balai POM di Kendari secara memadai
4) Terdapat proses penghapusan BMN dan pemusnahan Persediaan sesuai pedoman dan tepat waktu.

34] Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

a. Perbandingan Target dan Rrealisasi Tahun 2024

Tabel 89 Realisasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria

Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00%	63,24%	105,40%	Sangat Baik

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan:

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Periode sebelumnya

Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada Tahun 2024 mencapai 63,24%. Pada Tahun 2023, Penggunaan Produk dalam Negeri belum dijadikam indikator sehingga belum dapat diperbandingkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara (Cluster 1)

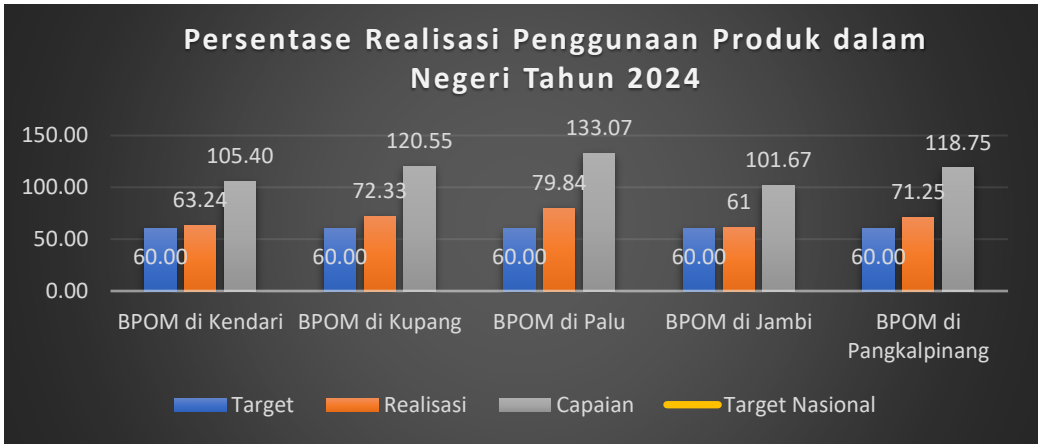

Gambar 100 Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dengan Balai setara

Penetapan target Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada kelima balai setara yaitu sebesar 60%. Dengan target yang sama, realisasi indikator tertinggi adalah BPOM di Palu mencapai 79,84%; dan terendaha dalah BPOM di Jambi mencapai 61%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun

2024 sangat baik. Beberapa hal yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan indikator persentase realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri diantaranya:

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan melalui RUP secara optimal;
2. Realisasi pemilihan belanja PDN sesuai dengan perencanaan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menjadi rekomendasi dalam pencapaian target indikator adalah perencanaan belanja PDN secara akurat dan realisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 90 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	TE
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	1.865.774.000	1.851.692.173	99,25%	105,40%	0,06

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri di BPOM Kendari telah efisien; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Dalam rangka pencapaian efisiensi ini, pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mencapai Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada tahun mendatang yaitu perencanaan belanja PDN secara akurat dan realisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2) EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5)

[1] ANALISIS TREND

Analisis trend merupakan analisis perkembangan indikator dari tahun *baseline* hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan Tingkat pertumbuhan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode renstra. Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu

1) Menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen;
2) Stagnan, jika perkembangan kinerja 0–15 persen;
3) Meningkat moderat, jika perkembangan kinerja >15–<100 persen;
4) Meningkat on the track, jika perkembangan kinerja ≥100 persen;

Hasil analisis trend yang dilakukan terhadap perkembangan kinerja Balai POM di Kendari selama periode Renstra 2020-2024 disajikan pada table berikut.

Tabel 91 Hasil Trend Analisis Evaluasi Akhir Periode Renstra BPOM di Kendari 2020-2024

No Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
IKK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.94	80.80	96.94	96.50	98.54	97.00	99.02	97.50	99.08	99.10	97.05	5.13	**Stagnan**
IKK2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.02	78.00	86.31	87.50	92.18	89.00	94.04	90.50	92.31	93.20	87.27	17.88	**Meningkat (Moderat)**
IKK3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.33	80.00	96.33	96.00	99.26	96.50	99.29	97.00	98.52	98.90	96.53	7.85	**Stagnan**
IKK4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.72	76.00	87.72	82.00	92.59	84.00	92.52	86.00	91.27	90.00	90.48	120.81	**Meningkat (On The Track)**
IKK5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	49.04			95.00	49.04	96.00	98.08	97.50	72.86	80.00	82.50	106.85	**Meningkat (On The Track)**
IKK6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	64.58	68.00	72.60	75.00	74.77	78.00	79.90	81.00	81.73	84.00	83.73	98.74	**Meningkat (Moderat)**
IKK7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.31	83.00	86.31	80.30	85.50	81.30	93.10	82.40	96.30	96.40	96.92	104.94	**Meningkat (On The Track)**
IKK8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	66.16	69.00	66.16	68.36	67.20	70.57	75.25	72.79	80.62	80.70	80.83	100.83	**Meningkat (On The Track)**
IKK9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.50	68.66	88.50	90.00	90.25	91.00	94.49	92.00	94.52	95.75	97.27	120.24	**Meningkat (On The Track)**
IKK10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	47.22	50.00	57.53	59.00	55.47	64.00	95.62	70.00	98.31	98.40	99.74	101.98	**Meningkat (On The Track)**
IKK11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.80	54.80	54.80	50.00	54.05	55.00	80.11	60.00	69.85	80.00	88.33	127.78	**Meningkat (On The Track)**
IKK12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	85.00	90.00	86.00	97.46	88.00	99.73	90.00	100.00	99.80	100.00	0.00	**Stagnan**

No Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
IKK13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.70	46.00	48.51	55.00	68.33	60.00	67.16	65.00	68.75	70.00	71.88	108.51	**Meningkat (On The Track)**
IKK14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.35	55.00	54.60	60.00	80.33	63.00	64.68	66.00	68.65	68.70	71.70	153.38	**Meningkat (On The Track)**
IKK15		Indeks Pelayanan Publik	4.04	3.51	4.04	4.01	4.01	4.17	4.69	4.40	4.52	4.60	4.76	126.88	**Meningkat (On The Track)**
IKK16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85.88					77.00	85.88	79.00	83.33	100.00	100.00	100.00	**Meningkat (On The Track)**
IKK17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota										95.00	82.00	-	**-**
IKK18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	67.01	89.49	94.41	93.50	95.03	94.90	92.85	96.30	98.65	99.50	99.60	100.26	**Meningkat (On The Track)**
IKK19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	14	14	14	40	42	62	62	82	82	106	108	101.18	**Meningkat (On The Track)**
IKK20		Jumlah desa pangan aman	4	4	4	12	12	19	19	25	25	32	32	100.00	**Meningkat (On The Track)**
IKK21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	2	6	6	9	9	12	12	15	15	100.00	**Meningkat (On The Track)**
IKK22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	92.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	-	**-**
IKK23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98.83	86.00	98.83	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	**Meningkat (On The Track)**
IKK24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75.00	86.00	97.37	97.00	111.00	98.00	100.00	99.00	100.00	100.00	77.50	11.11	**Stagnan**
IKK25		Indeks RB UPT	73.32	85.00	73.32	78.50	78.72	81.00	89.84	83.50	89.32	91.82	86.33	72.04	**Meningkat (Moderat)**

No Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
IKK26	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	Nilai AKIP UPT	74.32	80.00	76.23	78.20	79.36	80.20	78.25	82.20	79.80	82.26	80.27	75.69	**Meningkat (Moderat)**
IKK27		Nilai Pengelolaan Kearsipan										95.26	95.30	-	**-**
IKK28	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82.80	75.00	82.80	83.00	84.61	83.50	84.60	84.00	89.20	90.74	86.46	46.95	**Meningkat (Moderat)**
IKK29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99.82	72.00	68.60	73.00	73.90	78.00	80.40	83.00	84.70	86.00	86.49	96.24	**Meningkat (Moderat)**
IKK30		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.45	1.51	1.45	2.00	1.87	2.25	2.30	2.50	2.90	3.00	3.00	100.00	**Meningkat (On The Track)**
IKK31	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	97.31	93.40	97.31	98.30	89.15	98.50	89.92	98.80	90.68	94.00	91.16	187.93	**Meningkat (On The Track)**
IKK32		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari		95.00	100.00	95.50	100.00								
IKK33		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa										76.62	100.00	-	**-**
IKK34		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara										61.00	98.09	-	**-**
IKK35		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri										60.00	63.24	-	**-**

Berdasarkan hasil analisis trend selama periode renstra 2020-2024 diketahui bahwa terdapat 18 indikator indikator yang tingkat pertumbuhan rata-rata "meningkat *on the track*"; 6 (enam) indikator yang tingkat pertumbuhan rata-rata "meningkat moderat"; 4 (empat) indikator yang tingkat pertumbuhan rata-rata mengalami "stagnan"; dan 6 (enam) indikator yang belum dapat disimpulkan diakrenakan baru ada di tahun terakhir (2024) renstra.

Indikator yang mengalami pertumbuhan stagnan adalah 1] Persentase Obat yang memenuhi syarat; 2] Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; 3] Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu; dan 4] Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat dan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, realisasi mengalami kenaikan yang relative kecil selama 2020-2023; dan mengalami penurunan realisasi pada tahun 2024; sehingga hasil analisis trend menunjukkan pertumbuhan yang stagnan.

Pada indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, menunjukkan realisasi yang tinggi dan melampaui target sejak 2020-2022; dan pada tahun 2023-2024 realisasi telah mencapai maksimal. Realisasi yang telah maksimal sepanjang periode renstra ini menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah maksimal dalam memberikan pelayanan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

Pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan mengalami stagnan dikarenakan adanya perbedaan persepsi antara Jaksa Peneliti dan Penyidik tentang unsur-unsur Pasal 435 dalam UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, dimana jaksa berpendapat bahwa belum terjadi pelanggaran pidana atas kegiatan tangkap tangan yang dilakukan oleh penyidik terhadap seseorang yang menguasai barang bukti berupa obat keras penenang dan Obat Keras Tanpa izin edar. Upaya yang telah dilakukan penyidik adalah telah dilakukan koordinasi kepada aspidum terhadap penyelesaian perkara tersebut. Selain itu kendala yang dihadapi adalah kurang kooperatifnya tersangka karena penyidik tidak punya kewenangan untuk melakukan penahanan. Penyidik telah melakukan upaya persuasif kepada keluarga tersangka agar kooperatif, tetapi juga tidak diketahui keberadaannya.

Penyidik telah mengajukan permohonan penerbitan DPO kepada 2 tersangka tersebut.

[2] ANALISIS GAP

Analisis gap merupakan perbandingan anatar realisasi akhir periode renstra terhadap target pada akhir tahun periode renstra. Hasil analisis dinyatakan dalam kategori berikut.

Gambar 101 Notifikasi Kriteria Kinerja Pembangunan

Hasil analisis gap yang dilakukan terhadap perkembangan kinerja Balai POM di Kendari selama periode Renstra 2020-2024 disajikan pada table berikut.

Tabel 92 Hasil Analisis GAP Evaluasi Akhir Periode Renstra BPOM di Kendari 2020-2024

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	80.80	96.94	96.50	98.54	97.00	99.02	97.50	99.08	99.10	97.05	97.9	Tidak Tercapai
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78.00	86.31	87.50	92.18	89.00	94.04	90.50	92.31	93.20	87.27	93.6	Tidak Tercapai
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	80.00	96.33	96.00	99.26	96.50	99.29	97.00	98.52	98.90	96.53	97.6	Tidak Tercapai
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	76.00	87.72	82.00	92.59	84.00	92.52	86.00	91.27	90.00	90.48	100.5	Tercapai
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%			95.00	49.04	96.00	98.08	97.50	72.86	80.00	82.50	103.1	Tercapai
SK.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Nilai	68.00	72.60	75.00	74.77	78.00	79.90	81.00	81.73	84.00	83.73	99.7	Tidak Tercapai
SK.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	83.00	86.31	80.30	85.50	81.30	93.10	82.40	96.30	96.40	96.92	100.5	Tercapai
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	69.00	66.16	68.36	67.20	70.57	75.25	72.79	80.62	80.70	80.83	100.2	Tercapai
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Nilai	68.66	88.50	90.00	90.25	91.00	94.49	92.00	94.52	95.75	97.27	101.6	Tercapai
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	50.00	57.53	59.00	55.47	64.00	95.62	70.00	98.31	98.40	99.74	101.4	Tercapai

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
	dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	54.80	54.80	50.00	54.05	55.00	80.11	60.00	69.85	80.00	88.33	110.4	Tercapai
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	85.00	90.00	86.00	97.46	88.00	99.73	90.00	100.00	99.80	100.00	100.2	Tercapai
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	46.00	48.51	55.00	68.33	60.00	67.16	65.00	68.75	70.00	71.88	102.7	Tercapai
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	55.00	54.60	60.00	80.33	63.00	64.68	66.00	68.65	68.70	71.70	104.4	Tercapai
		Indeks Pelayanan Publik	Nilai	3.51	4.04	4.01	4.01	4.17	4.69	4.40	4.52	4.60	4.76	103.5	Tercapai
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%					77.00	85.88	79.00	83.33	100.00	100.00	100.0	Tercapai
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	%									95.00	82.00	86.3	Tidak Tercapai
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	89.49	94.41	93.50	95.03	94.90	92.85	96.30	98.65	99.50	99.60	100.1	Tercapai
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah	14	14	40	42	62	62	82	82	106	108	101.9	Tercapai
		Jumlah desa pangan aman	Jumlah	4	4	12	12	19	19	25	25	32	32	100.0	Tercapai
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah	2	2	6	6	9	9	12	12	15	15	100.0	Tercapai

No. Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	92.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.0	Tercapai
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	86.00	98.83	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.0	Tercapai
SK.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	86.00	97.37	97.00	111.00	98.00	100.00	99.00	100.00	100.00	77.50	77.5	Tidak Tercapai
SK.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	Indeks RB UPT	Nilai	85.00	73.32	78.50	78.72	81.00	89.84	83.50	89.32	91.82	86.33	94.0	Tidak Tercapai
		Nilai AKIP UPT	Nilai	80.00	76.23	78.20	79.36	80.20	78.25	82.20	79.80	82.26	80.27	97.6	Tidak Tercapai
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai									95.26	95.30	100.0	Tercapai
SK.9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Nilai	75.00	82.80	83.00	84.61	83.50	84.60	84.00	89.20	90.74	86.46	95.3	Tidak Tercapai
SK.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	72.00	68.60	73.00	73.90	78.00	80.40	83.00	84.70	86.00	86.49	100.6	Tercapai
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Nilai	1.51	1.45	2.00	1.87	2.25	2.30	2.50	2.90	3.00	3.00	100.0	Tercapai
SK.11	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	93.40	97.31	98.30	89.15	98.50	89.92	98.80	90.68	94.00	91.16	97.0	Tidak Tercapai
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari	Nilai	95.00	100.00	95.50	100.00							-	-
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai									76.62	100.00	130.5	Tercapai
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai									61.00	98.09	160.8	Tercapai
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	%									60.00	63.24	105.4	Tercapai

Berdasarkan hasil analisis gap realisasi selama periode renstra 2020-2024 diketahui bahwa terdapat 24 indikator yang capaiannya “sangat baik”; dan 10 (sepuluh) indikator yang capainnya “Tidak Tercapai”. BPOM di Kendari perlu melakukan upaya peningkatan untuk mendorong keberhasilan capaian kinerja terhadap 10 indikator yang tidak tercapai; dimana dua indikator dengan nilai paling rendah (<90%); yaitu 1] Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan realisasi 86,3%; dan 2] Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesara 77,5%.

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota, merupakan indikator yang ada pada akhir periode renstra (2024); sehingga gap keberhasilannya hanya dilihat pada tahun 2024. Capaian tahun 2024 yang belum memenuhi target menjadi nilai kinerja selama periode renstra.

Pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan menunjukkan capaian cukup (belum memenuhi target). Capaian selama 2020-2023 telah memenuhi target, namun pada akhir periode renstra realisasi justru tidak mencapai target. Kenaikan jumlah perkara dari target pada Tahun 2024 tidak dibarengi dengan progress penyelesaian sampai pada Tahap II. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan persepsi antara Jaksa Peneliti dan Penyidik tentang unsur-unsur Pasal 435 dalam UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, dimana jaksa berpendapat bahwa belum terjadi pelanggaran pidana atas kegiatan tangkap tangan yang dilakukan oleh penyidik terhadap seseorang yang menguasai barang bukti berupa obat keras penenang dan Obat Keras Tanpa izin edar.

3) EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Evaluasi ketercapaian tujuan renstra merupakan upaya BPOM di Kendari untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan visi, misi, tujuan,serta sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2020-2024. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, sehingga dapat menjadi

landasan yang kuat dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja di masa mendatang. Tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai selama periode 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Oabat dan Makanan;
2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan;
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM;
4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu;
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan;
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Capaian kinerja selama lima tahun periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Kendari dapat digambarkan sebagai berikut.

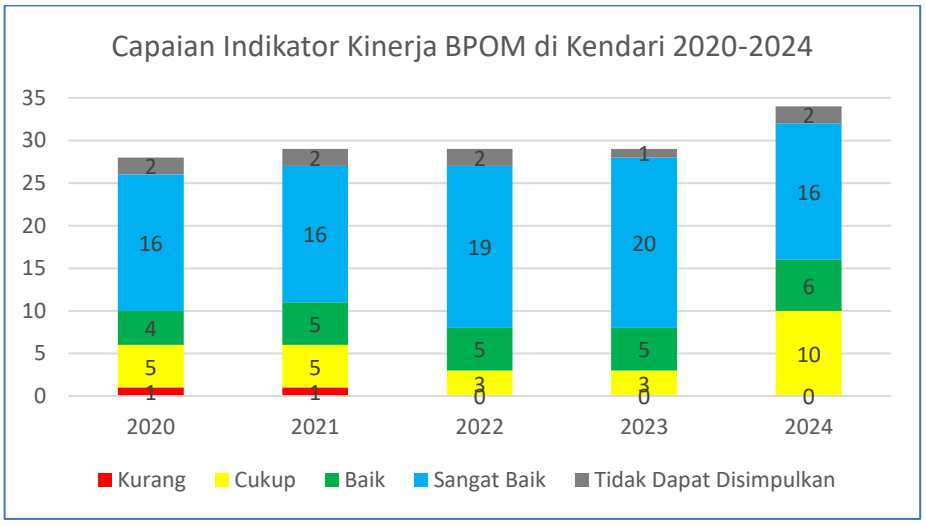

Gambar 102 Capaian Indikator Kinerja BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada akhir periode renstra terdapat kenaikan jumlah indikator kinerja menjadi 34 indikator. Kenaikan

indikator ini dikarenakan terdapat indikator yang pada tahun sebelumnya menjadi *direct indikator* dijadikan indikator kinerja utama pada tahun 2024. Pada grafik juga menunjukkan bahwa terjadi sejak Tahun 2022-2024 tidak ada indikator dengan kategori kurang. Hasil evaluasi juga menunjukkan pada akhir periode renstra (2024) terdapat kenaikan indikator dengan kriteria cukup dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Terhadap kenaikan indikator dengan kriteria cukup, harus menjadi bahan evaluasi untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja di periode mendatang, untuk mendukung tercapaianya tujuan renstra periode mendatang.

Hasil evaluasi ketercapaian tujuan Renstra 2020-2024 Balai POM di Kendari dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 93 Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra Tahun 2020-2024

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Capaian Indikator	Rata2 Capaian Indikator per Tujuan	Kategori Capaian Tujuan
			R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%			
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	96.94	80.80	119.98	98.54	96.50	102.11	99.02	97.00	102.08	99.08	97.50	101.62	97.05	99.10	97.93	104.74	101.06	Tercapai/ On The Track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	86.31	78.00	110.65	92.18	87.50	105.35	94.04	89.00	105.66	92.31	90.50	102.00	87.27	93.20	93.64	103.46		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	96.33	80.00	120.41	99.26	96.00	103.40	99.29	96.50	102.89	98.52	97.00	101.57	96.53	98.90	97.60	105.17		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	87.72	76.00	115.42	92.59	82.00	112.91	92.52	84.00	110.14	91.27	86.00	106.13	90.48	90.00	100.53	109.03		
	Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata				49.04	95.00	51.62	98.08	96.00	102.17	72.86	97.50	74.73	82.50	80.00	103.13	82.91		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rata-rata	72.60	68.00	106.76	74.77	75.00	99.69	79.90	78.00	102.44	81.73	81.00	100.90	83.73	84.00	99.68	101.89	101.89	Tercapai/ On The Track
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	86.31	83.00	103.99	85.50	80.30	106.48	93.10	81.30	114.51	96.30	82.40	116.87	96.92	96.40	100.54	108.48	106.10	Tercapai/ On The Track
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	66.16	69.00	95.88	67.20	68.36	98.30	75.25	70.57	106.63	80.62	72.79	110.76	80.83	80.70	100.16	102.35		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Capaian Indikator	Rata2 Capaian Indikator per Tujuan	Kategori Capaian Tujuan
			R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%			
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kendari	Rata-rata	88.50	68.66	128.90	90.25	90.00	100.28	94.49	91.00	103.84	94.52	92.00	102.74	97.27	95.75	101.59	97.20		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	Rata-rata	57.53	50.00	115.06	55.47	59.00	94.02	95.62	64.00	149.41	98.31	70.00	140.44	99.74	98.40	101.36	120.06	107.82	Tercapai/ On The Track
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	54.80	54.80	100.00	54.05	50.00	108.10	80.11	55.00	145.65	69.85	60.00	116.42	88.33	80.00	110.41	116.12		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	90.00	85.00	105.88	97.46	86.00	113.33	99.73	88.00	113.33	100.00	90.00	111.11	100.00	99.80	100.20	108.77		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	48.51	46.00	105.46	68.33	55.00	124.24	67.16	60.00	111.93	68.75	65.00	105.77	71.88	70.00	102.69	110.02		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	54.60	55.00	99.27	80.33	60.00	133.88	64.68	63.00	102.67	68.65	66.00	104.01	71.70	68.70	104.37	108.84		
	Indeks pelayanan publik	Rata-rata	4.04	3.51	115.10	4.01	4.01	100.00	4.69	4.17	112.47	4.52	4.40	102.73	4.76	4.60	103.48	106.76		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Rata-rata							85.88	77.00	111.53	83.33	79.00	105.48	100.00	100.00	100.00	105.67		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Capaian Indikator	Rata2 Capaian Indikator per Tujuan	Kategori Capaian Tujuan
			R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%			
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Capaian tahun ke-5 renstra													82.00	95.00	86.32	86.32		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	94.41	89.49	105.50	95.03	93.50	101.64	92.85	94.90	97.84	98.65	96.30	102.44	99.60	99.50	100.10	101.50	100.85	Tercapai/ On The Track
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Kumulatif	14.00	14.00	100.00	42.00	40.00	105.00	62	62	100.00	82	82	100.00	108	106	101.89	101.89		
	Jumlah desa pangan aman	Kumulatif	4.00	4.00	100.00	12.00	12.00	100.00	19	19	100.00	25	25	100.00	32	32	100.00	100.00		
	Jumlah pasar pangan aman	Kumulatif	2.00	2.00	100.00	6.00	6.00	100.00	9	9	100.00	12	12	100.00	15	15	100.00	100.00		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	100.00	92.00	108.70	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	101.74	102.36	Tercapai/ On The Track
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	98.83	86.00	114.92	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	102.98		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	97.37	86.00	113.22	111.00	97.00	114.43	100.00	98.00	102.04	100.00	99.00	101.01	77.50	100.00	77.50	101.64	101.64	Tercapai/ On The Track
Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kendari	Rata-rata	73.32	85.00	86.26	78.72	78.50	100.28	89.84	81.00	110.91	89.32	83.50	106.97	86.33	91.82	94.02	99.69	99.18	Belum Tercapai/ Perlu
	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	Rata-rata	76.23	80.00	95.29	79.36	78.20	101.48	78.25	80.20	97.57	79.80	82.20	97.08	80.27	82.26	97.58	97.80		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Capaian Indikator	Rata2 Capaian Indikator per Tujuan	Kategori Capaian Tujuan
			R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%	R	T	%			
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian tahun ke-5													95.30	95.26	100.04	100.04		Kerja Keras
Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	Rata-rata	82.80	75.00	110.40	84.61	83.00	101.94	84.60	83.50	101.32	89.20	84.00	106.19	86.46	90.74	95.28	103.03	103.03	Tercapai/ On The Track
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	68.60	72.00	95.28	73.90	73.00	101.23	80.40	78.00	103.08	84.70	83.00	102.05	86.49	86.00	100.57	100.44	101.00	Tercapai/ On The Track
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	Rata-rata	1.45	1.51	96.03	1.87	2.00	93.50	2.30	2.25	102.22	2.90	2.50	116.00	3.00	3.00	100.00	101.55		
Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	Rata-rata	97.31	93.40	104.19	89.15	98.30	90.69	89.92	98.50	91.29	90.68	98.80	91.78	91.16	94.00	96.98	94.99	119.34	Tercapai/ On The Track
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian tahun ke-5													100.00	76.62	130.51	130.51		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Capaian tahun ke-5													98.09	61.00	160.80	160.80		
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian tahun ke-5 renstra													63.24	60.00	105.40	105.40		
	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	Rata-rata	100.00	95.00	105.26	100.00	95.50	104.71										104.99		

Berdasarkan matriks ketercapaian tujuan renstra 2020-2024 diatas, terdapat satu sasaran yang target capaiannya belum terpenuhi/ perlu ditingkatkan; dan sepuluh sasaran yang capaiannya terpenuhi/ *on the track*. Sasaran kegiatan yang capaiannya belum terpenuhi adalah sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal; yang terdiri dari dua indikator yaitu: 1] Indeks RB Balai POM di Kendari; dan 2] Nilai AKIP Balai POM di Kendari. Sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal mendukung tujuan renstra Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Indikator Indeks RB dan Nilai AKIP BPOM di Kendari telah mengalami peningkatan selama periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah berkomitmen dalam mewujudkan kelembagaan yang kredibel dan akuntabel. Namun peningkatan realisasi kedua indikator tersebut tidak sebanding dengan peningkatan targetnya, sehingga menunjukkan capaian tujuan menjadi belum terpenuhi.

4) TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Tahun 2024, telah disusun rekomendasi untuk peningkatan kinerja selanjutnya. Rencana aksi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 94 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan Unit Pengampu terkait penarikan Kesimpulan terhadap sampel yang TMK Penandaan/Label	2025	Telah dilakukan sounding kepada Unit Pengampu, (pada kegiatan hearing sebelum penyusunan pedoman sampling, lab regionalisasi) terhadap penarikan Kesimpulan sampel; yaitu jika sudah TMK Penandaan (major) maka tidak dilakukan pengujian. Hal ini juga sebagai efisiensi penggunaan sumberdaya (tenaga, waktu, reagen, biaya) pada akhir 2024			Realisasi belum mencapai target
2.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Realisasi belum mencapai target	Melakukan sampling sesuai kategori dan kriteria komoditi yang tertera dalam Pedoman Prioritas Sampling	TW IV	Telah dilakukan sampling sesuai pedoman sampling			Realisasi belum mencapai target
3.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS. Arahan: - Agar Tim Pemeriksaan mematuhi pedoman sampling (jadwal dan ketentuan sampling secara tepat) - Agar Tim Pemeriksaan-Pengujian melakukan pelaporan SIPT tepat waktu - Agar dilakukan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam mematuhi pedoman CPPOB, CPKB, CPOTB, CDOB			Tahun 2025 perubahan indikator. Terhadarp rekomendasi pinpinan dilakukan: - Sampling sesuai jadwal yang telah ditetapkan; - Pelaporan hasil sampling dan pengujian sampel melalui SIPT secara tepat waktu dan sesuai dengan pedoman; - Peningkatan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam mematuhi pedoman/ketentuan (CPOB, CPOTB, CPKB, CPPOB)	2025	Realisasi belum mencapai target
4.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan Unit Pengampu terkait penarikan Kesimpulan terhadap sampel yang TMK Penandaan/Label	2025	Telah dilakukan sounding kepada Unit Pengampu, (pada kegiatan hearing sebelum penyusunan pedoman sampling, lab regionalisasi) terhadap penarikan Kesimpulan sampel; yaitu jika sudah TMK Penandaan (major) maka tidak dilakukan pengujian. Hal ini juga sebagai efisiensi penggunaan sumberdaya (tenaga, waktu, reagen, biaya) pada akhir 2024			Realisasi belum mencapai target
5.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Realisasi belum mencapai	Melakukan sampling sesuai kategori dan kriteria komoditi yang tertera dalam Pedoman Prioritas Sampling	TW IV	Telah dilakukan sampling sesuai pedoman sampling			Realisasi belum mencapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		target						target
6.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS. Arahan: - Agar Tim Pemeriksaan mematuhi pedoman sampling (jadwal dan ketentuan sampling secara tepat) - Agar Tim Pemeriksaan-Pengujian melakukan pelaporan SIPT tepat waktu - Agar dilakukan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam mematuhi pedoman CPPOB, CPKB, CPOTB, CDOB			Tahun 2025 perubahan indikator. Terhadarp rekomendasi pinpinan dilakukan: - Sampling sesuai jadwal yang telah ditetapkan; - Pelaporan hasil sampling dan pengujian sampel melalui SIPT secara tepat waktu dan sesuai dengan pedoman; - Peningkatan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam mematuhi pedoman/ketentuan (CPOB, CPOTB, CPKB, CPPOB)	2025	Realisasi belum mencapai target
7.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan Unit Pengampu terkait penarikan Kesimpulan terhadap sampel yang TMK Penandaan/Label	2025	Telah dilakukan sounding kepada Unit Pengampu, (pada kegiatan hearing sebelum penyusunan pedoman sampling, lab regionalisasi) terhadap penarikan Kesimpulan sampel; yaitu jika sudah TMK Penandaan (major) maka tidak dilakukan pengujian. Hal ini juga sebagai efisiensi penggunaan sumberdaya (tenaga, waktu, reagen, biaya) pada akhir 2024			Realisasi belum mencapai target
8.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi belum mencapai target	Melakukan sampling sesuai kategori dan kriteria komoditi yang tertera dalam Pedoman Prioritas Sampling	TW IV	Telah dilakukan sampling sesuai pedoman sampling			Realisasi belum mencapai target
9.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS. Arahan: - Agar Tim Pemeriksaan mematuhi pedoman sampling (jadwal dan ketentuan sampling secara tepat) - Agar Tim Pemeriksaan-Pengujian melakukan pelaporan SIPT tepat waktu - Agar dilakukan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan			Tahun 2025 perubahan indikator. Terhadarp rekomendasi pinpinan dilakukan: - Sampling sesuai jadwal yang telah ditetapkan; - Pelaporan hasil sampling dan pengujian sampel melalui SIPT secara tepat waktu dan sesuai dengan pedoman; - Peningkatan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam	2025	Realisasi belum mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			kepada pelaku usaha dalam mematuhi pedoman CPPOB, CPKB, CPOTB, CDOB			mematuhi pedoman/ketentuan (CPOB, CPOTB, CPKB, CPPOB)		
10.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan Unit Pengampu terkait penarikan Kesimpulan terhadap sampel yang TMK Penandaan/Label	2025	Telah dilakukan sounding kepada Unit Pengampu, (pada kegiatan hearing sebelum penyusunan pedoman sampling, lab regionalisasi) terhadap penarikan Kesimpulan sampel; yaitu jika sudah TMK Penandaan (major) maka tidak dilakukan pengujian. Hal ini juga sebagai efisiensi penggunaan sumberdaya (tenaga, waktu, reagen, biaya) pada akhir 2024			Realisasi **sudah** mencapai target
11.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi belum mencapai target	Melakukan sampling sesuai kategori dan kriteria komoditi yang tertera dalam Pedoman Prioritas Sampling	TW IV	Telah dilakukan sampling sesuai pedoman sampling			Realisasi **sudah** mencapai target
12.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi belum mencapai target	Diperlukan upaya agar terjadi peningkatan jumlah sarprod yang MK	TW IV	Kegiatan KIE secara intensif kepada pelaku usaha untuk meningkatan kesadaran dan kepedulian pemilik sarana produksi tentang pentingnya keamanan pangan			Realisasi **sudah** mencapai target
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi belum mencapai target	Diperlukan upaya agar terjadi peningkatan jumlah sarprod yang MK	TW IV	Peningkatan pembinaan dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha			Realisasi **sudah** mencapai target
14.	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	Realisasi belum mencapai target	Pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang ditetapkan	TW IV	Pelaksanaan kegiatan pengawalan di Kab Wakatobi			Realisasi **sudah** mencapai target
15.	Jumlah Desa Pangan Aman	Realisasi belum mencapai target	Pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang ditetapkan	TW IV	Pelaksanaan kegiatan pengawalan di Kab Wakatobi			Realisasi **sudah** mencapai target
16.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Realisasi belum mencapai target	Pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang ditetapkan	TW IV	Pelaksanaan kegiatan pengawalan di Kab Wakatobi			Realisasi **sudah** mencapai target
17.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	Realisasi belum mencapai	Koordinasi dengan Balai Penguji dalam regionalisasi lab terkait kesepakatan alur dan timeline pengujian sampel obat	TW IV	Telah dilakukan koordinasi dengan Balai penguji terkait sampel yang belum selesai dan koordinasi dalam regionalisasi lab terkait timeline dan alur sampel untuk 2025			Realisasi **sudah** mencapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	standard	target						target
18.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan pejabat pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan (barang konsumsi, suku cadang) laboratorium karena sampel yang belum selesai disebabkan menunggu antrian alat dan kedatangan baku pembanding dan suku cadang	TW IV	Telah dilakukan koordinasi dengan pejabat pengadaan terkait pengadaan kebutuhan laboratorium			Realisasi **sudah** mencapai target
19.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan Balai Penguji dalam regionalisasi lab terkait kesepakatan alur dan timeline pengujian sampel Makanan	TW IV	Telah dilakukan koordinasi dengan Balai penguji terkait sampel yang belum selesai dan koordinasi dalam regionalisasi lab terkait timeline dan alur sampel untuk 2025			Realisasi **sudah** mencapai target
20.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan pejabat pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan (barang konsumsi, suku cadang) laboratorium karena sampel yang belum selesai disebabkan menunggu antrian alat dan kedatangan baku pembanding dan suku cadang	TW IV	Telah dilakukan koordinasi dengan pejabat pengadaan terkait pengadaan kebutuhan laboratorium			Realisasi **sudah** mencapai target
21.	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Realisasi belum mencapai target	Melakukan koordiansi dengan stakeholder terkait percepatan penyelesaian perkara	TW IV	Telah dilakukan Koordinasi dengan Asisten Bidang Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara untuk membahas penyelesaian berkas perkara tersebut, (awal November 2024)			Realisasi belum mencapai target
22.	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Realisasi belum mencapai target	Dilakukan pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan			Dilakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, dan informasi/ pengaduan masyarakat	2025	Realisasi belum mencapai target
23.	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Realisasi belum mencapai target	Dilakukan Peningkatan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terhadap penyelesaian perkara (terkait perbedaan persepsi)			Peningkatan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terhadap penyelesaian perkara	2025	Realisasi belum mencapai target
24.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Melanjutkan kontinuitas pemantauan dan evaluasi implementasi ZI yang focus pada substansi dari rencana kerja yang telah disusun organisasi sehingga progres dari	2024	Melakukan pemantauan dan evaluasi implementasi ZI setiap triwulan			Realisasi belum mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pembangunan ZI dapat dipantau secara lebih memadai.					
25.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Meninjau kembali relevansi dari inovasi berbasis web yang dimiliki seperti SIPAGAR dan SIMANJA dengan implementasi SPBE di tingkat instansi (BPOM) serta melakukan pemantauan dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi secara berkala	2024	Telah dilakukan peninjauan kembali terhadap relevansi inovasi SIMANJA dan SIPAGAR dengan implementasi SPBE. Inovasi SIMANJA diperbaiki menjadi googlesite berisi data kinerja dengan alamat https://sites.google.com/view/simanjahelpcenter/home			Realisasi belum mencapai target
26.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Menyelaraskan evaluasi terhadap rencana dan hasil pengembangan kompetensi, penilaian terhadap kinerja, dan penyusunan rencana pengembangan kompetensi pada periode berikutnya. Sehingga terhadap hasil penilaian yang dinyatakan kurang optimal atau predikat lain yang sejenis dapat ditindaklanjuti secara tepat dan memadai	2024	Telah diselaraskan evaluasi terhadap rencana dan hasil pengembangan kompetensi, penilaian terhadap kinerja, dan penyusunan rencana pengembangan kompetensi dengan membuat Perencanaan Pengembangan Kompetensi berdasarkan GAP.			Realisasi belum mencapai target
27.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Melibatkan dan mendokumentasi keterlibatan pimpinan secara memadai dalam penyusunan Perjanjian Kinerja	2024	Pimpinan telah terlibat dalam penyusunan PK dan RAPK didukung dokumentasi, nota dinas dan daftar hadir.			Realisasi belum mencapai target
28.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Menyusun peta proses bisnis yang sesuai dengan skema *delayering* pada seluruh aktivitas dan jabatan yang ada di Balai POM Kendari	2024	Telah dibuat skema penyederhanaan jabatan dibuktikan dengan adanya IK Penyederhanaan Jabatan sejak Mei 2022			Realisasi belum mencapai target
29.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Menetapkan standar pelayanan publik yang berlaku terhadap semua jenis layanan pada Balai POM di Kendari.	2024	Telah ditetapkan standar pelayanan publik sesuai dengan semua jenis layanan pada Juni 2023			Realisasi belum mencapai target
30.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Melaksanakan pengukuran kinerja individu secara periodik dan memanfaatkan hasil pencapaian kinerja tersebut sebagai unsur utama dalam pemberian *reward and punishment*	2024	Hasil penilaian SKP telah dijadikan dasar dalam pemberian *reward and punishment* TW IV 2023			Realisasi belum mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
31.	Indeks Reformasi Birokrasi	Realisasi belum mencapai target	Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi diharapkan sesuai dengan risiko-risiko yang telah diidentifikasi serta karakteristik Balai POM di Kendari yang juga disertai dengan monitoring dan evaluasi berkala atas pemanfaatannya	2024	Telah memiliki inovasi berdasarkan risiko-risiko yang telah diidentifikasi seperti LAKO dan WARAS sejak 2022			Realisasi belum mencapai target
32.	Indeks Reformasi Birokrasi		Melakukan tindak pencegahan pelanggaran kode etik dan *fraud* di organisasi serta menindaklanjuti pengaduan masyarakat maupun WBS sampai dengan tuntas	2024	• Telah dilakukan pencanangan komitmen Bersama untuk mencegah pelanggaran kode etik dan *fraud* di organisasi. • BPOM di Kendari berkomitmen menyelesaikan masalah internal dan pengaduan Masyarakat secara tuntas (Desember 2023)			Realisasi belum mencapai target
33.	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Realisasi belum mencapai target	Menyusun Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten	2024	Penyusunan PK 2024 sudah dilengkapi kertas kerja A1 dan A2			Realisasi belum mencapai target
34.	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Realisasi belum mencapai target	Melampirkan Indikator directif penugasan ke dalam dalam Perjanjian Kinerja.	2024	Pada PK 2024 telah termuat indikator yang pada tahun 2023 merupakan direktif penugasan.			Realisasi belum mencapai target
35.	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Realisasi belum mencapai target	Melampirkan bukti sosialisasi perencanaan kinerja dari mulai dari level Unit Kerja sampai individu	2024	Bukti sosialisasi perencanaan kinerja telah didokumentasikan dengan baik			Realisasi belum mencapai target
36.	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Realisasi belum mencapai target	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria: ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; dan terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data	2024	Telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terkait SOP Pengumpulan Data Kinerja			Realisasi belum mencapai target
37.	Nilai AKIP BPOM di	Realisasi	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran	2024	Telah didokumentasikan dengan baik keterlibatan pimpinan			Realisasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Kendari	belum mencapai target	aktif Pimpinan sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja		dalam monev bulanan			belum mencapai target
38.	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Realisasi belum mencapai target	Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran	2024	Laporan kinerja telah disusun dengan penjelasan terkait efisiensi penggunaan anggaran			Realisasi belum mencapai target
39.	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Realisasi belum mencapai target	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian indikator, penyajian analisis upaya yang telah dilakukan atas keberhasilan capaian kinerja dan penyebab atas kegagalan capaian kinerja; dan rencana aksi tindak lanjut	2024	Laporan Evaluasi Internal telah disusun dan disajikan dengan dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian indikator, penyajian analisis upaya yang telah dilakukan atas keberhasilan capaian kinerja dan penyebab atas kegagalan capaian kinerja; dan rencana aksi tindak lanjut			Realisasi belum mencapai target
40.	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Realisasi belum mencapai target	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya	2024	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan dengan pelibatan pimpinan untuk mengupayakan perbaikan dan tindaklanjut dalam pencapaian kinerja			Realisasi belum mencapai target
41.	Indeks Pengelolaan Data yang Optimal	Realisasi belum mencapai target	Perlu dilakukan peningkatan aspek pemutakhiran	TW IV	Aktif pembuatan berita aktual, terkait kegiatan terutama yang melibatkan stakeholder maupun yang berdampak terhadap masyarakat			Realisasi **sudah** mencapai target

5) PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Hasil laporan monitoring dan evaluasi telah digunakan dalam:

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;

Dalam rangka pencapaian target kinerja kedepan, informasi hasil evaluasi internal dalam laporan kinerja ini digunakan sebagai bahan penyesuaian kegiatan maupun aktivitas kedepan.

a. Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (IKSK6)

   Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Informasi Indeks kesadaran masyarakat dapat dimanfaatkan untuk: [1] Meningkatkan sinergi dengan lembaga stakeholder dan informasi terhadap lintas sektor di bidang Pengawasan dan Penindakan; dan [2] Meningkatkan strategis komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan pengembangan program KIE

b. Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (IKSK7)

   Perhitungan target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan berdasarkan hasil capaian dengan memperhitungkan rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah responden. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha mengalami trend kenaikan dari tahun 2021-2024. Adanya upaya aktif dalam pendampingan dalam rangka sertifikasi terhadap pelaku usaha telah mendongkrak realisasi ikepu pada akhir periode 2024. Informasi dalam capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan ini digunakan untuk: [1] Menyusun skala prioritas pendampingan dan fasilitas pelaku usaha; [2] Bahan evaluasi atas bimbingan yang telah dilakukan.

c. Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (IKSK8)

   Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan

berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Perlu dilakukan evaluasi terhadap konsep pengukuran indeks untuk periode Renstra tahun 2025–2029 terutama terkait definisi operasional dan ruang lingkup pengukurannya.

d. Indikator (IKSK12)

   Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu berada dalam kendali penuh BPOM di Kendari, dimana komponennya berupa penyelesaian rekomendasi sertifikasi CDOB/CPOTB/CPKB/CPPKB dan penyelesaian hasil pengujian sampel pihak ketiga. Informasi dalam capaian target telah menjadi bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai percepatan pelayanan publik baik dalam rangka penerbitan sertifikasi maupun dalam layanan pengujian sampel pihak ketiga.

e. Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota (IKSK17)

   Pencapaian indikator ini bergantung pada faktor pihak eksternal. Beberapa kegiatan TKPPOM masih terkendala adanya perubahan pejabat di lingkungan pemerintah daera/kabupaten. Berdasarkan realisasi Tahun 2024; agar tercapai target pada periode mendatang, maka perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif pada OPD terkait.

f. Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard (IKSK22)

   Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan, diperoleh informasi bahwa regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi, sehingga dibutuhkan anggaran dalam kegiatan pemeliharaan alat laboratorium. Selain itu, perlu dilakukan koordinasi dan pembahasan terkait kesepakatan terkait alur dan timeline pengujian regionalisasi terutama komoditi Obat

g. Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard (IKSK23)

Regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi, sehingga anggaran yang capaian output nya telah memenuhi target dilakukan revisi untuk dilakukan optimalisasi anggaran.

h. Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan (IKSK27)

Balai POM di Kendari telah mencapai target Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024 Nilai sebesar 95,30. Nilai ini cenderung stagnan jika dibandingkan dengan capaian athun sebelumnya yaitu 95,26. BPOM di Kendari perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja kearsipan pada periode mendatang.

i. Indikator Indeks Profesionalisme ASN (IKSK28)

Berdasarkan hasil pad Tahun 2024; pada dimensi kompetensi masih terdapat beberapa pegawai yang belum mencapai nilai maksimum, sehingga pada periode mendatabng perlu dilakukan pembinaan oleh pimpinan.

j. Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal (IKSK30)

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi selama periode 2024 menunjukkan realisasi indeks telah mencapai target. Beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah aspek pemutahiran berita aktual dan konsistensi dalam pelaporan setiap bulan oleh Rumah Sakit dan Puskesmas.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;

✓ Indiaktor Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan (IKSK24).

Realiasasi tahun 2024 belum mencapai target dikarenakan terdapat 2 perkara yang masih belum selesai sampai dengan Tahap II. Terhadap hal tersebut diupayakan untuk diselesaikan pada Tahun 2025 dengan penyesuaian anggaran.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja;

➢ Kegiatan Pro PN Desa Pangan Aman, Sekolah dengan PJAS Aman,

dan Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas yang diinisiasi oleh BPOM untuk menjadi percontohan atau kegiatan yang dapat direplikasi oleh Pemerintah Daerah dalam pemenuhan implementasi keamanan pangan.

4) **Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya**.

Pada beberapa indikator, kendali terhadap capaiannya berada pada pihak luar, sehingga upaya maksimal yang dilakukan BPOM di Kendari tidak signifikan mengungkit realisasi. Selain itu, pencapaian terhadap indikator yang tersebut menjadi tidak relevan dan representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan BPOM di Kendari. Beberapa indikator yang perlu dilakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja periode mendatang antara lain:

a) Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (IKSK1)

Balai POM di Kendari telah melakukan fungsi pengawasan *post-market* melalui pengujian produk Obat yang beredar di wilayah Sulawesi Tenggara dengan hasil 98,57% sampel produk Obat telah memenuhi syarat. Kendali terhadap indikator persentase Obat yang memenuhi syarat sepenuhnya berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distrisbusi. BPOM di Kendari berupaya secara optimal melalui KIE, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat. Sehingga pada periode renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Perubahan nomenklatur tersebut lebih relevan terhadap pencapaian indikator, karena kendali pencapaiannya bergantung pada Balai POM di Kendari. Selain itu, Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan lebih representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kendari.

b) Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat (IKSK2)

BPOM di Kendari berkomitmen dalam koordinasi secara terus menerus antara Fungsi Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling; penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling serta dengan mempertimbangkan

pemenuhan GLP Balai POM di Kendari. Pada tahun 2024 Balai POM di Kendari telah melakukan fungsi pengawasan post-market melalui pengujian produk Makanan yang beredar di wilayah Sulawesi Tenggara dengan hasil 87,27% sampel produk Makanan telah memenuhi syarat. Kendali terhadap indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distrisbusi. Pada renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Perubahan nomenklatur tersebut lebih relevan terhadap pencapaian indikator, karena kendali pencapaiannya bergantung pada Balai POM di Kendari. Selain itu, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan lebih representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kendari.

c) Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan (IKSK3)

Adanya upaya edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang telah dilakukan secara rutin, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan pelaku usaha. Balai POM di Kendari telah melakukan fungsi pengawasan *post-market* melalui pengujian produk Obat targeted yang beredar di wilayah Sulawesi Tenggara dengan hasil 96,53% sampel produk Obat targeted telah memenuhi syarat. Kendali terhadap indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distrisbusi. Pada renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Perubahan nomenklatur tersebut lebih relevan terhadap pencapaian indikator, karena kendali pencapaiannya bergantung pada Balai POM di Kendari. Selain itu, Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan lebih representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kendari.

d) Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan (IKSK4)

BPOM di Kendari berkomitmen dalam koordinasi secara terus menerus antara Fungsi Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling; penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling serta dengan mempertimbangkan pemenuhan GLP Balai POM di Kendari. Pada tahun 2024 Balai POM di Kendari telah melakukan pengawasan *post-market* melalui pengujian produk Makanan yang beredar di wilayah Sulawesi Tenggara dengan hasil 90,48% sampel produk Makanan targeted telah memenuhi syarat. Kendali terhadap indikator ini berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distrisbusi. Pada renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Perubahan nomenklatur tersebut lebih relevan terhadap pencapaian indikator, karena kendali pencapaiannya bergantung pada Balai POM di Kendari. Selain itu, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan lebih representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kendari. Terhadap capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang beredar Tahun 2024, dapat dijadikan pedoman oleh Balai POM di Kendari dalam pelaksanaan Pengawasan di periode mendatang berupa [1] Penyusunan Target Sampling Pangan untuk tahun mendatang; dan [2] Penyusunan sasaran target pembinaan sarana distribusi dan Produksi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

e) Indikator Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat (IKSK5)

Sampel Pangan Fortifikasi yang TMS pada Tahun 2023 merupakan sampel garam lokal dimana sarana produksi berada di wilayah Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan. Realisasi pada Tahun 2024 menunjukkan Balai POM di Kendari telah melakukan pengawasan sampel pangan fortifikasi dengan menyampling sebanyak 70 sampel, dengan hasil pengujian sebanyak 33 sampel MS; 7 sampel TMS; dan

30 sampel HPST. Sebanyak 30 sampel pangan fortifikasi yang disimpulkan HPST merupakan sampel minyak goreng sawit yang disampling pada sarana peredaran (sarana produksi diluar Sulawesi Tenggara). Sampel yang hasil ujinya disimpulkan HPST dikecualikan dari pengukuran indikator. Pada akhir periode, hal ini akan menjadi tidak sesuai dengan capaian output terhadap sampel pangan fortifikasi yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampel yang menunjukkan hasil uji HPST merupakan produk minyak goreng sawit yang disampling pada sarana distribusi di Sulawesi Tenggara. Sesuai pedoman, standar fortifikan pada produk hanya dipersyaratkan pada produk yang disampling pada sarana produksi. Sehingga hasil uji terhadap sampel minyak goreng yang disampling pada sarana distribusi disimpulkan HPST.

Pada renstra 2025-2029 dipertimbangkan perlu perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Perubahan nomenklatur tersebut lebih relevan terhadap pencapaian indikator, karena kendali pencapaiannya bergantung pada Balai POM di Kendari. Selain itu, Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan lebih representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kendari terhadap sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah Sulawesi Tenggara.

f) Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Kepuasan (IKSK9)

Perhitungan target IKM 2024 dilakukan berdasarkan hasil capaian IKM tahun 2024 dengan memperhitungkan rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah responden. Mempertimbangkan trend positif kenaikan IKM tahun 2022-2024 maka target 2025 perlu dinaikkan. Nilai indeks ini beririsan dengan Indeks Pelayanan Publik, sehingga dipertimbangkan untuk dilakukan reviu terhadap renstra 2025-2029 terhadap indikator yang beririsan agar tidak tumpang tindih.

g) Indikator Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (IKS10)

Indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tersebut berada dalam kendali Balai POM di Kendari; yang berarti pengendalian dan pencapaiannya tergantung upaya penuh BPOM di Kendari. Sehingga dipertimbangakna pada renstra 2025-2029 indikator ini seharusnya menjadi bagian dari komponen untuk mendukung keberhasilan atas kegiatan inspeksi yang dilakukan BPOM di Kendari (menajdi satu kesatuan).

h) Indikator Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (IKS11)

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2022. Adanya upaya BPOM di Kendari melalui koordinasi aktif dengan lintas sektor (pemerintah daerah Kabupaten/Kota) dan komunikasi langsung kepada pemilik/penanggung jawab sarana meningkatkan realisasi sepanjang 2022-2024. Namun, keberhasilan atas indikator tersebut berada pada pihak luar. Mempertimbangkan upaya aktif BPOM di kendari sejak tahun 2022 dan kendali atas indikator bergantung pada stakeholder, maka target PK 2025 mengalami penyesuaian dari target RKT 2025 (100) menjadi sebesar 89.

i) Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (IKSK13)

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan mengalami kenaikan selama periode 2020-2024. Namun, kendali atas keberhasilan indikator ini bergantung pada tingkat kepatuhan pemilik sarana produksi. Terhadap renstra 2025-2029 dipertimbangkan dilakukan perubahan nomenklatur menjadi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Perubahan nomenklatur tersebut lebih relevan, karena kendali pencapaiannya bergantung pada Balai POM di Kendari. Selain itu, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan lebih representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kendari terhadap sarana produksi Sediaan Farmasi di wilayah

Sulawesi Tenggara.

j) Indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (IKS14)

Tahun 2024 pencapaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin menurun terkait penerapan cara distribusi obat dan makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan. Kendali atas keberhasilan indikator ini bergantung pada tingkat kepatuhan pemilik sarana distribusi. Terhadap renstra 2025-2029 dipertimbangkan dilakukan perubahan nomenklatur menjadi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Perubahan nomenklatur tersebut lebih relevan, karena kendali pencapaiannya bergantung pada Balai POM di Kendari. Selain itu, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan lebih representatif dalam menggambarkan kinerja pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kendari terhadap sarana distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara.

k) Indikator Indeks Pelayanan Publik (IKSK15)

Realisasi Indeks pelayanan publik BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 menunjukkan tren kenaikan positif. Namun, mempertimbangkan dinamika harapan dan kebutuhan masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap pemberian layanan BPOM di Kendari, maka target PK Tahun 2025 mengalami penyesuaian diturunkan menjadi 4,60 dari semula yang diusulkan pada RKT sebesar 4,65. Untuk meraih target Tahun 2025 BPOM di Kendari perlu melakukan perbaikan ruang pelayanan publik dan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui profesionalisme petugas dan melalui kanal-kanal media.

l) Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (IKSK16)

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik terdiri dari pemenuhan pendampingan UMKM Pangan, Kosmetik dan Obat Tradisional dalam rangka pemenuhan sertifikasi produknya. Dalam

pemenuhan pendampingan tersebut, dapat dialihkan diantara komoditi (Pangan, OT dan Kosmetik) sampai dengan Triwulan III tahun berjalan sepanjang total target output tidak berkurang. Mempertimbangkan trend kenaikan dari 2022-2024, namun belum pasti adanya kebijakan dalam pengalihan komoditi dalam tahun mendatang, maka target PK 2025 mengalami penyesuaian dari target RKT (100); dan mengikuti usulan unit pengampu menjadi sebesar 80.

m) Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (IKSK18)

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan mengalami trend kenaikan selama periode 2020-2024. Namun pencapaian indikator ini membutuhkan konsistensi dan *effort* besar, mengingat kondisi social-kultural Masyarakat Sulawesi Tenggara. Pencapaian indikator lebih bergantung pada pihak luar. Mempertimbangkan trend kenaikan yang positif namun dengan kondisi masyarakat Sulawesi Tenggara, maka target PK 2025 disesuaikan dari usulan RKT yang sebesar 99; menjadi 86,00.

n) Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman (IKSK19)

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman mengalami trend kenaikan sesuai dengan peningkatan target tahunannya. Selama periode renstra 2020-2024 telah dilakukan intervensi terhadap 108 sekolah di wilayah Sulawesi Tenggara. Jika dicermati nomenklatur indikator tersebut, terhadap pencapaiannya masih terdapat faktor eksternal. Mempertimbangkan hal tersebut, maka periode renstra 2025-2029 diharapkan dilakukan perubahan nomenklatur indikator menjadi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

o) Indikator Jumah Desa Pangan Aman (IKSK20)

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman mengalami trend kenaikan sesuai dengan peningkatan target tahunannya. Selama periode renstra 2020-2024 telah dilakukan intervensi terhadap 32 desa di wilayah Sulawesi Tenggara. Mempertimbangkan hal tersebut, terhadap periode renstra 2025-2029 dilakukan peningkatan intervensi untuk tahun pertama renstra (2025) sebesar 4 desa yang diintervensi.

p) Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (IKSK21)

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mengalami trend kenaikan sesuai dengan peningkatan target tahunannya. Selama periode renstra 2020-2024 telah dilakukan intervensi terhadap 15 pasar di wilayah Sulawesi Tenggara. Meskupun demikian, terdapat beberapa kendala dalam upaya pencapaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas selama periode 2020-2024. Mempertimbangkan hal tersebut, terhadap periode renstra 2025-2029 dilakukan peningkatan intervensi untuk tahun pertama renstra (2025) sebesar 1 pasar yang diintervensi.

q) Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (IKSK24)

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan telah mencapai target maksimal sejak tahun 2021-2023. Pada tahun 2024 persentase keberhasilan penindakan megalami penurunan, walaupun jumlah perkara yang didapatkan (sebanyak 8 perkara) telah melebihi target yaitu 6 perkara. Mempertimbangkan beberapa kendala yang dihadapi pada tahun 2024, maka target indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2025 diturunkan menjadi sebesar 80% dari semula pada RKT 100%.

r) Indikator Nilai AKIP (IKSK26)

Balai POM di Kendari telah menetapkan target Nilai AKIP Tahun 2025 pada RKT 2025 sebesar 80,01 pada Oktober 2024. Hasil penilaian menunjukkan bahwa realisasi nilai AKIP BPOM di Kendari Tahun 2024 mencapai 80,27; berada lebih tinggi dibanding rencana target Tahun 2025. Tahun 2025 derancapakan Nilai AKIP mengalami perubahan tools dari semula 5 komponen menjadi 4 komponen. Mempertimbangkan trend realisasi tahun 2020-2024 yang menunjukkan kenaikan maka target PK 2025 mengalami penyesuaian dinaikkan menjadi sebesar 81,00 sesuai reviu dari pengampu dari semula yang diusulkan pada RKT sebesar 80,01

s) Indikator Indeks Reformasi Birokrasi (IKSK30)

Indeks RB BPOM di Kendari mengalami trend positif dari tahun 2020-

2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024. BPOM di Kendari perlu melakukan upaya agar dapat meraih indeks RB sebagaimana yang ditargetkan. amun, dengan mempertimbangkan rekomendasi unit pengampu; dan adanya target nilai minimal untuk meraih predikat WBBM di tahun 2026, maka target PK 2025 mengalami penyesuaian diturunkan sebesar 89 dari semula yang diusulkan pada RKT sebesar 91,00.

t) Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (IKSK29)

Realisai Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BPOM di Kendari mengalami trend kenaikan positif dari tahun 2020-2024. Namun mempertimbangkan adanya sistem regionalisasi laboratorium, adanya sistem rotasi pegawai, metode penilaian SRL yang baru di 2025, maka target PK 2025 menyesuaikan pada usulan RKT yang telah direviu pengampu sebesar 74.50.

u) Indikator Nilai Kinerja Anggaran (IKSK31)

Nilai Kinerja Anggaran mengalami perubahan tools dalam pengukuran indikatornya. Namun trend realisasi menunjukkan kenaikan dari tahun 2021-2024. Mempertimbangkan: 1] Trend kenaikan yang positif dari 2020-2024; 2] Realisasi tahun 2024 sebesar 91,16; dan 3] Perubahan bobot penilaian pada 2024 yaitu NKA terdiri dari 50% Nilai IKPA dan 50% Nilai EKA; maka target PK 2025 mengalami penyesuaian dinaikkan sebesar 91,02 sesuai reviu dari pengampu dari semula yang diusulkan pada RKT sebesar 90,00.

6) REALISASI ANGGARAN

Anggaran Balai POM di Kendari bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2024 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432932/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar Rp.26.593.219.000,00 (dua puluh enam milyar lima ratus Sembilan puluh tiga juta dua ratus sembilan belas ribu rupiah). Selama Tahun 2024 Balai POM di Kendari melakukan 11 (sebelas) kali Revisi terhadap DIPA TA 2024.

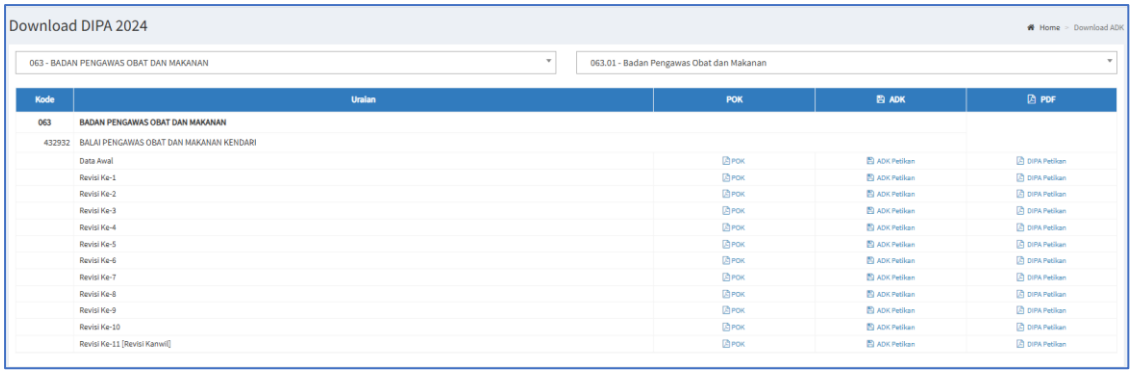

Gambar 103 Revisi DIPA Tahun 2024

Berdasarkan Revisi DIPA terakhir Tahun 2024 diperoleh pagu anggaran menjadi Rp.26.863.219.000,00 (dua puluh enam milyar delapan ratus enam puluh tiga juta dua ratus sembilan belas ribu rupiah); dengan Pagu *Automatic Adjustment* (AA) sebesar Rp.123.930.000,00. Pagu pada Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp.270.000.000,00 pada Belanja Gaji. Rincian realisasi anggaran pada Tahun 2024 sebagai berikut:

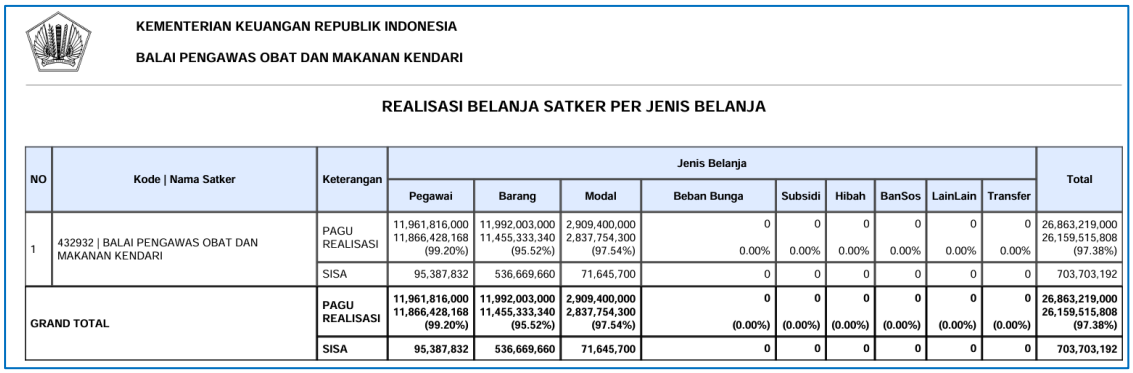

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode | Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	432932 | BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	PAGU	11,961,816,000	11,992,003,000	2,909,400,000	0	0	0	0	0	0	26,863,219,000
		REALISASI	11,866,428,168 (99.20%)	11,455,333,340 (95.52%)	2,837,754,300 (97.54%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	26,159,515,808 (97.38%)
		SISA	95,387,832	536,669,660	71,645,700	0	0	0	0	0	0	703,703,192
GRAND TOTAL		**PAGU**	**11,961,816,000**	**11,992,003,000**	**2,909,400,000**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**26,863,219,000**
		REALISASI	**11,866,428,168 (99.20%)**	**11,455,333,340 (95.52%)**	**2,837,754,300 (97.54%)**	**(0.00%)**	**(0.00%)**	**(0.00%)**	**(0.00%)**	**(0.00%)**	**(0.00%)**	**26,159,515,808 (97.38%)**
		SISA	**95,387,832**	**536,669,660**	**71,645,700**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**703,703,192**

Gambar 104 Realisasi Anggaran Tahun 2024

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah peningkatan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan, pengelola anggaran, penanggung jawab kegiatan dan seluruh pegawai BPOM di Kendari. Identifikasi kegiatan yang berpotensi tidak dilaksanakan akan dilakukan revisi ke kegiatan lainnya dan pemanfaatan evaluasi anggaran bulanan sebagai bahan perbaikan.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan

dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika **IE>SE**, maka kegiatan dianggap **efisien**

Jika **IE<SE**, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 95 Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2024

KRO	Rincian Output	Output	Input	IE	Kriteria
		%	%		
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	100.00	100.00	1.00	Efisien
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	248.88	90.13	2.76	Efisien
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	107.30	97.97	1.10	Efisien
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	100.00	99.45	1.01	Efisien
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	147.06	96.58	1.52	Efisien
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	100.00	99.99	1.00	Efisien
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	166.67	99.15	1.68	Efisien
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	100.00	100.00	1.00	Efisien
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	98.05	1.02	Efisien
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	133.33	98.70	1.35	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	101.89	97.66	1.04	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	100.00	98.39	1.02	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	100.00	98.90	1.01	Efisien
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	157.14	96.34	1.63	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	100.16	97.67	1.03	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	100.00	99.91	1.00	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (Sampel)	100.00	92.46	1.08	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	100.00	95.43	1.05	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	103.65	99.83	1.04	Efisien
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	99.99	1.00	Efisien
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	100.00	99.20	1.01	Efisien

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 100%-246,19% dengan input anggaran sebesar 96,34%-100%, hal ini menunjukan BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Tahun 2024. Pada Rincian Output (RO) BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan); realisasi output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BPOM di Kendari mencapai 549 keputusan; melampaui targetnya sebesar 223 keputusan (246,19%). Realisasi tersebut terdiri dari 505 Laporan Hasil Uji (LHU) sampel pihak ketiga dan 44 Sertifikasi CPPOB/Rekomendasi CPOTB dan CPKB/Hasil pemeriksaan CAPA CDOB.

BPOM di Kendari melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama (KRO) untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis. Semua kegiatan RO menunjukkan penggunaan sumberdaya yang efisien. Berdasarkan data tabel diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BPOM di Kendari mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

ANALISIS HUBUNGAN BIAYA DENGAN CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

Tabel 96 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan

No	Tingkat Efisiensi	Capaian	
1.	< 0		Tidak Efisien
2.	0 – 0,20	100%	Efisien
3.	0,21 – 0,40	95%	Efisien
4.	0,41 – 0,60	92%	Efisien
5.	0,61 – 0,80	90%	Efisien
6.	0,81 – 1,00	88%	Efisien
7.	1,01 – 1,20	86%	Tidak Efisien
8.	1,21 – 1,40	84%	Tidak Efisien
9.	1,41 – 1,60	80%	Tidak Efisien
10.	1,61 – 1,80	78%	Tidak Efisien
11.	> 1,81	75%	Tidak Efisien

Hasil pengukuran Tingkat efisiensi dalam pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari selama Tahun 2024 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 97 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	TE	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.16%	98.57%	0.00	Efisien
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat				
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				

No	Sasaran Strategis		Indikator	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	TE	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	96.58%	99.68%	0.03	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.25%	100.76%	0.08	Efisien
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan				
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.47%	101.10%	0.05	Efisien
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
		15	Indeks Pelayanan Publik				
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik				
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.23%	100.50%	0.02	Efisien
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				
		20	Jumlah desa pangan aman				
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya				
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98.41%	100.00%	0.02	Efisien
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.85%	77.50%	-0.22	Tidak Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	25	Indeks RB	99.54%	97.21%	-0.02	Tidak Efisien
		26	Nilai AKIP				
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan				
9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN	99.18%	95.28%	-0.04	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	98.64%	100.28%	0.02	Efisien
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal				
11	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran	99.62%	120.00%	0.20	Efisien
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa				
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara				
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri				

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa terdapat tiga sasaran kegiatan yang capaian anggarannya tidak efisien dikarenakan sasaran kegiatan belum memenuhi target; yaitu 1] Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat

dan Makanan; 2] Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal; dan 3] Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal.

Terhadap sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal, terdiri atas tiga indikator dimana dua indikator menunjukkan penggunaan anggaran tidak efisien, yaitu: 1] Nilai Indeks RB; dan 2] Nilai AKIP. Terhadap nilai indeks RB, realisasi anggaran terdapat revisi yang digunakan untuk peningkatan sarana dan prasarana pendukung pelayanan publik dan peningatan kapasitas SDM pegawai BPOM di Kendari melalui *capacity building*.

Pencapaian sasaran strategis Balai POM di Kendari Tahun 2024 diukur dengan 11 sasaran dan 34 indikator indikator kinerja utama. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,04 sampai 0,20. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur pada tahun Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1) **Sasaran 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat;**

   Pagu anggaran sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat sebesar Rp.634.097.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.629.030.741,00 atau 98,16%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 5 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah “Efisien” dengan nilai TE 0,00. Anggaran pada sasaran pertama terdiri dari akun anggaran apda RO QIA.001, QIA.005, dan QIA.008; yaitu Pengawasan dan Pengendalian Produk (Obat, Makanan dan Pangan Fortifikasi). Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Tahun 2024 adalah optimalisasi anggaran yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan beberapa kegiatan pengadaan operasional laboratorium, suku cadang dan anggaran untuk pelatihan/bimtek eksternal.

2) **Sasaran 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan sebesar Rp.73.637.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.71.120.702,00 atau 96,58%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah “Efisien” dengan nilai TE 0,03. Anggaran pada sasaran kedua terdiri dari akun anggaran

apda RO BMB yaitu Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT. Anggaran pada sasaran ini digunakan untuk kegiatan penyebaran informasi terkait Obat dan Makanan melalui media yang berdampak pada peningkatan hasil survei kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu.

3) **Sasaran 3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan;**

Pagu anggaran sasaran Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.292.013.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.283.016.102,00 atau 93,25%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 3 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah “Efisien” dengan nilai TE 0,08. Anggaran pada sasaran ketiga terdiri dari akun anggaran pada RO BAH yaitu Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT; RO BDC yaitu Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE; dan RO BKB yaitu Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan bimtek dan pelayanan registrasi pangan olahan, desk CAPA, sertifikasi CDOB dan penyebaran informasi/sosialisasi melalui media; yang berdampak pada peningkatan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat Sulawesi Tenggara.

4) **Sasaran 4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik;**

Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik sebesar Rp.1.112.637.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.1.100.589.072,00 atau 96,47%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 8 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah “Efisien” dengan nilai TE 0,05. Anggaran pada sasaran keempat terdiri dari akun anggaran pada RO BAH, RO BKB, RO QDG, RO QIC. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, pendampingan UMKM, peningkatan kompetensi

pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata pada peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi di Sulawesi Tenggara; pelayanan publik BPOM di Kendari; dan Peningkatan pendampingan UMKM di Sulawesi Tenggara.

5) **Sasaran 5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan;**

Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan sebesar Rp.2.445.681.335,00 dengan realisasi sebesar Rp.2.398.703.272,00 atau 98,23%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah “Efisien” dengan nilai TE 0,02. Anggaran pada sasaran kelima terdiri dari akun anggaran pada RO BDC yaitu Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE; RO QDB.001 yaitu Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman; RO QDB.002 yaitu Desa Pangan Aman; dan RO QDB.003 yaitu Pasar aman dari bahan berbahaya. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE di Sulawesi Tenggara ditunjukkan dengan tercapainya semua target pada keempat indikator.

6) **Sasaran 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan;**

Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan sebesar Rp.968.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.953.650.863,00 atau 98,41%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 2 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah “Efisien” dengan nilai TE 0,02. Anggaran pada sasaran keenam terdiri dari akun anggaran pada RO QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT; RO QIA.005 yaitu Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel Obat dan Makanan, pemeliharaan sistem mutu pengujian, pengadaan penunjang pengujian

seperti suku cadang, baku pembanding, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan.

7) **Sasaran 7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan;**

Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan sebesar Rp.815.071.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.805.726.726,00 atau 98,85%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,22. Anggaran pada sasaran ketujuh terdiri dari akun anggaran pada RO AEA yaitu Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT; dan RO QCD.U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi lintas sektor, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut belum berdampak terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Sulawesi Tenggara ditunjukkan dengan belum tercapainya target indikator. Dalam memaksimalkan capaian indikator agar sejalan dengan serapan anggaran pada periode berikutnya, BPOM di Kendari akan memfokuskan kepada kegiatan kegiatan intelijen, pemberkasan, *coaching clinic*, evaluasi dengan *criminal justice system* di Kendari, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam menangani kejahatan penyalahgunaan Obat dan Makanan.

8) **Sasaran 8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal;**

Pagu anggaran sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal sebesar Rp.763.577.665,00 dengan realisasi sebesar Rp.762.389.066,00 atau 99,54%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 3 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedelapan adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,02. Anggaran pada sasaran kedelapan terdiri dari akun anggaran pada RO BKB yaitu Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan; RO CAB yaitu Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia; dan RO CBV yaitu Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia. Pada

Tahun 2024 dilakukan revisi anggaran untuk kegiatan *capacity* building dalam rangka peningkatan kompetensi SDM BPOM di Kendari untuk mendukung indikator Indeks RB, sehingga ditambahkan anggaran peningkatan kompetensi petugas pada RO BAH, BDC, BMB, QCD, QDB, QIC dan PDD. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut belum berdampak pada tercapainya sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal, yang ditunjukkan belum tercapainya target indikator RB dan AKIP BPOM di Kendari.

9) **Sasaran 9: Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal;**

Pagu anggaran sasaran Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal sebesar Rp.627.590.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.622.420.739,00 atau 99,18%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0,04. Anggaran pada sasaran kesembilan terdiri dari akun anggaran pada RO BKB yaitu Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Anggaran ini dimanfaatkan sebagian besar untuk peningkatan/pengembangan kompetensi bagi pegawai. Beberapa kegiatan penyelenggaraannya bersifat terpadu dengan pusat sehingga menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan oleh pusat, yaitu rapat koordinasi nasional dalam rangka perkuatan SDM unggul, pelatihan fungsional nonPFM, Bimtek Ketatausahaan dan beberapa pelatihan seperti Sosialisasi Tanggap Darurat dan Pelatihan Auditor Internal ISO 9001:2015. Kegiatan-kegiatan tersebut belum berdampak pada tercapainya sasaran Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal, yang ditunjukkan belum tercapainya target indikator.

10) **Sasaran 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;**

Pagu anggaran sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan sebesar Rp.2.445.157.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.2.429.855.456,00 atau 98,64%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 2 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah “Efisien”

dengan nilai TE 0,02. Anggaran pada sasaran kesepuluh terdiri dari akun anggaran pada RO BKB, RO CAB, RO CAN, RO RAB dan RO PDD. Anggaran ini dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, pemeliharaan alat pengolah data dan alat laboratorium, dan pengadaan sarana prasarana kantor. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi yang ditunjukkan dengan tercapainya target indikator.

11) Sasaran 11: Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel

Pagu anggaran sasaran Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel sebesar Rp.16.282.229.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.16.164.575.466,00 atau 99,62%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah “Efisien” dengan nilai TE 0,20. Anggaran pada sasaran kesebelas terdiri dari akun anggaran pada RO BKB, RO CAB, RO CAN, RO RAB, RO PDD; dan RO 6384.EBA.994. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, kegiatan pemenuhan sarana kantor, serta untuk kegiatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel ditunjukkan dengan tercapainya target indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri, indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara, dan indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa.

Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Anggaran melalui *Automatic Adjustment*

BPOM di Kendari telah melakukan *Automatic Adjustment* (AA) pada Tahun 2024 sebesar Rp.123.930.000,00 dalam rangka pencadangan anggaran.

Pencadangan anggaran tersebut terdiri dari:

- Belanja Barang Akun 3165.BMB.001. sebesar Rp.30.000.000,00
- Belanja Modal Akun 3165.RAB.001.051.B sebesar Rp.70.000.000,00
- Belanja Barang Akun 6384.EBA.994 sebesar Rp.23.930.000,00

BPOM di Kendari terus memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran serta meningkatkan proporsi belanja untuk kepentingan stakeholder, termasuk pemanfaatan sisa anggaran yang digunakan untuk optimalisasi dalam mendukung peningkatan kinerja.

2. **Optimalisasi Proses Pengadaan Barang dan Jasa**

   BPOM di Kendari telah melakukan lamgkah-langkah strategis dengan melaksanakan proses pengadaan Tahun 2024 secara cepat. Beberapa pengadaan seperti perangkat pengolah data dan komunikasi telah diselesaikan pada Triwulan I. Sehingga sisa anggaran dioptimalisasi untuk menambah perangkat pengolah data dan komunikasi lainnya.

3. **Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui *Zoom Meeting***

   BPOM di Kendari telah melakukan upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja yang dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

4. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BBPOM di Manado secara daring melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM**

   BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan capaian indeks profesionalisme ASN, melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. BPOM di Kendari telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran berkelanjutan melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran.

5. **Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor di Sulawesi Tenggara**

   Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai

komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BPOM di Kendari. Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari telah menjalin 23 kerjasama dengan pihak terkait yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama/*Memorandum of Understanding* (MoU).

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Realisasi sasaran strategis BPOM di Kendari Tahun 2024 sebanyak enam sasaran strategis dengan nilai **SANGAT BAIK**; dan sebanyak 5 (lima) sasaran strategis dengan nilai **CUKUP.** Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Capaian pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 98,57% dengan kriteria **CUKUP**;
2. Capaian pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 99,68% dengan kriteria **CUKUP**;
3. Capaian pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari sebesar 100,76% dengan kriteria **SANGAT BAIK**;
4. Capaian pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 101,10% dengan kriteria **SANGAT BAIK**;
5. Capaian pada sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” dengan 100,50% dengan kriteria **SANGAT BAIK**;
6. Capaian pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 120% dengan kriteria **SANGAT BAIK**;
7. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 77,50% dengan kriteria **CUKUP**;

8. Capaian pada sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal” sebesar 97,21% dengan kriteria **CUKUP**;
9. Capaian pada sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal” sebesar 95,28% dengan kriteria **CUKUP**;
10. Capaian pada sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar sebesar 100,28% dengan kriteria **SANGAT BAIK**;
11. Capaian pada sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel” sebesar 120% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

Realisasi terhadap 34 indikator BPOM di Kendari Tahun 2024 adalah:

a) Sebanyak 16 (enam belas) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria **Sangat Baik** (dengan capaian 100% < x ≤ 120%);
b) Sebanyak 6 (enam) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Baik** (dengan capaian = 100%);
c) Sebanyak 10 (sepuluh) Indikator bernotifikasi kuning dengan kriteria **Cukup** (dengan capaian 70% ≤ x < 100%); dan
d) Sebanyak 2 (dua) Indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** (dengan capaian > 120%).

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Kendari pada Tahun 2024 antara 77,50% sampai dengan 160,80%. Capaian indikator kinerja paling rendah pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 77,50%. Rendahnya capaian indikator ini disebabkan dari jumlah perkara Tahun 2024 yang ditindaklanjuti ke proses penyidikan sebanyak 8 perkara, Dimana sebanyak 4 perkara telah diselesaikan Tahap 2; dan terdapat 4 perkara yang tertunda. Kendala yang dihadapi terhadap 4 perkara yang tertunda yaitu terdapat 2 perkara yang belum naik statusnya menjadi P21 akibat adanya perbedaan persepsi antara Jaksa Peneliti dan Penyidik tentang unsur-unsur Pasal 435 dalam UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, dimana jaksa berpendapat bahwa belum terjadi pelanggaran pidana atas

kegiatan tangkap tangan yang dilakukan oleh penyidik terhadap seseorang yang menguasai barang bukti berupa obat keras penenang dan Obat Keras Tanpa izin edar. Sedangkan 2 perkara dikarenakan tersangka menjadi DPO. Sedangkan capaian indikator kinerja paling tinggi adalah indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara mencapai 160,80%. Hal ini disebabkan indikator tersebut merupakan indikator yang baru dilakukan pengukuran pada Tahun 2024 sehingga belum memiliki baseline target kinerja, sehingga target yang ditetapkan terlalu rendah.

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 100%-246,19%, hal ini menunjukan BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada tahun 2024. Pada Rincian Output (RO) BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan); realisasi output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BPOM di Kendari mencapai 549 keputusan; melampaui targetnya sebesar 223 keputusan (246,19%). Realisasi tersebut terdiri dari 505 Laporan Hasil Uji (LHU) sampel pihak ketiga dan 44 Sertifikasi CPPOB/Rekomendasi CPOTB dan CPKB/Hasil pemeriksaan CAPA CDOB.

Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2024 diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 34 indikator kinerja. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,22 sampai 0,20. Ketidakefisienan penggunaan anggaran sebesar -0,22 terjadi pada sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal yang ditunjukkan belum tercapainya target indikator RB dan AKIP BPOM di Kendari. Penggunaan anggaran yang diporsikan pada peningkatan kompetensi SDM dan perbaikan sarana prasarana layanan public belum cukup mendukung capaian indikator secara optimal.

BPOM di Kendari secara terus menerus melakukan perbaikan kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*. Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja secara berkala dilakukan oleh BPOM di Kendari. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

4.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Tahun 2024 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Hasil evaluasi Tahun 2024 agar ditindaklanjuti khususnya terhadap sepuluh indikator yang belum mencapai target dan mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja terhadap target yang telah tercapai. Langkah-langkah yang dapat dilakukan BPOM di Kendari anatra lain:

1. Melakukan upaya perbaikan terhadap indikator kinerja yang belum memenuhi target, yaitu:
   a) Persentase Obat yang memenuhi syarat; melalui optimalisasi intervensi kepada sarana distribusi pada saat pemeriksaan rutin untuk konsisten dalam penerapan CDOB;
   b) Persentase Makanan yang memenuhi syarat; melalui optimalisasi intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya;
   c) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; melalui optimalisasi pemeriksaan rutin pengawasan sarana produksi melalui penerapan CPOB, CPOTB, dan CPKB sehingga dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk;
   d) Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari; melalui optimalisasi kegiatan KIE dan mengaktifkan peran mahasiswa dan peran SAKA POM dalam KIE dan Pemberdayaan Masyarakat;
   e) Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota; dengan cara melakukan koordinasi secara rutin setiap bulan antara UPT dan OPD terkait di Propinsi, Kabupaten dan Kota

f) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan; dengan cara mengupayakan percepatan penyelesaian berkas perkara dengan berkoordinasi aktif dengan *Criminal Justice System* (CJS);

g) Indeks RB Balai POM di Kendari; melalui perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima;

h) Nilai AKIP Balai POM di Kendari; melalui perumusan tindak lanjut/perbaikan terhadap LHE SAKIP yang relevan dengan tujuan agar dapat mengatasi akar permasalahan sesuai rekomendasi yang diberikan oleh evaluator;

i) Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari; melalui upaya aktif mendorong pegawai untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang pendidikan sebelumnya dalam rangka peningkatan kompetensi SDM;

j) Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari; melalui penyusunan RPD secara akurat, melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala dan menindaklanjuti hasil reviu target anggaran.

2. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran
3. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan kinerja yang sudah ada
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi Kinerja dan anggaran secara berkala, menindaklanjuti rekomendasi perbaikian kinerja periode sebelumnya serta melakukan reviu target kinerja.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024 Balai POM di Kendari

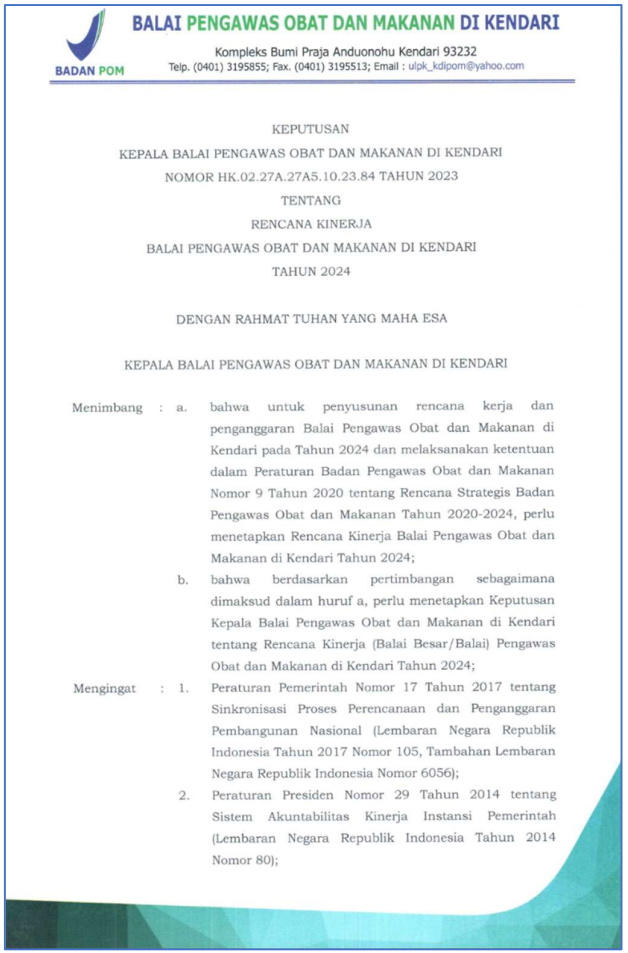

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
NOMOR HK.02.27A.27A5.10.23.84 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tentang Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

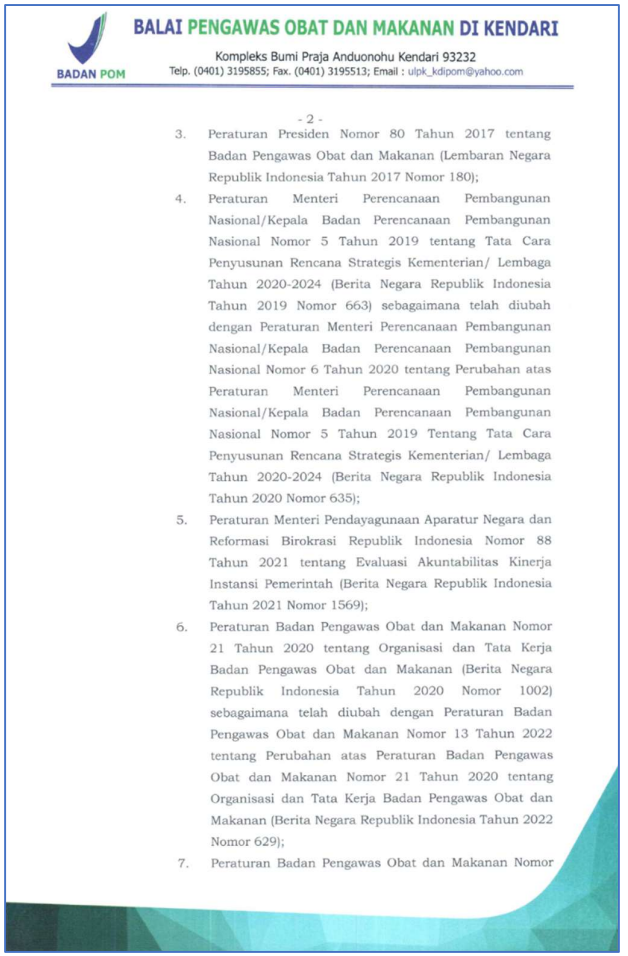

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

- 2 -

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Nomor HK.02.02.27A.27A5.12.21.25 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KEPALA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada: IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mengalami kenaikan target menjadi 95,62% dan IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami kenaikan target 80% berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kendari
pada tanggal 9 Oktober 2023
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

RIYANTO

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KENDARI
NOMOR HK.02.27A.27A5.10.23.84 TAHUN 2023
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,50
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	83,40

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kendari	93,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,62
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00
		Indeks Pelayanan Publik	4,55

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,80
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106
		Jumlah desa pangan aman	32
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86,00
		Nilai AKIP UPT	79,50
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,50
10	Menguatnya laboratorium,	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	88,00

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan sesuai standar GLP	
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,50

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KENDARI

RIYANTO

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KENDARI
NOMOR HK.02.27A.27A5.10.23.84 TAHUN 2023
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2024

KERTAS KERJA INDIKATOR *PERSENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN*
TAHUN 2024

Baseline Capaian Indikator

Baseline 2020-2022									Rata-rata Realisasi
2020			2021			2022			
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
50,00	57,53	115,06	59,00	55,47	94,02	64,00	95,62	149,41	69,54

Target Tahun 2022	Baseline Tahun 2022												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
64,00	Realisasi	-	60,00	60,00	60,00	60,00	95,45	77,27	98,21	95,40	95,56	95,62	95,62
	Capaian	-	93,75	93,75	93,75	93,75	149,14	120,73	153,46	149,06	149,31	149,41	149,41

Target Tahun 2023		Realisasi s.d. Triwulan I			Realisasi s.d. Triwulan II		
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
70,00	Realisasi	83,33	81,25	87,50	88,46	88,46	90,63
	Capaian	119,04	116,07	125,00	126,37	126,37	129,47

Hasil monitoring dan evaluasi Triwulan II Tahun 2022 hingga Triwulan II Tahun 2023 menunjukkan tren capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan melebihi target yang ditetapkan. Capaian indikator ini terdiri dari empat komponen, yaitu:

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT lain dan ditindaklanjuti/dilaksnakan oleh UPT; dan
4. Persentase keputusan/rekomendasi dari Pemangku Kepentingan yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Upaya pencapaian indikator tersebut berada dalam kendali UPT, sehingga penetapan target yang rendah tidak relevan dengan komponen-komponen yang menjadi pendukung tercapainya target indikator. Oleh sebab itu, diperlukan penyesuaian target Tahun 2024 agar capaian indikator kinerja dapat terukur secara baik.

Penyesuaian (Kenaikan Target)

Indikator Kinerja	Target 2024		Justifikasi
	Semula	Menjadi	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	75,00	95,62	Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari selama tahun 2022 sampai Triwulan II Tahun 2023 melampaui target sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa persentase capaian yang melebihi target tersebut disebabkan karena penetapan target Balai POM di Kendari rendah. Padahal keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tersebut berada dalam kendali Balai POM di Kendari; yang berarti pengendalian dan pencapaiannya tergantung upaya penuh BPOM di Kendari. Untuk mengembalikan ke kondisi normal, maka target Balai POM di Kendari target tahun 2024 harus dinaikan mendekati realisasi tahun 2022.

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KENDARI

RIYANTO

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

KERTAS KERJA INDIKATOR *PERSENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN*
TAHUN 2024

Baseline Capaian Indikator

Baseline 2020-2022									Rata-rata Realisasi
2020			2021			2022			
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
54,80	54,80	100,00	50,00	54,05	108,10	55,00	80,11	145,65	62,99

Target Tahun 2022	Baseline Tahun 2022												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
55,00	Realisasi	-	45,00	45,00	45,00	45,00	52,36	75,71	79,96	78,44	78,37	79,23	80,11
	Capaian	-	81,82	81,82	81,82	81,82	95,2	137,65	145,38	142,62	142,49	144,05	145,65

Target Tahun 2023		Realisasi s.d. Triwulan I			Realisasi s.d. Triwulan II		
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
60,00	Realisasi	65,00	76,19	78,26	58,33	61,40	64,73
	Capaian	108,33	126,98	130,43	97,22	102,33	107,88

Hasil monitoring dan evaluasi Triwulan II Tahun 2022 hingga Triwulan II Tahun 2023 menunjukkan tren capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan melebihi target yang ditetapkan sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari dua komponen yaitu:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha; dan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

Upaya yang dilakukan BPOM di Kendari dalam mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah peningkatan kerjasama dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif dan berkomitmen terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan. Hal ini memberikan tingkat keberhasilan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan melebihi target yang ditetapkan. Target yang jauh lebih rendah dari realisasi akan mengakibatkan capaian akan melebihi 120% dan ini akan terus berlanjut sampai tahun 2024. Agar capaian indikator kinerja dapat terukur dengan baik, maka Balai POM di Kendari perlu menaikkan target indikatornya.

Penyesuaian (Kenaikan Target)

Indikator Kinerja	Target 2024		Justifikasi
	Semula	Menjadi	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	80,00	Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 dan tahun 2021 menunjukkan belum memenuhi ekspektasi. Hal tersebut karena belum maksimalnya koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut rekomendasi. Upaya yang dilakukan BPOM di Kendari di tahun 2022 untuk capaian yang memenuhi ekspektasi antara lain melalui koordinasi aktif dengan lintas sektor (pemerintah daerah Kabupaten/Kota) dan komunikasi lansung kepada pemilik/penanggung jawab sarana. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan, sejak Triwulan II tahun 2022 hingga Triwulan II Tahun 2023 realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan meningkat melebihi target (>120%) sehingga mendapatkan kriteria tidak dapat disimpulkan. Target yang jauh lebih rendah dari realisasi akan mengakibatkan capaian akan melebihi 120% dan ini akan terus berlanjut sampai tahun 2024. Untuk mengembalikan ke kondisi normal dimana capaian tidak melebihi 120% maka target Balai POM di Kendari target harus dinaikan mendekati realisasi tahun 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KENDARI

RIYANTO

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (RKT) Tahun 2024 Balai POM di Kendari

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanto, S.Farm, Apt., M.Sc

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 22 December 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Riyanto, S.Farm, Apt., M.Sc	Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KENDARI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.1 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.2 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.9 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90 %
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.4 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.7 %
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.6
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 %
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.5 %
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106 (100%)
		03 - Jumlah desa pangan aman	32 (100%)
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis	15

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		komunitas	(100%)
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86 %
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.4
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.7
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	91.82
		03 - Nilai AKIP UPT	82.26
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	95.26 %
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.74
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	94
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76.62
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 26,593,219,000 (Dua Puluh Enam Miliar Lima Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Dua Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,124,526,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,468,693,000

Kendari, 22 December 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Riyanto, S.Sos, M.Si., Apt., M.Sc

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja (RKT) Tahun 2024 Balai POM di Kendari (Revisi)

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIYANTO

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 12 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
RIYANTO	TARUNA IKRAR

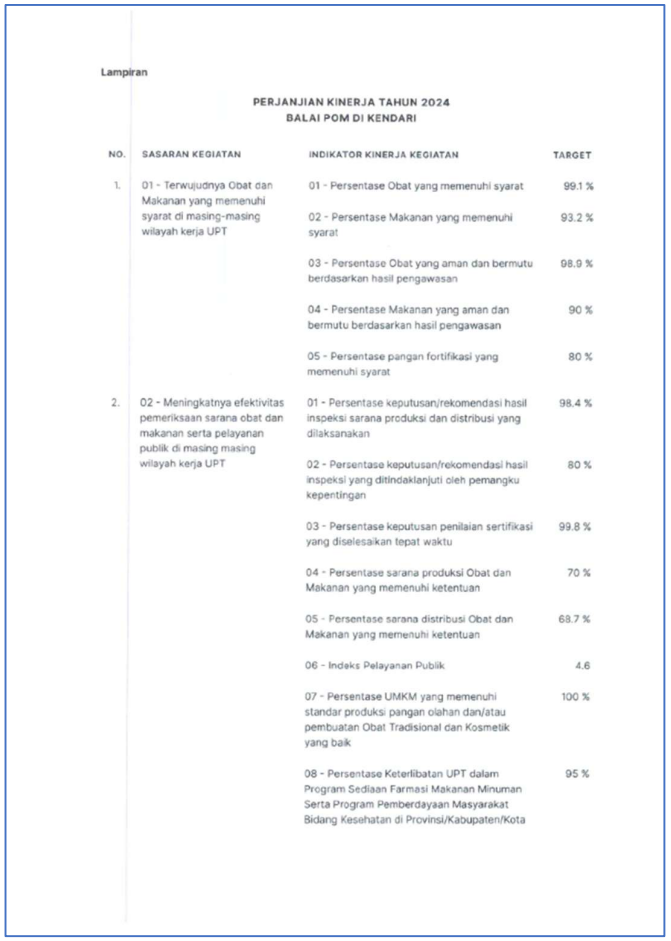

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KENDARI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.1 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.2 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.9 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90 %
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.4 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.7 %
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.6
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 %
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.5 %
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106 (100%)
		03 - Jumlah desa pangan aman	32 (100%)
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15 (100%)
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing -masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86 %
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.4
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.7
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	91.82
		03 - Nilai AKIP UPT	82.26

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	95.26 %
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.74
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	94
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76.62
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 26,863,219,000 (Dua Puluh Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Tiga Juta Dua Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,124,526,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,738,693,000

Kendari, 12 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024 Balai POM di Kendari (Revisi)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	99.1	196,000,000
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2	87,902,500
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	98.9	196,000,000
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	87,902,500
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	44,705,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	98.4	85,446,000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85,446,000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	30,184,500
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	73,819,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	68.7	712,335,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik							4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	150,120,500
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan	3	5	8	15	20	50	57.5	65	75	85	92.5	100	52,593,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik													
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	3	5	8	15	20	50	58	65	75	83	90	95	26,080,000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	99.5	263,473,000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6.67	6.67	6.67	20	45	55	62.5	70	73	80	90	106	908,508,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	9.17	9.17	9.17	23.33	35	40	51.67	63.33	75	85	95	32	1,125,166,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6.67	6.67	6.67	25	35	40	61.67	68.33	75	85	95	15	280,037,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8	16	24	32	41	50	59	68	77	86	95	100	521,664,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8	17	26	35	44	52	62	71	80	89	98	100	477,153,000
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2.5	11.67	25.83	33.33	35.83	45	61.67	78.33	92.5	92.5	100	100	832,634,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												86	2,379,971,000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127,850,000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	132,465,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	dan mutu Obat dan Makanan														
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan										96.4	96.4	96.4	30,184,500
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.7	103,967,000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95.75	145,830,500
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												91.82	618,522,000
		03 - Nilai AKIP UPT												82.26	151,602,000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												95.26	8,562,000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.74	599,818,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		5	15									94	13,837,778,500
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												76.62	597,578,500
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												61	15,765,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	1,876,156,000
														Total	26,863,219,000

Kendari, 12 September 2024

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

RIYANTO

Lampiran 5. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output

KRO	Rincian Output	Output	Input	IE	TE	Kriteria
		%	%		1-IE	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	100.00	100.00	1.00	0.00	Efisien
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	248.88	90.13	2.76	1.76	Efisien
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	107.30	97.97	1.10	0.10	Efisien
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	100.00	99.45	1.01	0.01	Efisien
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	147.06	96.58	1.52	0.52	Efisien
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	100.00	99.99	1.00	0.00	Efisien
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	166.67	99.15	1.68	0.68	Efisien
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	100.00	100.00	1.00	0.00	Efisien
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	98.05	1.02	0.02	Efisien
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	133.33	98.70	1.35	0.35	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	101.89	97.66	1.04	0.04	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	100.00	98.39	1.02	0.02	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	100.00	98.90	1.01	0.01	Efisien
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	157.14	96.34	1.63	0.63	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	100.16	97.67	1.03	0.03	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	100.00	99.91	1.00	0.00	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (Sampel)	100.00	92.46	1.08	0.08	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	100.00	95.43	1.05	0.05	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	103.65	99.83	1.04	0.04	Efisien
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	99.99	1.00	0.00	Efisien
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	100.00	99.20	1.01	0.01	Efisien

Lampiran 6. Realisasi Kinerja dan Anggaran per Indikator Tahun 2024

SK	SASARAN STRATEGIS	IKK	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN		
				TARGET sd DESEMBER 2024	REALISASI s,d DESEMBER 2024	CAPAIAN (%)	PAGU AKHIR (Rp)	REALISASI s,d DESEMBER 2024 (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.10	97.05	97.93%	Rp 191,484,500	Rp 191,484,256	100.00%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.20	87.27	93.64%	Rp 103,211,500	Rp 102,363,265	99.18%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.90	96.53	97.60%	Rp 191,484,500	Rp 191,484,256	100.00%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	90.48	100.53%	Rp 103,211,500	Rp 102,363,265	99.18%
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80.00	82.50	103.13%	Rp 44,705,000	Rp 41,335,699	92.46%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	84.00	83.73	99.68%	Rp 73,637,000	Rp 71,120,702	96.58%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.40	96.92	100.54%	Rp 27,685,500	Rp 23,012,560	83.12%
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.70	80.83	100.16%	Rp 126,724,500	Rp 122,911,482	96.99%
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Kendari	95.75	97.27	101.59%	Rp 137,603,000	Rp 137,092,061	99.63%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	98.40	99.74	101.36%	Rp 52,850,000	Rp 52,538,464	99.41%
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00	88.33	110.41%	Rp 52,850,000	Rp 52,538,464	99.41%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	100.00	100.20%	Rp 27,685,500	Rp 23,012,560	83.12%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	71.88	102.69%	Rp 73,859,000	Rp 70,387,944	95.30%
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.70	71.70	104.37%	Rp 654,985,000	Rp 654,961,463	100.00%
		15	Indeks pelayanan publik	4.60	4.76	103.48%	Rp 141,328,500	Rp 140,817,228	99.64%
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00%	Rp 52,593,000	Rp 50,669,234	96.34%
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	82.00	86.32%	Rp 56,486,000	Rp 55,663,716	98.54%

SK	SASARAN STRATEGIS	IKK	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN		
				TARGET sd DESEMBER 2024	REALISASI s,d DESEMBER 2024	CAPAIAN (%)	PAGU AKHIR (Rp)	REALISASI s,d DESEMBER 2024 (Rp)	CAPAIAN (%)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	99.50	99.60	100.10%	Rp 214,631,611	Rp 210,758,427	98.20%
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106	108	101.89%	Rp 866,745,013	Rp 845,492,084	97.55%
		20	Jumlah desa pangan aman	32	32	100.00%	Rp 1,081,436,711	Rp 1,062,696,660	98.27%
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15	15	100.00%	Rp 282,868,000	Rp 279,756,101	98.90%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	Rp 521,465,000	Rp 520,637,800	99.84%
		23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	Rp 446,535,000	Rp 433,013,063	96.97%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	77.50	77.50%	Rp 815,071,000	Rp 805,726,726	98.85%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari yang optimal	25	Indeks RB Balai POM di Kendari	91.82	86.33	94.02%	Rp 682,441,665	Rp 682,219,216	99.97%
		26	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	82.26	80.27	97.58%	Rp 71,734,000	Rp 70,768,947	98.65%
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95.26	95.30	100.04%	Rp 9,402,000	Rp 9,400,903	99.99%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	90.74	86.46	95.28%	Rp 627,590,000	Rp 622,420,739	99.18%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00	86.49	100.57%	Rp 2,301,812,000	Rp 2,278,996,356	99.01%
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	3.00	3.00	100.00%	Rp 143,345,000	Rp 140,859,100	98.27%
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	31	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari	94.00	91.16	96.98%	Rp 13,817,356,500	Rp 13,713,785,408	99.25%
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76.62	100.00	130.51%	Rp 584,473,500	Rp 584,473,176	100.00%
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61.00	98.09	160.80%	Rp 14,625,000	Rp 14,624,710	100.00%
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	63.24	105.40%	Rp 1,865,774,000	Rp 1,851,692,173	99.25%
Jumlah							26,459,690,000	26,211,078,204	99.06

Lampiran 7. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Indiaktor Tahun 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran			Capaian Anggaran	Capaian Sasaran	IE	TE	Kriteria	NPS
				Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024				1-IE		101.83%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.10	97.05	97.93%	191,484,500	191,484,256	100.00%	98.16%	98.57%	1.00	0.00	Efisien	99.67%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.20	87.27	93.64%	103,211,500	102,363,265	99.18%						
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.90	96.53	97.60%	191,484,500	191,484,256	100.00%						
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	90.48	100.53%	103,211,500	102,363,265	99.18%						
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80.00	82.50	103.13%	44,705,000	41,335,699	92.46%						
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84.00	83.73	99.68%	73,637,000	71,120,702	96.58%	96.58%	99.68%	1.03	0.03	Efisien	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.40	96.92	100.54%	27,685,500	23,012,560	83.12%	93.25%	100.76%	1.08	0.08	Efisien	
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.70	80.83	100.16%	126,724,500	122,911,482	96.99%						
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95.75	97.27	101.59%	137,603,000	137,092,061	99.63%						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.40	99.74	101.36%	52,850,000	52,538,464	99.41%	96.47%	101.10%	1.05	0.05	Efisien	99.77%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00	88.33	110.41%	52,850,000	52,538,464	99.41%						

No	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran			Capaian Anggaran	Capaian Sasaran	IE	TE	Kriteria	NPS
				Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024				1-IE		101.83%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.80	100.00	100.20%	27,685,500	23,012,560	83.12%						
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	71.88	102.69%	73,859,000	70,387,944	95.30%						
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.70	71.70	104.37%	654,985,000	654,961,463	100.00%						
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.60	4.76	103.48%	141,328,500	140,817,228	99.64%						
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00%	52,593,000	50,669,234	96.34%						
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	82.00	86.32%	56,486,000	55,663,716	98.54%						
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.50	99.60	100.10%	214,631,611	210,758,427	98.20%	98.23%	100.50%	1.02	0.02	Efisien	
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106.00	108.00	101.89%	866,745,013	845,492,084	97.55%						
		20	Jumlah desa pangan aman	32.00	32.00	100.00%	1,081,436,711	1,062,696,660	98.27%						
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15.00	15.00	100.00%	282,868,000	279,756,101	98.90%						
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	521,465,000	520,637,800	99.84%	98.41%	120.00%	1.22	0.22	Efisien	
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	446,535,000	433,013,063	96.97%						
7	Meningkatnya efektivitas penindakan	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	77.50	77.50%	815,071,000	805,726,726	98.85%	98.85%	77.50%	0.78	-0.22	Tidak Efisien	

No	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran			Capaian Anggaran	Capaian Sasaran	IE	TE	Kriteria	NPS
				Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024				1-IE		101.83%
	kejahatan Obat dan Makanan														
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	25	Indeks RB	91.82	86.33	94.02%	682,441,665	682,219,216	99.97%	99.54%	97.21%	0.98	-0.02	Tidak Efisien	106.03%
		26	Nilai AKIP	82.26	80.27	97.58%	71,734,000	70,768,947	98.65%						
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95.26	95.30	100.04%	9,402,000	9,400,903	99.99%						
9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN	90.74	86.46	95.28%	627,590,000	622,420,739	99.18%	99.18%	95.28%	0.96	-0.04	Tidak Efisien	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00	86.49	100.57%	2,301,812,000	2,278,996,356	99.01%	98.64%	110.28%	1.12	0.12	Efisien	
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	3.00	3.00	120.00%	143,345,000	140,859,100	98.27%						
11	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran	94.00	91.16	96.98%	13,817,356,500	13,713,785,408	99.25%	99.62%	110.59%	1.11	0.11	Efisien	
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76.62	100.00	120.00%	584,473,500	584,473,176	100.00%						
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61.00	98.09	120.00%	14,625,000	14,624,710	100.00%						
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	63.24	105.40%	1,865,774,000	1,851,692,173	99.25%						

Lampiran 8. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Tahun 2024

No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Tahun 2024		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1	1	1	1	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	1	1	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	41	30	31	23	8
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	959	29	32	22	10
	TOTAL	**1002**	**61**	**64**	**46**	**18**

Lampiran 9. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Tahun 2024

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Tahun 2024		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	34	18	18	10	8
2	Apotek	590	136	148	93	55
3	Toko Obat	87	36	18	11	7
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	12	12	12	5	7
5	Rumah Sakit (RS)	31	21	22	12	10
6	Puskesmas	236	54	68	53	15
7	Klinik	75	28	20	11	9
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	1	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	967	87	92	71	21
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	941	55	55	53	2
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	1170	125	126	59	67
13	Klinik Kecantikan	38	15	15	11	4
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	1120	180	201	181	20
	TOTAL	**5302**	**767**	**795**	**570**	**225**

Lampiran 10. Hasil keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Tahun 2024		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1 (A)	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh **UPT** dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh **UPT**	Obat	221	222	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	21	21	
		Suplemen Kesehatan	3	3	
		Kosmetik	72	72	
		Pangan	64	65	
		TOTAL	**381**	**383**	**99.48**
2 (B)	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh **Pusat** dan ditindaklanjuti/dilaksnakan oleh **UPT**	Obat	41	41	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	24	24	
		Suplemen Kesehatan	5	5	
		Kosmetik	41	41	
		Pangan			
		TOTAL	**111**	**111**	**100.00**
3 (C)	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh **UPT lain** dan ditindaklanjuti/ dilaksnakan oleh **UPT**	Obat	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	
		Suplemen Kesehatan	0	0	
		Kosmetik	0	0	
		Pangan	0	0	
		TOTAL	**0**	**0**	**0**
4 (D)	Persentase keputusan/rekomendasi dari **Pemangku Kepentingan** yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh **UPT**	Obat	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	
		Suplemen Kesehatan	0	0	
		Kosmetik	0	0	
		Pangan	0	0	
		TOTAL	**0**	**0**	**0**
TOTAL			**492**	**494**	**99.74**

Lampiran 11. Hasil keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Tahun 2024		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1 (A)	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh **pelaku usaha**	Obat	132	144	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	2	2	
		Suplemen Kesehatan	0	0	
		Kosmetik	6	6	
		Pangan	32	43	
		TOTAL	**172**	**195**	**88.21**
2 (B)	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh **lintas sektor**	Obat	69	78	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	
		Suplemen Kesehatan	0	0	
		Kosmetik	0	0	
		Pangan	0	0	
		TOTAL	**69**	**78**	**88.46**
TOTAL			**241**	**273**	**88.33**

Lampiran 12. Hasil Sertifikasi BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	Tahun 2024		
			Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0
3	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	505	505	100.00%
4	Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA	Rekomendasi	12	12	100.00%
5	Rekomendasi / keputusan pemenuhan aspek CPOTB	Rekomendasi	0	0	0
6	Rekomendasi / keputusan pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	0	0	0
7	Surat hasil pemeriksaan importir OT/SK dan rekomendasi notifikasi Kos	Rekomendasi	0	0	0
8	Rekomendasi penerbitan izin Penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah & Besar)	Rekomendasi	1	1	100.00%
9	Izin Penerapan CPPOB skala UMK (Pendampingan)	Rekomendasi	20	20	100.00%
10	Hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan izin Penerapan CPPOB untuk UMK (Audit)	Rekomendasi	11	11	100.00%
11	Hasil Pemeriksaaan Sertifikasi SMKPO	Rekomendasi	0	0	0
Total			**549.00**	**549.00**	**100.00**

Lampiran 13. Tahapan Intervensi Sekolah dengan PJAS Aman oleh BPOM di Kendari Tahun 2024

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) TAHUN 2024											
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20	Jan-April (TW1-TW2)	3		0.00	0.00	6.67	13.33	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2	Sosialisasi keamanan pangan	10	Maret-April (TW1-TW2)	3		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.67	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15	Apri-Juni (TW 2)	3		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10	April-Nov (TW2-TW4)	3		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.67	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	Juli-Okt (TW3-TW4)	3	106	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah		dokumen SK														
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah																
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20	Agst-Nov (TW3-TW4)	3		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	13.33	20.00
7	Pengawalan (untuk yg sudah intervensi 2020 dan 2021)	10	Agust-Des (TW4)	9		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.22	4.44	4.44	10.00
		100				**0.00**	**0.00**	**6.67**	**13.33**	**20.00**	**43.33**	**55.00**	**70.00**	**72.22**	**74.44**	**87.78**	**100.00**

Lampiran 14. Tahapan Intervensi Desa Pangan Aman oleh BPOM di Kendari Tahun 2024

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%) TAHUN 2024											
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20	Jan-April	3	32	0.00	0.00	6.67	13.33	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5	TW I-TW II	1		0.00	2.50	2.50	2.50	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	April-Juli	7		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4	Bimtek Komunitas	15	Mei-Oktober	7		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	10.00	15.00	15.00	15.00	15.00
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10	Juni-Nov	7		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.33	6.67	10.00	10.00	10.00	10.00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	Pre: Mei-Okt Post: Nov	7		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10	Nov-Des	3		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.67	10.00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5	Desember	1		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
9	Pengawalan	10	Juni-Desember	3		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.33	10.00	10.00
		100				**0.00**	**2.50**	**9.17**	**15.83**	**25.00**	**40.00**	**48.33**	**56.67**	**65.00**	**78.33**	**91.67**	**100.00**

Lampiran 15. Tahapan Intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas oleh BPOM di Kendari Tahun 2024

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) TAHUN 2024											
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
1	Advokasi	20	Jan-Apr 3 Kabupaten	3	15	0.00	0.00	6.67	13.33	13.33	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2	Survei Pasar	5	Jan-Apr 3 Kabupaten			0.00	0.00	1.67	1.67	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3	Bimtek Pengelola Pasar	15	Apr-Mei 3 Kabupaten			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	Apr-Mei 6 Kabupaten			0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	10.00	12.50	12.50	12.50	12.50	15.00	15.00
5	Penyuluhan	10	Juni-Juli 3 Kabupaten			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.67	1.67	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
6	Kampanye	10	Juni-Juli 3 Kabupaten			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.67	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15	Sept-Okt 3 Kabupaten			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00
8	Pengawalan	10	Feb-Okt 9 Kabupaten			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.22	2.22	2.22	2.22	2.22	10.00	10.00
	Total	**100**				**0.00**	**0.00**	**8.33**	**20.00**	**23.33**	**48.89**	**58.06**	**74.72**	**74.72**	**89.72**	**100.00**	**100.00**

Lampiran 16. Tahapan Pendampingan UMKM oleh BPOM di Kendari Tahun 2024

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	SS	Target UMKM 2024	S.d Bulan (KUMULATIF)											
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	40.00	40.00	40.00	40.00	40.00	40.00	40.00
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00
							0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	40.00	40.00	70.00	70.00	100.00	100.00	100.00
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi	10%	10%	Januari	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00	10.00	10.00
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	40.00	40.00
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00	40.00	40.00
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
							0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	55.00	55.00	55.00	100.00	100.00
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	12	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September		0.00	0.00	0.00	0.00	40.00	40.00	40.00	40.00	40.00	40.00	40.00	40.00
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.82	1.82	1.82	20.00	20.00	20.00	20.00
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00
							0.00	10.00	10.00	10.00	50.00	51.82	51.82	51.82	100.00	100.00	100.00	100.00
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						**14**	**0.00**	**3.33**	**3.33**	**3.33**	**16.67**	**30.61**	**38.94**	**58.94**	**75.00**	**85.00**	**100.00**	**100.00**

Lampiran 17. Capaian Penindakan Perkara BPOM di Kendari Tahun 2024

Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	Tahun 2024										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Des 24	Perkara Carry Over							
SPDP	6	8	0	0		1.00		0.15	15.00%	77.50%	77.50%	77.50
Tahap I				4		1.00	0.00	0.4	40.00%			
P21				0		0.50	0.00	0.3	15.00%			
Tahap II				4		0.50	0.00	0.15	7.50%			
Total		**8**	**0**	**8**	**0**							

Lampiran 18. Hasil Pengujian Sampel Obat BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Jenis Produk	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Tahun 2024											
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji, Penandaan)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
					TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	Rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar															
1	Obat	Random	339	341	1	0	0	0	340	340	335	5	6	0	341
		Targeted	86	85					85	85	85	0	0	0	85
		TOTAL	425	426	1	0	0	0	425	425	420	5	6	0	426
2	Obat Tradisional	Random	95	223					223	223	208	15	15	0	223
		Targeted	223	95					95	95	89	6	6	0	95
		Obat	Random	318	0	0	0	0	318	318	297	21	21	0	318
3	Obat Kuasi	Random	Targeted	15					15	15	15	0	0	0	15
		Targeted	**TOTAL**	6					6	6	6	0	0	0	6
		Obat	Random	21	0	0	0	0	21	21	21	0	0	0	21
4	Suplemen Kesehatan	Random	Targeted	60					60	60	56	4	4	0	60
		Targeted	**TOTAL**	25					25	25	25	0	0	0	25
		Obat	Random	85	0	0	0	0	85	85	81	4	4	0	85
5	Kosmetik	Random	Targeted	445					445	445	437	8	8	0	445
		Targeted	**TOTAL**	192					192	192	183	9	9	0	192
		Obat	Random	637	0	0	0	0	637	637	620	17	17	0	637
6	Rokok	Targeted	Targeted	0					0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	**Random**	**TOTAL**	**1084**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1083**	**1083**	**1051**	**32**	**33**	**0**	**1084**
		Targeted	**829**	**403**	**0**	**0**	**0**	**0**	**403**	**403**	**388**	**15**	**15**	**0**	**403**
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK		**1486**	**1487**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1486**	**1486**	**1439**	**47**	**48**	**0**	**1487**

Lampiran 19. Hasil Pengujian Sampel Makanan BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Jenis Produk	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Tahun 2024											
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji, Penandaan)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
					TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	Rusak				MS	TMS*			
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	494	495					495	495	432	63	63	0	495
		Targeted	126	126					126	126	114	12	12	0	126
		Obat	Random	621	0	0	0	0	621	621	546	75	75	0	621
2	Fortifikasi	Targeted	Targeted	70					70	70	63	7	7	0	70
	TOTAL PANGAN	**Random**	**TOTAL**	**495**	**0**	**0**	**0**	**0**	**495**	**495**	**432**	**63**	**63**	**0**	**495**
		Targeted	**196**	**196**	**0**	**0**	**0**	**0**	**196**	**196**	**177**	**19**	**19**	**0**	**196**
		TOTAL	**690**	**691**	**0**	**0**	**0**	**0**	**691**	**691**	**609**	**82**	**82**	**0**	**691**

Lampiran 20. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas BPOM di Kendari Tahun 2024

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Kendari sebesar **86,33** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,06	4,00	7,06	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,42	2,50	4,92	**MS**
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,14	4,25	8,39	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,01	4,14	8,15	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,50	6,88	13,38	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,06	4,59	8,65	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**50,54**	**MS**
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,39	**MS**
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,89	**MS**
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,5	**MS**
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,41	**MS**
TOTAL HASIL						**35,79**	**MS**
NILAI PMPZI						**86,33**	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

-2-

Lampiran 21. Hasil Evaluasi AKIP BPOM di Kendari Tahun 2024

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : T-PI.04.7.02.25.97 Jakarta, 18 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024

Yth. Kepala Balai POM
di Kendari

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai POM di Kendari Tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi AKIP Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan:
   a) Pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
   b) Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
   c) Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.11.24.369 tanggal 5 November 2024;
   d) Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.11.24.405 tanggal 29 November 2024.
2. Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 adalah sebagai berikut:
   a) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
   b) Menilai tingkat implementasi;
   c) Menilai tingkat akuntabilitas;
   d) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
   e) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Kendari Tahun 2024 dikategorikan A (Memuaskan) yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,88	19,20
2.	Pengukuran Kinerja	24	17,28	17,76
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,24	9,48
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,40	16,80
5.	Capaian Kinerja	20	17,00	17,02
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**79,80**	**80,26**
Predikat			**BB**	**A**

*Rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP.

Lampiran 22. Nilai Pengawasan Kearsipan BPOM di Kendari Tahun 2024

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : 4243139
Email : hababpom@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-KA.03.2.07.24.563 Jakarta, 19 Juli 2024
Lampiran : 6 (enam) halaman
Hal : Penyampaian Nilai Final Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2024

Yth.
1. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Badan POM
2. Kepala Balai Besar, Balai, dan Loka POM di seluruh Indonesia

Sehubungan dengan telah selesainya kegiatan pengawasan kearsipan internal di lingkungan Badan POM Tahun 2024 yang telah dilakukan verifikasi oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada tanggal 17 Juli 2024, bersama ini kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2024 telah dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan Mei 2024 sesuai dengan Surat Kepala Biro Umum Nomor: B-KA.03.25.01.24.84, tanggal: 29 Januari 2024, hal: Jadwal Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2024;
2. Penentuan target nilai kearsipan pada masing-masing unit kerja mengacu pada Surat Dinas Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor: B-KP.09.01.24.01.24.40, tanggal: 22 Januari 2024, hal: Direktif Penugasan bagi Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama ada Lingkungan Kesektamaan dan Kedeputian yaitu:
   a. Penilaian Nilai Pengelolaan Kearsipan telah dilaksanakan mulai tahun 2021 untuk unit kerja Pusat dan Balai Besar/Balai POM, dan tahun 2022 untuk Loka POM;
   b. Berdasarkan Target indikator kinerja kearsipan dengan membandingkan capaian kinerja tahun 2022 dengan TW III tahun 2023, dengan hasil reviu apabila capaian kinerja tahun 2022 lebih besar dari pada TW III tahun 2023 maka target indikator menggunakan capaian kinerja tahun 2022 dan apabila capaian kinerja TW III tahun 2023 lebih besar dari pada tahun 2022 maka target indikator menggunakan capaian kinerja tahun 2023;

-6-

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
22	Balai Besar POM di Padang	95,30	AA (Sangat Memuaskan)
23	Balai POM di Kendari	95,30	AA (Sangat Memuaskan)
24	Balai Besar POM di Semarang	95,18	AA (Sangat Memuaskan)
25	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,10	AA (Sangat Memuaskan)
26	Balai Besar POM di Denpasar	94,82	AA (Sangat Memuaskan)
27	Balai Besar POM di Makassar	94,35	AA (Sangat Memuaskan)
28	Balai POM di Sofifi	94,32	AA (Sangat Memuaskan)
29	Balai POM di Kupang	93,70	AA (Sangat Memuaskan)
30	Balai POM di Bogor	93,66	AA (Sangat Memuaskan)
31	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93,27	AA (Sangat Memuaskan)
32	Balai Besar POM di Samarinda	92,99	AA (Sangat Memuaskan)
33	Balai POM di Gorontalo	92,26	AA (Sangat Memuaskan)
34	Balai POM di Tarakan	92,33	AA (Sangat Memuaskan)
35	Balai POM di Kediri	91,33	AA (Sangat Memuaskan)
36	Balai Besar POM di Banjarmasin	91,89	AA (Sangat Memuaskan)
37	Balai POM di Tasikmalaya	91,32	AA (Sangat Memuaskan)
38	Balai POM di Payakumbuh	88,15	A (Memuaskan)
39	Balai POM di Jember	87,85	A (Memuaskan)
40	Balai POM di Surakarta	85,66	A (Memuaskan)
41	Balai POM di Tangerang	84,16	A (Memuaskan)
42	Balai POM di Palopo	83,03	A (Memuaskan)

Lampiran 23. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara BPOM di Kendari Tahun 2024

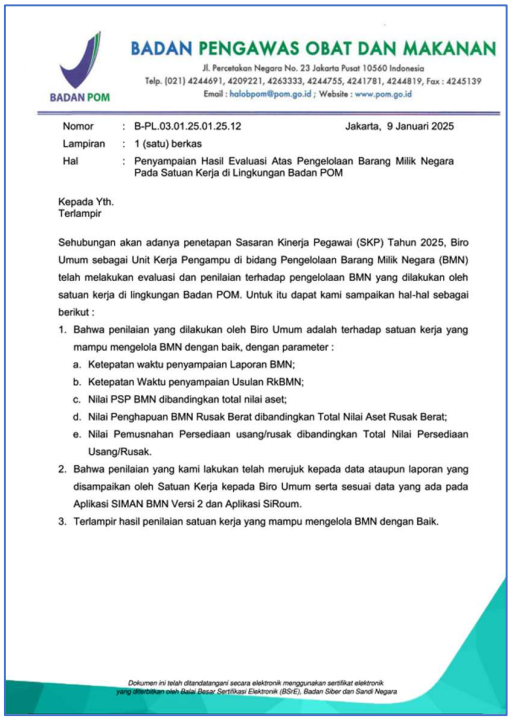

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PL.03.01.25.01.25.12 Jakarta, 9 Januari 2025
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Hasil Evaluasi Atas Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM

Kepada Yth.
Terlampir

Sehubungan akan adanya penetapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Tahun 2025, Biro Umum sebagai Unit Kerja Pengampu di bidang Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) telah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pengelolaan BMN yang dilakukan oleh satuan kerja di lingkungan Badan POM. Untuk itu dapat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa penilaian yang dilakukan oleh Biro Umum adalah terhadap satuan kerja yang mampu mengelola BMN dengan baik, dengan parameter :
   a. Ketepatan waktu penyampaian Laporan BMN;
   b. Ketepatan Waktu penyampaian Usulan RkBMN;
   c. Nilai PSP BMN dibandingkan total nilai aset;
   d. Nilai Penghapuan BMN Rusak Berat dibandingkan Total Nilai Aset Rusak Berat;
   e. Nilai Pemusnahan Persediaan usang/rusak dibandingkan Total Nilai Persediaan Usang/Rusak.
2. Bahwa penilaian yang kami lakukan telah merujuk kepada data ataupun laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja kepada Biro Umum serta sesuai data yang ada pada Aplikasi SIMAN BMN Versi 2 dan Aplikasi SiRoum.
3. Terlampir hasil penilaian satuan kerja yang mampu mengelola BMN dengan Baik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
39	BPOM di Tarakan	25,00	70,00	28,50	7,50	19,88	20	20	95,88	sangat baik
40	BPOM di Palu	25,00	71,25	28,88	10,00	19,96	20	20	98,83	sangat baik
41	BPOM di Kediri	25,00	70,00	28,50	10,00	9,43	20	16	83,93	sangat baik
42	BPOM di Kendari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	19	20	98,09	sangat baik
43	BPOM di Jember	25,00	70,00	28,50	10,00	7,89	20	20	86,39	sangat baik
44	BPOM di Manokwari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,38	19	20	97,09	sangat baik
45	Loka POM di Dumai	25,00	70,50	28,65	10,00	19,86	20	16	94,51	sangat baik
46	Loka POM di Sorong	25,00	70,25	28,58	7,50	19,28	20	16	91,35	sangat baik
47	Loka POM di Balikpapan	25,00	70,00	28,50	10,00	19,66	20	16	94,16	sangat baik
48	Loka POM di Bima	25,00	69,75	28,43	10,00	19,23	20	16	93,65	sangat baik
49	Loka POM di Baubau	25,00	70,50	28,65	10,00	18,68	20	16	93,33	sangat baik
50	Loka POM di Banggai	25,00	70,50	28,65	10,00	18,54	20	16	93,19	sangat baik
51	Loka POM di Toba	18,75	69,75	26,55	10,00	19,60	20	16	92,15	sangat baik
52	Loka POM di Indragiri Hulu	25,00	70,50	28,65	10,00	19,75	20	16	94,40	sangat baik
53	Loka POM di Mimika	25,00	70,25	28,58	7,50	19,13	20	16	91,21	sangat baik
54	Loka POM di Tanjungbalai	18,75	70,25	26,70	10,00	19,92	20	16	92,62	sangat baik
55	Loka POM di Merauke	18,75	69,75	26,55	7,50	19,45	20	16	89,50	sangat baik
56	Deputi IV	20,83	69,75	27,18	10,00	19,93	20	16	93,10	sangat baik
57	PPSDMPOM	22,92	70,25	27,95	7,50	19,41	20	16	90,86	sangat baik
58	PAKOM	25,00	69,00	28,20	10,00	19,79	20	16	93,99	sangat baik
59	BBPOM di Denpasar	25,00	71,25	28,88	10,00	19,98	20	19	97,92	sangat baik
60	BPOM di Kupang	25,00	71,25	28,88	10,00	19,94	20	16	94,82	sangat baik
61	Loka POM di Ende	25,00	71,25	28,88	10,00	19,89	20	16	94,77	sangat baik
62	Loka Buleleng	16,67	71,25	26,38	7,50	20,00	20	16	89,87	sangat baik
63	Loka Manggarai	25,00	71,25	28,88	10,00	19,60	20	16	94,47	sangat baik
64	BBPOM di Banda Aceh	20,83	69,75	27,18	7,50	19,80	17	20	91,14	sangat baik
65	BBPOM di Jakarta	25,00	70,50	28,65	10,00	19,94	20	20	98,59	sangat baik
66	BBPOM di Serang	25,00	70,25	28,58	10,00	19,95	20	20	98,53	sangat baik
67	BBPOM di Manado	25,00	70,25	28,58	10,00	20,00	20	20	98,58	sangat baik
68	BPOM di Gorontalo	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	20	98,60	sangat baik
69	BPOM di Sofifi	25,00	70,50	28,65	10,00	20,00	20	16	94,65	sangat baik
70	BPOM di Tangerang	25,00	70,25	28,58	7,50	16,96	20	20	93,04	sangat baik
71	Loka Aceh Tengah	25,00	69,25	28,28	10,00	18,40	20	16	92,67	sangat baik
72	Loka Aceh Selatan	25,00	69,25	28,28	10,00	19,43	20	16	93,70	sangat baik
73	Loka Morotai	22,92	70,50	28,03	10,00	19,10	20	16	93,13	sangat baik
74	Loka Sangihe	25,00	70,25	28,58	10,00	14,45	20	16	89,03	sangat baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 24. Nilai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Kendari Tahun 2024

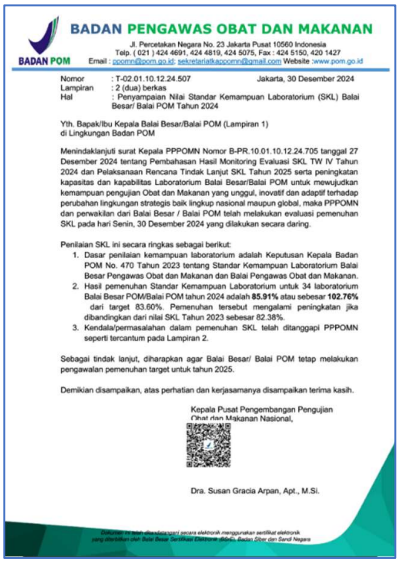

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4813, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekreteriatkappomn@gmail.com Website :www.pom.go.id

Nomor : T-02.01.10.12.24.507 Jakarta, 30 Desember 2024
Lampiran : 2 (dua) berkas
Hal : Penyampaian Nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai Besar/ Balai POM Tahun 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Balai Besar/Balai POM (Lampiran 1)
di Lingkungan Badan POM

Menindaklanjuti surat Kepala PPPOMN Nomor B-PR.10.01.10.12.24.705 tanggal 27 Desember 2024 tentang Pembahasan Hasil Monitoring Evaluasi SKL TW IV Tahun 2024 dan Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut SKL Tahun 2025 serta peningkatan kapasitas dan kapabilitas Laboratorium Balai Besar/Balai POM untuk mewujudkan kemampuan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global, maka PPPOMN dan perwakilan dari Balai Besar / Balai POM telah melakukan evaluasi pemenuhan SKL pada hari Senin, 30 Desember 2024 yang dilakukan secara daring.

Penilaian SKL ini secara ringkas sebagai berikut:

1. Dasar penilaian kemampuan laboratorium adalah Keputusan Kepala Badan POM No. 470 Tahun 2023 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan.
2. Hasil pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium untuk 34 laboratorium Balai Besar POM/Balai POM tahun 2024 adalah **85.91%** atau sebesar **102.76%** dari target 83.60%. Pemenuhan tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dari nilai SKL Tahun 2023 sebesar 82.38%.
3. Kendala/permasalahan dalam pemenuhan SKL telah ditanggapi PPPOMN seperti tercantum pada Lampiran 2.

Sebagai tindak lanjut, diharapkan agar Balai Besar/ Balai POM tetap melakukan pengawalan pemenuhan target untuk tahun 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional,

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

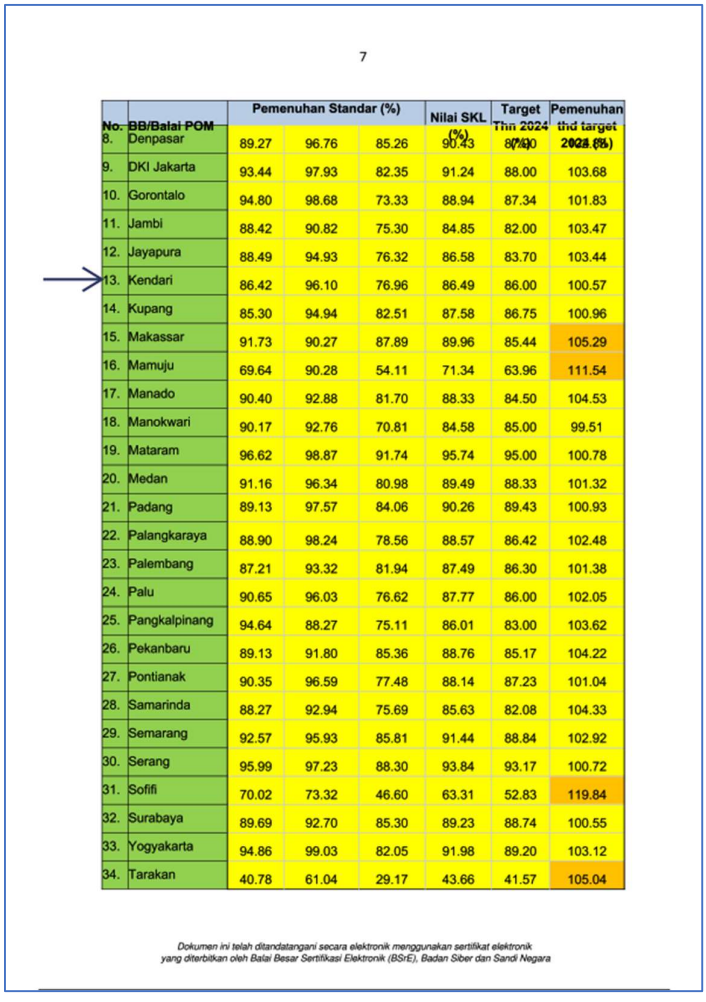

7

No.	BB/Balai POM	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL (%)	Target Thn 2024 (%)	Pemenuhan thd target 2024 (%)
8.	Denpasar	89.27	96.76	85.26	90.43	86.00	105.15
9.	DKI Jakarta	93.44	97.93	82.35	91.24	88.00	103.68
10.	Gorontalo	94.80	98.68	73.33	88.94	87.34	101.83
11.	Jambi	88.42	90.82	75.30	84.85	82.00	103.47
12.	Jayapura	88.49	94.93	76.32	86.58	83.70	103.44
13.	Kendari	86.42	96.10	76.96	86.49	86.00	100.57
14.	Kupang	85.30	94.94	82.51	87.58	86.75	100.96
15.	Makassar	91.73	90.27	87.89	89.96	85.44	105.29
16.	Mamuju	69.64	90.28	54.11	71.34	63.96	111.54
17.	Manado	90.40	92.88	81.70	88.33	84.50	104.53
18.	Manokwari	90.17	92.76	70.81	84.58	85.00	99.51
19.	Mataram	96.62	98.87	91.74	95.74	95.00	100.78
20.	Medan	91.16	96.34	80.98	89.49	88.33	101.32
21.	Padang	89.13	97.57	84.06	90.26	89.43	100.93
22.	Palangkaraya	88.90	98.24	78.56	88.57	86.42	102.48
23.	Palembang	87.21	93.32	81.94	87.49	86.30	101.38
24.	Palu	90.65	96.03	76.62	87.77	86.00	102.05
25.	Pangkalpinang	94.64	88.27	75.11	86.01	83.00	103.62
26.	Pekanbaru	89.13	91.80	85.36	88.76	85.17	104.22
27.	Pontianak	90.35	96.59	77.48	88.14	87.23	101.04
28.	Samarinda	88.27	92.94	75.69	85.63	82.08	104.33
29.	Semarang	92.57	95.93	85.81	91.44	88.84	102.92
30.	Serang	95.99	97.23	88.30	93.84	93.17	100.72
31.	Sofifi	70.02	73.32	46.60	63.31	52.83	119.84
32.	Surabaya	89.69	92.70	85.30	89.23	88.74	100.55
33.	Yogyakarta	94.86	99.03	82.05	91.98	89.20	103.12
34.	Tarakan	40.78	61.04	29.17	43.66	41.57	105.04

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 25. Nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
30	Balai POM di Kendari	96,4	96,92	100,54%	24	349
31	Balai POM di Kupang	94,7	95,86	101,22%	8	213
32	Balai POM di Mamuju	98,3	99,18	100,89%	4	34
33	Balai POM di Manokwari	92,3	97,06	105,16%	11	155
34	Balai POM di Palopo	86,7	97,89	112,91%	9	52
35	Balai POM di Palu	97,5	97,80	100,31%	11	59
36	Balai POM di Pangkalpinang	95,6	98,94	103,53%	25	137
37	Balai POM di Payakumbuh	85,9	92,34	107,49%	5	13
38	Balai POM di Sofifi	99,1	99,74	100,64%	8	109
39	Balai POM di Surakarta	90,4	97,34	107,68%	13	141
40	Balai POM di Tangerang	88,0	98,46	111,88%	7	137
41	Balai POM di Tarakan	96,8	97,80	101,03%	7	40
42	Balai POM di Tasikmalaya	94,6	98,04	103,64%	5	128

Tabel 3. Capaian Indeks Setiap Komoditi dan Nasional Tahun 2024

Komoditi/Nasional	Target	Capaian	Persen Capaian
Obat	96,5	97,09	100,61%
Obat Tradisional	94,8	97,36	102,70%
Suplemen Kesehatan	94,8	97,41	102,75%
Kosmetik	94,8	97,40	102,74%
Pangan Olahan	96,5	97,69	101,23%
Nasional	96,5	97,48	101,02%

Tabel 4. Tren Capain Indeks Nasional Tahun 2020-2024

Tahun	Target	Capaian	Persen Capaian
2020	82,0	86,81	105,87%
2021	87,9	86,50	98,41%
2022	89,0	94,81	106,53%
2023	90,0	96,31	107,02%
2024	96,5	97,48	101,02%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 26. Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
25	Balai Besar POM di Mataram	510	82,00	83,15	101,41%
26	Balai POM di Kupang	530	78,20	78,85	100,83%
27	Balai Besar POM di Pontianak	480	87,00	86,67	99,62%
28	Balai Besar POM di Palangkaraya	450	87,50	92,60	105,83%
29	Balai Besar POM di Banjarmasin	510	89,00	86,69	97,41%
30	Balai Besar POM di Samarinda	470	88,80	88,98	100,20%
31	Balai POM di Tarakan	460	89,50	91,11	101,80%
32	Balai Besar POM di Manado	430	92,00	92,71	100,77%
33	Balai POM di Palu	540	85,00	84,52	99,44%
34	Balai Besar POM di Makasar	500	85,00	79,08	93,03%
35	Balai POM di Palopo	500	85,00	89,69	105,52%
36	Balai POM di Kendari	500	84,00	83,73	99,68%
37	Balai POM di Gorontalo	490	89,00	83,48	93,80%
38	Balai POM di Mamuju	560	78,00	80,67	103,43%
39	Balai POM di Ambon	550	85,00	79,39	93,40%
40	Balai POM di Sofifi	540	84,00	77,94	92,78%
41	Balai POM di Manokwari	520	89,00	85,54	96,11%
42	Balai Besar POM di Jayapura	570	67,50	74,09	109,76%
Nasional		**20,610**	**85,00**	**88,09**	**103,64%**

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Tabel 3. Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional dan Komoditi

No	Komoditi/Nasional	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2024	Persen Capaian 2024	Kenaikan dari Tahun 2023
1	Obat	81,19	85,15	86	99,01%	3,96
2	Obat Tradisional	79,69	83,03	80	103,79%	3,34
3	Suplemen Kesehatan	79,93	83,13	80	103,91%	3,20
4	Kosmetik	80,07	83,37	80	104,22%	3,30
5	Pangan Olahan	80,67	84,29	81	104,07%	3,62
Nasional		**80,45**	**83,97**	**83**	**101,17%**	**3,52**

Tabel 4. Realsiasi Indeks dan Persentase Capaian Kepuasan Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	510	76,60	80,37	104,92%
2	Balai Besar POM di Medan	470	82,80	87,54	105,73%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 27. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari Tahun 2024

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
3	Balai Besar POM di Padang	490	80,01	87,73	109,65%
4	Balai POM di Payakumbuh	490	77,87	75,21	96,59%
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	500	77,80	82,36	105,86%
6	Balai POM di Jambi	490	80,00	81,92	102,40%
7	Balai Besar POM di Palembang	490	80,01	80,60	100,74%
8	Balai POM di Bengkulu	480	81,88	83,97	102,55%
9	Balai Besar POM di Bandar Lampung	440	87,60	88,74	101,31%
10	Balai POM di Pangkalpinang	500	81,30	85,11	104,69%
11	Balai POM di Batam	480	76,30	80,20	105,11%
12	Balai Besar POM di Jakarta	460	80,16	85,89	107,15%
13	Balai Besar POM di Bandung	470	85,01	88,57	104,19%
14	Balai POM di Tasikmalaya	470	87,54	83,18	95,02%
15	Balai POM di Bogor	470	82,63	84,91	102,75%
16	Balai Besar POM di Semarang	520	76,90	79,88	103,88%
17	Balai POM di Surakarta	520	74,41	80,58	108,29%
18	Balai Besar POM di Yogyakarta	470	83,20	84,51	101,58%
19	Balai Besar POM di Surabaya	490	80,14	86,56	108,01%
20	Balai POM di Kediri	490	69,11	80,74	116,83%
21	Balai POM di Jember	490	75,97	84,24	110,88%
22	Balai Besar POM di Serang	410	91,00	91,86	100,95%
23	Balai POM di Tangerang	410	87,36	86,10	98,55%
24	Balai Besar POM di Denpasar	490	80,00	82,15	102,69%
25	Balai Besar POM di Mataram	510	79,70	79,53	99,79%
26	Balai POM di Kupang	530	77,00	81,88	106,34%
27	Balai Besar POM di Pontianak	480	78,00	82,51	105,78%
28	Balai Besar POM di Palangkaraya	450	89,09	92,40	103,72%
29	Balai Besar POM di Banjarmasin	510	85,10	80,11	94,14%
30	Balai Besar POM di Samarinda	470	80,80	80,34	99,43%
31	Balai POM di Tarakan	460	83,10	82,66	99,47%
32	Balai Besar POM di Manado	430	87,35	86,79	99,36%
33	Balai POM di Palu	540	75,01	82,90	110,51%
34	Balai Besar POM di Makasar	500	80,00	81,31	101,64%
35	Balai POM di Palopo	500	72,70	81,63	112,28%
36	Balai POM di Kendari	500	80,70	80,83	100,16%
37	Balai POM di Gorontalo	490	80,00	82,10	102,62%
38	Balai POM di Mamuju	560	80,01	81,98	102,47%
39	Balai POM di Ambon	550	75,00	77,64	103,52%
40	Balai POM di Sofifi	540	74,60	77,89	104,41%
41	Balai POM di Manokwari	520	78,50	82,63	105,26%
42	Balai Besar POM di Jayapura	570	73,00	68,70	94,11%
Nasional		**20,610**	**83,00**	**83,97**	**101,17%**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 28. Nilai Tingkat Maturitas Risiko BPOM di Kendari Tahun 2024

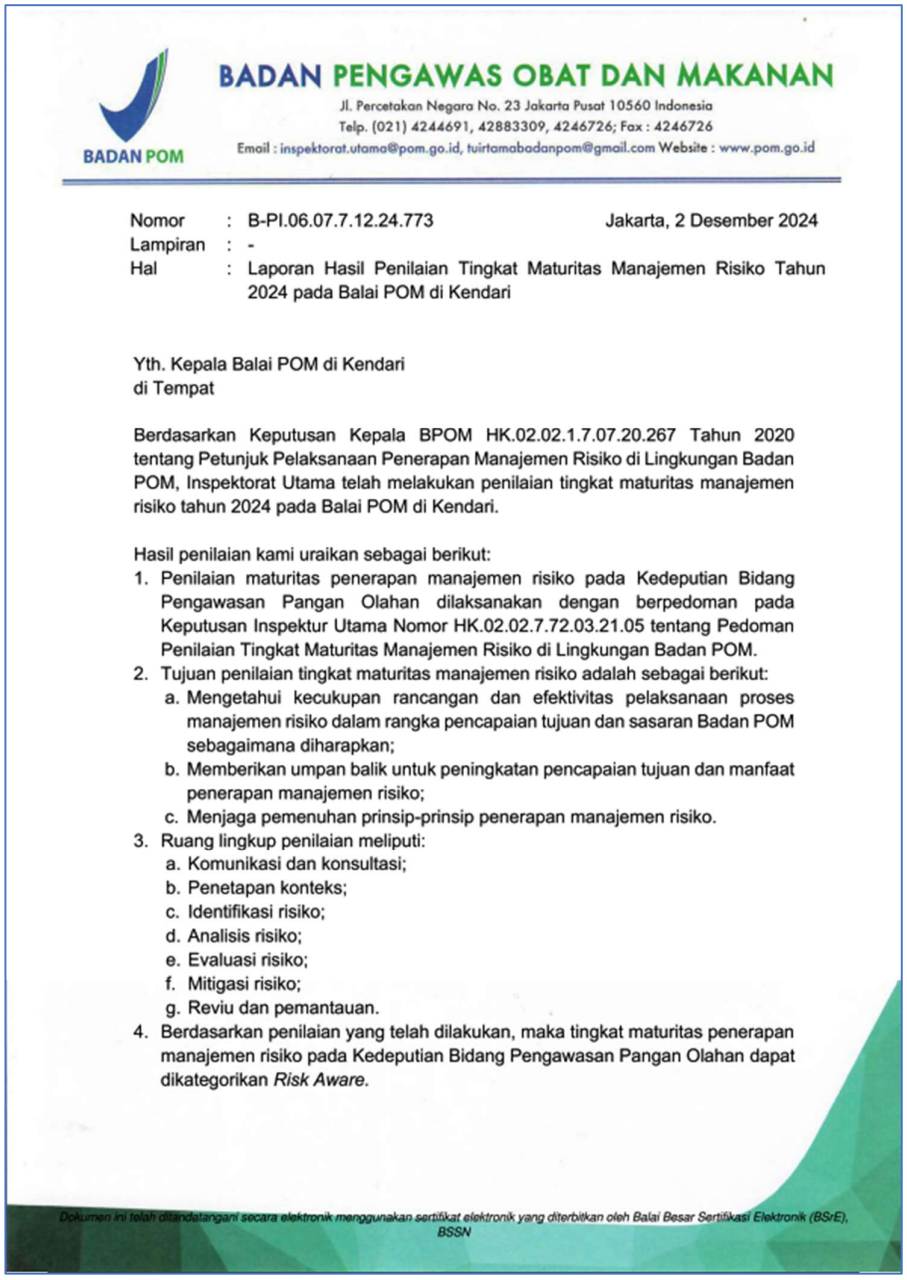

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PI.06.07.7.12.24.773 Jakarta, 2 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 pada Balai POM di Kendari

Yth. Kepala Balai POM di Kendari
di Tempat

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM, Inspektorat Utama telah melakukan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2024 pada Balai POM di Kendari.

Hasil penilaian kami uraikan sebagai berikut:

1. Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Kedeputian Bidang Pengawasan Pangan Olahan dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.
2. Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:
   a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
   b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
   c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.
3. Ruang lingkup penilaian meliputi:
   a. Komunikasi dan konsultasi;
   b. Penetapan konteks;
   c. Identifikasi risiko;
   d. Analisis risiko;
   e. Evaluasi risiko;
   f. Mitigasi risiko;
   g. Reviu dan pemantauan.
4. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Kedeputian Bidang Pengawasan Pangan Olahan dapat dikategorikan *Risk Aware*.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Rincian hasil penilaian disajikan pada tabel berikut:

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	**46,0**	**44,0**	**(2,0)**
Nilai Maturitas	**2,875**	**2,750**	**(0,125)**
Tingkat Maturitas	***Risk Aware***	***Risk Aware***	

Lampiran 29. Nilai IP ASN BPOM di Kendari Tahun 2024

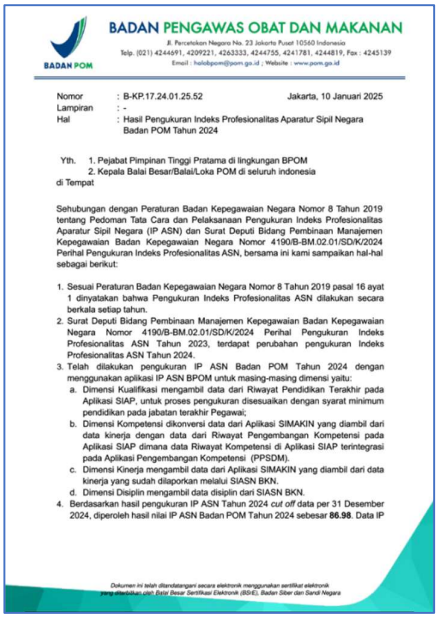

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-KP.17.24.01.25.52 Jakarta, 10 Januari 2025
Lampiran : -
Hal : Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM Tahun 2024

Yth. 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM
2. Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh indonesia
di Tempat

Sehubungan dengan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) dan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sesuai Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 pasal 16 ayat 1 dinyatakan bahwa Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilakukan secara berkala setiap tahun.
2. Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023, terdapat perubahan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024.
3. Telah dilakukan pengukuran IP ASN Badan POM Tahun 2024 dengan menggunakan aplikasi IP ASN BPOM untuk masing-masing dimensi yaitu:
   a. Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir Pegawai;
   b. Dimensi Kompetensi dikonversi data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja dengan data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM).
   c. Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah diaporkan melalui SIASN BKN.
   d. Dimensi Disiplin mengambil data disiplin dari SIASN BKN.
4. Berdasarkan hasil pengukuran IP ASN Tahun 2024 *cut off* data per 31 Desember 2024, diperoleh hasil nilai IP ASN Badan POM Tahun 2024 sebesar **86.98**. Data IP

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

-6-

Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Balai Besar/Balai POM

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21
Balai Besar POM di Pekanbaru	86,13	90,81
Balai Besar POM di Palembang	87,75	90,77
Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,68	90,66
Balai Besar POM di Jakarta	87,79	91,5
Balai Besar POM di Bandung	88,8	91,32
Balai Besar POM di Semarang	87,79	91,18
Balai Besar POM di Yogyakarta	88,28	91,66
Balai Besar POM di Surabaya	86,37	90,86
Balai Besar POM di Serang	86,89	89,15
Balai Besar POM di Denpasar	87,43	89,69
Balai Besar POM di Mataram	86,88	90,65
Balai Besar POM di Pontianak	88,06	90,59
Balai Besar POM di Palangkaraya	87,58	91,22
Balai Besar POM di Banjarmasin	87	90,42
Balai Besar POM di Samarinda	86,71	90,59
Balai Besar POM di Manado	87,71	91,31
Balai Besar POM di Makassar	87,25	86,85
Balai Besar POM di Jayapura	86,88	91,08
Balai POM di Jambi	87,68	90,52
Balai POM di Bengkulu	86,76	90,73
Balai POM di Batam	86,16	90,43
Balai POM di Pangkalpinang	87,2	90,82
Balai POM di Kupang	87,25	87,21
Balai POM di Palu	87,12	90,62
Balai POM di Kendari	86,46	90,57
Balai POM di Gorontalo	87,31	86,45
Balai POM di Ambon	87,41	88,84
Balai POM di Manokwari	88,18	88,91
Balai POM di Sofifi	86,86	88,1

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 30. Nilai Penggunaan Produk dalam Negeri BPOM di Kendari Tahun 2024

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOTA DINAS
Nomor: B- KP.09.01.25.01.25.37

Yth : Kepala Bagian Rumah Tangga
Tembusan : Kepala Biro Umum
Dari : Kepala Bagian Pengadaan Barang/Jasa
Perihal : Hasil Pengukuran Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dan Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa
Tanggal : 9 Januari 2025

Sehubungan dengan Surat Sekretaris Utama Nomor B-KP.09.01.2.12.24.956 tanggal 16 Desember 2024 perihal Permintaan masukan terkait dengan Direktif Penugasan dan Inisiatif Strategis Tahun 2025, kami sampaikan Definisi Operasional sebagaimana terlampir untuk Perjanjian Kinerja (PK) Pejabat Pimpinan Tinggi (PPT) Pratama/Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM Tahun 2025.

Selanjutnya, terkait dengan Perjanjian Kinerja (PK) Pejabat Pimpinan Tinggi (PPT) Pratama/Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM Tahun 2024, terutama indikator Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dan indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa, berikut disampaikan Hasil Pengukuran kedua indikator kinerja tersebut, untuk dapat dikompilasi dengan indikator kinerja lain.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Renggo Triwijoyo, S.Kom

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023*)	2024		
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	82,30	61,22	76,09	60	76
5	Balai Besar POM di Denpasar	32,23	34,28	58,18	60	65
6	Balai Besar POM di Jakarta	40,96	42,13	68,68	60	69
7	Balai Besar POM di Jayapura	39,49	36,54	63,48	60	65
8	Balai Besar POM di Makasar	38,41	34,97	64,06	60	65
9	Balai Besar POM di Manado	32,86	67,19	88,65	60	89
10	Balai Besar POM di Mataram	25,11	34,83	76,51	60	77
11	Balai Besar POM di Medan	20,39	30,73	66,36	60	66
12	Balai Besar POM di Padang	24,27	37,22	71,43	60	71
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	7,60	30,20	60,43	60	65
14	Balai Besar POM di Palembang	32,23	41,27	79,30	60	79
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	26,01	47,34	44,13	60	65
16	Balai Besar POM di Pontianak	34,90	38,98	59,43	60	65
17	Balai Besar POM di Samarinda	30,98	21,17	54,89	60	65
18	Balai Besar POM di Semarang	22,83	39,52	58,49	60	65
19	Balai Besar POM di Serang	33,75	47,38	72,37	60	72
20	Balai Besar POM di Surabaya	38,40	40,05	78,29	60	78
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	38,19	37,66	69,06	60	69
22	Balai POM di Ambon	24,98	58,69	86,82	60	87
23	Balai POM di Batam	49,86	27,01	65,95	60	66
24	Balai POM di Bengkulu	32,33	41,63	71,37	60	71
25	Balai POM di Kabupaten Bogor	39,29	42,52	83,30	60	83
26	Balai POM di Gorontalo	27,14	23,61	52,75	60	65
27	Balai POM di Jambi	23,99	36,12	54,69	60	65
28	Balai POM di Kabupaten Jember	28,78	31,83	56,98	60	65
29	Balai POM di Kediri	19,57	41,28	73,79	60	74
30	Balai POM di Kendari	42,42	37,16	63,24	60	65
31	Balai POM di Tarakan	44,44	35,22	92,71	60	93
32	Balai POM di Kupang	31,17	27,70	72,33	60	72
33	Balai POM di Mamuju	41,28	33,01	75,10	60	75

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 31. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BPOM di Kendari Tahun 2024

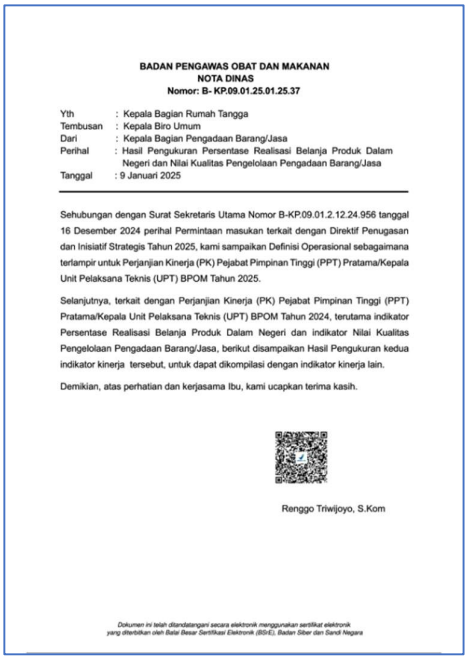

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOTA DINAS
Nomor: B- KP.09.01.25.01.25.37

Yth : Kepala Bagian Rumah Tangga
Tembusan : Kepala Biro Umum
Dari : Kepala Bagian Pengadaan Barang/Jasa
Perihal : Hasil Pengukuran Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dan Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa
Tanggal : 9 Januari 2025

Sehubungan dengan Surat Sekretaris Utama Nomor B-KP.09.01.2.12.24.956 tanggal 16 Desember 2024 perihal Permintaan masukan terkait dengan Direktif Penugasan dan Inisiatif Strategis Tahun 2025, kami sampaikan Definisi Operasional sebagaimana terlampir untuk Perjanjian Kinerja (PK) Pejabat Pimpinan Tinggi (PPT) Pratama/Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM Tahun 2025.

Selanjutnya, terkait dengan Perjanjian Kinerja (PK) Pejabat Pimpinan Tinggi (PPT) Pratama/Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM Tahun 2024, terutama indikator Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dan indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa, berikut disampaikan Hasil Pengukuran kedua indikator kinerja tersebut, untuk dapat dikompilasi dengan indikator kinerja lain.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Renggo Triwijoyo, S.Kom

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023	2024		
20	Balai Besar POM di Surabaya	96,43	95,00	90,00	96,43	93,81
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	65,52	100,00	100,00	70	88,51
22	Balai POM di Ambon	65,17	70,00	95,00	70	76,72
23	Balai POM di Batam	78,28	95,00	95,00	78,28	89,43
24	Balai POM di Bengkulu	66,67	95,00	95,00	70	85,56
25	Balai POM di Kabupaten Bogor	61,11	100,00	100,00	70	87,04
26	Balai POM di Gorontalo	97,52	100,00	85,00	97,52	94,17
27	Balai POM di Jambi	50,00	100,00	100,00	70	83,33
28	Balai POM di Kabupaten Jember	65,68	100,00	95,00	70	86,89
29	Balai POM di Kediri	33,33	100,00	90,00	70	75,00
30	Balai POM di Kendari	50,00	100,00	100,00	60	83,33
31	Balai POM di Tarakan	66,67	90,00	95,00	60	83,89
32	Balai POM di Kupang	77,78	95,00	100,00	60	90,93
33	Balai POM di Mamuju	62,50	100,00	95,00	60	85,83
34	Balai POM di Manokwari	91,72	100,00	100,00	60	97,24
35	Balai POM di Kota Palopo	52,07	100,00	95,00	60	82,36
36	Balai POM di Palu	88,74	100,00	100,00	88,74	96,25
37	Balai POM di Pangkal Pinang	75,60	90,00	90,00	75,60	85,20
38	Balai POM di Kota Payakumbuh	41,67	95,00	95,00	70	77,22
39	Balai POM di Sofifi	77,78	95,00	95,00	77,78	89,26
40	Balai POM di Kota Surakarta	41,72	95,00	95,00	70	77,24
41	Balai POM di Kabupaten Tangerang	66,10	100,00	95,00	70	87,03
42	Balai POM di Kota Tasikmalaya	50,00	80,00	95,00	60	75,00
43	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	44,05	90,00	90,00	70	75,00
44	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	59,09	100,00	95,00	70	84,70

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 32. Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari Tahun 2024

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024

Pada hari **Senin**, tanggal **dua puluh tiga** bulan **September** tahun **dua ribu dua puluh empat**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.76/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	1.a.Ak	Agar Standar Pelayanan dapat memberikan informasi terkait pelayanan UPT di Mall Pelayanan Publik
		3.a.T	1) agar menginformasikan semua jenis layanan yang disertai dengan standar pelayanan yang mencakup 6 komponen service delivery pada buku saku serta media elektronik (layar tv) dan media sosial (ig); 2) memastikan untuk melampirkan data dukung aplikasi yang dapat diunduh; 3) melakukan publikasi dengan tidak menggunakan barcode (kecuali tarif). Hal tersebut dikarenakan barcode masuk ke publikasi media elektronik.
		5.a.K	Agar memastikan pada aplikasi SIPPN telah memuat maklumat pelayanan yang terbaru
		6.a.B	Melakukan pengecekan berjenjang pada laporan SKM agar tidak terdapat kesalahan penulisan sehingga dapat diyakini kebenarannya
		8.a.Ak	Agar laporan tindak lanjut SKM lebih lengkap, isilah kolom tabel dengan data-data yang menunjukkan bahwa SKM telah dilaksanakan. Sebagai contoh, lampirkan bukti-bukti seperti foto, dokumen, atau laporan kegiatan
		9.a.Ak	Agar dapat memastikan pelaksanaan SKM, laporan tindak lanjut harus

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
			disusun setiap bulan
2	Profesionalisme SDM	13.b.K	1) memastikan bahwa laporan pelaksanaan pemberian penghargaan sesuai dengan kriteria SK; 2) memastikan bahwa kertas kerja penilaian petugas layanan publik berdasarkan kriteria pemberian penghargaan; 3) memastikan dokumen penilaian telah disahkan/diformalkan oleh pimpinan
3	Sarana Prasarana	18.c.K	1) melakukan perbaikan loket prioritas agar dibuat secara permanen; 2) menambahkan alat bantu alat bantu aplikasi hear me dan papan tulis kecil yang dapat dihapus pada loket prioritas serta menambahkan aplikasi pembaca layar pada komputer yang digunakan oleh pengguna layanan; 3) melakukan pelebaran jalan menuju pintu masuk untuk memudahkan mobilisasi pengguna kelompok rentan; 4) melakukan penyesuaian tata letak pegangan rambat dan guding block dalam ruangan.
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	24.d.T	Melakukan pemutakhiran data dan informasi kanal digital setiap hari
5	Konsultasi dan Pengaduan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
6	Inovasi	29.f.B	Agar inovasi pelayanan publik dapat diikutsertakan dalam kompetisi

B. Grafik Radar

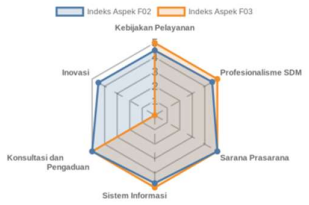

* : Aspek Inovasi pada Formulir F03 tidak dinilai

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jakarta, 23 September 2024

Kepala Balai POM di Kendari

Riyanto, S.Farm, Apt, M.Sc

Ketua Tim Penilai

Putri Adillya, S.Sos.

Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
4.51 - 5.00	A	Pelayanan Prima
4.01 - 4.50	A-	Sangat Baik
3.51 - 4.00	B	Baik
3.01 - 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2.51 - 3.00	C	Cukup
2.01 - 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1.51 - 2.00	D	Buruk
1.01 - 1.50	E	Sangat Buruk
0.00 - 1.00	F	Gagal

BPOM
DI KENDARI

2024

BALAI POM DI KENDARI

Kompleks Bumi Pradja Anduonohu
Kendari, Sulawesi Tenggara.
Email : bpom.kendari@pom.go.id
Telp. : (0401) 3195513
Facebook,
Instagram,
Tiktok : @bpom.kendari
X : @bpomkendari